BUKU II
LAPORAN UTAMA

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI

TAHUN 2025

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Rd. Demang Hardjakusumah Nomor 3, Cimahi,
Jawa Barat 40513, Telepon (022) 6654274, Faksimile (022) 6654274,
Laman www.cimahikota.go.id, Pos-el dlh@cimahikota.go.id

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.**

NIP : 196703201992032005

Jabatan : KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA CIMAHI

Menyatakan bahwa validitas dan keabsahan data yang terdapat dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025 (Tahun Data 2024) merupakan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Cimahi, 28 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan,

Mengetahui,
WALI KOTA CIMAHI,

LETKOL (PURN) NGATIYANA, S.A.P.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA CIMAHI,

drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 196703201992032005

Dipindai dengan CamScanner

WALI KOTA CIMAHI

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 660/ 3065 /DLH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LETKOL (PURN) NGATIYANA, S.A.P.

Jabatan : WALI KOTA CIMAHI

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas pada Dokumen Infomasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan Organisasi Daerah, Perguruan Tinggi, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat serta lapisan masyarakat lainnya sebagai pemangku kepentingan di wilayah Kota Cimahi.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Cimahi, 28 Juli 2025
WALI KOTA CIMAHI,

LETKOL (PURN) NGATIYANA, S.A.P.

Jalan Rd. Demang Hardjakusumah Nomor 3, Cimahi, Jawa Barat 40513
Telepon. (022) 6654274, Faksimile. (022) 6654274 Laman www.cimahikota.go.id

WALI KOTA CIMAHI

SURAT PERNYATAAN INOVASI

Wali Kota Cimahi menyatakan bahwa Inovasi berikut :

1. *Kawasan Pengelola Sampah Menuju Sirkuler Ekonomi Mandiri (Awas Si Koma)*
2. *Sistem Informasi Status Lingkungan (Sitangan)*
3. *Sistem Informasi Terpadu Lingkungan Dan Alam (Sitangkal)*
4. *Kampung Adat Cireundeu*

adalah inovasi yang berasal dari inisiatif kami selaku Kepala Daerah atau pengembangan dari inisiatif Masyarakat/Lembaga Swadaya Masyarakat/Perangkat Daerah di wilayah kami.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cimahi, 28 Juli 2025
Yang memberikan pernyataan
WALI KOTA CIMAHI,

LETKOL (PURN) NGATIYANA, S.A.P.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan taufik dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025. Dokumen ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas publik kepada masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam dokumen ini, disajikan gambaran mengenai pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi, termasuk penyebab dan dampak permasalahan, serta respons dari pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berlandaskan pada prinsip pembangunan berkelanjutan.

Penyusunan DIKPLHD ini terwujud melalui kerjasama yang solid antara Perangkat Daerah (PD) Pemerintah Kota Cimahi, perguruan tinggi, sektor swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lapisan masyarakat lainnya, termasuk dalam proses penetapan isu prioritas yang menjadi fokus utama. Kami berharap, DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi serta memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat, sektor swasta, dan pihak-pihak terkait.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan dokumen ini. Semoga DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat dan mendukung upaya bersama dalam mewujudkan Kota Cimahi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Cimahi, 28 Juli 2025

WALI KOTA CIMAHI,

LETKOL (PURN) NGATIYANA, S.A.P.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **I-1**
1.1 Latar Belakang I-1
1.2 Profil Daerah Kota Cimahi I-3
1.2.1 Letak Geografis dan Astronomis I-3
1.2.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi I-3
1.2.3 Penggunaan Lahan I-6
1.2.4 Hidrologi I-8
1.2.5 Topografi I-10
1.2.6 Geologi I-14
1.2.7 Klimatologi I-14
1.2.8 Demografi I-17
1.2.9 Potensi Pengembangan Wilayah I-18
1.3 Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas I-26
1.4 Maksud dan Tujuan I-29
1.4.1 Maksud I-29
1.4.2 Tujuan I-30
1.4.3 Sasaran I-31
1.5 Ruang Lingkup I-31
1.6 Sistematika Penulisan I-32
BAB II ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, RESPONSE* PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA CIMAHI TAHUN 2025 ..... **II-1**
2.1 Tata Guna Lahan II-2
2.1.1 Driving Force II-3
2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-3

2.1.1.2 Pembangunan Perkotaan II-5
2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi II-7
2.1.2 Pressure II-9
2.1.2.1 Konversi Lahan di Kota Cimahi II-9
2.1.2.2 Pembangunan Infrastruktur II-12
2.1.2.3 Ekspansi terhadap Wilayah Pertanian, Hutan II-13
2.1.3 State II-14
2.1.3.1 Perubahan Tata Guna Lahan di Kota Cimahi II-14
2.1.3.2 Fragmentasi Habitat II-16
2.1.3.3 Hilangnya Lahan Terbuka II-17
2.1.4 Impact II-19
2.1.4.1 Kehilangan Keanekaragaman Hayati II-19
2.1.4.2 Timbulnya Risiko Bencana II-20
2.1.4.3 Perubahan Iklim Lokal II-21
2.1.5 Response II-22
2.2 Kualitas Air II-33
2.2.1 Driving Force II-33
2.2.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-33
2.2.1.2 Curah Hujan Rata-rata di Kota Cimahi II-35
2.2.1.3 Kondisi Geografis Kota Cimahi dan Potensi Beban Pencemarannya II-36
2.2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Industri II-37
2.2.2 Pressure II-38
2.2.2.1 Kepadatan Penduduk II-38
2.2.2.2 Daya Tampung Beban Pencemar Sungai II-40
2.2.2.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tidak Memadai II-40
2.2.2.4 Tingkat Kemiskinan II-42
2.2.2.5 Kontribusi Limbah Non Domestik II-44
2.2.2.6 Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat II-46
2.2.3 State II-47

2.2.3.1 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung II-47
2.2.3.2 Kualitas Air Sungai II-53
2.2.3.3 Status Mutu Air II-65
2.2.3.4 Indeks Kualitas Air (IKA) II-66
2.2.3.5 Kualitas Air Hujan II-67
2.2.3.6 Kualitas Air Sumur II-70
2.2.4 Impact II-76
2.2.4.1 Krisis Air II-76
2.2.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat II-77
2.2.4.3 Sumber Air Minum/Air Bersih II-78
2.2.4.4 Penurunan Muka Air Tanah II-80
2.2.4.5 Pengaduan Masyarakat II-81
2.2.5 Response II-81
2.3 Kualitas Udara II-93
2.3.1 Driving Force II-93
2.3.1.1 Pertumbuhan Industri II-93
2.3.1.2 Transportasi II-95
2.3.2 Pressure II-96
2.3.2.1 Emisi Gas dan Partikel II-96
2.3.2.2 Polusi Udara Lokal II-97
2.3.3 State II-97
2.3.3.1 Konsentrasi Polutan Udara II-97
2.3.3.2 Kualitas Udara Ambien II-101
2.3.4 Impact II-103
2.3.4.1 Kesehatan Masyarakat II-103
2.3.4.2 Kerusakan Lingkungan II-104
2.3.5 Response II-106
2.4 Risiko Bencana II-114
2.4.1 Driving Force II-115
2.4.1.1 Letak Geografis Kota Cimahi II-115
2.4.1.2 Pertumbuhan Penduduk dan Perkotaan II-115

2.4.1.3 Perubahan Iklim II-116
2.4.2 Pressure II-118
2.4.2.1 Kerentanan Infrastruktur II-118
2.4.2.2 Kerentanan Sosial dan Ekonomi II-119
2.4.2.3 Kerentanan Lingkungan II-120
2.4.3 State II-120
2.4.3.1 Frekuensi dan Intensitas Bencana II-120
2.4.3.2 Kerusakan Infrastruktur dan Properti II-121
2.4.4 Impact II-122
2.4.4.1 Dampak Sosial II-122
2.4.4.2 Kerugian Ekonomi II-123
2.4.5 Response II-123
2.5 Perkotaan/Persampahan II-133
2.5.1 Driving Force II-134
2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-134
2.5.1.2 Urbanisasi II-135
2.5.1.3 Konsumsi Barang II-135
2.5.1.4 Kurangnya Kesadaran Lingkungan II-136
2.5.2 Pressure II-138
2.5.2.1 Peningkatan Volume Sampah II-138
2.5.2.2 Pengunaan Lahan untuk Pembuangan Sampah II-139
2.5.3 State II-140
2.5.3.1 Timbulan Sampah Kota Cimahi II-140
2.5.3.2 Tempat Pengolahan Akhir Sampah II-141
2.5.3.3 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Cimahi II-142
2.5.4 Impact II-143
2.5.4.1 Kesehatan Masyarakat II-143
2.5.4.2 Kerusakan Ekosistem II-144
2.5.4.3 Dampak Ekonomi II-145
2.5.5 Response II-145
2.6 Tata Kelola II-160

2.6.1 Driving Force II-160
2.6.1.1 Regulasi Nasional Terkait Lingkungan Hidup II-161
2.6.1.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi II-161
2.6.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi II-162
2.6.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Cimahi. II-163
2.6.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) II-164
2.6.2 Pressure II-166
2.6.2.1 Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup II-166
2.6.3 State II-169
2.6.3.1 Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia .. II-169
2.6.3.2 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan II-171
2.6.3.3 Jumlah Perusahaan yang Mendapat Persetujuan Teknis/Rincian Teknis Limbah B3 ..... II-172
2.6.3.4 Pendapatan Asli Daerah II-172
2.6.4 Impact II-173
2.6.4.1 Pengawasan Persetujuan Lingkungan..... II-173
2.6.4.2 Jumlah LSM Lingkungan Hidup II-174
2.6.4.3 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup..... II-176
2.6.5 Response..... II-176
BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH III-1
3.1 Perumusan Isu Prioritas III-1
3.2 Penetapan Isu Potensial III-3
3.2.1 Dinamika Isu Prioritas Lingkungan Hidup 2019-2024 ...III-3
3.2.2 Analisis DPSIR III-5
3.2.3 Keunikan Daerah.....III-13
3.3 Analisis Kriteria Penetapan III-15
3.4 Verifikasi dan Klarifikasi.....III-16
3.5 Penetapan Isu Prioritas III-17
3.5.1 Isu Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi III-18
3.5.2 Isu Kualitas dan Kuantitas Air di Kota Cimahi III-21

3.5.3 Isu Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan di Kota Cimahi III-24
3.5.4 Isu Kualitas Udara di Kota Cimahi III-28
BAB IV INOVASI DAERAH KOTA CIMAHI IV-1
4.1 Perumusan Inovasi Daerah IV-1
4.2 Pengelolaan Sampah IV-1
4.2.1 AWAS SI KOMA IV-1
4.3 Kuantitas dan Kualitas Air IV-11
4.3.1 SITANGAN IV-11
4.4 Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan IV-17
4.4.1 KAMPUNG CIREUNDEU IV-17
4.5 Kualitas Udara IV-23
4.5.1 SITANGKAL IV-23
BAB V PENUTUP V-1
5.1 Simpulan V-1
5.2 Rencana Tindak Lanjut V-2
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN I Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 .....
LAMPIRAN II Tabel Utama .....
LAMPIRAN III Tabel Tambahan .....
LAMPIRAN IV Peta Spasial .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Tanah Menurut Peruntukannya di Kota Cimahi I-6
Tabel 1. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi I-10
Tabel 1. 3 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan I-14
Tabel 1. 4 Pemantauan Iklim Kota Cimahi Tahun 2025 ..... I-16
Tabel 2. 1 Rincian Luas RTH di Kota Cimahi II-18
Tabel 2. 2 Rincian Lokasi RTH Publik dan Privat di Kota Cimahi II-18
Tabel 2. 3 Rincian Status Flora dan Fauna di Kota Cimahi II-20
Tabel 2. 4 Response Terhadap Isu Tata guna Lahan II-23
Tabel 2. 5 Status Mutu Air Sungai Kota Cimahi II-65
Tabel 2. 6 Perhitungan Indeks Kualitas Air Tahun 2024 ..... II-66
Tabel 2. 7 Respons Terhadap isu Kualitas dan Kuantitas Air II-82
Tabel 2. 8 Penggunaan Bahan Bakar pada Industri II-96
Tabel 2. 9 Kategori ISPU di Lokasi Titik Pantau tahun 2024 ..... II-102
Tabel 2. 10 Respons Terhadap Isu Kualitas Udara II-107
Tabel 2. 11 Jumlah dan Lokasi Kejadian Bencana Di Kota Cimahi . II-121
Tabel 2. 12 Jumlahh Korban Mengungsi Akibat Bencana yang Terjadi.... ..... II-123
Tabel 2. 13 Respons Terhadap Isu Risiko Bencana II-124
Tabel 2. 14 Volume Eksisting TPPAS II-142
Tabel 2. 15 Respons Terhadap Isu Perkotaan II-146
Tabel 2. 16 Status Pengaduan Masyarakat II-166
Tabel 2. 17 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Bidang Lingkungan Hidup II-174
Tabel 2. 18 Respons Terhadap Tata Kelola II-177
Tabel 3. 1 Rekap Isu Lingkungan di Kota Cimahi Tahun 2025 ..... III-7
Tabel 3. 2 Keunikan Daerah Kota Cimahi III-14
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Scoring Isu Prioritas di Kota Cimahi . III-17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Luas Kecamatan di Kota Cimahi I-4
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Cimahi I-5
Gambar 1. 3 Peta Tutupan Lahan Kota Cimahi I-7
Gambar 1. 4 Peta Aliran Sungai Kota Cimahi I-9
Gambar 1. 5 Peta Kemiringan Lereng Kota Cimahi..... I-13
Gambar 1. 6 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2024..... I-17
Gambar 1. 7 Diagram Alir Perumusan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 ..... I-27
Gambar 2. 1 Framework DPSIR Isu Tata Guna Lahan..... II-3
Gambar 2. 2 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-4
Gambar 2. 3 Tren Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Cimahi II-6
Gambar 2. 4 Tren PDRB atas Dasar Harga Konstan di Kota Cimahi ... II-8
Gambar 2. 5 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kota Cimahi (a) Peruntukkan Industri (b) Peruntukkan Permukiman II-11
Gambar 2. 6 Luas Penggunaan Lahan di Kota Cimahi II-12
Gambar 2. 7 Sebaran Luas Lahan Kritis dan Non Kritis di Kota Cimahi II-13
Gambar 2. 8 Tren Perubahan Lahan Non Pertanian di Kota Cimahi . II-15
Gambar 2. 9 Luas Penggunaan Lahan di Kota Cimahi II-15
Gambar 2. 10 Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Terancam, di Kota Cimahi II-20
Gambar 2. 11 Suhu Udara di Kota Cimahi tahun 2024 ..... II-22
Gambar 2. 12 Cuplikan Beranda siTarung Kota Cimahi II-23
Gambar 2. 13 Sebaran Taman Lingkungan II-25
Gambar 2. 14 Pengawasan Dokumen Lingkungan II-26
Gambar 2. 15 Taman Kehati Cipageran II-27

Gambar 2. 16 Perencanaan Tata Ruang menggunakan Sistem Informasi II-28
Gambar 2. 17 Pengawasan Pembangunan II-29
Gambar 2. 18 Kampung Adat Cireundeu untuk Pelestarian Habitat...II-30
Gambar 2. 19 Realisasi Penghijauan di Kota Cimahi Tahun 2024.....II-31
Gambar 2. 20 Kampung Cireundeu.....II-32
Gambar 2. 21 Framework DPSIR Isu Kualitas Air.....II-33
Gambar 2. 22 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-34
Gambar 2. 23 Curah Hujan Bulanan di Kota Cimahi.....II-36
Gambar 2. 24 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Cimahi II-37
Gambar 2. 25 Tren Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi II-39
Gambar 2. 26 Perbandingan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai di Kota Cimahi Terhadap DAS Citarum II-40
Gambar 2. 27 Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi.....II-41
Gambar 2. 28 Peta Persentase Fasilitas Tempat BAB II-42
Gambar 2. 29 Tren Angka Kemiskinan di Kota Cimahi II-43
Gambar 2. 30 Jumlah Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi II-43
Gambar 2. 31 Jumlah Limbah B3 Padat Berdasarkan Sumber Pencemarnya.....II-45
Gambar 2. 32 Timbulan Limbah B3 Cair Berdasarkan Sumber Pencemarnya.....II-46
Gambar 2. 33 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi II-47
Gambar 2. 34 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Suhu di Kota Cimahi Tahun 2024 .....II-48
Gambar 2. 35 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter pH di Kota Cimahi Tahun 2024.....II-48
Gambar 2. 36 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter TDS di Kota Cimahi.....II-49
Gambar 2. 37 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter TSS di Kota Cimahi II-49

Gambar 2. 38 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter DO di Kota Cimahi II-50
Gambar 2. 39 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter BOD di Kota Cimahi.....II-50
Gambar 2. 40 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter COD di Kota Cimahi.....II-51
Gambar 2. 41 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Fecal Coliform di Kota Cimahi.....II-51
Gambar 2. 42 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Total Coliform di Kota Cimahi.....II-52
Gambar 2. 43 Konsentrasi TSS Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 .II-58
Gambar 2. 44 Konsentrasi DO Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 ..II-59
Gambar 2. 45 Konsentrasi BOD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 II-60
Gambar 2. 46 Konsentrasi COD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 II-61
Gambar 2. 47 Konsentrasi Total Phosphat Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 .....II-62
Gambar 2. 48 Konsentrasi Nitrat Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 .....II-63
Gambar 2. 49 Konsentrasi Fecal Coliform Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024 .....II-64
Gambar 2. 50 Tren Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi II-67
Gambar 2. 51 Hasil Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter SO_4 ..II-68
Gambar 2. 52 Hasil Pemantuan Kualitas Air Hujan Parameter NO_3....II-68
Gambar 2. 53 Hasil Uji Parameter NO3 sebagai N pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi.....II-72
Gambar 2. 54 Hasil Uji Parameter Besi pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-73
Gambar 2. 55 Hasil Uji Parameter Mangan pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-74
Gambar 2. 56 Hasil Uji Parameter E. Coli pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-75

Gambar 2. 57 Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi II-76
Gambar 2. 58 Peta Ketersediaan Air di Kota Cimahi II-77
Gambar 2. 59 Jumlah Penderita Penyakit Pencernaan di Kota Cimahi II-78
Gambar 2. 60 Tren Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum Kota Cimahi II-79
Gambar 2. 61 Pemantauan Kualitas Air II-82
Gambar 2. 62 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan II-85
Gambar 2. 63 Kolaborasi Pentaheliks sebagai upaya Pengurangan Sampah di Sungai II-89
Gambar 2. 64 Peresmian Penggunaan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Tahun 2023 ..... II-91
Gambar 2. 65 Framework DPSIR Isu Kualitas Udara II-93
Gambar 2. 66 Tren Jumlah Perusahaan di Kota Cimahi per Tahun II-95
Gambar 2. 67 Jumlah dan Jenis Kendaraan Bermotor di Kota Cimahi yang Terdata Tahun 2024 ..... II-96
Gambar 2. 68 Hasil Pemantauan Konsentrasi SO_2 di Kota Cimahi II-98
Gambar 2. 69 Hasil Pemantauan Konsentrasi NO_2 di Kota Cimahi II-98
Gambar 2. 70 Hasil Pemantauan Konsentrasi O_3 di Kota Cimahi II-99
Gambar 2. 71 Hasil Pemantauan Konsentrasi Pb di Kota Cimahi II-99
Gambar 2. 72 Hasil Pemantauan Konsentrasi PM_{10} di Kota Cimahi .. II-100
Gambar 2. 73 Hasil Pemantauan Konsentrasi PM2,5 di Kota Cimahi II-100
Gambar 2. 74 Hasil Pemantauan Konsentrasi TSP di Kota Cimahi ... II-101
Gambar 2. 75 Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat II-104
Gambar 2. 76 Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter SO_4 di Kota Cimahi II-105
Gambar 2. 77 Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter NO_3 di Kota Cimahi II-105
Gambar 2. 78 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan Kota Cimahi II-108
Gambar 2. 79 Satlantas Polres Kota Cimahi mengawal kegiatan CFD di Kota Cimahi II-109

Gambar 2. 80 Uji Emisi Kendaraan di Kota Cimahi II-110
Gambar 2. 81 Poster Kegiatan Earth Hour Kota Cimahi II-113
Gambar 2. 82 Framework DPSIR Isu Risiko Bencana II-114
Gambar 2. 83 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-116
Gambar 2. 84 Tren Perubahan Suhu Di Kota Cimahi II-117
Gambar 2. 85 Tren Curah Hujan di Bulanan di Kota cimahi II-118
Gambar 2. 86 Overlay Peta Bahaya Banjir dengan Citra Satelit Kota Cimahi II-119
Gambar 2. 87 Sosialisasi Kampung Siaga Bencana Kota Cimahi II-124
Gambar 2. 88 Realisasi Penghijauan di Kota Cimahi Tahun 2024 .... II-126
Gambar 2. 89 Upaya Rehabilitasi Longsor II-128
Gambar 2. 90 Sosialisasi Public Safety Center Kota Cimahi II-129
Gambar 2. 91 *Framework* Analisis DPSIR Isu Perkotaan/Persampahan II-133
Gambar 2. 92 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-134
Gambar 2. 93 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .. II-137
Gambar 2. 94 Perkiraan Timbulan Sampah Kota Cimahi II-139
Gambar 2. 95 Proyeksi Timbulan Sampah Kota Cimahi Pertahun II-140
Gambar 2. 96 Komposisi Sampah Kota Cimahi II-141
Gambar 2. 97 Neraca Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi II-143
Gambar 2. 98 Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat Kota Cimahi II-144
Gambar 2. 99 Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi dengan Junior Expert dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA) II-146
Gambar 2. 100 Tipiring Sampah Kota Cimahi II-149
Gambar 2. 101 Jumlah Bank Sampah per Kecamatan II-150
Gambar 2. 102 Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Cimahi (Samici) II-152
Gambar 2. 103 Berita Program Ompimpah Kota Cimahi II-155

Gambar 2. 104 Jumlah Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Kota Cimahi II-158
Gambar 2. 105 *Framework* Analisis DPSIR Isu Tata Kelola II-160
Gambar 2. 106 Tren PDRB atas Dasar Harga Konstan di Kota Cimahi II-163
Gambar 2. 107 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi II-164
Gambar 2. 108 Tren Indeks Pembangunan Manusia di Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat II-165
Gambar 2. 109 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Berdasarkan Tingkat Pendidikan II-170
Gambar 2. 110 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan II-171
Gambar 2. 111 Rincian Besaran PAD di Kota Cimahi Tahun 2024 ..... II-173
Gambar 2. 112 Portal Layanan Publik II-179
Gambar 2. 113 Layanan Digital Kota Cimahi II-181
Gambar 2. 114 *Dashboard* Data Ngahiji II-182
Gambar 3. 1 Diagram Alir Perumusan Isu Prioritas III-2
Gambar 3. 2 Dinamika Isu Prioritas Kota Cimahi III-3
Gambar 3. 3 Pelaksanaan FGD DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 III-18
Gambar 4. 1 Diagram Pengolahan Sampah IV-2
Gambar 4. 2 *Circular Economy* Pengolahan Sampah Kota Cimahi IV-3
Gambar 4. 3 Pemilahan Sampah IV-3
Gambar 4. 4 Lokasi Awas Si Koma IV-4
Gambar 4. 5 Produk Hasil Pengolahan Sampah Organik dengan Budidaya Maggot dan Budidaya Lele IV-6
Gambar 4. 6 Makan Bergizi dengan Menu Lele kepada Siswa SD dan Ibu Hamil IV-7
Gambar 4. 7 Penghargaan Inovasi Terbaik se-Jawa barat IV-8
Gambar 4. 8 Studi Tiru dan Penelitian Program Awas Si Koma IV-9
Gambar 4. 9 *Landing Page* Sitangan IV-12

Gambar 4. 10 Tampilan Status Mutu Air pada Sitangan IV-12
Gambar 4. 11 Tampilan Indeks Kualitas Air pada Sitangan IV-13
Gambar 4. 12 Tampilan Potensi Beban Pencemaran pada Sitangan. IV-14
Gambar 4. 13 Kampung Adat Cireundeu dan Upacara Adat..... IV-20
Gambar 4. 14 *Landing Page* SITANGKAL IV-23
Gambar 4. 15 Pengambilan Data GPS..... IV-24
Gambar 4. 16 *Overlay* Hasil Survey Menggunakan Google Earth IV-25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Tahun 2025

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Undangan Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Berita Acara Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Notulensi Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Daftar Hadir Fokus Grup Diskusi (FGD)

Lampiran II Tabel Utama

Lampiran III Tabel Tambahan

Lampiran IV Peta Spasial

Lampiran V Hasil FGD

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup merupakan hal yang wajar dialami karena salah satu bagian dari proses alam. Permasalahan lingkungan hidup disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu alam dan manusia. Masalah lingkungan hidup dari faktor alam yang terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti, dapat pulih secara alami (Herlina, 2015). Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global utama yang dihadapi saat ini. Manusia dengan segala kekuasaan yang dimiliki layak dikaitkan dengan masalah-masalah lingkungan hidup yang bermunculan. Pola pikir dan pandangan manusia terhadap pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan pencemaran lingkungan.

Isu-isu terkait kualitas lingkungan seperti alih fungsi lahan, pencemaran air sungai, pencemaran udara, dan persampahan merupakan beberapa isu yang harus diperhatikan secara signifikan. Namun, sebagaimana hak dan kewajiban manusia atas lingkungan hidup disekitarnya, seluruh stakeholder juga berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengeolaan lingkungan hidup. Dalam pemenuhan hak dan kewajiban tersebut perlu adanya informasi tentang kondisi lingkungan hidup, yaitu kondisi secara menyeluruh terkait permasalahan lingkungan yang sedang dialami. Oleh karena itu diperlukan informasi lingkungan hidup yang tersedia dan terakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 62 ayat (1-3) menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;

Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat; Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup lain.

Pemerintah Kota Cimahi telah melakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk kesadaran lingkungan dan respon atas permasalahan lingkungan yang terjadi. Pemerintah Kota Cimahi menindaklanjuti upaya ini dengan mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan sekaligus menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan isu prioritas dan membuat rekomendasi bagi penyusun kebijakan dan perencanaan dalam mengelola lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan.

Pemerintah Kota Cimahi Menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2025. Penyusunan DIKPLHD ini merupakan bentuk akuntabilitas Pemerintah Kota Cimahi kepada publik. Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi didasari oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan disusun secara terpadu serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat sehingga menjadi bagian penting bagi sarana penyediaan data pada sistem informasi lingkungan. DIKPLHD berisi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi dengan model DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, and Response*) yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan/pengendalian isu lingkungan hidup yang terjadi atau sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan lingkungan, sehingga dapat memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan mewujudkan salah satu misi dari Kota Cimahi.

1.2 Profil Daerah Kota Cimahi

1.2.1 Letak Geografis dan Astronomis

Letak astronomis wilayah Kota Cimahi yakni berada di $107^0$30'37" – $107^0$34'34" Bujur Timur dan $6^0$49'38" – $6^0$55'58" Lintang Selatan (Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2024). Kota Cimahi adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Cimahi disebut sebagai penyangga bagi Kota Bandung karena letaknya hanya sekitar 7,5 km dari Kota Bandung. Letak Kota Cimahi juga sangat strategis karena didukung oleh beberapa jalur kegiatan ekonomi regional, pertama jalan nasional yang menghubungkan Kota Bandung dan Kota Jakarta, kedua jalan tol Cileunyi-Padalarang-Purwakarta, dan ketiga jalur kereta api Bandung-Jakarta (Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022).

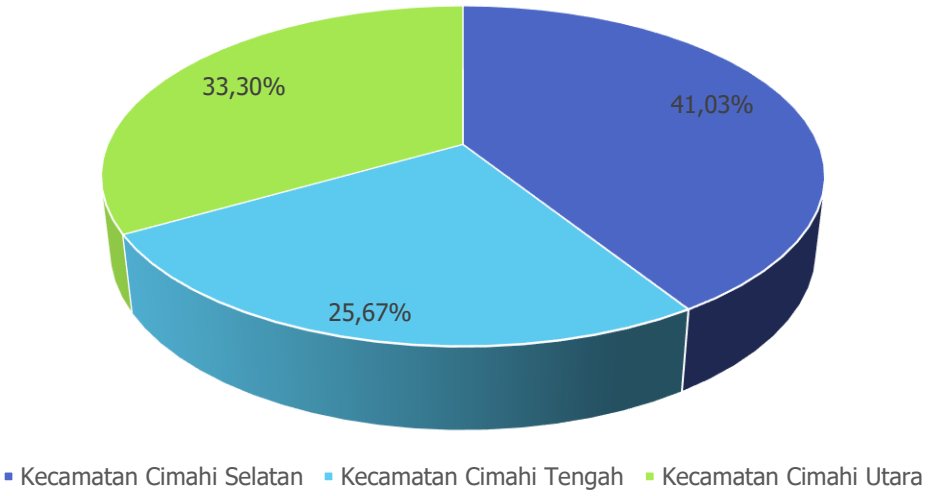
1.2.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2024-2044, luas Kota Cimahi secara keseluruhan mencapai 42,43 km^2 (4.243 Ha) dengan batas-batas wilayahnya, sebagai berikut (Kota Cimahi dalam Angka, 2025):

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kota Cimahi terbagi menjadi 3 kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan memiliki lahan yang paling luas jika dibandingkan dengan dua kecamatan

lainnya yaitu 17,41 km^2 atau setara dengan 41,03 persen dari luas Kota Cimahi. Kecamatan Cimahi Utara dengan luas 14,13 km^2 dan Kecamatan Cimahi Tengah degan persentase paling kecil yaitu 10,89 km^2 atau 25,67 persen dari luas Kota Cimahi (Kota Cimahi dalam Angka, 2025). Persentase wilayah administrasi Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 1. 1**.**



Gambar 1. 1 Persentase Luas Kecamatan di Kota Cimahi

(Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka, 2025)

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri atas 15 Kelurahan yaitu; Kecamatan Cimahi Selatan terdiri atas 5 kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri atas 6 kelurahan, dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri atas 4 kelurahan (Kota Cimahi dalam Angka, 2025). Peta wilayah administrasi Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 2.**

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2024

Peta Batas Administrasi Kota Cimahi

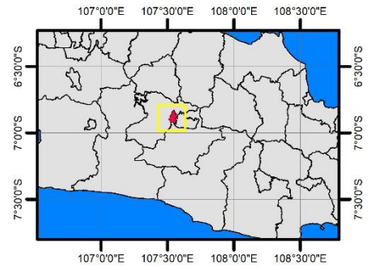
TAHUN 2024

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas Kota
- Batas Kelurahan
- Sungai
- Danau

Batas Kecamatan

Kecamatan

- Kecamatan Cimahi Selatan
- Kecamatan Cimahi Tengah
- Kecamatan Cimahi Utara

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2024
Badan Informasi Geospasial, 2019
Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019

1.2.3 Penggunaan Lahan

Berdasarkan fungsi kota secara umum, jenis kegiatan Kecamatan Cimahi Utara diarahkan untuk perumahan, pendidikan, dan pelayanan umum. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintahan, serta pendidikan. Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk industri, perumahan, pendidikan, dan pelayanan umum. Secara keseluruhan penggunaan lahan di Kota Cimahi, dapat dilihat pada **Tabel 1. 1**. Secara visual, peruntukan lahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 3.**

Tabel 1. 1 Luas Tanah Menurut Peruntukannya di Kota Cimahi

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas (Ha)
1	Permukiman	2.953,77
2	Industri	530,37
3	Tanah kering	N/A
4	Perkebunan	135,67
5	Semak belukar	158,31
6	Tanah kosong	129,63
7	Perairan/kolam	5,71
8	Lainnya (sebutkan)	
	- Lapangan	56,20
	- Sawah	323,25
	- Situ	0,62
	- Tegalan/Ladang	445,12
	- Jalan Arteri Primer	5,56
	- Jalan Tol	29,31

(Sumber: RTRW Kota Cimahi 2024-2044)

Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan Cimahi Utara

Kota Cimahi

Kecamatan Cimahi Tengah

Kecamatan Cimahi Selatan

Kota Bandung

Kabupaten Bandung

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN III
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA RENCANA POLA RUANG

U

SKALA : 1.21.000

0 1 2 Km

Proyeksi	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	Datum WGS 1984
Datum Vertikal	Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA POLA RUANG

KAWASAN LINDUNG

Badan Air
- Badan Air

Kawasan Perlindungan Setempat
- Kawasan Perlindungan Setempat

Ruang Terbuka Hijau
- Rimba Kota
- Taman Kota
- Taman Kecamatan
- Taman Kelurahan
- Taman RW
- Pemakaman
- Jalur Hijau

KAWASAN BUDI DAYA

Badan Jalan
- Badan Jalan

Kawasan Pertanian
- Kawasan Tanaman Pangan
- Kawasan Hortikultura

Kawasan Pertambangan dan Energi
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan

Kawasan Peruntukan Industri
- Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan Pariwisata
- Kawasan Pariwisata

Kawasan Permukiman
- Kawasan Infrastruktur Perkotaan
- Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial
- Kawasan Perumahan

Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perkantoran
- Kawasan Perkantoran

Kawasan Transportasi
- Kawasan Transportasi

Kawasan Pertahanan dan Keamanan
- Kawasan Pertahanan dan Keamanan

SUMBER DATA PEMBUATAN PETA :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 tentang Kode Data di Kota Cimahi Dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Dasar yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2023
3. Peta Batas Kota Cimahi Perubahan Tahun 2023
4. Data Sungai Sub 6 Perencanaan Tahun 2016
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 - 2044

Catatan :
- Peta ini bukan merupakan peta hasil survei dan tidak dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan batas
- Kesalahan informasi pada peta ini berskala 1:21.000

Mengetahui,
Pj. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

1.2.4 Hidrologi

Kondisi hidrologi Kota Cimahi secara umum terbagi ke dalam 2 (dua) jenis yaitu air permukaan dan air tanah. Kota Cimahi terletak di hulu Sungai Citarum merupakan bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt. Anak sungai yang melalui Kota Cimahi ada lima yaitu Sungai Cisangkan, Sungai Cibeureum, Sungai Cihaur, Sungai Cilember, Sungai Cimahi. Peta aliran sungai Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 4.** Bila ditinjau dari beban pencemar yang diterima badan air, terdapat tiga sungai yang menjadi badan air penerima buangan limbah industri, domestik, rumah sakit, dan lain sebagainya, adalah:

1. Sungai Cimahi, panjang 7 km, lebar (5-10) m, melintasi tiga kecamatan, yaitu Cimahi Tengah, Utara, dan Selatan.
2. Sungai Cisangkan, panjang 4,5 km, lebar (3-7) m, melintasi Kec. Cimahi Tengah dan Selatan.
3. Sungai Cigugur/Cibaligo, panjang 2 km, lebar (3-5) m, melintasi Kec. Cimahi Selatan.

Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur sumber daya air menjadi aspek penting dalam mendukung kebutuhan air baku masyarakat. Dalam rencana tata ruang wilayah, upaya pengendalian dan pemanfaatan sumber air dilakukan melalui pemanfaatan aliran sungai, danau, embung, serta waduk yang berada di sekitar wilayah kota. Beberapa sumber air potensial yang direncanakan untuk dimanfaatkan antara lain mata air Gambung di Kabupaten Bandung, sumber air Cijanggel dengan debit sekitar 50 liter/detik, serta sumber air Ciawitali yang dapat mendukung penyediaan air baku. Di samping itu, pengembangan Danau Ciseupan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas tampung air sekaligus berpotensi menjadi kawasan multifungsi yang mendukung aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Daerah Aliran Sungai Kota Cimahi

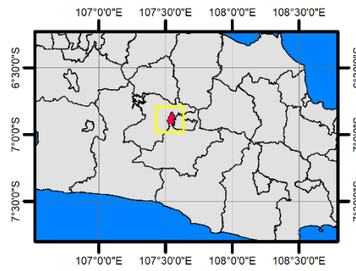
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Nama DAS

- DAS Cibeureum
- DAS Cihaur
- DAS Cilember
- DAS Cimahi
- DAS Cisangkan

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

Bandung Barat
Cimahi
Kota Bandung
Bandung

Ci Leungsing
Ci Mera
Ci Pogor
Ci Pulus
Ci Burandul
Ci Buruy
Ci Jaringao
Ci Burial
Ci Haur
S. Reungas
Ci Bongkok
Ci Panas
Ci Jangkel
Ci Warega
Ci Hideung
Ci Pagantti
Ci Sungapan
Ci Mahi
Lebak Cigugur
Ci Beureum
Ci Kapundung
Ci Bolang
Ci Santokan
Ci Lember
Ci Pedes
Ci Kelimtu
Ci Barani
Ci Kapayang
K. Lemahneundeut
Ci Kakak
Ci Limus
Ci Tunjung
S. Kalimalang
Ci Blok
Ci Gondewah
Ci Panya
Ci Cukang
Ci Rangrang
Ci Royom
Ci Tarus
Ci Regol

1.2.5 Topografi

Secara topografi Kota Cimahi terletak pada elevasi +600 meter hingga +1.000 meter diatas permukaan laut (dpl), kondisi tersebut berdampak pada sebagian wilayah Kota Cimahi menjadi bagian Kawasan Bandung Utara (KBU) yaitu +750 meter dpl. Keadaan tersebut berdampak pada kegiatan pembangunan yang telah diatur sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku yang menunjang fungsi kawasan tersebut. Topografi wilayah Kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang relatif melandai ke arah selatan selaras dengan arah aliran air permukaan. Ketinggian di bagian utara mencapai 1.040 mdpl (Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara), yang berupa lereng kaki komplek pegunungan Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 mdpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Dilihat dari kemiringan lerengnya, Kota Cimahi memiliki kemiringan lereng 0-2% dominan terletak di Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan. Daerah yang memiliki kemiringan lereng 2-15% dominan terletak di wilayah Kecamatan Cimahi Utara. Daerah yang memiliki kemiringan lereng 15-25%, 25-40% dan lebih besar dari 40% tersebar merata di seluruh Kota Cimahi yang total luasnya tidak lebih dari 4 Ha. Secara rinci, luasan wilayah Kota Cimahi per kecamatan berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada **Tabel 1. 2.**

Tabel 1. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Kemiringan Lereng					Total (Km^2)
		0-2%	2-15%	15-25%	25-40%	>40%	
1	Cimahi Selatan	9,75	3,03	0,82	0,97	0,29	14,86
2	Cimahi Tengah	10,33	2,89	0,14	0,11	0,02	13,48
3	Cimahi Utara	2,61	9,85	1,06	0,51	0,12	14,14
Total (Km^2)		**22,69**	**15,77**	**2,02**	**1,59**	**0,43**	**42,48**

(Sumber : Peta Dasar Validasi Badan Informasi Geospasial (BIG), 2019)

Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Dataran vulkanik hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Cimahi yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan. Kondisi iklim di ekoregion dataran vulkanik secara umum relatif basah dengan curah hujan tahunan sedang hingga tinggi (2.000-4.000 mm) dengan suhu berkisar antara 22-26°C. Topografi berupa dataran dengan morfologi datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Material penyusun ekoregion ini umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi yang baik (lapisan tebal dengan material kasar di bagian bawah, semakin ke atas semakin halus). Proses penyebaran dan pengendapan material dibantu oleh aktivitas aliran sungai (fluvial) dan angin serta gravitasi berupa material jatuhan (*airborne deposite*).

Perbukitan struktural Cimahi terletak di sebagian wilayah administratif Kota Cimahi yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Perbukitan struktural merupakan perbukitan yang tersusun oleh batuan intrusi dan batuan sedimen (batu gamping dan batu pasir) yang mengalami deformasi oleh tenaga tektonik, dengan membentuk struktur lipatan atau patahan. Morfologi yang terbentuk berupa perbukitan pada elevasi sedang (< 300 m) dengan kemiringan lereng yang curam (25-45%). Kondisi iklim pada umumnya termasuk tropika basah, namun semakin ke arah timur cenderung semakin kering. Suhu udara relatif sejuk (20-22°C).

Perbukitan Vulkanik memiliki topografi berbukit dengan morfologi, amplitudo relief 0 – 30 m, dan kemiringan lereng yang curam (25 – 45%). Ekoregion ini sebagian besar dapat ditemukan di bagian lereng tengah gunung berapi yang ada. Tanah yang dijumpai pada ekoregion ini didominasi oleh Podsolik dan Latosol yang memiliki tingkat kesuburan yang

bervariasi. Sedangkan pada daerah yang memiliki ketinggian di atas permukaan laut yang cukup tinggi dapat dijumpai tanah Andosol yang kesuburannya cukup tinggi. Karakteristik yang demikian menyebabkan perbukitan vulkanik ini mempunyai tipe penutupan/penggunaan lahan beragam, hutan, semak belukar, lahan pertanian dan permukiman (KLH, 2014).

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Kemiringan Lereng Kota Cimahi

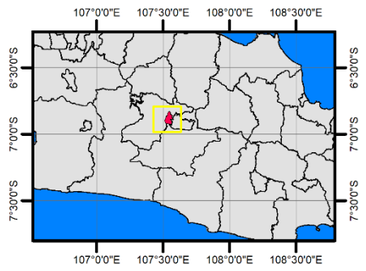
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Kemiringan Lereng

Kategori

- 0 - 8 %
- 8 - 15 %
- 15 - 25 %
- 25 - 40 %

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

1.2.6 Geologi

Jenis batuan yang terdapat di Kota Cimahi terdiri dari jenis batuan Andesit, Basal, Lava, Tufa Berbatu apung, Tufa Pasir dan Breksi Tufaan Lava, Batu pasir, Konglomerat. Jenis batuan yang mendominasi di Kota Cimahi yaitu jenis batuan Tufa Berbatu apung yang tersebar di seluruh kecamatan, jenis batuan Tufa Berbatu apung dibanding dengan jenis batuan lainnya yang ada di Kota Cimahi merupakan jenis batuan yang kekerasan lunak di banding dengan jenis batuan andesit, basal dan breksi tufaan lava, batu pasir, konglomerat yang memiliki tingkat kekerasan tinggi. Bahan penyusun jenis batuan tufa berbatu apung terdiri dari pasir tufaan, lapili, bom-bom, lava berongga dan kepingan-kepingan andesit-basal padat bersudut yang berasal dari gunung Tangkuban perahu. Klasifikasi jenis batuan yang ada di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 1. 3.**

Tabel 1. 3 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis Batuan (Ha)						Total
		A	B	Pb	Qyt	Qyd	Qyl	
1	Cimahi Selatan	16,73	12,77	67,68	1.557,10	-	-	1.654,30
2	Cimahi Tengah	-	4,64	-	826,86	158,11	-	989,62
3	Cimahi Utara	-	-	-	298,62	1.082,71	27,63	1.408,96

Keterangan: A=Andesit, B= Basal, Pb=Breksi Tufaan lava, Batu pasir, Konglomerat, Qyt= Tufa Batu apung, Qyd= Tufa Pasir, dan Qyl= Lava

Sumber : Peta Dasar Validasi Badan Informasi Geospasial (BIG), 2019

1.2.7 Klimatologi

Kota Cimahi dan sekitarnya memiliki iklim tropis, dicirikan dengan adanya musim kemarau selama bulan Juni – September serta musim penghujan berlangsung pada periode Oktober – Mei. Rata-rata curah hujan tahunan pada setiap wilayah di sekitar Kota Cimahi bervariasi tergantung dari elevasi permukaan tanah. Pada elevasi ±700-850 mdpl, curah hujan bervariasi antara 1.700-3.000 mm/tahun, sedangkan pada elevasi > 850 mdpl hingga puncak pegunungan (+3.000 m) curah hujan mencapai 3.000-4.000 mm/tahun.

Kelembaban udara relatif konstan dengan variasi kecil. Pada dataran Bandung dan Cimahi kelembaban udara minimum sebesar 33% pada bulan September, dan maksimum 98% pada bulan Juli, November, dan Desember. Rata-rata temperatur udara berkisar 23,8^{0}C – 25,6^{0}C. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi, besarnya penurunan temperatur sekitar 0,6^{0}C setiap kenaikan elevasi 100 m. Evapotranspirasi bulanan berkisar 114 hingga 166 mm/bulan atau rata-rata 1.572 mm per tahun.

Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Oldeman (Lakitan, 2002), iklim di Kota Cimahi termasuk dalam iklim tipe B2. Jenis tanaman pertanian yang cocok untuk tipe iklim tersebut adalah tanaman padi yang dapat ditanam sebanyak dua kali dalam setahun dan palawija yang dapat ditanam baik pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Dengan curah hujan berkisar antara 1.700–4.000 mm per tahun dan luar wilayah 4.052,88 ha, Kota Cimahi memiliki potensi volume air hujan sebesar 68,90 – 162,12 juta m^3 per tahun. Selain sebagai sumber air untuk pertanian, dengan sentuhan teknologi air hujan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

Pada tahun 2025, hujan relatif terjadi sepanjang tahun dengan intensitas yang berbeda-beda setiap bulannya. Curah hujan tertinggi pada bulan November yaitu sebesar 512,0 mm. Sementara curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu hanya 30,0 mm. Pengamatan iklim di Kota Cimahi tahun 2025 dapat dilihat pada **Tabel 1. 4**

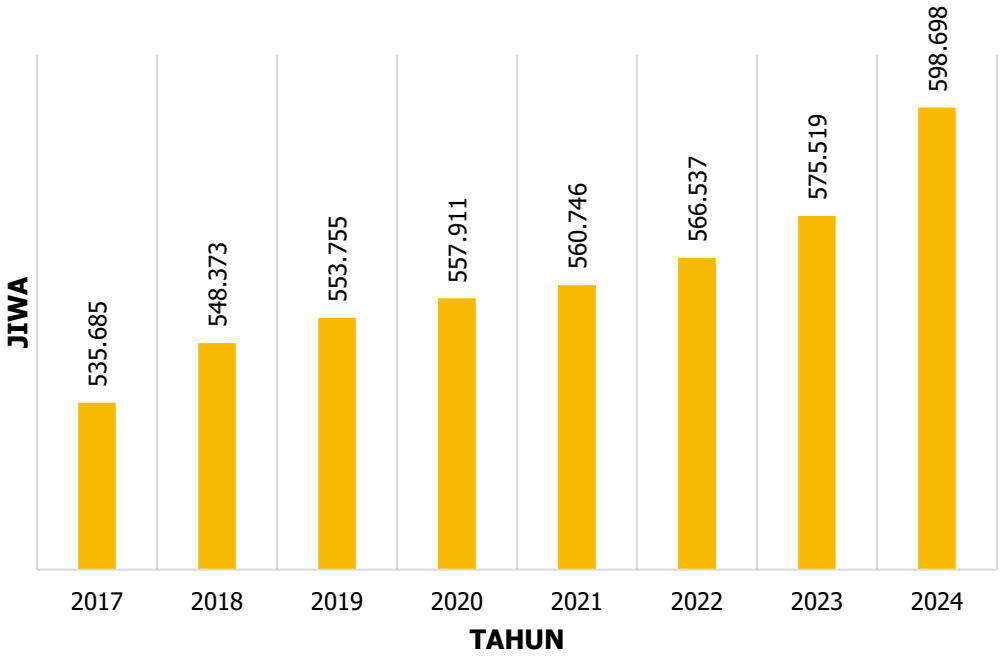
Tabel 1. 4 Pemantauan Iklim Kota Cimahi Tahun 2025

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)			Kecepatan Angin (knot)			Tekanan Udara (mb)			Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)
	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata	Maks		
Januari	17,9	24,3	32,0	50	76	97	0,0	1,5	3,6	922,7	924,7	927,5	335,0	24
Februari	19,9	24,4	31,6	49	81	96	1,2	1,0	3,6	922,6	925,4	927,0	264,0	24
Maret	19,3	24,3	32,6	41	80	97	0,5	1,5	3,1	922,0	924,4	926,7	272,0	27
April	20,2	25,0	32,0	49	81	93	0,0	0,5	2,6	921,3	923,4	925,5	215,0	25
Mei	19,8	25,3	32,4	43	75	93	0,1	0,5	2,1	922,2	923,9	925,5	71,0	10
Juni	18,2	24,3	31,8	36	77	95	0,0	0,5	2,6	923,0	925,0	927,0	156,0	15
Juli	16,2	23,8	32,8	41	73	98	0,3	0,5	2,6	922,5	924,9	928,1	30,0	7
Agustus	17,8	24,5	33,6	34	69	95	0,8	1,5	3,1	922,0	924,8	926,8	53,0	4
September	16,8	24,9	33,1	33	72	96	0,0	1,5	3,1	923,0	924,7	926,6	136,0	13
October	18,2	25,6	34,5	36	73	91	0,8	1,5	3,1	923,5	925,1	926,7	81,0	11
November	19,6	23,9	30,4	58	87	98	0,2	1,5	3,6	921,7	923,5	921,5	512,0	26
Desember	20,8	24,6	32,8	54	82	98	0,8	1,5	3,6	920,8	922,8	925,5	90,0	26

Sumber : Kota Cimahi dalam Angka, 2025

1.2.8 Demografi

Jumlah penduduk Kota Cimahi yang banyak, akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat Kota Cimahi ke depannya. Dampak tersebut harus dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulanginya. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Cimahi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2020 berdasarkan Sensus Penduduk adalah sebesar 568.400 jiwa. Jumlah ini meningkat di tahun 2021 menjadi 560.746 jiwa. Jumlah penduduk Kota Cimahi tersebar dalam 15 kelurahan di Kota Cimahi, walaupun tidak terlalu signifikan peningkatannya, jumlahnya terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2024 menjadi 598.698 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 4,03% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1. 6 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2024

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Berdasarkan *National Urban Development Strategy* (NUDS), kota dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan jumlah penduduknya, yaitu Kota Metropolitan (lebih dari 1.000.000 penduduk), Kota Besar (500.000 –

1.000.000 penduduk), Kota Sedang (200.000 – 500.000 penduduk), Kota Kecil (20.000 – 200.000 penduduk), serta Kota Kecil Kecamatan (3.000 – 20.000 penduduk). Berdasarkan batasan tersebut, klasifikasi Kota Cimahi berada pada kategori Kota Besar dimana jumlah penduduknya diantara 500.000 – 1.000.000 penduduk.

1.2.9 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, Kota Cimahi menjadi bagian dari Kawasan Cekungan Bandung dan termasuk dalam Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung. Kota Cimahi menjadi bagian dari kawasan perkotaan inti dalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan ekonomi. Kegiatan utama kota meliputi: pusat pemerintahan kota dan/atau kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri (ekonomi kreatif dan industri non polutif), pusat pelayanan pendidikan tinggi, pusat pelayanan sistem angkutan umum dan penumpang regional serta pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara.

Rencana pola ruang wilayah Kota Cimahi meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan dengan peruntukan lindung terdiri atas badan air (sungai dan embung), kawasan perlindungan setempat (sempadan sungai) dan kawasan ruang terbuka hijau (RTH). Kawasan RTH terdiri atas rimba kota, taman kota, taman kecamatan, taman kelurahan, taman RW, pemakaman dan jalur hijau. Kawasan budidaya terdiri atas berbagai kawasan yang akan dijabarkan berikut ini (Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022):

Potensi pengembangan wilayah Kota Cimahi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya kota adalah wilayah kota yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Hal ini

juga tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2024-2044 meliputi;

1. Kawasan Perumahan
    a. Pengembangan perumahan diarahkan pada intensitas pemanfaatan lahan berdasarkan kepadatannya, meliputi perumahan kepadatan tinggi diarahkan di Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Melong dan Kelurahan Karangmekar; perumahan kepadatan sedang diarahkan di Kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Utama, Kelurahan Baros dan sebagian Kelurahan Setiamanah; dan perumahan kepadatan rendah diarahkan di sebagian Kelurahan Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kelurahan Cibabat, sebagian Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cimahi dan sebagian Kelurahan Setiamanah;
    b. Pengembangan hunian vertikal di Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan sebagian Kecamatan Cimahi Utara; dan
    c. Penataan dan peremajaan kawasan perumahan padat tidak teratur di bantaran sungai di Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan.
2. Kawasan Perdagangan dan Jasa

    Rencana pengembangan kawasan perdagangan dan jasa direncanakan seluas kurang lebih 315 ha yang terdapat di seluruh kelurahan. Kawasan perdagangan dan jasa meliputi pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, toko dan ritel modern, dan perdagangan dan jasa lainnya, yang saat ini sebagian besar terpusat di wilayah Cimahi Tengah. Selain itu, wilayah Cimahi Selatan juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa dengan adanya akses ke Tol Baros.

    Adanya rencana pembentukan Sentra Perdagangan dan Jasa merupakan salah satu upaya dalam pengembangan Kawasan

perdagangan dan jasa. Beberapa kota di Indonesia telah berhasil menata pusat kotanya sehingga menjadi destinasi wisata. Untuk itu perlu adanya inovasi penataan kawasan alun-alun dan Kawasan Gandawijaya Kota Cimahi menjadi salah satu destinasi belanja dan menjadikan salah satu muka kota yang kreatif.

Untuk bisa mendukung perkembangan area *central business district* (CBD) lama di daerah alun-alun dan Jalan Gandawijaya perlu dilakukan inovasi penataan kawasan melalui penyediaan trotoar yang lebih luas bagi pejalan kaki dan ramah terhadap kaum disabilitas, tersedianya pemberhentian kendaraan umum yang kreatif, petunjuk area (*sign map*) yang kreatif, taman, jalur pesepeda dan penataan lampu kota. Diharapkan pusat kota dapat menjadi ruang publik yang terbuka bagi interaksi warganya untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif seperti pertunjukan di jalan (*street performance*) maupun *culinary night*. Sinkronisasi dan koordinasi kegiatan yang tersebar di banyak Perangkat Daerah menjadi unsur penting bagi berhasilnya penataan kawasan alun-alun dan Gandawijaya selain juga penegakan disiplin agar tetap rapi dan tidak menjadi kumuh. Kota yang kreatif akan bisa meningkatkan tingkat kebahagiaan warganya.

3. Kawasan Peruntukkan Industri
    a. Kawasan Peruntukan Industri (KPI) ditetapkan seluas kurang lebih 530 ha, terletak di (i) Kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara; (ii) Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Padasuka di Kecamatan Cimahi Tengah; dan (iii) Kelurahan Cibeber, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Melong, dan Kelurahan Utama di Kecamatan Cimahi Selatan.
    b. Kota Cimahi tidak lagi mengembangkan Kawasan Peruntukkan Industri menengah dan besar, tetapi hanya menjaga kestabilan keberadaan industri menengah dan besar yang banyak tersebar di wilayah Cimahi Selatan, diantaranya di Kelurahan Leuwigajah,

dan Kelurahan Melong serta di Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah. Keberadaan Kawasan Peruntukkan Industri tersebut diarahkan menjadi kawasan industri yang berwawasan lingkungan dengan pengembangan prasarana pengelolaan limbah industri terpadu;

c. Pengembangan industri kreatif di Kota Cimahi dipusatkan di wilayah Baros dengan dibangunnya Kawasan Cimahi *Technopark*. Industri kreatif yang dikembangkan adalah industri kreatif berbasis teknologi informasi diantaranya animasi dan film, serta sentra-sentra produk unggulan lainnya untuk produk kuliner, kerajinan dan *fashion*; dan
d. Rencana pengembangan industri kecil dan rumah tangga berbasis klaster industri terutama di beberapa lokasi yang bisa dikembangkan menjadi sentra produk unggulan dengan prinsip ramah lingkungan.

4. Kawasan Pariwisata

Kawasan Pariwisata ditetapkan seluas kurang lebih 6 ha terdapat pada Kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan Kelurahan Leuwigajah di Kecamatan Cimahi Selatan.

a. Pengembangan Wisata Budaya dan Agro Eduwisata di Kelurahan Cipageran dan Kampung Cireundeu di Kelurahan Leuwigajah. Cireundeu tidak lagi hanya sebagai Desa Wisata Ketahanan Pangan saja tetapi berkembang menjadi Desa Wisata Seni Pertunjukan dan Budaya berbasis budaya ketahanan pangan singkong;
b. Pengembangan Wisata *Heritage* dan Festival Tematik di Kecamatan Cimahi Tengah. Di Kota Cimahi terdapat 23 objek bangunan bersejarah yang memiliki potensi untuk ditetapkan sebagai bangunan *heritage* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yang hingga saat ini belum termanfaatkan secara optimal. Diperlukan penggalian nilai-nilai sejarah dan

perencanaan pemanfaatannya termasuk upaya pengembangan kewirausahaan dalam bidang pariwisata khususnya pada 23 objek bangunan bersejarah Kota Cimahi;

c. Pengembangan kawasan wisata Cipageran yang meliputi daerah Lebak Saat (Chitos 1), Legok Awi (Pasar Legok Awi) yang terintegrasi dengan hutan kota dan sentra pertanian (peternakan). Perlu dilakukan *branding* tempat yang terintegrasi dalam satu kawasan wisata serta dilakukannya pengintegrasian pembinaan usaha kesenian/budaya, pariwisata, *homestay*, hilirisasi produk dan pembinaan UKM baik kuliner maupun kerajinan berbasis potensi lokal (bambu) oleh warga setempat; dan
d. Pengembangan Kampung Gambar di Kelurahan Cibabat sehingga mendatangkan manfaat ekonomi dan sosial. Saat ini di Kampung Gambar Cibabat belum muncul aktivitas bisnis dan baru lebih berfokus kepada aktivitas ekspresi kreatif. Perlu dikembangkan model bisnis yang tepat (*model business canvas*) dan pemberdayaan komunitas lokal.

5. Kawasan Perkantoran dan Fasilitas Sosial
   a. Kawasan perkantoran direncanakan seluas kurang lebih 18 ha, meliputi (i) Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara; dan (ii) Kelurahan Cigugur Tengah di Kecamatan Cimahi Tengah.
   b. Kawasan perkantoran pemerintahan meliputi peningkatan kawasan perkantoran pemerintah Kota Cimahi, peningkatan kawasan perkantoran skala kecamatan dan kelurahan di seluruh Kota Cimahi, peningkatan kawasan perkantoran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi dengan penyediaan ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk interaksi sosial, peningkatan kawasan pusat pengembangan teknologi informasi, Baros *Information Technology Center* (BITC) di Jalan

HMS. Mintaredja Kelurahan Baros; Pembangunan Kawasan Mall Pelayanan Publik dan peningkatan dan pembangunan lokasi lain sesuai dengan kebutuhan; dan

c. Kawasan perkantoran swasta mengarahkan dan mengembangkan kegiatan perkantoran swasta berlokasi di kawasan perdagangan dan jasa.

6. Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Kawasan pertahanan dan keamanan di Kota Cimahi direncanakan seluas 310 ha, meliputi: Markas Brigif – 15 Kujang II yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pussenarmed yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pussenarhanud yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikarmed yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpal yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikhub yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpom yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikjas yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikbekang yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpengmilum yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Kodim 0609/Kabupaten Bandung yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Yonarmed – 4/105 GS yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Kiban Yonzipur-3/Yudha Wirograha yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Rumkit TK. II 03.05.01 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Denbekang III-44-02.A yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Benglap-A-03-43-02 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Domatzi yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Koramil 0609-22 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, dan Koramil 0609-25 yang terletak di Kecamatan Cimahi Utara. Di Kawasan ini bila dimungkinkan dapat dilakukan kerjasama dalam rangka pengembangan pembangunan di Kota Cimahi.

7. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

Pengembangan RTNH di kawasan komersial dan perkantoran di Kelurahan Setiamanah dan Kelurahan Baros dan perumahan tersebar

di Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan, yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi masyarakat dan layak anak.

Di samping itu, terdapat juga lahan-lahan aset milik pemerintah Kota Cimahi berupa lahan kritis yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan tanah milik Pemerintah Kota Cimahi bisa diarahkan dengan menerapkan konsep *agroforestry* sehingga kegiatan konservasi alam dan pertanian serta pariwisata bisa dikembangkan seperti di Bukit Padakasih Kelurahan Cibeber, di Cimenteng dan Legok Jawa Kelurahan Cipageran maupun ex-TPA Leuwigajah di Kelurahan Leuwigajah. Direncanakan juga pemanfaatan beberapa wilayah sekitar embung sebagai sarana ruang publik untuk olahraga dan pariwisata lokal.

8. Kawasan Peruntukkan Ruang untuk Sektor Informal

Merupakan sektor yang direncanakan untuk kegiatan sektor informal di lokasi yang direncanakan dengan membatasi pemanfaatan ruang terbuka publik untuk kegiatan sektor informal dengan pembatasan area dan pengaturan waktu berdagang, mengoptimalkan fungsi pasar, dan mengintegrasikan kegiatan sektor informal dengan sektor formal, menjaga fasilitas publik agar tidak digunakan untuk kegiatan sektor informal dan mewajibkan setiap pengembang mengalokasikan ruang untuk kegiatan sektor informal.

9. Kawasan Peruntukkan Ruang Evakuasi Bencana

Kawasan Rawan Bencana di Kota Cimahi terdiri dari kawasan rawan bencana tanah longsor, rawan banjir, rawan aliran lahar gunung berapi, dan rawan gempa bumi sehingga pengembangan kawasan ruang evakuasi diarahkan menyebar di seluruh wilayah kecamatan dengan memanfaatkan RTH, RTNH, gedung dan bangunan lainnya. Penyediaan jalur evakuasi bencana yang terjangkau oleh kendaraan roda empat pada wilayah-wilayah rawan bencana untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengungsi. Penyediaan sarana

prasarana pada akses jalur evakuasi menuju ruang titik kumpul tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan memanfaatkan ruang publik dan RTNH.

10. Pengembangan Kawasan Peruntukkan Perikanan

    Pengembangan kawasan peruntukkan perikanan budidaya air tawar melalui optimalisasi produksi ikan air tawar dan pemasaran hasil perikanan melalui optimalisasi pasar ikan di Kelurahan Cibabat.

11. Kawasan Pertanian

    Kawasan pertanian direncanakan seluas kurang lebih 193 ha yang terdiri atas Kawasan Tanaman Pangan dan Kawasan Hortikultura.

    a. Kawasan Tanaman Pangan tersebar pada (i) Kelurahan Cibabat, Kelurahan Cipageran, dan Kelurahan Citeureup di Kecamatan Cimahi Utara; (ii) Kelurahan Padasuka di Kecamatan Cimahi Tengah; serta (iii) Kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah dan Kelurahan Utama di Kecamatan Cimahi Selatan.
    b. Kawasan Hortikultura terdapat pada (i) Kelurahan Cipageran dan Kelurahan Citeureup di Kecamatan Cimahi Utara; dan (ii) Kelurahan Cibeureum, dan Kelurahan Melong di Kelurahan Cimahi Selatan.

    Kawasan Pertanian ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) diatur lebih lanjut dalam ketentuan khusus terkait Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B). Perlindungan kawasan pertanian diarahkan pada rencana penetapan regulasi dan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Aspek lain pengembangan wilayah Kota Cimahi adalah berkaitan dengan wilayah administrasi di Kota Cimahi. Saat ini Kota Cimahi memiliki tiga kecamatan dan lima belas kelurahan. Sedangkan jika berpedoman kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan

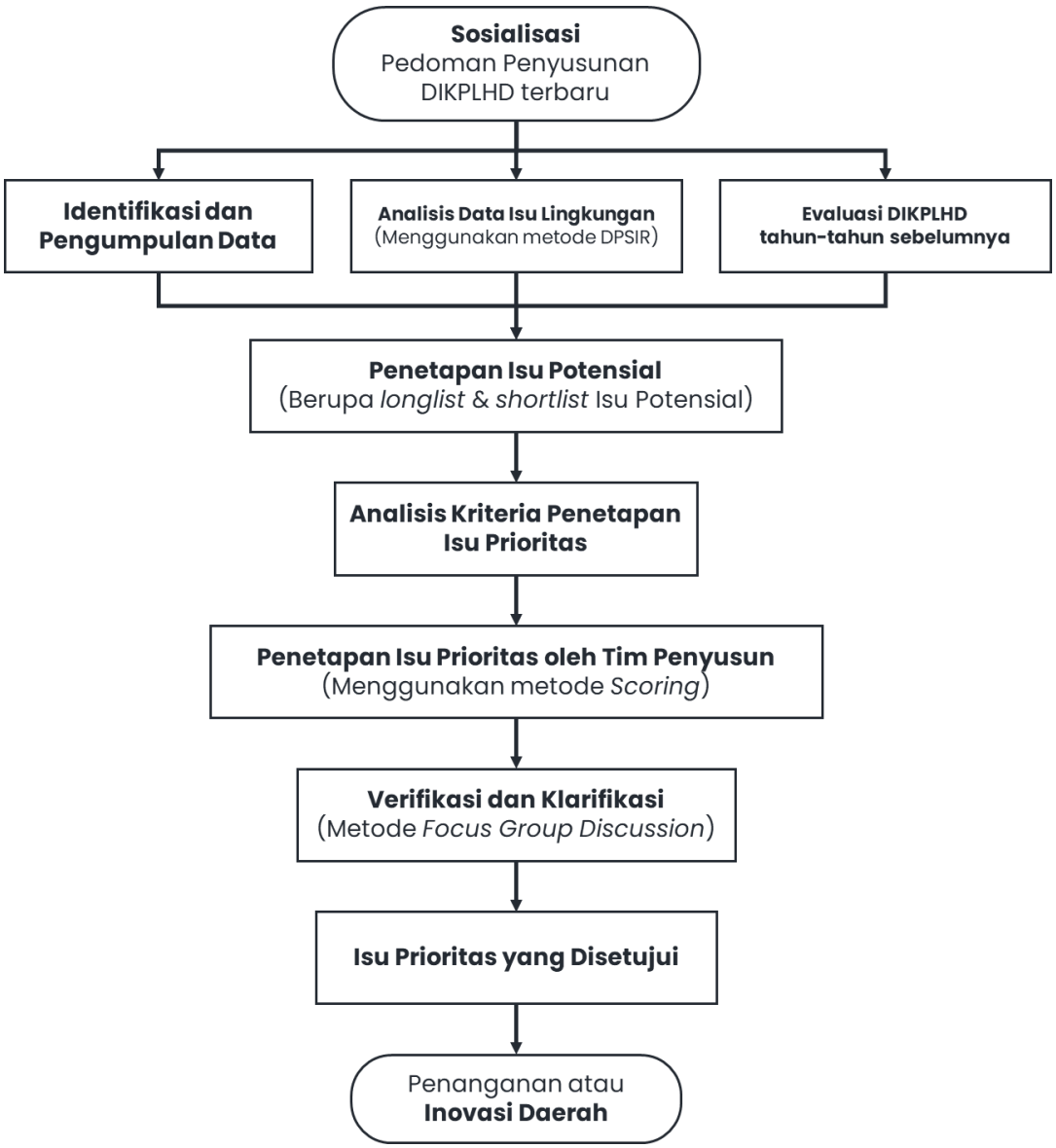
Daerah, jumlah minimal kecamatan untuk Kota adalah 4 (empat) kecamatan. Pemerintah Kota Cimahi telah melakukan kajian pemekaran wilayah untuk memenuhi jumlah kecamatan sesuai dengan peraturan dan perundangan.

1.3 Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

Proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi dilakukan oleh tim kelompok kerja yang dibentuk oleh Walikota Cimahi yang keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Perangkat Daerah (PD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Masyarakat. Sedangkan pembentukan tim penyusun DIKPLHD keanggotaannya dikukuhkan dengan Surat Keputusan Walikota Cimahi.

Anggota tim penyusun DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 terdiri atas Dinas Perhubungan, Kantor Pertanahan, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pangan dan Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Pusat Statistik, Dinas Lingkungan hidup, dan instansi terkait lainnya, perwakilan masyarakat, serta perwakilan akademisi. Tugas tim penyusun DIKPLHD diantaranya adalah menetapkan isu prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup daerah, menginventarisasi data terbaru dari *stakeholder* terkait yang diperlukan untuk menyusun dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah tahun 2025, mendiskusikan hasil tahapan penyusunan yang dilakukan tim penyusun dalam sebuah *Focus Group Discussion*. Tugas tim penyusun meliputi menginput dan menganalisis data status lingkungan hidup daerah yang telah diinventarisasi oleh Tim Kelompok Kerja menggunakan metode *Driving Force-Pressure-State-Response* (DPSIR), mengidentifikasi data dan mengevaluasi dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyusun Buku Ringkasan Eksekutif dan Buku Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi tahun 2025. Langkah-

langkah penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 7.**



Gambar 1. 7 Diagram Alir Perumusan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025

Tahapan dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025, yakni dimulai dari sosialisasi pedoman penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup terbaru yang diikuti oleh Tim Penyusun DIKPLHD. Dalam kegiatan ini dijabarkan keseluruhan data yang dibutuhkan dalam analisis kinerja pengelolaan lingkungan kepada seluruh tim penyusun supaya pihak yang terkait pengisian data dapat mengisi data dengan sesuai.

Langkah berikutnya dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari beberapa PD terkait kemudian dianalisis. Langkah analisis data dilakukan dengan metode DPSIR *(Driving Force-Pressure-State-Impact-Response)* terhadap 6 (enam) isu lingkungan sesuai pedoman penyusunan. Metode ini merupakan rantai hubungan sebab akibat yang dimulai dengan *driving force* atau kekuatan pendorong, melalui *pressure* atau tekanan ke *state* atau status, dan memberikan *impact* atau dampak pada manusia dan lingkungan. Pada akhirnya semua hal tersebut mengarah pada *response* atau jawaban untuk mengatasi masalah yang ada. Langkah penyusunan juga mempertimbangkan evaluasi terhadap dokumen tahun sebelumnya.

Setelah dilakukan analisis terhadap 6 (enam) isu lingkungan menggunakan metode DPSIR, maka dapat ditetapkan beberapa isu lingkungan yang potensial menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Langkah penetapan isu lingkungan potensial merupakan langkah berikutnya dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi. Hasil isu lingkungan potensial tersebut merupakan isu yang tertuang juga di dalam RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, RPJMD Kota Cimahi. Secara singkat, nantinya keseluruhan isu yang telah dianalisis dengan metode DPSIR akan memunculkan *longlist* atau daftar panjang isu potensial. Kemudian *longlist* isu potensial dihubungkan keterikatannya dalam satu kategori yang sama sehingga didapatkan *shortlist* atau daftar pendek isu potensial.

Langkah kelima adalah penetapan kriteria oleh tim penyusun DIKPLHD. Tahapan ini dilakukan untuk memberikan landasan dalam langkah sebelumnya, yakni penetapan isu lingkungan potensial. Mengingat banyaknya isu lingkungan yang teridentifikasi dalam berbagai studi terkait lingkungan di Kota Cimahi, kriteria ini menjadi penting untuk menindaklanjuti isu potensial yang menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Kriteria yang akan digunakan adalah sesuai dengan pedoman penyusunan DIKPLHD Tahun 2024 dari KLHK, Undang-Undang No. 32 tahun 2009 dan juga berdasarkan dokumen pengelolaan kualitas lingkungan hidup di Kota

Cimahi, sehingga terdapat 13 (tiga belas) kriteria yang perlu ditimbang diantaranya kerusakan sumber daya alam, dampak signifikan, perhatian publik, kinerja jasa ekosistem, pemanfaatan sumber daya alam, ancaman keanekaragaman hayati, dampak dan risiko lingkungan, perubahan iklim, daya dukung lingkungan, RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, dan KLHS RPJMD Kota Cimahi, KLHS RPJP Kota Cimahi, serta tren IKLH 5 (lima) tahun terakhir. Penetapan kriteria menggunakan metode *scoring*, dimana tim penyusun terlebih dahulu memberikan penilaian terhadap isu lingkungan dengan bobot paling besar menjadi isu prioritas, sebelum nantinya dilaksanakan verifikasi dan klarifikasi bersama.

Verifikasi dan klarifikasi dilakukan untuk menentukan isu lingkungan potensial dan isu lingkungan prioritas yang sudah diidentifikasi pada langkah sebelumnya. Hal ini diperlukan sebagai upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan terhadap *stakeholder* lingkungan di Kota Cimahi. Metode yang dilakukan adalah dengan cara *Focus Group Discussion* yang kemudian dilanjutkan dengan rapat intensif dengan Tim Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Dengan dilakukannya verifikasi dan klarifikasi ini, isu prioritas yang valid dan disetujui dapat ditetapkan.

Langkah Inovasi daerah merupakan jawaban dari permasalahan lingkungan. Dijelaskan mengenai inovasi apa saja yang dilakukan Kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi yang dilaksanakan setiap tahun memiliki maksud, tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai sebagai berikut:

1.4.1 Maksud

Maksud dari penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi ini adalah untuk memberikan informasi kinerja pengelolaan lingkungan di Kota Cimahi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup

Kota Cimahi pada tahun-tahun mendatang dan sebagai laporan rutin Kepala Daerah terkait data dan informasi pengelolaan lingkungan hidup, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025 adalah:

1) Mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik dalam bentuk data dasar dan analisis dari data yang disampaikan untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2) Sebagai media informasi yang terbuka dan bertanggung jawab bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.
3) Menentukan isu prioritas tahun 2025, status kualitas lingkungan hidup kritis dan perubahannya, faktor pendorong serta sumber tekanan terhadap lingkungan dan dampaknya serta upaya yang telah dilakukan oleh Kota Cimahi selama kurun waktu tahun 2025 *(Driving Force-Pressure-State-Response).*
4) Menyiapkan dokumen yang mendorong inisiatif berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kompetensinya dan atau secara sinergis dengan pelaku lain.
5) Sebagai salah satu manajemen publik (*public management*) yang mengakomodasi hak-hak umum/kepentingan masyarakat (*public rights*) yang meliputi akuntabilitas, transparansi, penegakan hukum dan partisipasi (dalam pelaksanaan pembangunan) untuk mencapai sasaran akhir yaitu tata kelola lingkungan yang baik atau *Good Environment Governance*.

1.4.3 Sasaran

Sasaran yang ditetapkan dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025:

1) Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pembangunan baik ditingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota untuk semua sektor pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
2) Menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan lingkungan selama kurun waktu tahun 2025 sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan program/kegiatan kedepan.
3) Mengembangkan laporan kualitas lingkungan yang dapat menjadi acuan dalam pemaparan kondisi lingkungan serta dapat mendorong terjadinya partisipasi aktif dari *stakeholder* dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup penulisan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 dibatasi pada data dan informasi yang terkait dengan status lingkungan hidup di Kota Cimahi, serta informasi terkait yang menggambarkan kinerja daerah Kota Cimahi dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup. Ruang lingkup dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

1) Ruang lingkup wilayah Kota Cimahi.
2) Ruang lingkup materi yang tercantum dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2025, yakni penentuan isu prioritas dianalisis dengan metode D-P-S-I-R *(Driving Force-Pressure-State-Response)* dan inovasi dalam pengelolaan daerah.
3) Ruang lingkup kedalaman data mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2025.
4) Ruang lingkup data yang disajikan dalam bentuk tabel adalah data tahun 2024 sebagai data terbaru yang tersedia dan relevan untuk dianalisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 terdiri atas 2 (dua) buku, yaitu (1) buku I, menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; (2) Buku II, merupakan buku yang berisi laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi, profil daerah Kota Cimahi, proses penyusunan dan perumusan isu prioritas, maksud dan tujuan, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II Analisis *Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response*

Menyajikan analisis terhadap beberapa isu lingkungan seperti tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan, dan tata Kelola.

BAB III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Berisi mekanisme perumusan isu prioritas, mulai dari tahapan studi literatur hingga penetapan isu prioritas.

BAB IV Inovasi Daerah

Terdiri atas kajian dan uraian terhadap inovasi kebijakan, inovasi implementasi dan inovasi masyarakat/kearifan lokal dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan rekomendasi atau rencana tindak lanjut pengelolaan lingkungan hidup Kota Cimahi.

BAB II
ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, RESPONSE* PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA CIMAHI TAHUN 2025

Pada tahun 1994, *Organizational for Economic Co-operation and Development* (OECD) mempublikasikan bahwa model awal dari indikator kondisi lingkungan adalah dalam susunan *Pressure-State-Response* (PSR), yang didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas manusia yang memberikan *pressure* terhadap lingkungan sehingga menyebabkan perubahan terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Selanjutnya, *The European Environment* (EEA) mengembangkan model awal yang sudah ada menjadi DPSIR (*driving forces, pressure, state, impact, response)* model. Lima indikator utama dalam analisis DPSIR terhadap isu lingkungan hidup, yaitu:

1) *Driving Force / Drivers* (Faktor Pemicu), yaitu aktivitas antropogenik yang mungkin memiliki efek terhadap lingkungan.
2) *Pressure* (Tekanan), indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam.
3) *State* (Kondisi lingkungan hidup), indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.
4) *Impact* (Dampak), indikator ini menggambarkan dampak lingkungan yang muncul akibat adanya *pressure.*
5) *Response* (Respons), indikator ini menunjukkan tingkat kepedulian *stakeholder* terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, baik dari kalangan pemerintah, industri, LSM, lembaga penelitian, maupun masyarakat umum.

2.1 Tata Guna Lahan

Menurut Lichfield dan Drabkin (1980), klasifikasi lahan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu geografi dan ekonomi. Dari perspektif geografi, lahan dipandang sebagai bagian dari permukaan bumi yang posisinya tetap dalam suatu lingkungan, di mana fungsi dan kegunaannya sangat bergantung pada kondisi fisik tanah tersebut. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, lahan dianggap sebagai sumber daya alam yang memiliki nilai berdasarkan tingkat produksi dan pemanfaatannya.

Lahan mencakup elemen fisik dan biotik yang memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia. Lahan sangat berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perilaku manusia. Lahan secara alami dapat terus berkembang tanpa adanya suatu intervensi (campur tangan) dari manusia. Namun, karena lahan memiliki nilai ekonomi serta terbatas jumlahnya, penggunaannya perlu diatur agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahan adalah sumberdaya alam yang terbatas dimana dalam penggunaannya memerlukan penataan dengan tujuan pemanfaatan yang optimal demi kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan tersebut dikenal sebagai tata guna lahan, yakni upaya pengalokasian fungsi lahan sesuai dengan kriteria dan peruntukannya dalam suatu wilayah (Darmawan, 2003). Di Kota Cimahi, pengaturan tata guna lahan diatur melalui Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi Tahun 2024–2044.

Tujuan penataan ruang wilayah kota yaitu mewujudkan ruang wilayah Kota Cimahi sebagai Kota Inti dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Cekungan Bandung yang aman, nyaman, efisien dan berkelanjutan dengan meningkatkan fungsi kota sebagai pusat jasa dan perdagangan serta pusat industri kreatif yang berbasis telematika. Untuk mengetahui dinamika tata guna lahan yang terjadi di Kota Cimahi, maka perlu dilakukan analisis isu lingkungan. Isu lingkungan terkait tata guna lahan di Kota Cimahi dianalisis berdasarkan data tabel utama panduan Nirwasita Tantra tabel 1 sampai

tabel 17. Namun beberapa tabel tersebut tidak dilakukan analisis karena kondisi geografis di Kota Cimahi yang tidak terdapat lahan pada kondisi tersebut, seperti mangrove, padang lamun, hutan, tambang dan terumbu karang. Adapun *framework* (kerangka kerja) analisis DPSIR isu tata guna lahan dapat dilihat pada **Gambar 2. 1** dan analisis lebih lanjut akan dilakukan pada sub-bab selanjutnya berdasarkan kerangka kerja tersebut.



Gambar 2. 1 Framework DPSIR Isu Tata Guna Lahan

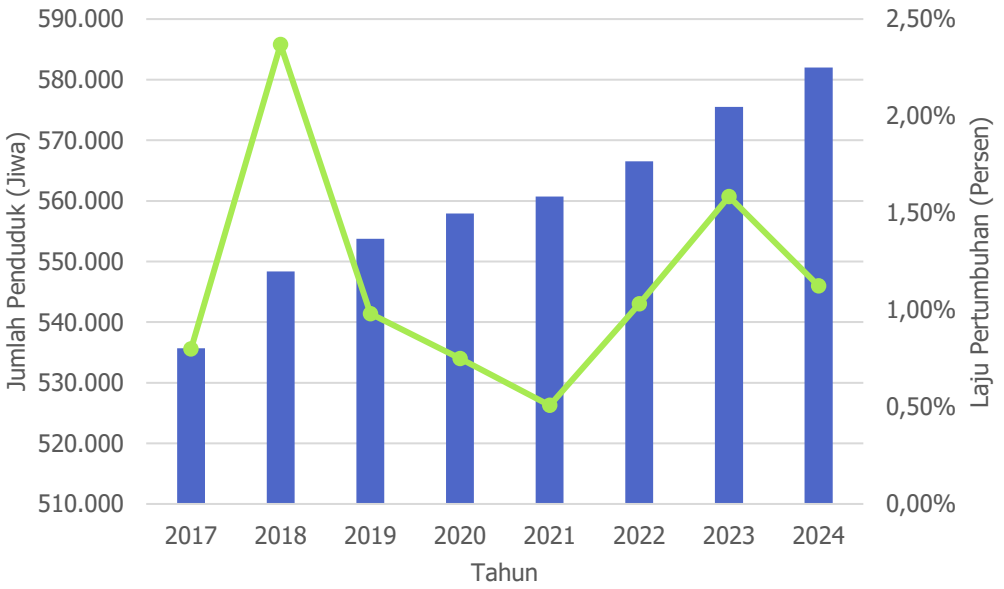
(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

2.1.1 Driving Force

2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Kota Cimahi memiliki perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan dan program pemerintah yang berhasil meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur di Kota Cimahi dapat mendorong pertumbuhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk bersifat dinamis, dan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk juga memberikan efek samping terhadap kualitas lingkungan, salah satunya lahan. Pertumbuhan penduduk yang cepat di Kota Cimahi mendorong permintaan akan lahan untuk perumahan, industri, dan infrastruktur. Dalam hal ini,

pertumbuhan penduduk menjadi faktor pemicu adanya perubahan lahan di Kota Cimahi. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II, Kota Cimahi tahun 2024 dari Disdukcapil Kota Cimahi, tren jumlah penduduk Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2. 2.



Gambar 2. 2 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Berdasarkan **Gambar 2. 2**, jumlah penduduk di Kota Cimahi di tahun 2023 mencapai 575.519 jiwa sementara pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 1,59%. Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak di Kota Cimahi yaitu sebesar 240.363 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Cimahi Tengah, sejumlah 164.179 jiwa yang menduduki kecamatan tersebut. Jumlah penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 581.994 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6.475 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, dengan nilai 1,13%. Kecamatan Cimahi Selatan masih menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Cimahi diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara.

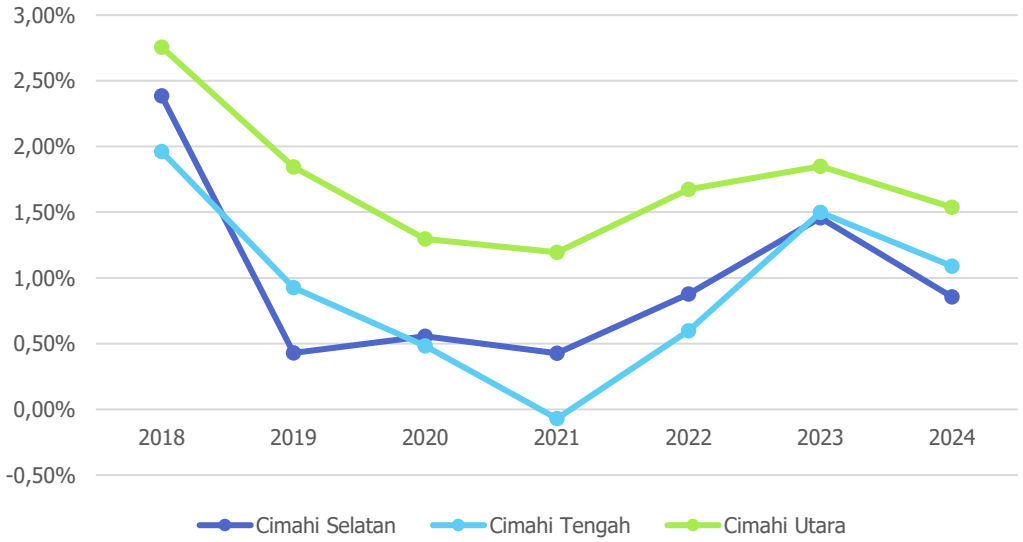
Peningkatan jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan laju pertumbuhan lahan terbangun. Permintaan akan lahan terbangun yang terus meningkat ini tidak seimbang dengan persediaan lahan yang cenderung terbatas. Kondisi ini kemudian menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan penutupan lahan atau alih fungsi lahan khususnya menjadi lahan terbangun (Syaifuddin, et al, 2013). Sedangkan dari sisi ekonomi, peningkatan permintaan lahan juga akan menyebabkan naiknya nilai lahan setiap tahunnya. Nilai lahan yang dipergunakan untuk kawasan permukiman maupun perindustrian jauh lebih tinggi dibandingkan nilai lahan peruntukkan pertanian dan pada akhirnya alih fungsi lahan akan lebih mudah terjadi berdasarkan perbedaan nilai dan manfaat yang diterima dari peruntukkan lahan tersebut (Rustiadi, 2011).

2.1.1.2 Pembangunan Perkotaan

Pemerintah Kota Cimahi telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai panduan formal untuk mengarahkan pengembangan wilayah secara berkelanjutan. RTRW pada hakikatnya adalah rencana pemanfaatan ruang yang disusun untuk menjaga keserasian pembangunan wilayah dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan yang ada dalam wilayah kota. Penataannya perlu didasarkan pada pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan. RTRW Kota Cimahi Tahun 2012–2032 menetapkan strategi pengembangan pola ruang melalui penguatan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Namun demikian, tekanan pembangunan yang tidak selaras dengan arahan RTRW dapat menyebabkan penyimpangan tata ruang. Jika program pembangunan tidak sesuai dengan RTRW, maka besar kemungkinan terjadi permasalahan terhadap perubahan tata guna lahan.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi (2024), total penduduk Kota Cimahi mengalami peningkatan dari 566.537 jiwa pada tahun 2022 menjadi 581.994 jiwa pada tahun 2024, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,03% pada tahun

2022 dan 1,13% pada tahun 2024. Peningkatan ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan fasilitas permukiman, infrastruktur dasar (jalan, drainase, air bersih, dan sanitasi), serta layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan.



Gambar 2. 3 Tren Laju Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Tren laju pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi menunjukkan dinamika yang berbeda antar kecamatan. Pada tahun 2024, Kecamatan Cimahi Utara tercatat memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi di antara ketiga kecamatan. Hal ini mengindikasikan peningkatan kebutuhan ruang yang lebih besar di wilayah tersebut, baik untuk permukiman maupun fasilitas penunjang lainnya. Peningkatan ini bisa mendorong konversi lahan lebih intensif, terutama di area-area yang sebelumnya belum terbangun.

Kecamatan Cimahi Selatan, meskipun memiliki jumlah penduduk terbanyak, menunjukkan fluktuasi laju pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Setelah mengalami peningkatan tajam di tahun 2023, laju pertumbuhannya kembali menurun di tahun 2024. Hal ini dapat mencerminkan mulai terbatasnya kapasitas lahan di Cimahi Selatan untuk ekspansi lebih lanjut, sehingga tekanan tata guna lahan perlu direspon

dengan pengaturan zonasi yang ketat dan optimalisasi lahan terbangun melalui pendekatan pembangunan vertikal.

Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah cenderung memiliki laju pertumbuhan penduduk yang lebih rendah dibanding dua kecamatan lainnya. Hal ini dapat memberikan peluang bagi perencanaan ruang yang lebih terkontrol, misalnya melalui pelestarian ruang terbuka hijau atau pengembangan kawasan penyangga kota.

Ketimpangan laju pertumbuhan penduduk antar kecamatan ini mencerminkan kebutuhan akan strategi tata ruang yang berbeda untuk setiap wilayah. Pemanfaatan data spasial dan proyeksi kependudukan menjadi penting dalam mengarahkan pembangunan yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan tata guna lahan harus mempertimbangkan distribusi pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan atau tekanan lingkungan yang berlebihan di kecamatan tertentu.

2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan tata guna lahan di wilayah perkotaan, termasuk di Kota Cimahi. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga berlaku, Kota Cimahi mengalami peningkatan nilai ekonomi yang signifikan dari Rp24.652,72 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp27.296,93 miliar pada tahun 2024 (BPS Kota Cimahi, 2024). Peningkatan ini mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa, serta meningkatnya kebutuhan akan ruang fisik untuk mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

Kondisi ini mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan, terutama dari lahan pertanian, semak belukar, dan ruang terbuka lainnya menjadi kawasan terbangun seperti industri, perdagangan, jasa, dan infrastruktur. Dalam konteks ini, tata guna lahan menjadi elemen strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah, sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan ekologis dan sosial.



Gambar 2. 4 Tren PDRB atas Dasar Harga Konstan di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2024)

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tata guna lahan di Kota Cimahi secara tegas diakomodasi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi. Berdasarkan RTRW Kota Cimahi Tahun 2024–2044, direncanakan pengembangan kawasan peruntukan industri seluas 530 hektar yang terdiri dari:

- Kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara.
- Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah dan Kelurahan Padasuka di Kecamatan Cimahi Tengah.
- Kelurahan Cibeber, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Leuwigajah, Kelurahan Melong, dan Kelurahan Utama di Kecamatan Cimahi Selatan.

Perencanaan ini mencerminkan strategi penyesuaian tata guna lahan untuk mengakomodasi pertumbuhan ekonomi di wilayah yang memiliki potensi dan daya dukung pembangunan. Misalnya, Cimahi Selatan sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak dan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, juga diarahkan menjadi lokasi utama industri besar. Sementara itu, Cimahi Tengah diarahkan untuk pengembangan industri kreatif yang lebih padat karya dan berorientasi pada inovasi.

Melalui penataan ruang yang berbasis pada RTRW, pemerintah Kota Cimahi memiliki dasar regulatif untuk mengelola konversi lahan agar sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan kawasan industri yang terencana dan terkonsentrasi juga dapat mengurangi tekanan terhadap lahan-lahan di luar kawasan peruntukkan, serta memudahkan pengendalian dampak lingkungan dari aktivitas industri.

2.1.2 Pressure

2.1.2.1 Konversi Lahan di Kota Cimahi

Konversi penutup lahan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja ataupun alami dalam mengubah suatu penutup lahan menjadi penutup lahan baru. Dalam konversi lahan biasanya diikuti oleh terjadinya alih fungsi lahan jika penutup lahan yang baru tersebut tidak sesuai dengan peruntukkannya. Konversi penutup lahan yang mengarah pada alih fungsi lahan menjadi tekanan atau *pressure* bagi isu lingkungan tata guna lahan. Berdasarkan Danoedoro (2008), permasalahan tata guna lahan secara umum menunjukkan seperti apa ketatnya kompetisi pemanfaatan lahan di masa sekarang dan yang akan datang. Konversi lahan pertanian dan lahan hijau menjadi kawasan perumahan dan industri menyebabkan hilangnya lahan terbuka dan mengubah lanskap alamiah.

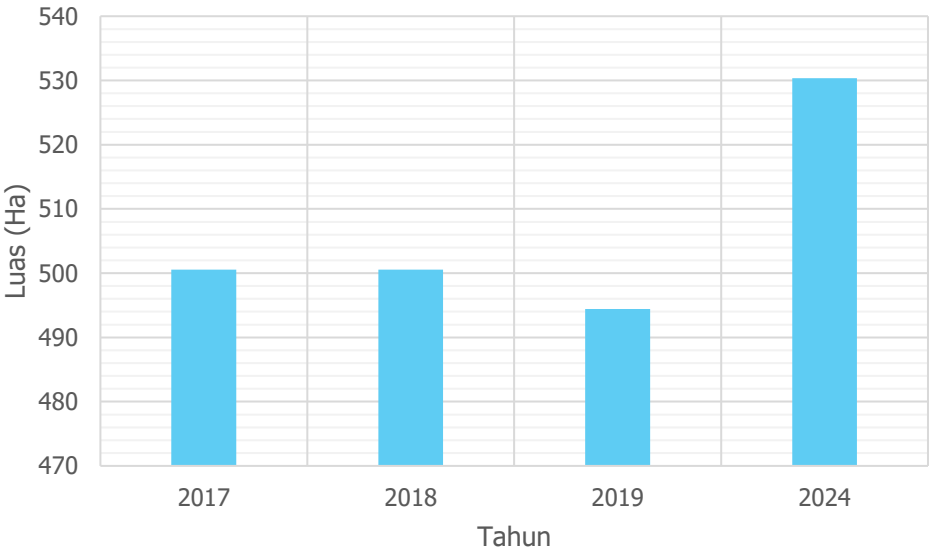
Kawasan peruntukkan pertanian adalah kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan. Lahan pertanian di Kota Cimahi menjadi salah satu bukti terjadinya alih fungsi lahan, dimana peruntukkan lahan pertanian di Kota Cimahi kerap mengalami perubahan. Luas perubahan lahan pertanian dapat dilihat pada **Gambar 2. 5**. Fenomena ini berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang terus berkembang di Kota Cimahi, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap ruang permukiman dan mendorong konversi lahan. Selain itu, peningkatan nilai lahan akibat kelangkaan ruang juga menjadikan lahan pertanian semakin rentan untuk dialihfungsikan. Perkembangan ekonomi

serta pembangunan berbagai fasilitas dan infrastruktur di Kota Cimahi menjadi magnet bagi masyarakat untuk tinggal dan menetap di Kota Cimahi. Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan semakin tingginya jumlah permintaan lahan permukiman, yang pada akhirnya berdampak pada kelangkaan lahan dan tingginya harga lahan. Hal ini menjadi salah satu tekanan terhadap kondisi lahan.

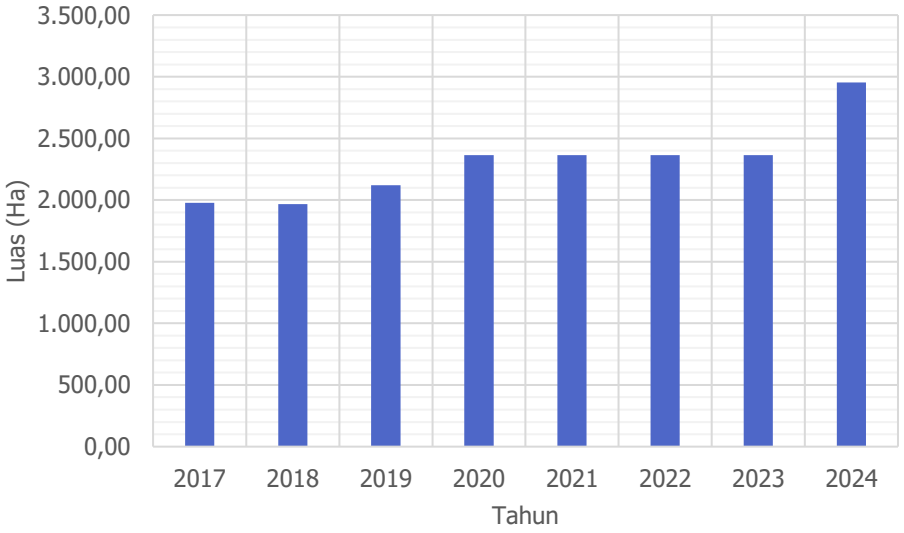
Pada tahun 2017 dan 2018, luas lahan industri relatif stabil, berada pada kisaran 500 hektar. Namun, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2019 menjadi di bawah 500 hektar. Fenomena ini bisa diartikan sebagai upaya pengendalian lahan industri atau mungkin adanya alih fungsi sementara ke peruntukkan lain.

Namun, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana luas lahan industri meningkat tajam hingga sekitar 530 hektar, menandai adanya ekspansi kawasan industri yang cukup besar. Pertambahan luas ini mencerminkan dorongan kuat dari pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan ruang untuk aktivitas produksi dan logistik, sejalan dengan peningkatan PDRB Kota Cimahi dan dinamika urbanisasi.

Sedangkan penggunaan lahan untuk permukiman menunjukkan tren peningkatan yang konsisten di Kota Cimahi selama periode 2017–2023. Pada tahun 2017, luas lahan permukiman tercatat sekitar 1.977 hektar, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun dengan laju yang bervariasi. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana luas lahan permukiman mencapai lebih dari 2.900 hektar.



(a)



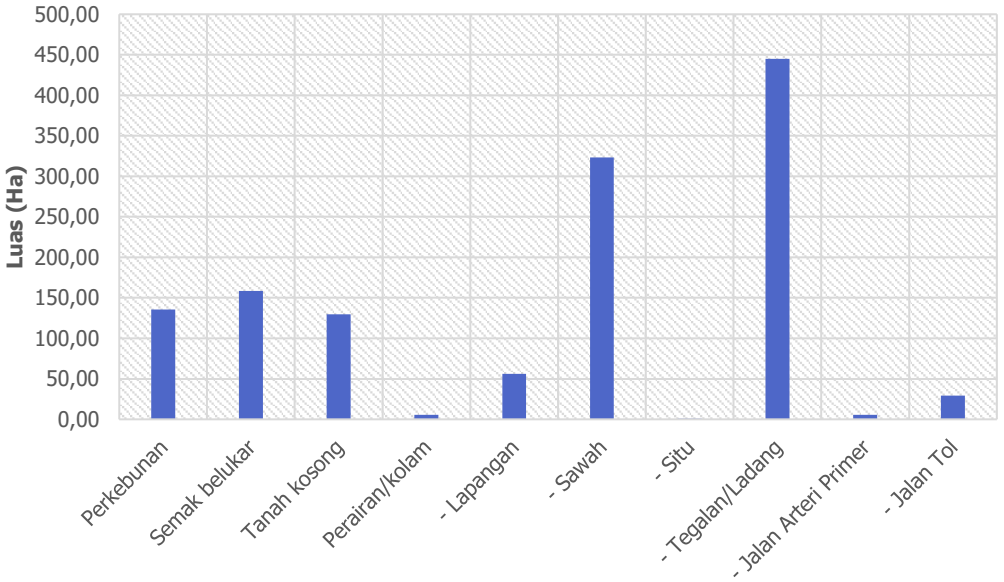
(b)

Gambar 2. 5 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kota Cimahi (a) Peruntukkan Industri (b) Peruntukkan Permukiman

(Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024, diolah)

2.1.2.2 Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur, terutama pembangunan jalan dan kawasan terbangun lainnya, berkontribusi terhadap fragmentasi lahan dan habitat, yang berdampak langsung pada terganggunya kesinambungan ekosistem. Proyek pembangunan seperti jalan arteri, jalan tol, dan pemukiman menyebabkan terpecahnya area alami menjadi petak-petak kecil yang saling terpisah, sehingga menurunkan konektivitas antarhabitat dan membatasi pergerakan spesies flora dan fauna. Selain itu, pembangunan yang masif untuk mendukung pertumbuhan kota dan jumlah penduduk yang terus meningkat turut memperbesar tekanan terhadap lahan alami.



Gambar 2. 6 Luas Penggunaan Lahan di Kota Cimahi

(Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024)

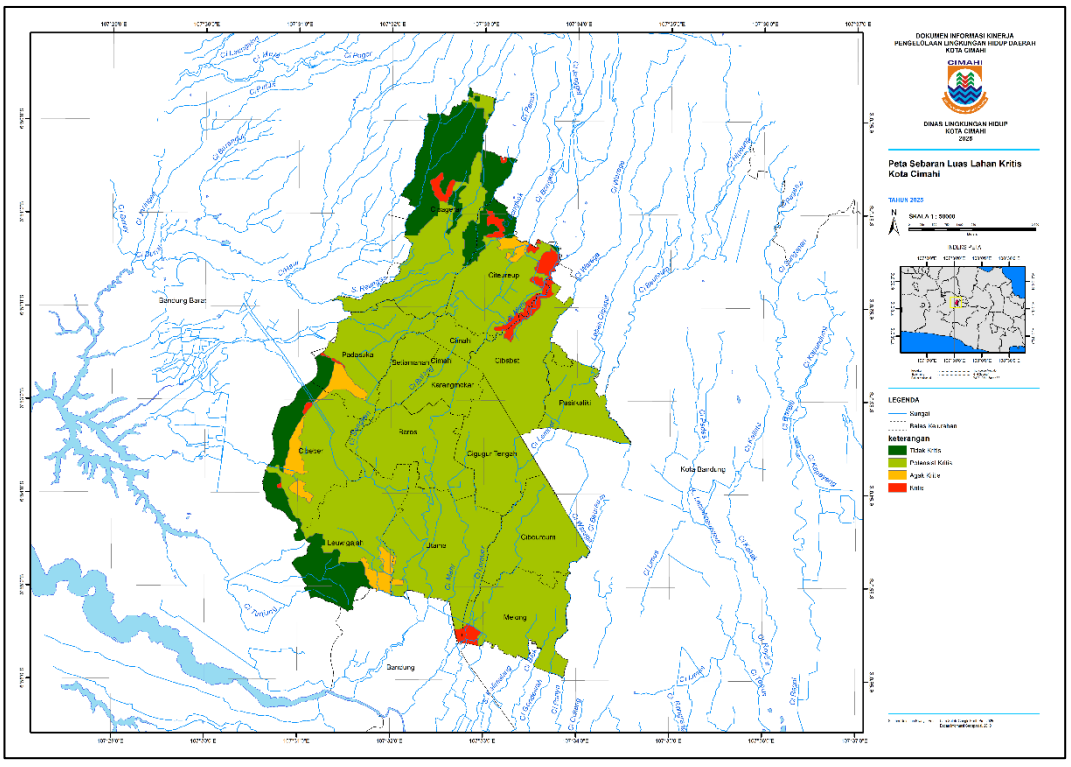
Berdasarkan grafik yang ditampilkan, luas lahan yang digunakan untuk jalan arteri primer dan jalan tol mencapai hampir 35 hektar. Sementara itu, lahan-lahan alami seperti sawah (sekitar 320 ha), tanah kosong, semak belukar, dan perkebunan masing-masing berada pada kisaran 130–180 hektar. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki porsi yang cukup besar dalam pemanfaatan ruang di Kota Cimahi,

yang mengindikasikan pergeseran orientasi penggunaan lahan dari fungsi ekologis ke fungsi ekonomi dan mobilitas.

Jika tidak dikendalikan, alih fungsi lahan dari ruang terbuka dan area hijau ke infrastruktur akan memperparah tekanan lingkungan, mengurangi daya dukung ekologis, dan mengganggu keseimbangan tata ruang kota.

2.1.2.3 Ekspansi terhadap Wilayah Pertanian, Hutan

Tekanan terhadap tata guna lahan di Kota Cimahi ditunjukkan melalui peningkatan luas lahan kritis dan agak kritis sebagai akibat dari perubahan fungsi lahan dan aktivitas antropogenik. Lahan kritis merupakan indikasi degradasi lahan yang serius, di mana fungsi ekologis lahan menurun akibat faktor seperti erosi, hilangnya tutupan vegetasi, dan gangguan fisik lainnya.



Gambar 2. 7 Sebaran Luas Lahan Kritis dan Non Kritis di Kota Cimahi

(Sumber: SK Dirjen PDASRH Nomor: SK.49/PDASRH/PPPDAS/DAS.0/12/2022, 2024)

Berdasarkan data sebaran lahan kritis di Kota Cimahi, Kecamatan Cimahi Utara tercatat memiliki luas lahan agak kritis tertinggi, yaitu sebesar

17.487 hektar, disertai lahan kritis seluas 81 hektar. Kecamatan Cimahi Tengah memiliki luas lahan agak kritis sebesar 15.026 hektar dan lahan kritis seluas 2 hektar, sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan menunjukkan luas lahan agak kritis sebesar 73 hektar dan lahan kritis sebanyak 17 hektar. Kondisi ini mencerminkan tekanan signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan lahan di wilayah ini.

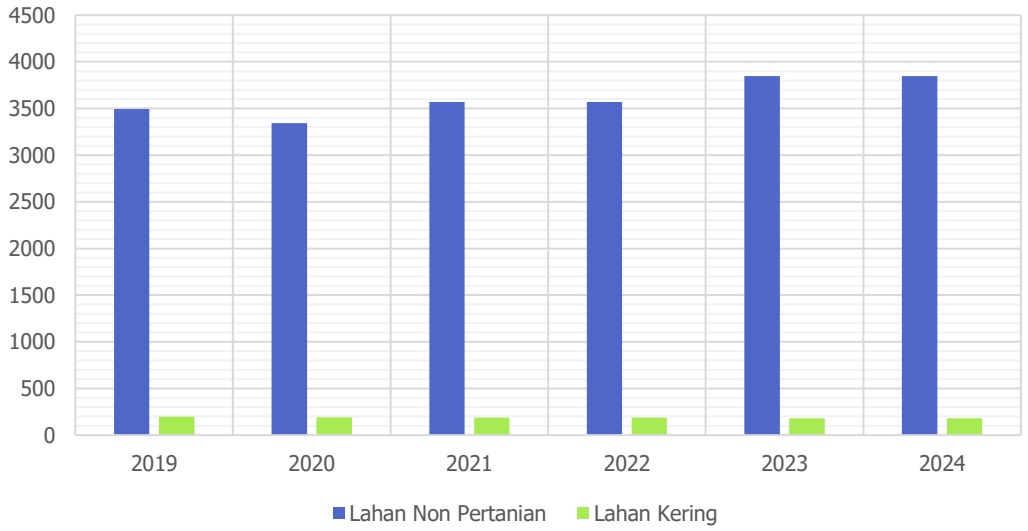
Fragmentasi ruang terbuka hijau dan kawasan lindung akibat pembangunan, terutama di wilayah utara dan tengah Kota Cimahi, meningkatkan risiko degradasi lahan. Apabila tidak diimbangi dengan langkah pengelolaan dan perlindungan lahan yang memadai, tekanan ini berpotensi menurunkan daya dukung lingkungan dan meningkatkan risiko bencana lingkungan seperti erosi, banjir, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

2.1.3 State

2.1.3.1 Perubahan Tata Guna Lahan di Kota Cimahi

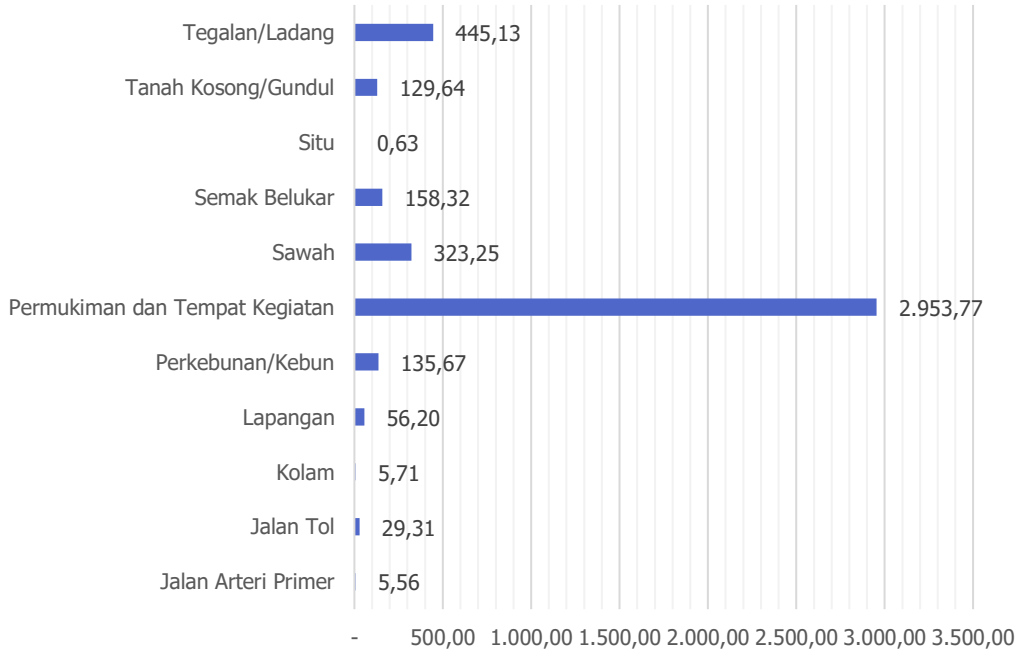
Kota Cimahi umumnya memiliki penggunaan lahan yang intensif, dengan banyak permukiman, bisnis, dan fasilitas umum. Penggunaan lahan utama di Kota Cimahi didominasi dengan lahan non pertanian, dengan tujuan penggunaan lahan non pertanian adalah melakukan pembangunan sebagai penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian. Berdasarkan **Gambar 2. 8**, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kota Cimahi didominasi oleh lahan non-pertanian. Lahan non-pertanian pada tahun 2024 tercatat mencapai 3.845,54 Ha, meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yang tercatat sebesar 3.568 Ha. Hal ini mencerminkan tingginya kebutuhan akan lahan untuk pembangunan permukiman, fasilitas ekonomi, serta fasilitas umum lainnya. Sementara itu, lahan sawah dan lahan kering mengalami fluktuasi yang cenderung rendah jika dibandingkan dengan lahan non-pertanian. Kenaikan luas lahan non-pertanian ini berpotensi menyebabkan konversi lahan

pertanian, khususnya sawah, yang sulit dihindari seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap lahan untuk pembangunan dan kegiatan ekonomi.



Gambar 2. 8 Tren Perubahan Lahan Non Pertanian di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 9 Luas Penggunaan Lahan di Kota Cimahi

(Sumber: Peta RBI KSP Skala 1:25.000 Tahun 2017 dan dimutakhirkan dengan Citra Cimahi Spot 6/7, 2023)

Data pada **Gambar 2. 9** menunjukkan bahwa Kota Cimahi didominasi oleh penggunaan lahan untuk permukiman dan tempat kegiatan, dengan luasan mencapai 2.953,77 hektar. Jumlah ini jauh melampaui kategori penggunaan lahan lainnya, mengindikasikan tingkat urbanisasi yang sangat tinggi dan dominasi aktivitas manusia dalam struktur ruang kota. Sementara itu, lahan untuk infrastruktur dan ruang terbuka lainnya menunjukkan luasan yang jauh lebih kecil. Permukiman dan Tempat Kegiatan mencakup lebih dari 70% dari total lahan yang tercatat dalam data ini. Sehingga menunjukkan konversi besar-besaran dari lahan non-terbangun ke lahan terbangun dalam beberapa tahun terakhir.

Struktur penggunaan lahan Kota Cimahi pada tahun 2025 mencerminkan arah perkembangan kota yang sangat padat dan terurbanisasi. Dominasi lahan terbangun yang tinggi perlu diimbangi dengan kebijakan ruang terbuka dan konservasi untuk menjaga keseimbangan ekologis serta ketahanan kota terhadap bencana (misalnya banjir akibat alih fungsi lahan dan minimnya resapan air).

2.1.3.2 Fragmentasi Habitat

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk, alih fungsi lahan, dan Pembangunan infrastruktur dapat menyebabkan terfragmentasinya habitat. Perubahan dalam penggunaan lahan dapat langsung mempengaruhi kondisi fisik dan biologis habitat yang tersedia bagi flora dan fauna. Hal ini dapat memengaruhi kondisi habitat, ketersediaan dan kualitas sumber daya, serta distribusi dan keanekaragaman spesies.

Kondisi lahan saat ini tidak terlepas dari kebijakan RTRW Kota Cimahi tahun 2024-2044 yang telah disebutkan, yaitu pengembangan kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya. Kawasan hutan lindung termasuk dalam zonasi perlindungan dalam dokumen RPPLHD Kota Cimahi, yaitu daerah yang harus dijaga kualitas jasa lingkungannya karena memiliki nilai jasa yang sangat penting dan menentukan dalam memastikan ekosistem berfungsi secara optimal. Kawasan-kawasan tersebut juga akan

berpotensi bencana jika bentan alam dan/atau tutupan lahannya berubah. Didalam zona perlindungan tidak diperkenankan dilakukan pemanfaatan lahan. Data luas kawasan lindung berdasarkan RTRW dan tutupan Lahannya tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran III Tabel-1a.

2.1.3.3 Hilangnya Lahan Terbuka

Lahan hijau dan ruang terbuka publik dapat hilang atau berkurang akibat pembangunan dan konversi lahan. Di Kota Cimahi sendiri tidak terdapat penggunaan lahan sebagai hutan, sehingga Kota Cimahi mengandalkan hutan kota atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penyerap polutan, penyerap bau, peredam kebisingan, habitat satwa liar, ameliorasi iklim, pengendalian bahaya banjir, pengelolaan air tanah, penahan angin, dan lain sebagainya. Peran pemerintah dalam menjaga luas lahan hijau menjadi krusial di Kota Cimahi. Luas hutan kota di Kota Cimahi sebesar 237,12 Ha yang terletak di beberapa lokasi. Rincian luas hutan kota di Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2. 1**. Adapun rincian luas hutan publik dan privat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2. 2**. Hutan kota merupakan pendekatan dan penerapan salah satu atau beberapa fungsi hutan dalam kelompok vegetasi di perkotaan untuk mencapai tujuan proteksi, rekreasi, estetika, dan kegunaan fungsi lainnya bagi kepentingan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, hutan kota tidak hanya berarti hutan yang berada di kota, tetapi dapat pula berarti bahwa hutan kota dapat tersusun dari komponen hutan, dan kelompok vegetasi lainnya yang berada di kota, seperti taman kota, jalur hijau, serta kebun dan pekarangan. Berkurangnya luas hutan akibat adanya alih fungsi lahan menjadi perkebunan, permukiman, dan sebagainya dapat mempengaruhi indeks kualitas tutupan lahan.

Tabel 2. 1 Rincian Luas RTH di Kota Cimahi

No.	Lokasi	Luasan (Ha)
1	Hutan Kota Publik dan privat lainnya	213,60
2	RW 18 Lebak Saat	0,48
3	Penambahan Taman Kehati	0,93
4	Peta Kawasan RTH dari PUPR (RTRW 2012-2022)	4,17
5	RW 8 Cibeber	0,90
6	RW 5 Citeureup PDU (Pusat Daur Ulang)	0,22
7	RW 12 Cipageran	0,86
8	RW 21 Cipageran	0,20
9	RW 21 Cipageran	0,43
10	RW 21 Cipageran	0,55
11	RW.15 Padasuka	0,10
12	Hutan Kota (SK 2007)	8,02
13	Hutan Kota (SK 2012)	6,67
Total		237,12

Sumber: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2021 dan DLH Kota Cimahi, 2022

Tabel 2. 2 Rincian Lokasi RTH Publik dan Privat di Kota Cimahi

No.	Lokasi	Luas (Ha)
1	Kawasan RW 10 Kel. Leuwigajah	5,00
2	Kawasan Sepanjang Jalan Tol Cipularang	18,80
3	Kawasan UNJANI	10,00
4	Kawasan Bukit Cirendeu	25,00
5	Kawasan Perkantoran TTUC	5,00
6	Kawasan Lap Brigif TNI AD	14,00
7	Gunung Bohong	50,00
8	Bukit Cibogo	82,20
9	Tikungan Ciawitali	0,40
10	P4TK	3,00
11	Hutan Perumahan Kota Mas	0,17
20	DPRD Kota Cimahi	0,04
Total		213,60

Sumber: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2021 dan DLH Kota Cimahi, 2022

2.1.4 Impact

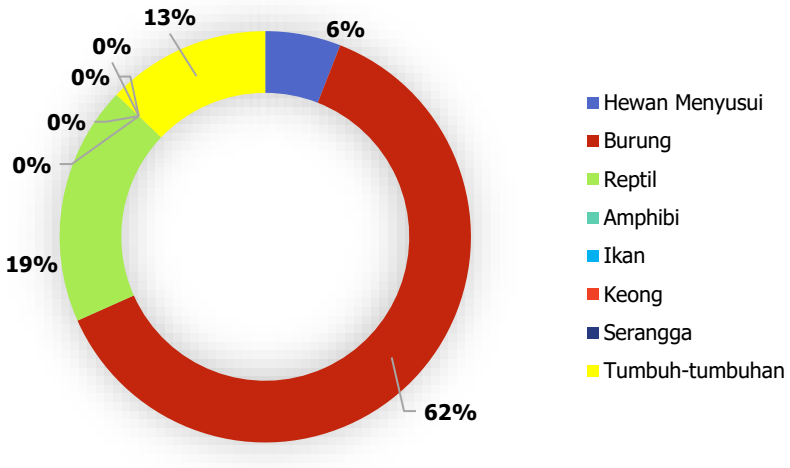
Alih fungsi lahan yang terjadi dan tidak sesuai dengan perencanaan dapat menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan. Jika pembangunan tidak dapat berjalan dengan baik, maka berdampak pada kondisi lingkungan yang menjadi rusak.

2.1.4.1 Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Kehilangan keanekaragaman hayati akibat perubahan tata guna lahan memiliki dampak yang luas dan signifikan, baik untuk ekosistem maupun bagi manusia. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penurunan *biodiversity*, yaitu:

1) Hilangnya habitat. Perubahan penggunaan lahan dari area alami menjadi perkotaan atau pengembangan infrastruktur mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi berbagai spesies.
2) Fragmentasi Habitat. Pembangunan kota dan pembangunan jalan dapat memisahkan dan membagi-bagi habitat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
3) Pencemaran. Aktivitas perkotaan seperti industri, kendaraan bermotor, dan limbah domestik dapat menyebabkan pencemaran. Pencemaran ini dapat merusak ekosistem dan mengganggu organisme hidup.

Ekosistem daratan sangat mempengaruhi kondisi keragaman biota di Kota Cimahi. Semakin tinggi kualitasnya maka semakin tinggi pula keanekaragaman hayati yang hidup didalamnya. Hilangnya habitat alami mengancam kelangsungan hidup flora dan fauna endemik di Kota Cimahi. Kondisi keanekaragaman hayati di Kota Cimahi dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-4. Pada tahun 2025, Pemerintah Kota Cimahi mencatat terdapat 382 jenis spesies flora dan fauna yang berada di Kota Cimahi. Dari jumlah spesies tersebut terbagi menjadi flora fauna yang terancam dan dilindungi, dimana rincian jumlahnya dapat dilihat pada **Gambar 2. 10.**



Gambar 2. 10 Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Terancam, di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

Tabel 2. 3 Rincian Status Flora dan Fauna di Kota Cimahi

Golongan	Jumlah			
	Terancam	Tidak Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
Hewan Menyusui	6	20	1	25
Burung	63	11	11	63
Reptil	19	10	0	29
Amphibi	0	10	0	10
Ikan	0	21	0	21
Keong	0	8	0	8
Serangga	0	24	0	24
Tumbuh-tumbuhan	13	177	0	190
Jumlah Spesies Terdata	**101**	**281**	**12**	**370**

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

2.1.4.2 Timbulnya Risiko Bencana

Perubahan tata guna lahan yang tidak terencana dapat meningkatkan risiko banjir, tanah longsor, dan kebakaran. Banjir dapat terjadi akibat jumlah air yang ada di danau, sungai, ataupun daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas atau daya dukung kondisi eksisting di wilayah tersebut (daya serap oleh tanah/tanaman dan kondisi drainase). Sedangkan bencana longsor dapat terjadi akibat pergerakan tanah maupun pemanfaatan lahan

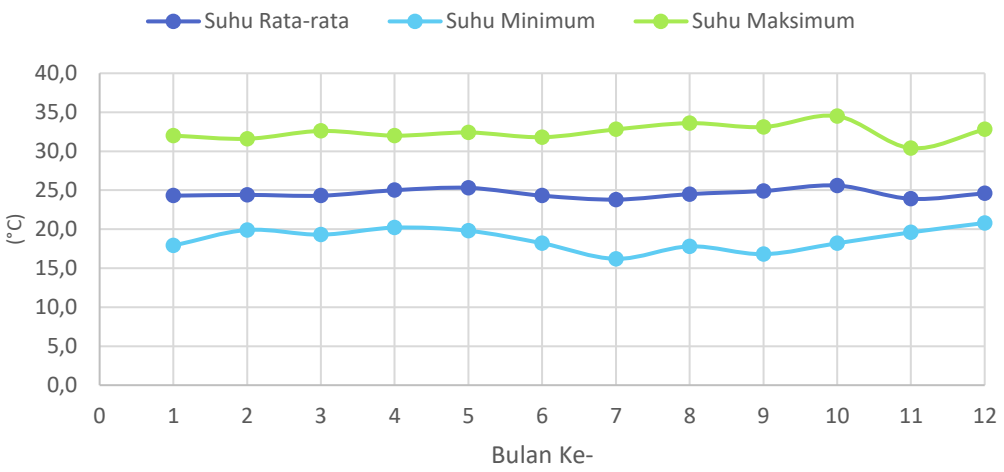
yang tidak sesuai peruntukan. Namun, jumlah vegetasi atau pepohonan yang cukup dapat mencegah atau meminimalkan dampak longsor tersebut. Sehingga lahan yang digunakan untuk ruang terbuka hijau tentu sangat bermanfaat dalam pengendalian bencana ini. Kondisi Kebakaran sering disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya korsleting listrik, dan kelalaian manusia. Faktor lain seperti Alih fungsi lahan permukiman yang tidak sesuai rencana tata ruang wilayah meningkatkan potensi bencana kebakaran. Data kejadian bencana dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-44. Pada tahun 2024, kejadian bencana di Kota Cimahi tercatat sebanyak 8 kejadian. Secara detail kejadian bencana akan dibahas pada sub–BAB Risiko Bencana.

2.1.4.3 Perubahan Iklim Lokal

Perubahan iklim memengaruhi tata guna lahan melalui berbagai mekanisme, antara lain; Perubahan pola curah hujan dan suhu dapat menyebabkan penurunan produktivitas lahan pertanian atau kegagalan panen, sehingga mendorong alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian (misalnya permukiman atau industri).

Urban heat island akibat dominasi lahan terbangun memperkuat efek suhu tinggi di kawasan permukiman padat, yang berdampak pada kenyamanan, konsumsi energi, dan kesehatan masyarakat. Peningkatan pembangunan menyebabkan perubahan area yang sebelumnya ditutupi oleh vegetasi dengan beton dan aspal yang memiliki kapasitas penyerapan panas lebih tinggi dan menyebabkan terjadinya kenaikan suhu lokal.

Degradasi lahan dan kekeringan mengakibatkan berkurangnya daya dukung lahan untuk kegiatan produktif seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan.



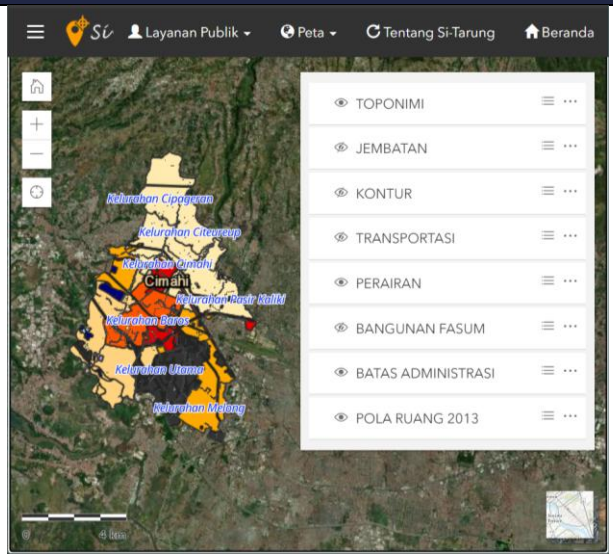
Gambar 2. 11 Suhu Udara di Kota Cimahi tahun 2024

(Sumber: Stasiun BMKG Kota Bandung, 2025)

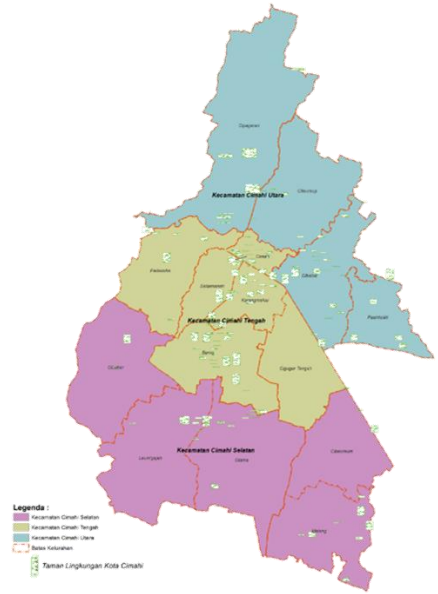
2.1.5 Response

Sebagai bentuk respons terhadap berbagai permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan tata guna lahan, pendekatan DPSIR digunakan untuk merumuskan langkah-langkah penanganan yang tepat. Rincian analisis tersebut disajikan dalam **Tabel 2. 4.**

Tabel 2. 4 Response Terhadap Isu Tata guna Lahan

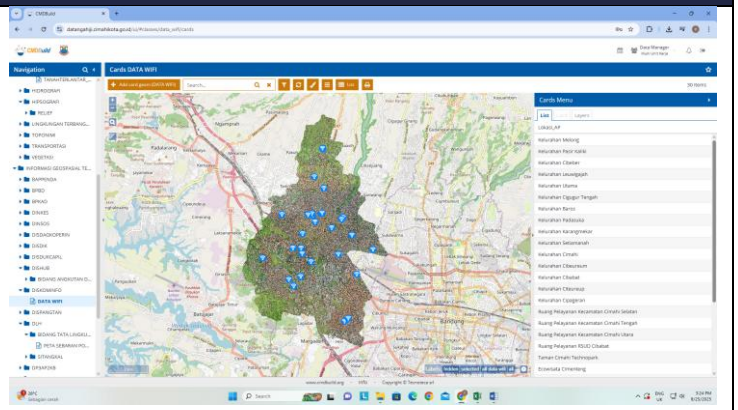
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Perencanaan tata ruang yang berkelanjutan	Pemerintah Kota Cimahi dapat mengembangkan kebijakan tata ruang yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk mengatur penggunaan lahan yang lebih berkelanjutan. Perencanaan tata ruang berkelanjutan merupakan langkah proaktif untuk mengelola dan menggunakan lahan dengan cara yang berkelanjutan dan efisien. Sebagai sebuahh inovasi tata ruang, dibuat sebuah Sistem Informasi Geografis (SIG) yang disebut system informasi penataan ruang yang dapat menampilkan RTRW Kota Cimahi dan rencana rincinya berbasis web untuk mendukung kebijakan Pemerintah Pusat dengan memanfaatkan data – data yang telah ada sehingga bermanfaat khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan di Kota Cimahi.	 **Gambar 2. 12 Cuplikan Beranda siTarung Kota Cimahi** (Sumber: https://sitarung.cimahikota.go.id/content/map.php)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Promosi Investasi Kota Cimahi (Si Tampan)	SiTampan (Sistem Informasi TerpAdu peMetaan Potensi Andalan) merupakan sarana untuk menyebarkan Informasi potensi investasi kota cimahi. Informasi ditampilkan dalam bentuk peta GIS dokumen data Pra-FS/FS dari potensi investasi yang dipromosikan..	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Biodiversity by Design	*Biodiversity by Design* hadir sebagai strategi untuk mengarahkan pembangunan agar tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan ekologis. Melalui pendekatan ini, ruang kota dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi, tetapi juga untuk mempertahankan fungsi ekologis seperti habitat satwa, sistem penyerapan air, dan vegetasi lokal. Implementasi seperti pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Cipageran menjadi contoh konkret bahwa pertumbuhan kota dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan ekosistem secara terintegrasi. Dengan demikian, Biodiversity by Design mampu menjawab driver pembangunan kota dengan menyelaraskan arah pertumbuhan ruang dan konservasi lingkungan, memastikan bahwa ekspansi kota tetap mengakomodasi keberadaan biodiversitas dan layanan ekosistem.	 **Gambar 2. 13 Sebaran Taman Lingkungan** (Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Pengawasan Pembangunan	Program pengawasan dan evaluasi terhadap pematuhan izin lingkungan—seperti AMDAL dan UKL-UPL—berfungsi sebagai instrumen preventif untuk menekan tekanan (pressure) terhadap lingkungan akibat pembangunan. Pada tahun 2024, tercatat 8 kegiatan usaha telah memiliki dokumen lingkungan (1 AMDAL, 6 UKL-UPL, dan 1 revisi UKL-UPL) yang menjadi dasar pengendalian dampak lingkungan sebelum kegiatan pembangunan dilaksanakan. Selain itu, pengawasan terhadap 30 pelaku usaha oleh DLH Kota Cimahi merupakan bentuk pengendalian terhadap praktik pembangunan yang berpotensi menyebabkan konversi lahan, degradasi vegetasi, dan ketidaksesuaian peruntukan ruang. Dengan demikian, program ini secara langsung menekan laju konversi lahan tanpa kendali, pembangunan infrastruktur yang tidak sesuai rencana, serta ekspansi kawasan terbangun—ketiganya merupakan sumber utama tekanan terhadap tata guna lahan.	 **Gambar 2. 14 Pengawasan Dokumen Lingkungan** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Biodiversity by Design	Komponen pressure pada isu tata guna lahan meliputi konversi lahan terbuka menjadi kawasan terbangun, pembangunan infrastruktur yang tidak terintegrasi dengan aspek lingkungan, serta fragmentasi dan degradasi habitat alami. Tekanan-tekanan ini secara langsung menyebabkan penurunan fungsi ekologis dan kualitas lingkungan hidup di wilayah perkotaan. *Biodiversity by Design* menjawab tekanan ini dengan menciptakan kawasan yang secara spasial dan ekologis dirancang untuk mempertahankan serta menghidupkan kembali fungsi-fungsi lingkungan. Dalam konteks Kota Cimahi, pendekatan ini diimplementasikan dengan memperluas peran Ruang Terbuka Hijau melalui desain lanskap yang mendukung interkoneksi habitat, keindahan visual, serta kenyamanan mikroklimat. Desain taman atau hutan kota tidak hanya memperhatikan estetika, tetapi juga pemilihan jenis vegetasi yang fungsional, beragam, dan adaptif	 **Gambar 2. 15 Taman Kehati Cipageran** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
State	Perencanaan Tata Ruang yang Berkelanjutan	Dengan memperhatikan keseimbangan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, perencanaan ini dapat mengarahkan pembangunan agar sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan kota. Pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web yang menampilkan RTRW dan rencana rinci Kota Cimahi menjadi inovasi penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring. Sistem ini memungkinkan visualisasi kondisi state secara lebih akurat dan real-time, serta memperkuat integrasi antar sektor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan tata ruang.	 **Gambar 2. 16 Perencanaan Tata Ruang menggunakan Sistem Informasi** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pengawasan Pembangunan	Ketika pengawasan dilakukan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha, hal ini memastikan bahwa kondisi aktual penggunaan lahan tetap sesuai dengan ketentuan tata ruang, serta mencegah hilangnya lahan terbuka dan fragmentasi habitat lebih lanjut. Misalnya, revisi UKL-UPL atau pengawasan kegiatan yang tidak sesuai dengan RTRW memungkinkan terjadinya koreksi terhadap kondisi penggunaan lahan yang telah berubah secara negatif. Program ini turut menjaga agar struktur ruang yang telah terbentuk tidak semakin terdegradasi dan fungsi ekologis lahan tetap terlindungi, khususnya di tengah tekanan urbanisasi yang tinggi.	 **Gambar 2. 17 Pengawasan Pembangunan**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pelestarian Habitat	Program pelestarian dan restorasi habitat untuk memulihkan lahan terbuka dan menjaga keanekaragaman hayati. Pelestarian dan restorasi habitat merupakan upaya dalam mengembalikan kondisi ekosistem atau mengurangi dampak negatif dari perubahan penggunaan lahan terhadap ekosistem alami. Kampung Cireundeu memiliki 3 hutan selain hutan baladahan, hutan lainnya yang terdapat di kampung Cireundeu yakni hutan larangan dan hutan tutupan, alasan tidak semuanya dijadikan hutan garapan yakni guna menghindari pengikisan tanah, longsor, dan banjir, serta untuk menjaga sumber air, oksigen yang bersih, dan keutuhan alam yang dibutuhkan mahluk hidup untuk kehidupan.	 **Gambar 2. 18 Kampung Adat Cireundeu untuk Pelestarian Habitat** (Sumber: kompasiana, 2022)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Impact	Penghijauan dan Pengoptimalan RTH	Upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi perubahan tata guna lahan adalah dengan melakukan penghijauan dan reboisasi. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan menyebutkan penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan, sedangkan reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan. Selain untuk mengurangi tingkat pencemaran udara, vegetasi ini juga dapat meminimalkan risiko banjir karena aliran air mampu diserap oleh akar-akar tanaman. Upaya penghijauan dilakukan pemerintah Kota Cimahi pada setiap kecamatan.	 **Gambar 2. 19 Realisasi Penghijauan di Kota Cimahi Tahun 2024** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pelestarian dan Restorasi Habitat	Kampung Cireundeu memiliki 3 hutan selain hutan baladahan, hutan lainnya yang terdapat di kampung Cireundeu yakni hutan larangan dan hutan tutupan, alasan tidak semuanya dijadikan hutan garapan yakni guna menghindari pengikisan tanah, longsor, dan banjir, serta untuk menjaga sumber air, oksigen yang bersih, dan keutuhan alam yang dibutuhkan mahluk hidup untuk kehidupan.	 **Gambar 2. 20 Kampung Cireundeu** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

2.2 Kualitas Air

Air merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup, sehingga kualitas air memiliki peran penting untuk mengukur kualitas kehidupan manusia dan kondisi ekonomi di sekitarnya. Sumber daya air dikelola dengan menjaga siklus daur hidrologi. Air sungai dan air tanah merupakan sumber air baku yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Cimahi.

Kota Cimahi terletak di hulu Sungai Citarum yang merupakan bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. *Framework* atau kerangka kerja analisis isu kualitas air dapat dilihat pada **Gambar 2. 21.** Data pendukung untuk analisis isu kualitas air dapat menggunakan Tabel-22 sampai dengan Tabel-30**.**



Gambar 2. 21 Framework DPSIR Isu Kualitas Air

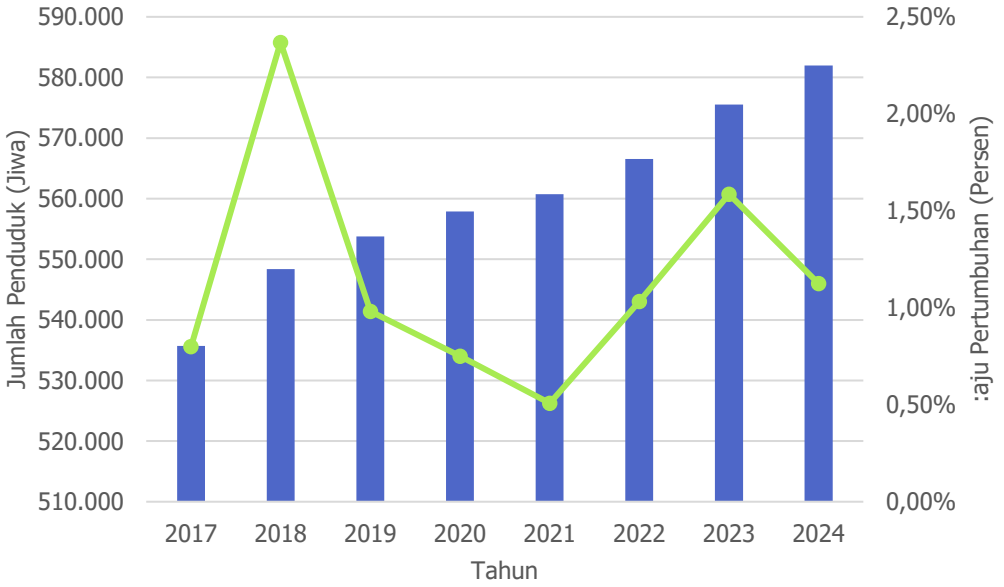
(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

2.2.1 Driving Force

2.2.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Hal pertama yang menjadi faktor pendorong/pemicu tentang pengelolaan kualitas air ialah pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi berarti ada permintaan air yang lebih besar untuk keperluan

domestik, industri, pertanian dan komersial. Permintaan air yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan eksploitasi sumber daya air, termasuk sumber air permukaan dan air tanah. Selain itu dalam daerah dengan populasi padat, limbah domestik dan limbah industri yang ditimbulkan juga meningkat. Jika sistem pengolahan limbah tidak memadai, limbah tersebut dapat mencemari sumber air permukaan atau air tanah. Hal ini dapat mengurangi kualitas air dan membuatnya tidak layak untuk dikonsumsi atau digunakan. Bahkan jika populasi melebihi kapasitas suplai air yang tersedia, maka dapat terjadi kekurangan air bersih. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk menjadi faktor pemicu yang utama dalam isu kualitas air.



Gambar 2. 22 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Berdasarkan **Gambar 2. 22**, jumlah penduduk di Kota Cimahi di tahun 2023 mencapai 575.519 jiwa sementara pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 1,59%. Jumlah penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 581.994 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6.475 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, dengan nilai 1,13%. Pertumbuhan

penduduk mendorong peningkatan konsumsi air bersih, baik untuk kebutuhan rumah tangga, komersial, maupun sosial. Seiring dengan itu, volume air limbah domestik juga meningkat. Di wilayah dengan infrastruktur pengelolaan limbah yang belum optimal, sebagian besar air limbah domestik dibuang langsung ke badan air tanpa pengolahan yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas air sungai di Cimahi, misalnya ditandai dengan meningkatnya kadar BOD, COD, TSS, dan kontaminasi mikrobiologis (seperti *E. coli*).

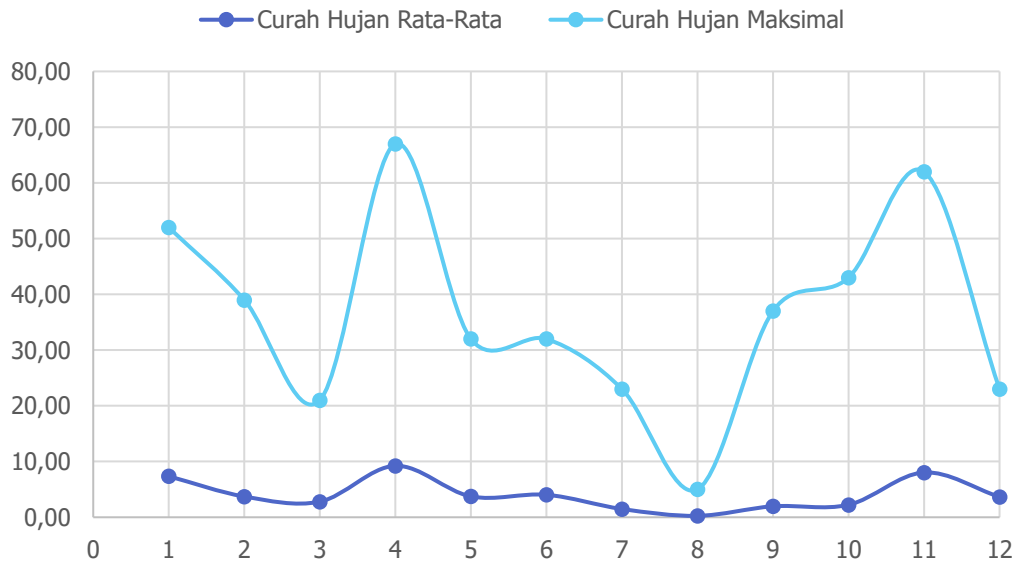
2.2.1.2 Curah Hujan Rata-rata di Kota Cimahi

Air mengalami pergerakan alami melalui suatu siklus biogeokimia yang dikenal sebagai siklus hidrologi atau siklus air. Salah satu tahap penting dalam siklus ini adalah evaporasi, yaitu proses penguapan air dari berbagai sumber seperti sungai, danau, tumbuhan, maupun laut ke atmosfer. Proses ini dipicu oleh energi dari sinar matahari. Uap air yang naik ke atmosfer kemudian mengalami kondensasi, membentuk butiran air di udara. Ketika konsentrasi uap mencapai kondisi jenuh, akan terjadi hujan, yang dikenal sebagai proses presipitasi. Hujan dengan pola curah tertentu dapat membawa serta bakteri ke badan air alami, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran mikrobiologis di wilayah daerah aliran sungai (Shehane, 2005). Selain itu, curah hujan yang tinggi juga berperan dalam meningkatkan beban pencemar di sungai, karena limpasan permukaan yang mengandung bahan organik dan polutan lainnya akan terbawa masuk ke aliran sungai.

Pemantauan curah hujan di Kota Cimahi sepanjang tahun 2024 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif, dengan intensitas tertinggi tercatat pada bulan April sebesar 67 mm dan terendah pada bulan Agustus hanya sebesar 5 mm. Variasi curah hujan ini berdampak langsung terhadap dinamika hidrologi kota, termasuk besarnya infiltrasi, aliran permukaan, dan pergerakan air tanah menuju badan sungai.

Curah hujan yang tinggi dapat meningkatkan volume limpasan permukaan (*runoff*), yang membawa partikel sedimen, sampah, dan polutan lainnya ke sistem perairan, sehingga memengaruhi kualitas air secara keseluruhan. Sebaliknya, pada saat curah hujan rendah atau musim kemarau, aliran air permukaan menurun, yang dapat menyebabkan konsentrasi polutan dalam air meningkat akibat minimnya debit pengencer, serta berkurangnya kapasitas alami sistem sungai untuk membersihkan diri.

Dengan demikian, fluktuasi curah hujan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan kualitas air di Kota Cimahi. Data curah hujan bulanan tahun 2024 yang ditampilkan pada **Gambar 2. 23** dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan sumber daya air secara terpadu, terutama dalam menghadapi tantangan kualitas air perkotaan di musim ekstrem.



Gambar 2. 23 Curah Hujan Bulanan di Kota Cimahi
(Sumber: Stasiun BMKG Kota Bandung, 2024)

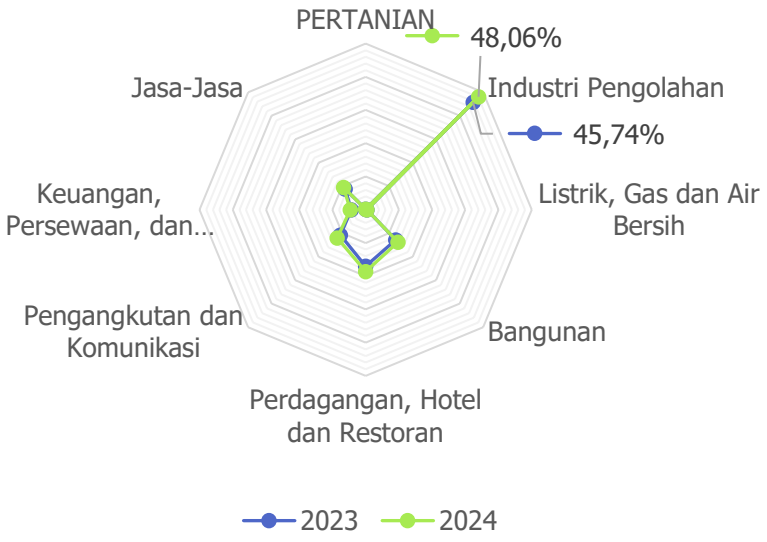
2.2.1.3 Kondisi Geografis Kota Cimahi dan Potensi Beban Pencemarannya

Kota Cimahi terletak ±11 km di sebelah barat pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Kota Cimahi terletak di bagian hulu Sungai Citarum yang merupakan bagian dari daerah Cekungan Bandung

dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Kota Cimahi merupakan wilayah yang berada dalam cakupan Wilayah Sungai (WS) Citarum, yaitu pada dua Wilayah Distrik (WD), yaitu WD Citarum Tengah dan WD Cekungan Bandung. Selain Kota Cimahi, kedua WD ini juga mencakup beberapa kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat. Hal ini menyebabkan adanya tambahan potensi beban pencemar air sungai pada Kota Cimahi yang berasal dari beberapa daerah dalam cakupan kedua WD tersebut.

2.2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Industri

Laju ekonomi dapat menjadi faktor pendorong terhadap isu kualitas air. Pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali disertai dengan peningkatan aktivitas industri. Aktivitas ini dapat menghasilkan limbah cair, limbah padat, dan polutan lainnya yang dapat mencemari air jika tidak dikelola dengan baik. Di Kota Cimahi, aktivitas kegiatan industri terus bergerak untuk menopang perekonomian kota. Aktivitas sektor perindustrian berpotensi menghasilkan limbah padat, limbah cair, bahkan limbah B3 yang dapat mencemari air sungai.



Gambar 2. 24 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2024)

Berdasarkan grafik struktur ekonomi Kota Cimahi tahun 2023–2024 (**Gambar 2. 24**), terlihat bahwa sektor industri pengolahan masih menjadi sektor dominan dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2023, kontribusi sektor ini mencapai 45,74%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 48,06%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir separuh perekonomian Kota Cimahi bergantung pada aktivitas industri pengolahan.

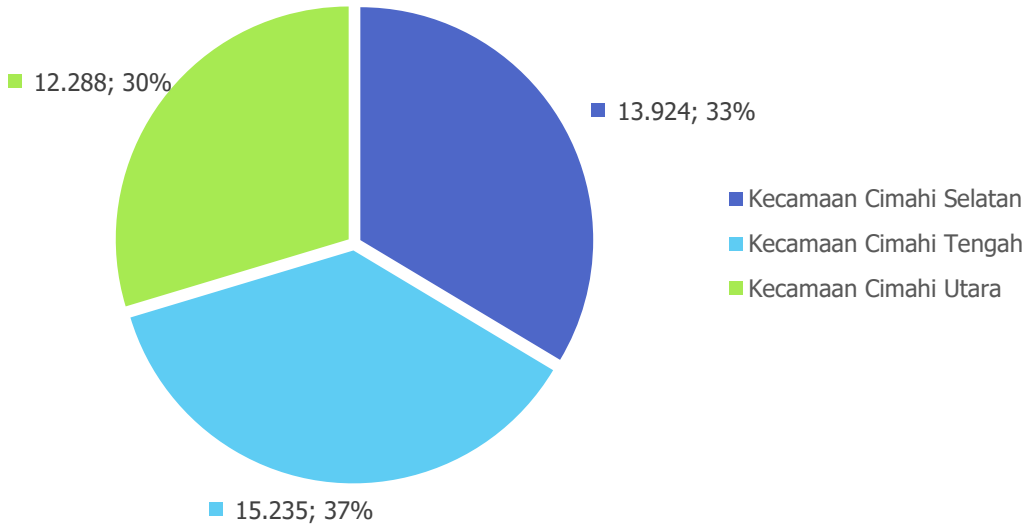
Dominasi sektor industri ini memiliki implikasi langsung terhadap kondisi kualitas air, terutama karena proses industri sering kali menghasilkan limbah cair yang mengandung zat kimia, logam berat, dan bahan pencemar lainnya. Bila tidak diolah dengan baik sebelum dibuang ke badan air, limbah ini dapat mencemari sungai, saluran drainase kota, dan bahkan sumber air tanah.

Peningkatan proporsi sektor industri di tahun 2024 menunjukkan bahwa aktivitas produksi dan limbah industri kemungkinan juga meningkat, sehingga menjadi faktor tekanan utama terhadap kualitas air di wilayah perkotaan, terutama jika tidak diiringi oleh pengawasan lingkungan dan pengelolaan limbah yang memadai.

2.2.2 Pressure

2.2.2.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan salah satu sumber tekanan (pressure) utama terhadap kualitas air, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Cimahi. Berdasarkan data sebaran jumlah penduduk tahun terakhir, Kecamatan Cimahi Tengah tercatat memiliki jumlah kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 15.235 jiwa per km^2 (37%), disusul oleh Kecamatan Cimahi Selatan dengan 13.924 jiwa per km^2 (33%), dan Cimahi Utara sebesar 12.288 jiwa per km^2 (30%). Grafik kepadatan penduduk di Kota Cimahi Tahun 2023 dapat dilihat pada **Gambar 2. 25.**



Gambar 2. 25 Tren Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi

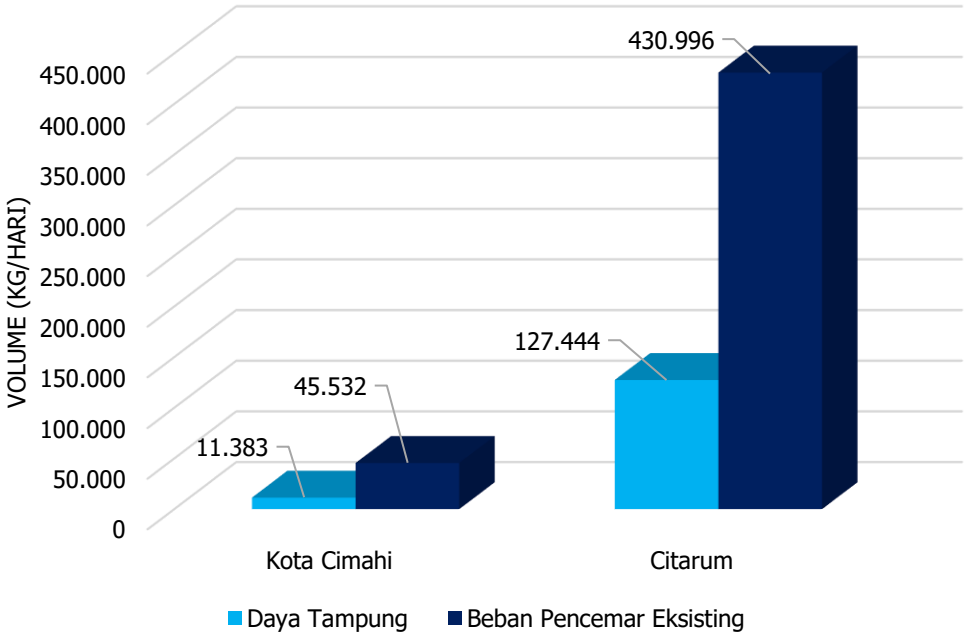
(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024)

Tingginya konsentrasi penduduk di wilayah tertentu, terutama di Cimahi Tengah, berimplikasi langsung terhadap peningkatan kebutuhan air bersih untuk keperluan rumah tangga, sanitasi, dan layanan publik lainnya. Dalam konteks ini, permintaan terhadap air tidak hanya meningkat, tetapi juga berpotensi menghasilkan volume limbah domestik yang besar. Limbah ini, jika tidak dikelola secara optimal melalui sistem pengolahan air limbah (IPAL) yang memadai, dapat mencemari badan air permukaan dan air tanah, menurunkan kualitas fisik dan kimia air, serta mempercepat degradasi lingkungan perairan.

Selain itu, kepadatan penduduk juga sering kali berkorelasi dengan keterbatasan lahan untuk sistem sanitasi individual, seperti tangki septik atau sumur resapan, yang pada akhirnya mendorong limbah cair langsung dibuang ke saluran terbuka atau sungai. Hal ini menjadi sumber tekanan tambahan terhadap kualitas air di kawasan padat penduduk seperti Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan.

2.2.2.2 Daya Tampung Beban Pencemar Sungai

Kota Cimahi memiliki beberapa sungai yang bermuara pada Sungai Citarum, diantaranya adalah Sungai Cibaligo, Cimahi, Cisangkan, Cibeureum dan Cilember. Mengacu SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017 tentang Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran Air dan Alokasi Beban Pencemaran Air Sungai Citarum, alokasi beban pencemar pada Sungai Citarum yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilihat pada **Gambar 2. 26**. Daya tampung beban pencemaran DAS Citarum sudah melewati batas, Kota Cimahi berkontribusi mencemari DAS Citarum sebesar 10 persen dari total beban pencemaran. Sumber beban pencemar yang berada di Kota Cimahi diantaranya berasal dari beberapa sektor, seperti sektor domestik, pertanian, peternakan dan industri.



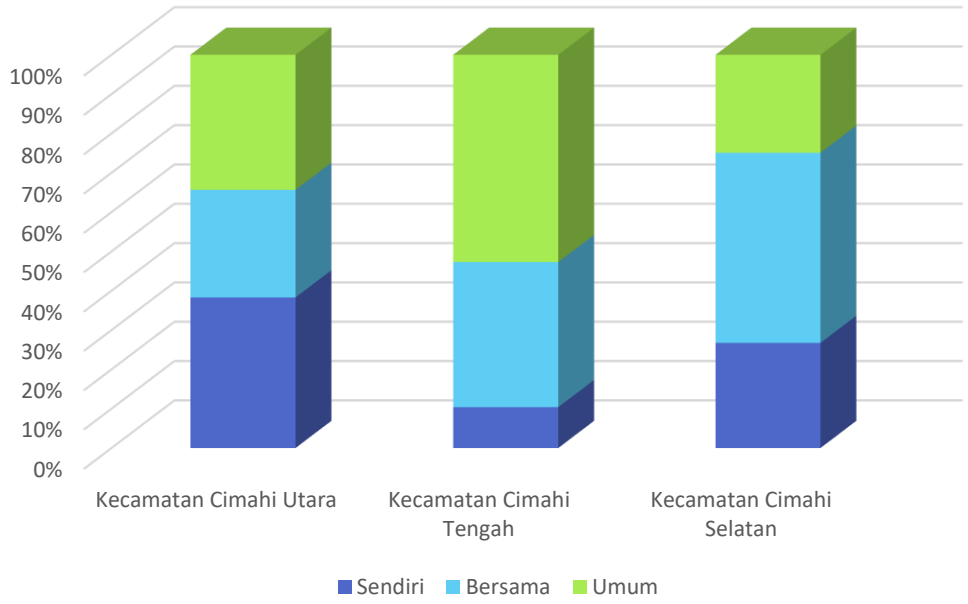
Gambar 2. 26 Perbandingan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai di Kota Cimahi Terhadap DAS Citarum

(Sumber: SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017)

2.2.2.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tidak Memadai

Penyediaan sarana prasarana permukiman seperti sanitasi yang layak pakai harus terpenuhi untuk masyarakat Kota Cimahi. Jumlah fasilitas

tempat buang air besar di Kota Cimahi lebih banyak yang dikelola sendiri (jamban sehat). Namun, fasilitas tersebut masih belum merata sehingga masih ada sejumlah kepala keluarga yang menjadikan sungai sebagai tempat buang air besar. Berdasarkan **Gambar 2. 27**, rumah tangga (RT) di Kota Cimahi paling banyak memakai fasilitas tempat buang air besar milik sendiri yaitu sebanyak 90.057 KK, sedangkan RT yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama sebanyak 2.965 KK, dan RT yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar umum sebanyak 2.730 KK, serta masih ada RT yang buang air besar sembarangan.

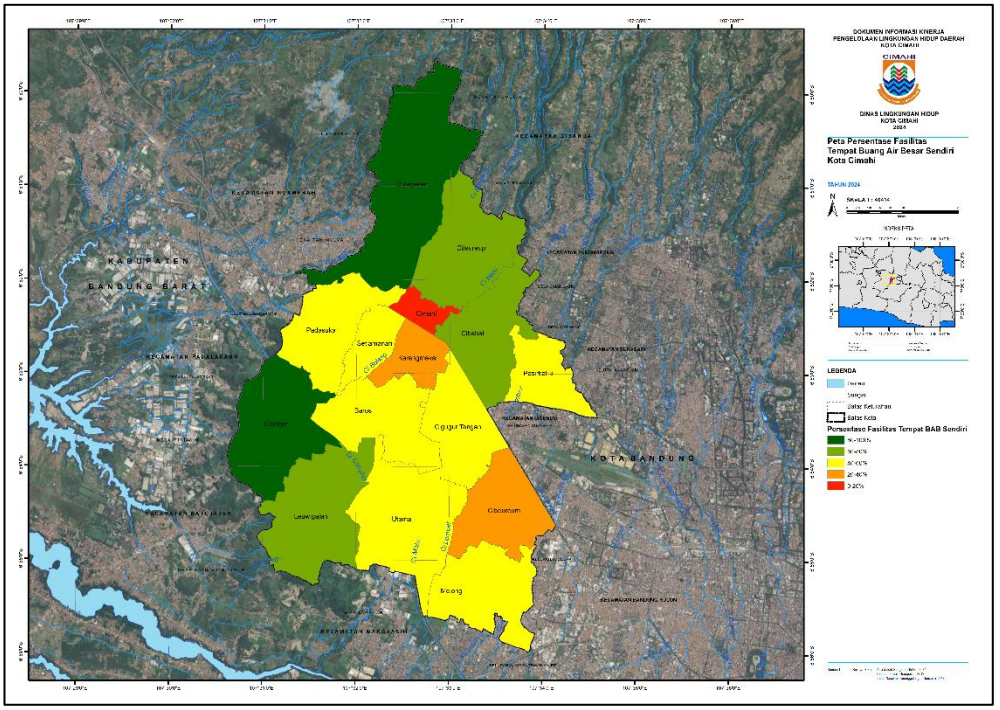


Gambar 2. 27 Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi

(Sumber: Dinkes dan DPKP Kota Cimahi, 2024)

Jumlah RT yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri terbanyak berada di Kecamatan Cimahi Selatan, dan jumlah RT yang menggunakan tempat buang air besar umum paling banyak di Kecamatan Cimahi Tengah. Sedangkan jumlah RT yang masih membuang air besar sembarangan (ke sungai) berada di Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah. Untuk menjaga kualitas air yang baik, penting untuk memiliki fasilitas tempat buang air besar masyarakat yang memadai dan memastikan pengelolaan limbah yang efektif. Selain itu, kesadaran

masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik juga perlu ditingkatkan untuk mendorong praktik yang lebih sehat dan lingkungan yang bersih.



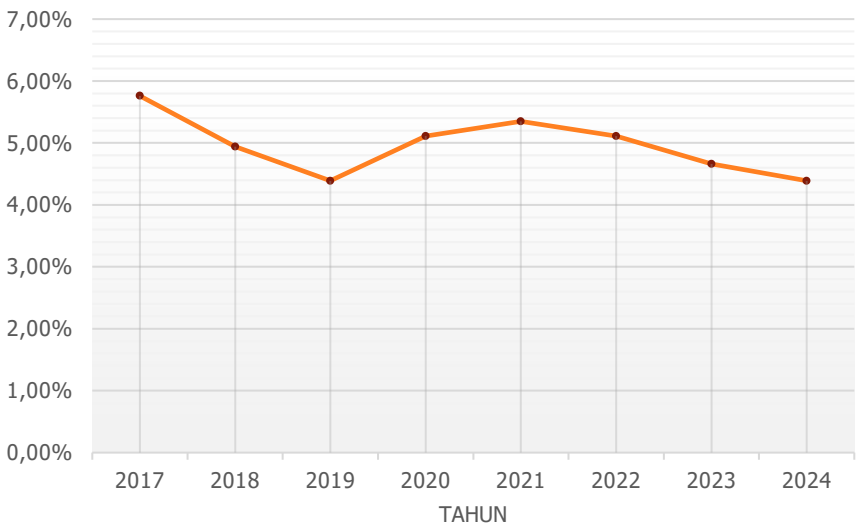
Gambar 2. 28 Peta Persentase Fasilitas Tempat BAB

2.2.2.4 Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu faktor tekanan (pressure) terhadap kualitas dan kuantitas air, terutama dalam konteks perkotaan. Berdasarkan **Gambar 2. 29**, tren angka kemiskinan di Kota Cimahi mengalami fluktuasi sejak tahun 2017. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap dari sekitar 6% pada 2017 menjadi sekitar 4,7% pada tahun 2024, angka ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk Kota Cimahi masih hidup dalam kondisi keterbatasan ekonomi, yang berdampak pada akses mereka terhadap infrastruktur air bersih dan sanitasi yang layak.

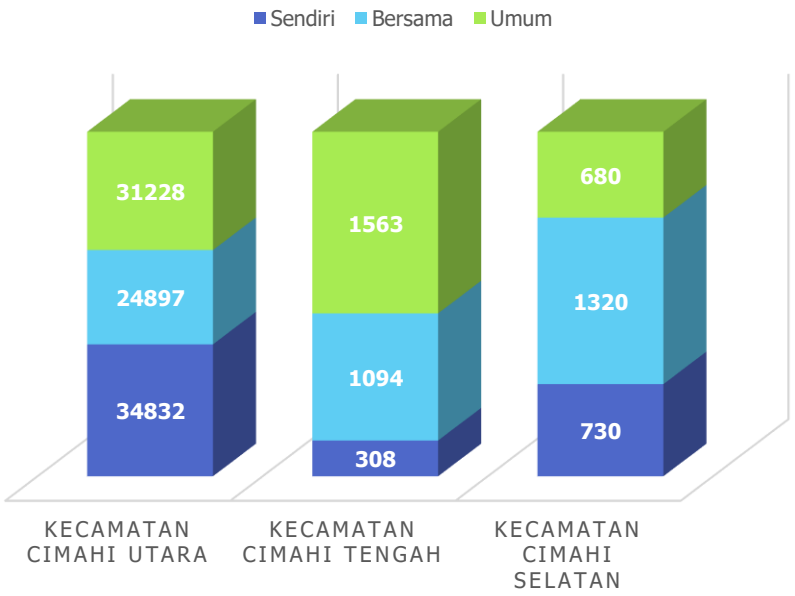
Dalam konteks kualitas air, kemiskinan sering kali berkontribusi pada rendahnya kepemilikan fasilitas MCK sehat, keterbatasan untuk membangun sistem septik individu, serta rendahnya partisipasi dalam layanan pengelolaan air limbah. Akibatnya, praktik pembuangan limbah domestik ke saluran terbuka atau sungai masih ditemukan di lingkungan

padat dan kurang mampu, yang secara langsung menurunkan kualitas air permukaan.



Gambar 2. 29 Tren Angka Kemiskinan di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 30 Jumlah Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi

(Sumber: Dinkes Kota Cimahi dan DPKP Kota Cimahi, 2024)

Berdasarkan **Gambar 2. 30**, terlihat bahwa distribusi fasilitas BAB sangat bervariasi antar kecamatan. Kecamatan Cimahi Utara menunjukkan jumlah fasilitas BAB paling tinggi, dengan 34.832 rumah tangga memiliki fasilitas sendiri, disusul oleh 24.897 rumah tangga menggunakan fasilitas bersama, dan 31.228 rumah tangga menggunakan fasilitas umum. Sebaliknya, Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan menunjukkan jumlah fasilitas BAB yang jauh lebih rendah. Di Cimahi Tengah hanya 308 rumah tangga memiliki fasilitas sendiri, dan 1.563 rumah tangga menggunakan fasilitas umum. Di Cimahi Selatan, 730 rumah tangga memiliki fasilitas sendiri, dan 680 rumah tangga masih menggunakan fasilitas umum.

Perbedaan mencolok ini mengindikasikan kesenjangan akses terhadap sanitasi layak antar wilayah, yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi dan tingkat kemiskinan di masing-masing kecamatan. Wilayah dengan angka kemiskinan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih sedikit fasilitas sanitasi pribadi dan lebih bergantung pada fasilitas umum atau bersama, yang cenderung kurang higienis dan berpotensi mencemari lingkungan.

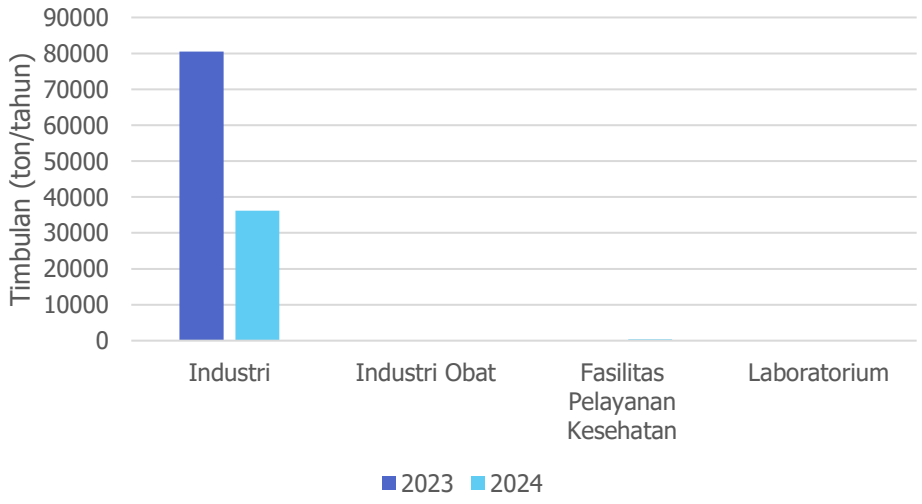
Penggunaan fasilitas umum dan bersama dalam jumlah besar dapat menyebabkan akumulasi limbah domestik yang tidak tertangani dengan baik, apalagi jika tidak didukung dengan sistem pengelolaan air limbah terpusat atau IPAL komunal. Hal ini akan berdampak langsung pada penurunan kualitas air permukaan dan air tanah, terutama di kawasan padat penduduk.

2.2.2.5 Kontribusi Limbah Non Domestik

Tumbuhnya sektor perindustrian dan kegiatan jasa lainnya seperti pertokoan, hotel, rumah sakit, dan tempat wisata memiliki tujuan meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi. Namun, aktivitas sektor perindustrian berpotensi menimbulkan limbah padat, limbah cair, bahkan limbah B3. Limbah non domestik juga berpotensi menjadi salah satu faktor

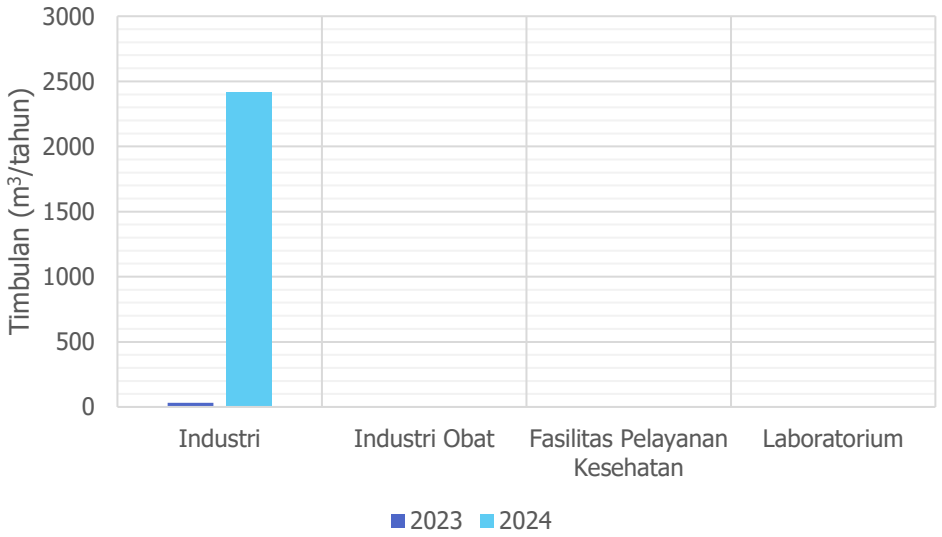
penekan terhadap kualitas air. Sebagai contoh tingginya nilai COD dapat diakibatkan salah satunya karena keberadaan industri tekstil. Keberadaan industri lainnya juga memberikan potensi menurunkan kualitas air pada parameter lainnya, seperti BOD, DO, pH dan sebagainya. Pada tahun 2024, jumlah limbah yang berasal dari sektor non domestik dapat dilihat pada **Gambar 2. 31**. Volume limbah non domestik di Kota Cimahi yang terdata didominasi dengan limbah B3 padat. Jumlah limbah B3 padat yang ditimbulkan dari jenis pencemar industri mencapai 80.524 ton/tahun, pada tahun 2024 jumlah limbah padat B3 berkurang menjadi 36.236,1 sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan menimbulkan 217 ton/tahun, dan laboratorium lingkungan menimbulkan 2 ton/tahun. Sementara itu, sektor lain seperti industri obat, fasilitas pelayanan kesehatan, dan laboratorium tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap timbulan limbah B3 — kemungkinan karena skala kegiatan yang lebih kecil atau sistem pengelolaan limbah yang lebih terkontrol secara institusional.

Meskipun terjadi penurunan jumlah timbulan limbah dari sektor industri pada tahun 2024, volumenya masih jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, sehingga sektor industri tetap menjadi faktor tekanan utama terhadap pengelolaan limbah B3 di Kota Cimahi.



Gambar 2. 31 Jumlah Limbah B3 Padat Berdasarkan Sumber Pencemarnya

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

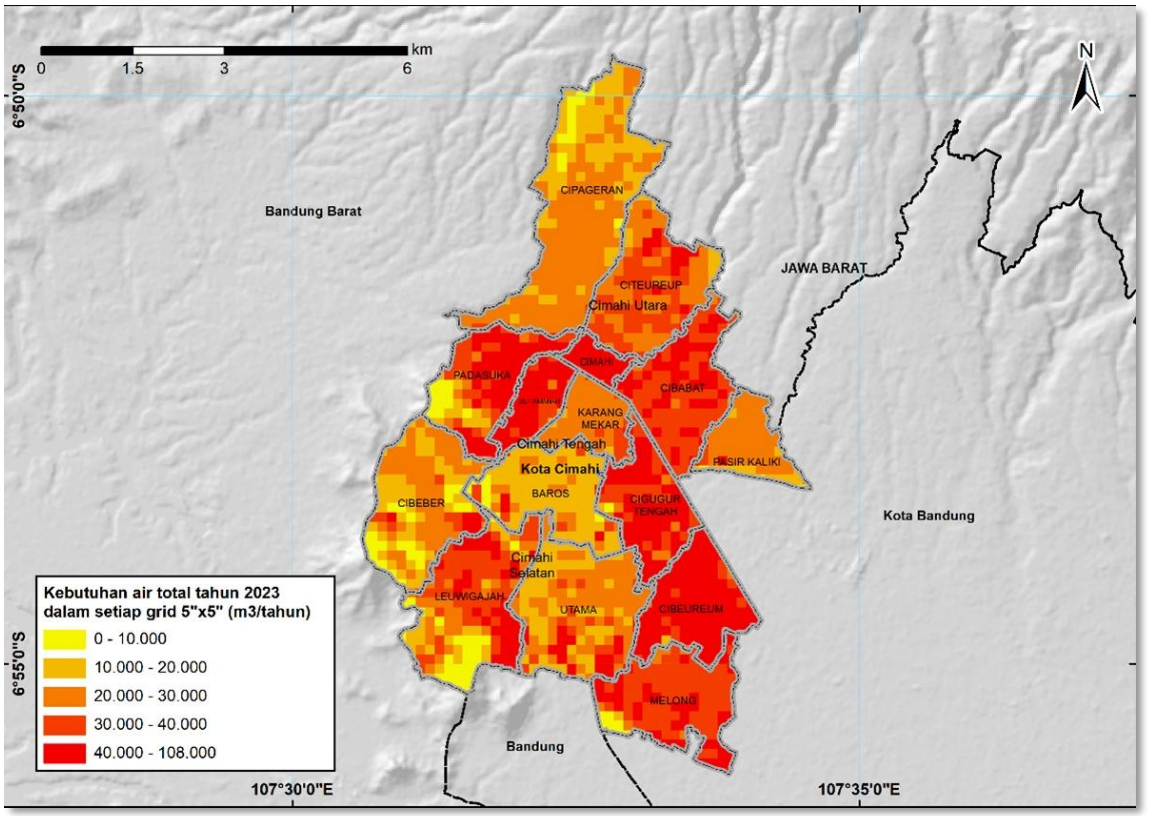


Gambar 2. 32 Timbulan Limbah B3 Cair Berdasarkan Sumber Pencemarnya

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

2.2.2.6 Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat

Kebutuhan air yang tinggi tersebar sebagian besar di wilayah Kecamatan Cimahi Utara dan Cimahi Selatan, diantaranya pada Kelurahan Cipageran, Melong, Citeureup, Leuwigajah, Cibeureum, dan Cibabat. Pada semua kelurahan, proporsi kebutuhan air untuk keperluan domestik lebih besar dibandingkan penggunaan lahan dan industri, yaitu sekitar 90%. Namun, proporsi kebutuhan air untuk penggunaan lahan dan industri cukup besar pada Kelurahan Cipageran, Citeureup, Cibeber, Leuwigajah, dan Utama, yaitu sekitar 20-38%. Berdasarkan pola spasial kebutuhan air di Kota Cimahi pada **Gambar 2. 33**, dapat dilihat bahwa kebutuhan paling tinggi yaitu sebesar >40 ribu m^3/tahun. Atas dasar kebutuhan ini, Kota Cimahi mengalami tekanan terkait ketersediaan air bersih guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya.



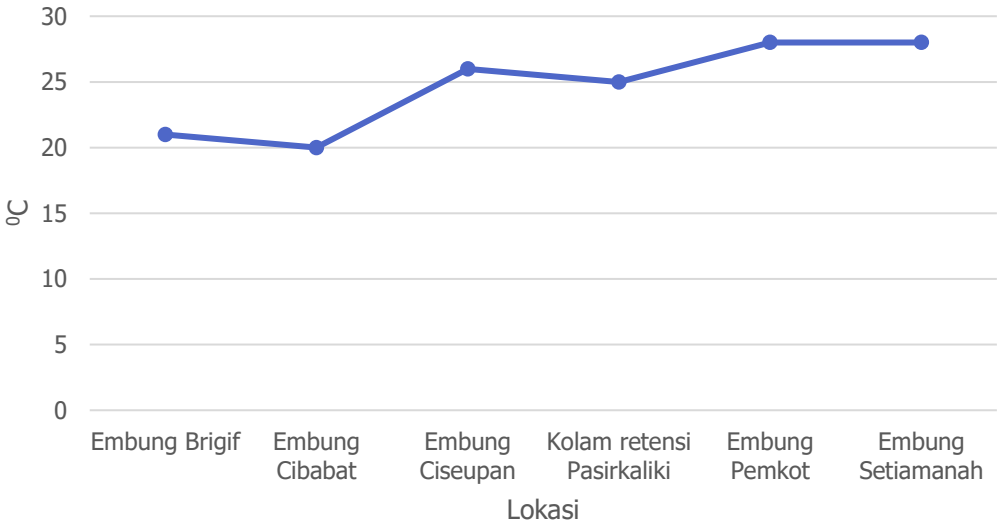
Gambar 2. 33 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi

(Sumber: KLHS RPJMD Kota Cimahi Tahun 2025-2029, 2024)

2.2.3 State

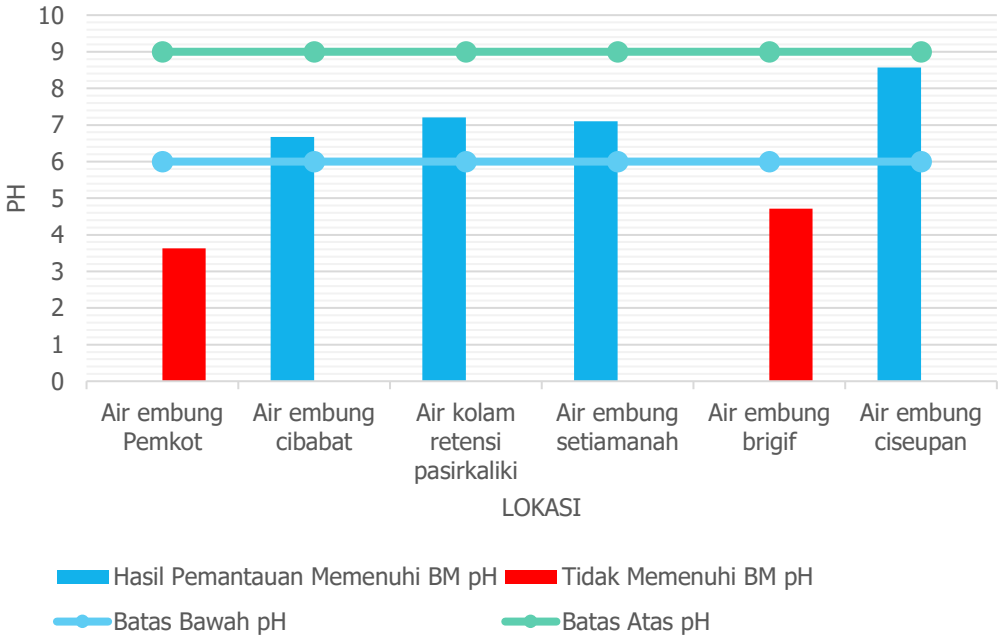
2.2.3.1 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Pemantauan kualitas air danau/waduk/situ/embung di Kota Cimahi dilakukan pada bulan Februari, dengan 6 lokasi titik pantau. Lokasi pemantauan kualitas air danau di Embung Brigif, Embung Cibabat, Embung Ciseupan, Kolam Retensi Pasirkaliki, Embung Pemkot, dan Embung Setiamanah. Hasil pemantauan kualitas air danau dapat dilihat pada **Gambar 2. 34** sampai **Gambar 2. 42.** Berdasarkan hasil pemantauan, konsentrasi parameter DO, BOD, COD, *Total Coliform*, *Fecal Coliform*, tidak memenuhi baku mutu, sedangkan TSS, TDS, masih ada beberapa titik yang memenuhi baku mutu kualitas air danau berdasarkan PP 22 tahun 2021 Lampiran VI.



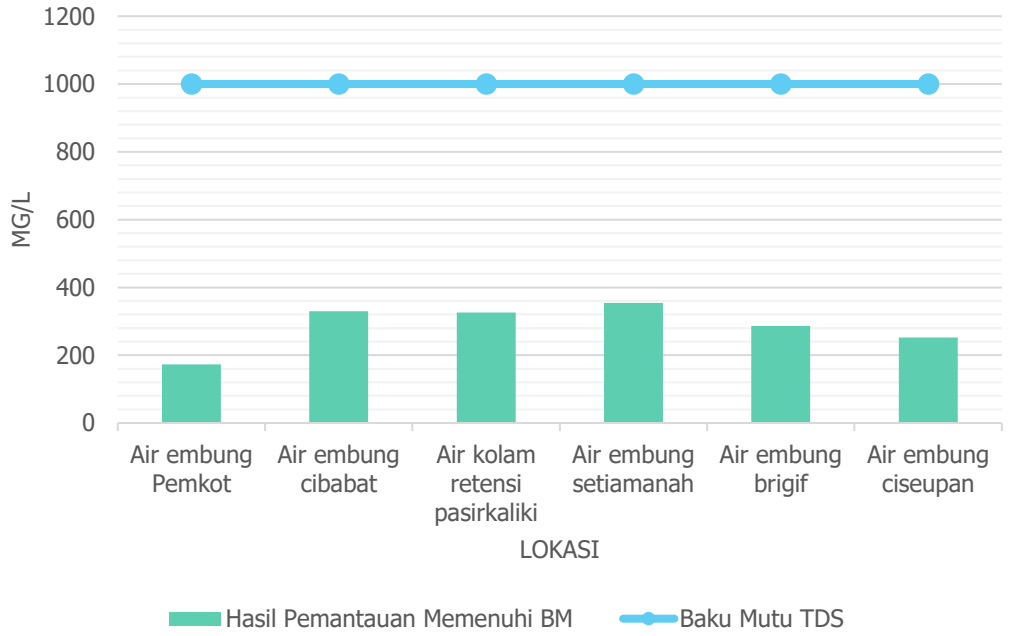
Gambar 2. 34 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Suhu di Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



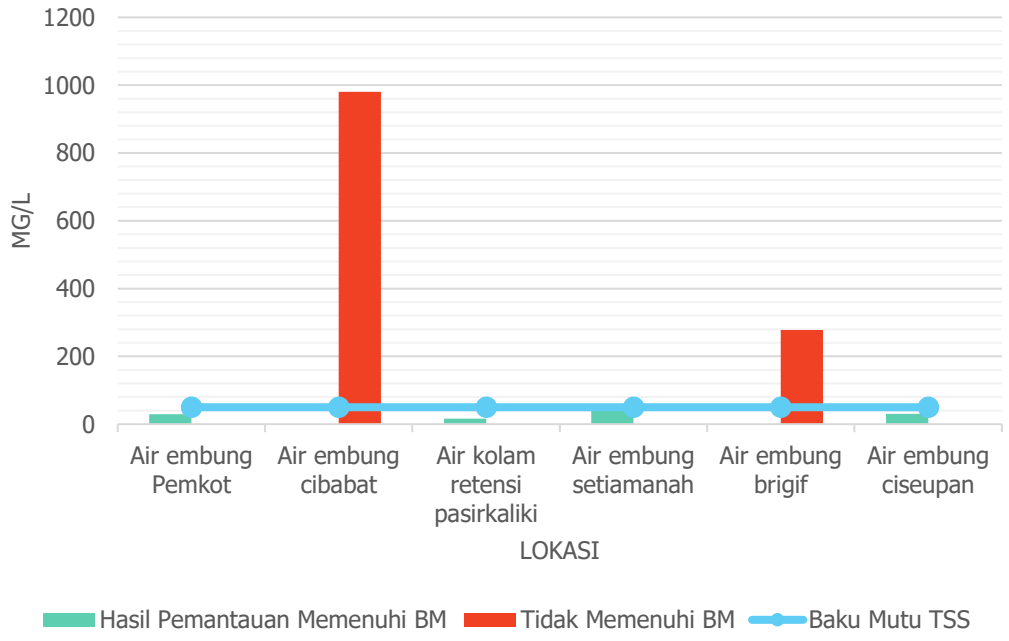
Gambar 2. 35 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter pH di Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



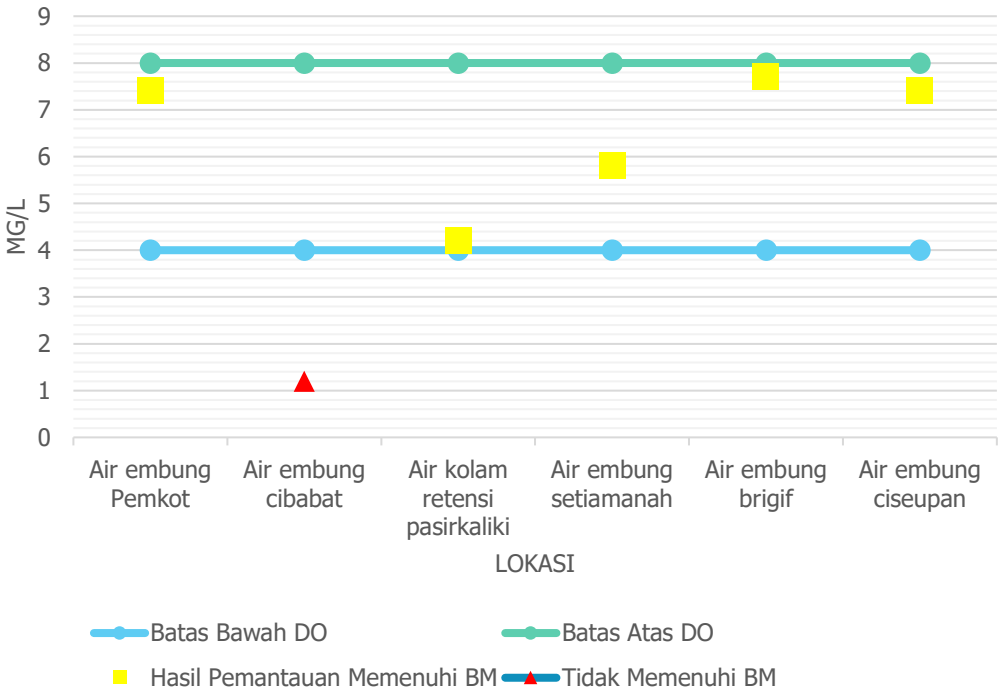
Gambar 2. 36 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter TDS di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



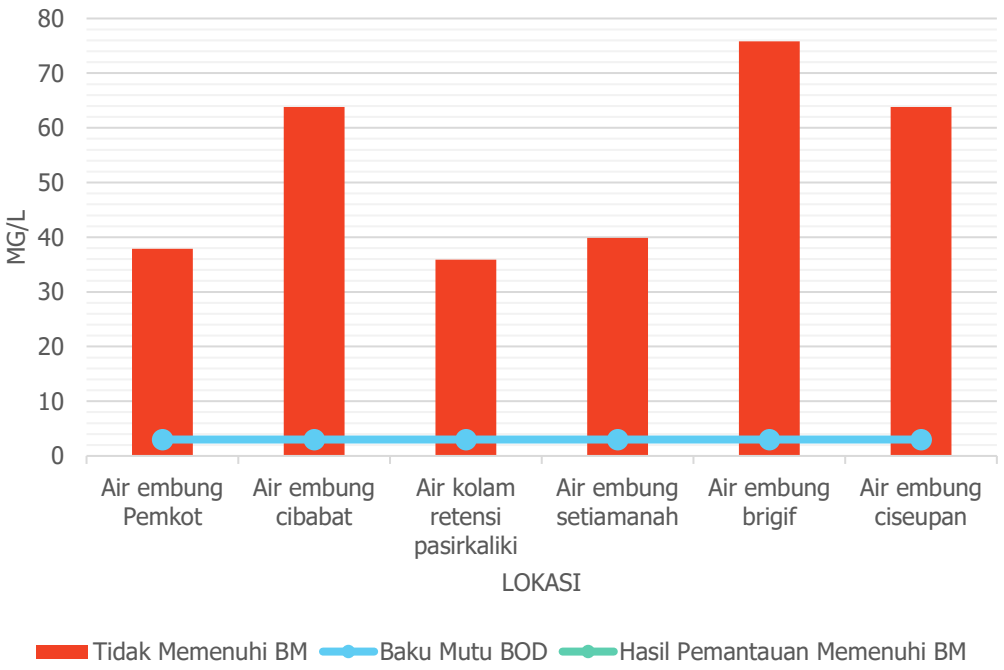
Gambar 2. 37 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter TSS di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



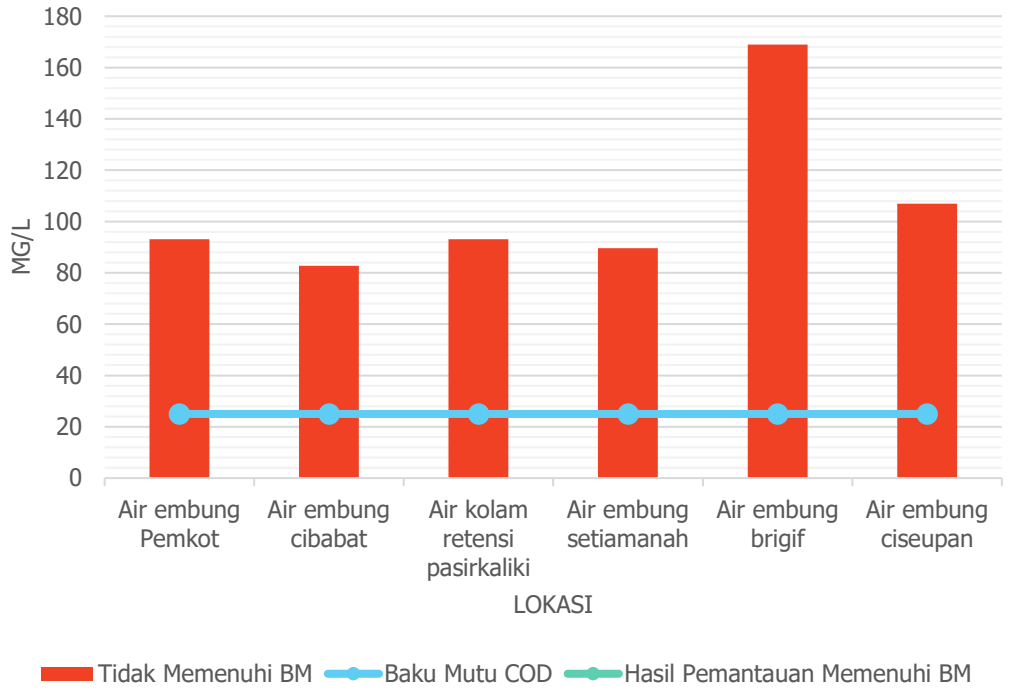
Gambar 2. 38 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter DO di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



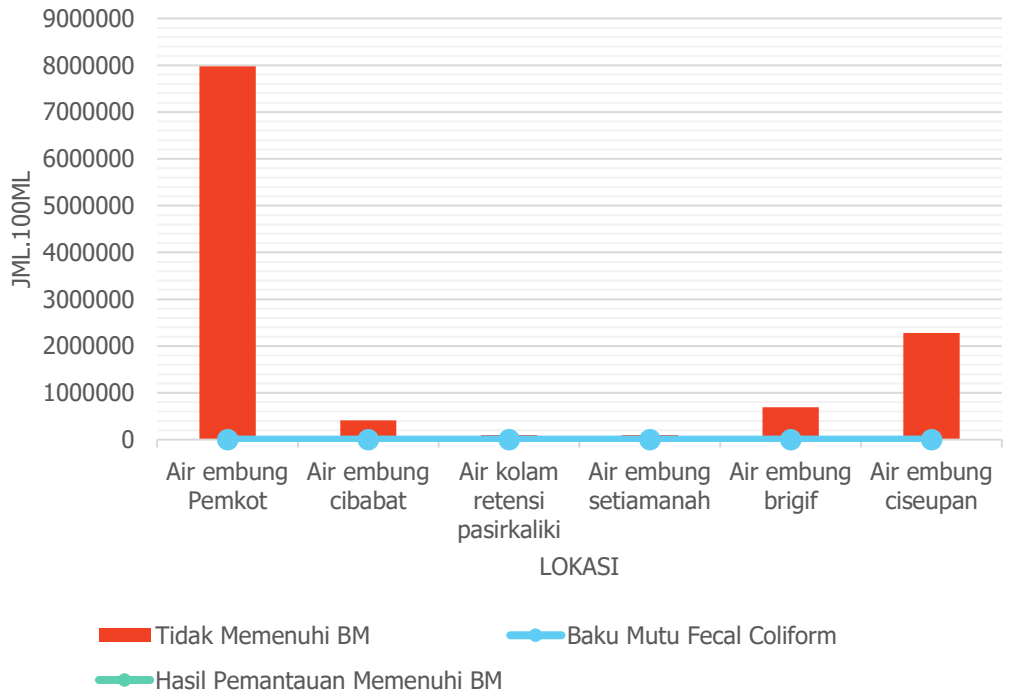
Gambar 2. 39 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter BOD di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



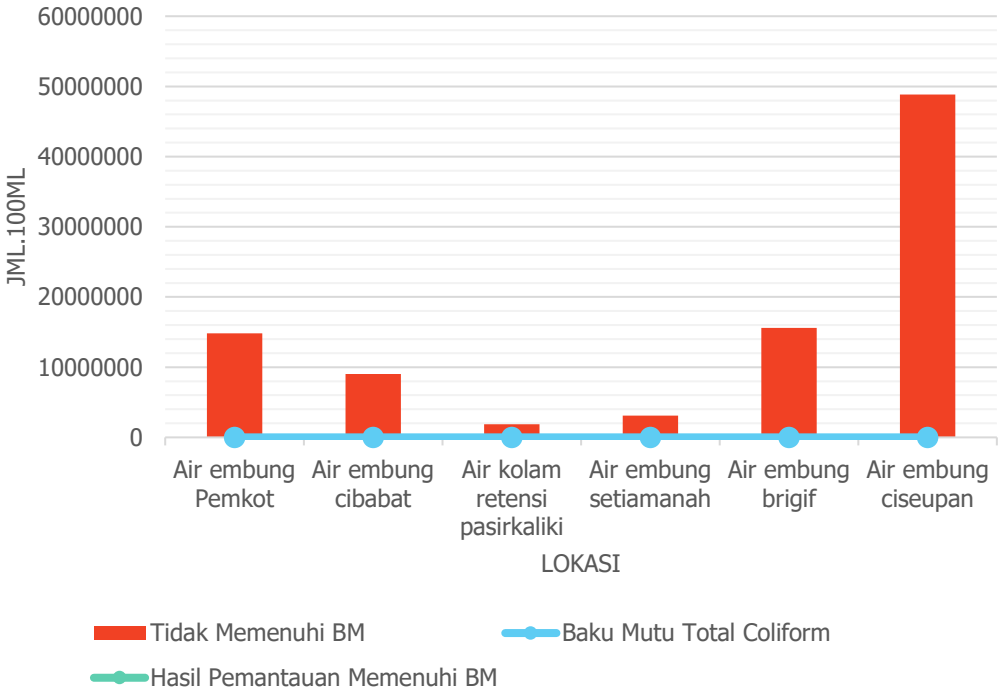
Gambar 2. 40 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter COD di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 41 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Fecal Coliform di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 42 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter Total Coliform di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air danau, didapatkan beberapa analisis sebagai berikut:

1) Parameter BOD. Kualitas air danau di Kota Cimahi memiliki nilai konsentrasi BOD yang melebihi baku mutu. Nilai konsentrasi BOD paling tinggi berada di Embung Brigif dengan konsentrasi mencapai 75,8 mg/L.
2) Parameter COD. Sama halnya dengan parameter BOD, kualitas air danau di Kota Cimahi memiliki nilai konsentrasi COD yang melebihi baku mutu, dengan nilai konsentrasi mencapai 169 mg/L berada di Embung Brigif. Nilai BOD dan COD yang tinggi menunjukkan adanya pencemaran organik yang berlebihan dalam air. Kedua parameter tersebut sangat berkaitan karena dibutuhkan jumlah oksigen yang lebih banyak untuk menguraikan materi organik. Peningkatan bahan organik dalam air dapat merangsang pertumbuhan mikroorganisme secara berlebihan. Jika danau digunakan sebagai sumber air minum,

nilai BOD yang melebihi baku mutu dapat menyebabkan pencemaran air minum.

3) Hasil pemantauan kualitas air danau dalam parameter biologi, yaitu *fecal coliform* menunjukkan nilai konsentrasi diatas baku mutu pada Embung Pemkot dengan nilai yang paling tinggi yaitu 7,98 x 10^6 jumlah/100 ml (parameter *fecal coliform*) dan di Embung Ciseupan dengan total 4.884.000 jumlah/100 ml (parameter *total coliform*). *Total coliform* merupakan parameter yang dapat digunakan untuk standar sanitasi dalam menentukan dugaan adanya patogen dalam air. Sedangkan parameter *fecal coliform* digunakan untuk menunjukkan adanya indikasi kontaminasi fekal yang berasal dari tinja makhluk hidup.

2.2.3.2 Kualitas Air Sungai

Kualitas air sungai dikatakan tercemar jika terdapat parameter pencemar yang melebihi baku mutu. Kualitas sungai dipantau berdasarkan baku mutu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Tujuan dilakukan pemantauan kualitas air sungai ini antara lain untuk mengetahui kecenderungan perubahan air serta mengetahui indeks pencemaran air sungai sebagai evaluasi indikator keberhasilan pengendalian pencemaran air, serta menetapkan kebijakan dan strategi lebih lanjut. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan pada Bulan Februari, Bulan Juni, dan Bulan September untuk menunjukkan kualitas air sungai di Kota Cimahi. Hasil pemantauan kualitas air sungai dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-29. Terdapat 5 sungai yang diuji kualitas air sungainya, yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Sehingga total titik pemantauan sebanyak 45 titik.

***Total Suspended Solid*.** Analisis tingginya parameter *Total Suspended Solid* (TSS) disebabkan oleh adanya buangan limbah dari kegiatan domestik atau industri, serta kehadiran zat padat di dalam badan air juga dapat disebabkan oleh adanya kikisan tanah atau erosi tanah yang

terbawa oleh air (Tchobanoglous, et al., 2014). Baku mutu yang digunakan untuk parameter TSS sebesar 50 mg/lt. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, bahwa konsentrasi TSS pada air sungai di Kota Cimahi terdapat 18 titik yang melebihi baku mutu. Hasil uji konsentrasi TSS pada sungai-sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 43**. TSS dapat berupa berbagai jenis material, seperti lumpur, tumbuhan dan hewan yang membusuk, limbah industri, dan sampah. Menurut Murphy (2007), padatan tersuspensi dengan konsentrasi tinggi dapat menyebabkan banyak masalah bagi kesehatan dan kehidupan akuatik.

***Dissolved Oxygen*.** Parameter DO merupakan ukuran seberapa banyak oksigen terlarut dalam air. Konsentrasi DO menjadi penting karena hubungan dengan kualitas air yang cocok untuk kehidupan ikan. Selain itu, DO juga bermanfaat untuk menunjukkan suatu ekologis yang masih baik (EPA, 2001). Parameter DO memiliki baku mutu kelas air (kelas 2) sebesar 4 mg/lt. Berbeda dengan parameter lainnya, parameter DO merupakan parameter khusus. Nilai DO semakin besar akan semakin baik, dan berguna sebagai sumber oksigen terlarut pada proses respirasi. Jika nilai DO di sungai melebihi 4 mg/lt maka itu akan lebih baik ketimbang nilai DO di sungai di bawah 4 mg/lt. Berdasarkan data, konsentrasi DO di beberapa sungai Kota Cimahi banyak yang tidak memenuhi baku mutu, Hasil uji konsentrasi DO pada sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 44**. Konsentrasi DO pada air permukaan dipengaruhi oleh temperatur dan memiliki siklus musiman dan harian. Air yang dingin cenderung menyimpan lebih banyak DO dibandingkan air hangat (USGS, 2017). DO tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kesehatan, tetapi air minum dengan sedikit atau tanpa oksigen sama sekali akan terasa tidak enak bagi sebagian orang (Omer, 2019).

Biochemical Oxygen Demand. Parameter BOD merupakan parameter kimia yang mewakili kebutuhan jumlah oksigen yang dikonsumsi oleh bakteri dan mikroorganisme saat mereka menguraikan material organik dalam kondisi aerobik pada suhu tertentu (USGS, 2020). Data BOD

biasanya dipergunakan untuk mengetahui besaran limbah yang perlu diolah secara biologis, dan untuk melihat potensi perubahan maksimum pada BOD sungai yang akan menerima buangan air limbah/cemaran (EPA, 2001). Parameter BOD memiliki nilai baku mutu sebesar 3 mg/lt sebagai peruntukan kelas II. Berdasarkan data pemantauan, konsentrasi BOD pada anak sungai di Kota Cimahi belum ada yang memenuhi baku mutu. Pengaruh konsentrasi BOD dapat mengakibatkan konsentrasi DO turun dan kualitas ekosistem air tidak berjalan baik. Konsentrasi BOD dapat dilihat pada **Gambar 2. 45**.

Chemical Oxygen Demand. Parameter COD merupakan jumlah total oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan organik secara kimiawi, baik yang dapat didegradasi secara biologis maupun yang sukar didegradasi secara biologis, menjadi karbon dioksida dan air (Effendi, 2003). Dengan demikian, nilai COD juga merupakan ukuran bagi pencemaran air oleh zat organik. Parameter COD memiliki nilai baku mutu sebesar 25 mg/lt sebagai peruntukan kelas II. Sama halnya dengan parameter BOD, konsentrasi COD pada anak-anak sungai di Kota Cimahi masih belum menunjukkan pengendalian pencemaran yang optimal. Nilai konsentrasi COD paling tinggi berada di Sungai Cibeureum bagian Hilir yang mencapai nilai 325 mg/L. Hasil uji konsentrasi COD dapat dilihat pada **Gambar 2. 46.**

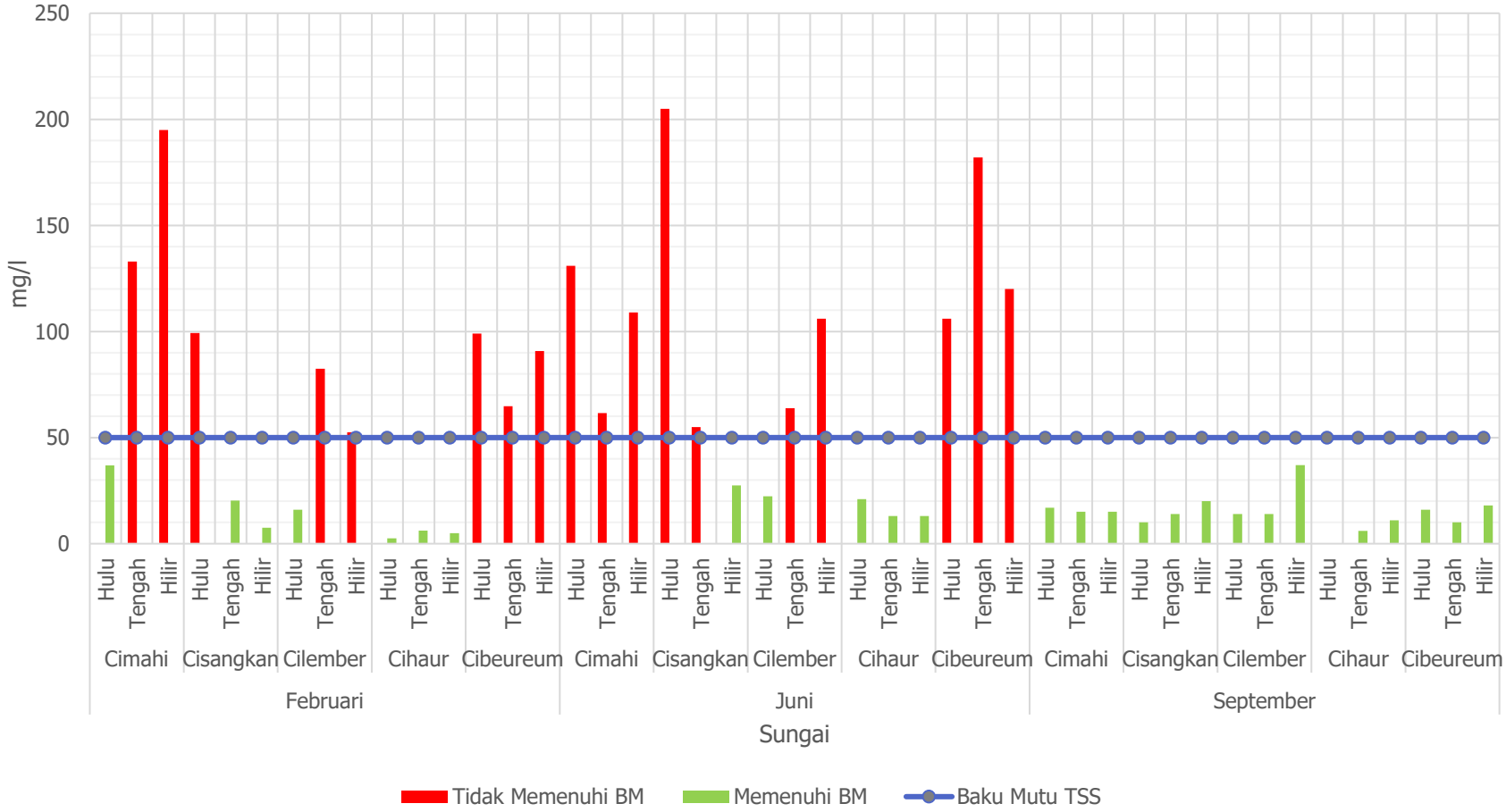
Total Phosphat. Unsur fosfor ditemukan dalam bentuk senyawa anorganik yang terlarut (ortofosfat dan poliofosfat). Keberadaan fosfat yang berlebihan pada badan air dapat menyebabkan kondisi penyuburan unsur hara perairan (eutrofikasi). Badan air yang tercemar fosfor Bersama dengan nitrat akan mendorong fenomena *blooming-algae* dan tanaman lain (EPA, 2001). Jika terdapat terlalu banyak fosfat di dalam air, alga dan gulma akan tumbuh dengan cepat sehingga dapat menyumbat saluran air, dan menggunakan oksigen dalam jumlah besar, sehingga tidak terjadi fotosintesis dan tumbuhan akan mati, kemudian membusuk dan dikonsumsi oleh bakteri aerobik (Oram, 2020). Sumber alami fosfor di perairan adalah

pelapukan batuan mineral, dan dekomposisi bahan organik. Baku mutu total fosfat dalam perairan yaitu 0,2 mg/lt. Konsentrasi total fosfat pada sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 47.** Fosfat tidak bersifat toksik bagi manusia dan hewan kecuali badan air tercemar fosfat dalam konsentrasi yang sangat tinggi. Konsentrasi fosfat paling tinggi sebesar 2 mg/L.

Nitrat. Nitrat adalah ion yang mengandung nitrogen dan oksigen dengan rumus kimia NO_3^-. Nitrat biasanya terdapat dalam air tanah dan air permukaan sebagai hasil dari proses alami dan aktivitas manusia, seperti penggunaan pupuk dalam pertanian dan limbah industri. Tingginya kadar nitrat dalam air minum dapat menjadi masalah kesehatan, terutama bagi bayi dan wanita hamil, karena dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai "*blue baby syndrome*" atau methemoglobinemia Hasil uji konsentrasi NO_3 dapat dilihat pada **Gambar 2. 48**. Mengacu pada PP No. 22 tahun 2021, baku mutu NO_3 untuk mutu air kelas II adalah 10 mg/L. Berdasarkan hasil pemantauan, konsentrasi nitrat masih memenuhi baku mutu. Potensi pencemar berasal dari buangan limbah domestik dari warga yang tinggal di sekitar aliran sungai, limbah rumah tangga yang tidak diolah dengan baik dapat mengandung nitrat yang tinggi. Selain itu, Penggunaan pupuk yang mengandung nitrat di lahan pertanian dapat menyebabkan aliran nitrat ke sungai melalui limpasan permukaan (*runoff*) atau perkolasi ke air tanah.

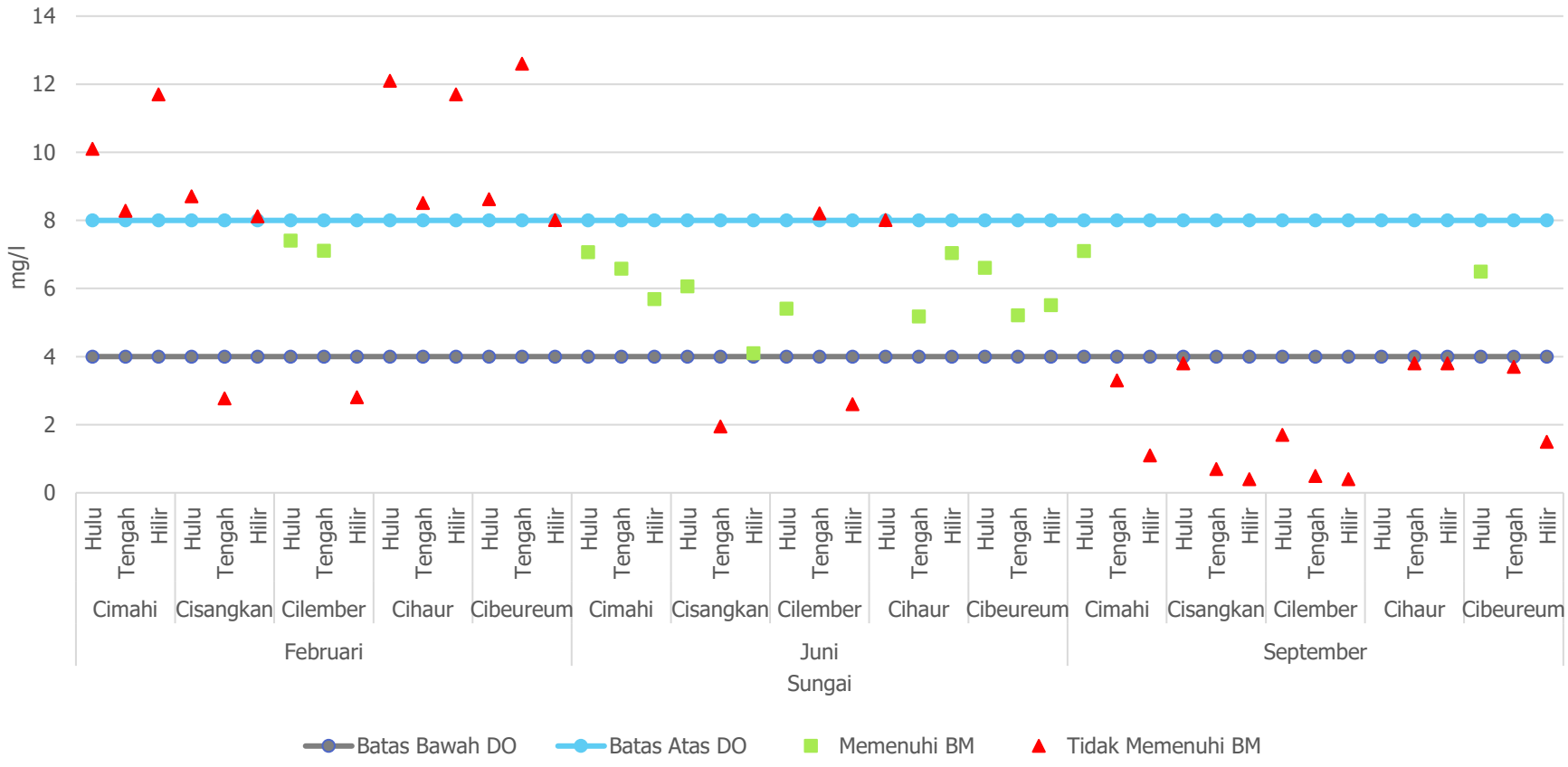
Fecal Coliform. Bakteri *coliform* total meliputi semua jenis bakteri yang dapat memfermentasi laktosa dan menghasilkan gas dalam waktu 48 jam pada suhu 35^oC. Oleh karena itu, bakteri *coliform* total terdiri dari *Eschereichia*, *Citrobacter, Klebsiella,* dan *Enterobacter*. Adapun kandungan bakteri *coliform* total dalam tinja manusia sekitar 107 sel/g tinja (Yates, 1992 dalam Effendi, 2003). Bakteri *coliform* adalah organisme agresif dan bertahan hidup di air lebih lama dari kebanyakan patogen. Keberadaan bakteri ini dalam sumber air merupakan bukti bahwa kontaminasi tinja telah terjadi (EPA, 2001). Hasil uji konsentrasi *fecal coliform* dapat dilihat pada

Gambar 2. 49. Mengacu pada PP No. 22 tahun 2021, baku mutu *fecal coliform* untuk mutu air kelas II adalah 1.000/100ml. Potensi pencemar berasal dari buangan limbah domestik dari warga yang tinggal di sekitar aliran sungai, sehingga konsentrasi *fecal coliform* terlampau tinggi. Limbah domestik yang dibuang bukan hanya merusak ekosistem sungai secara kimia saja, banyaknya sampah yang menghambat laju air, juga ikut mendukung tercemarnya sungai. Sehingga diperlukan upaya-upaya pembersihan terhadap sungai, tindakan pencegahan, serta tidak membuang limbah baik sampah rumah tangga maupun limbah dari kegiatan MCK (mandi cuci kakus) ke sungai.



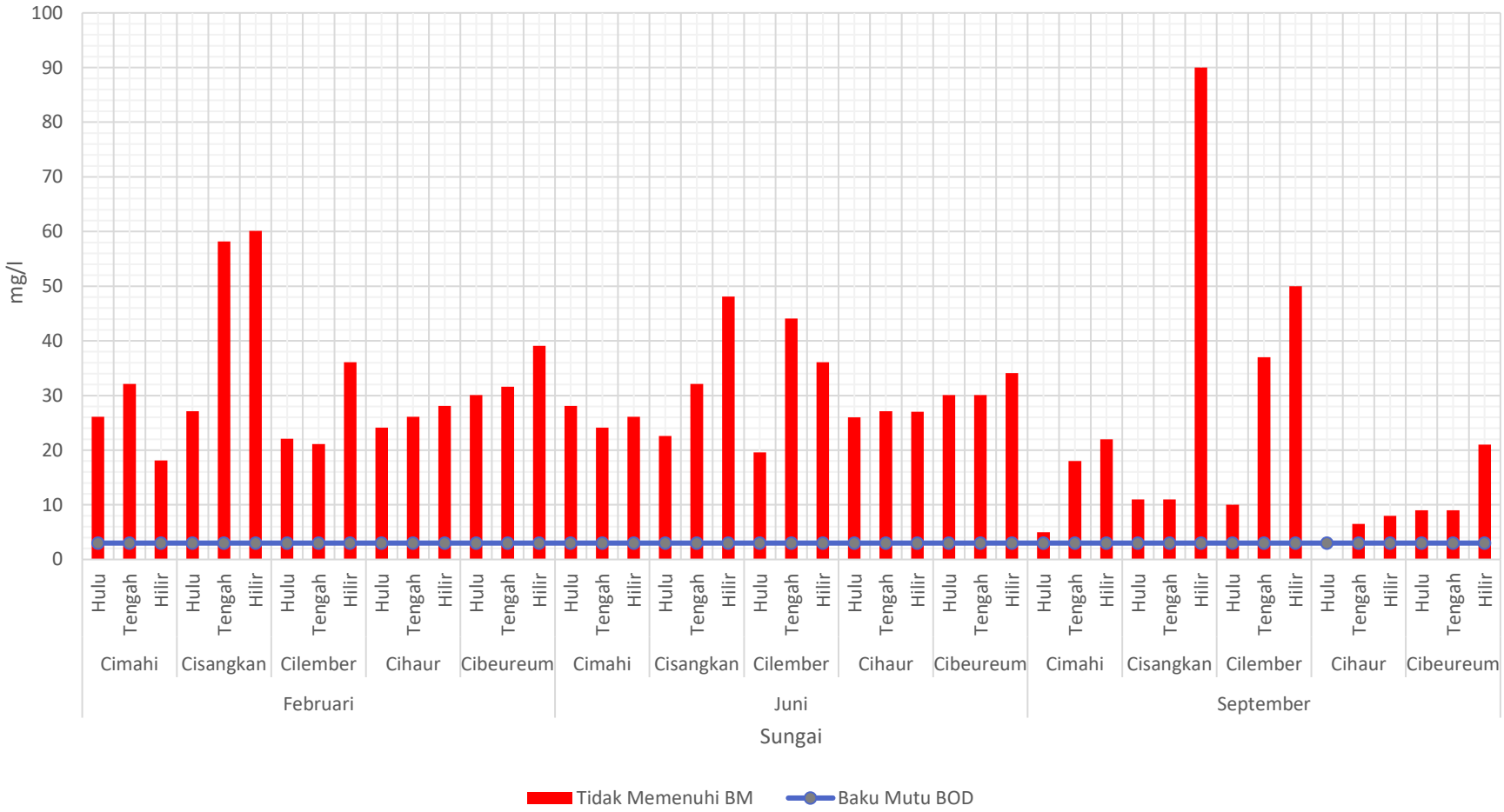
Gambar 2. 43 Konsentrasi TSS Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



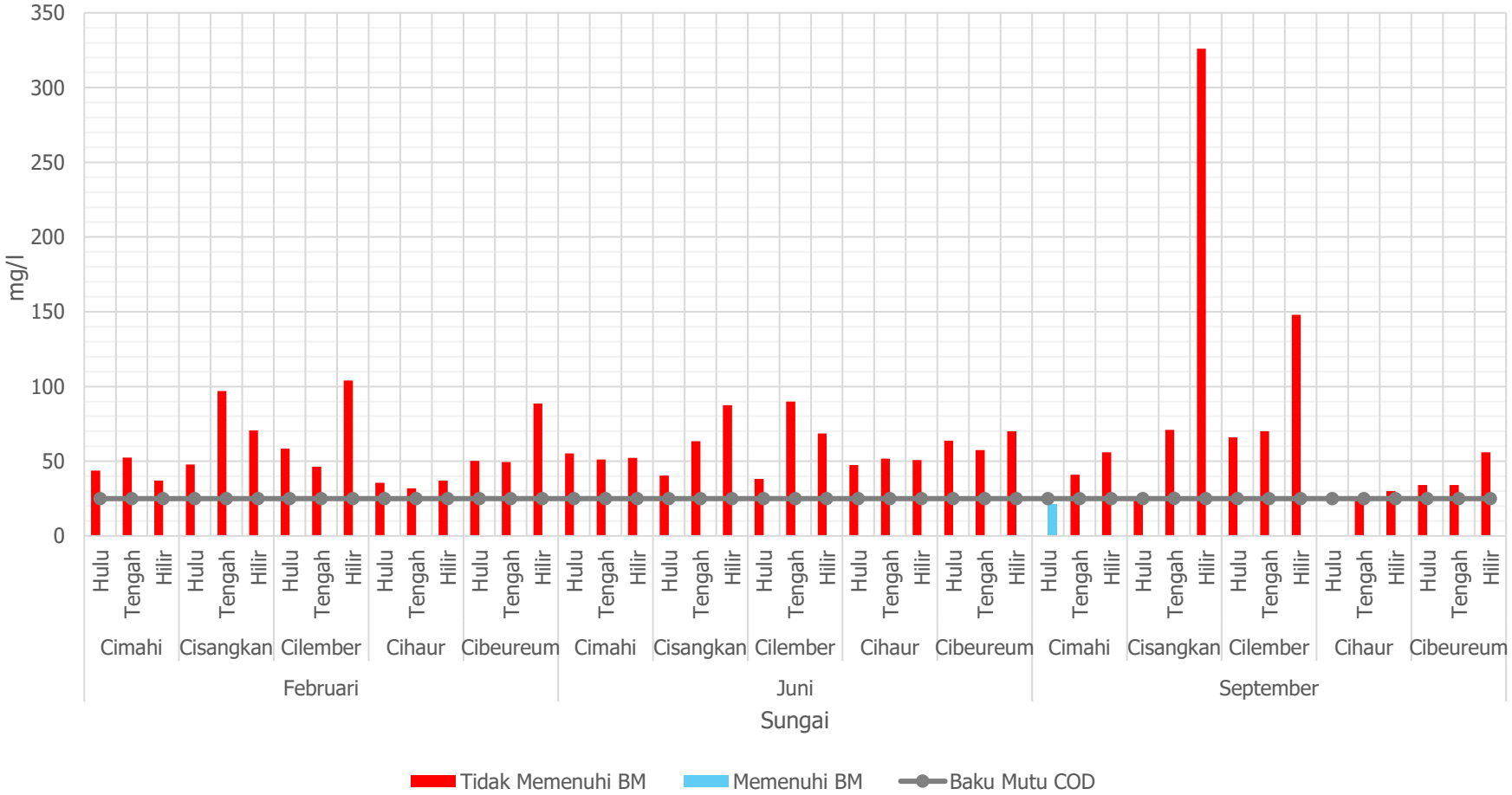
Gambar 2. 44 Konsentrasi DO Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



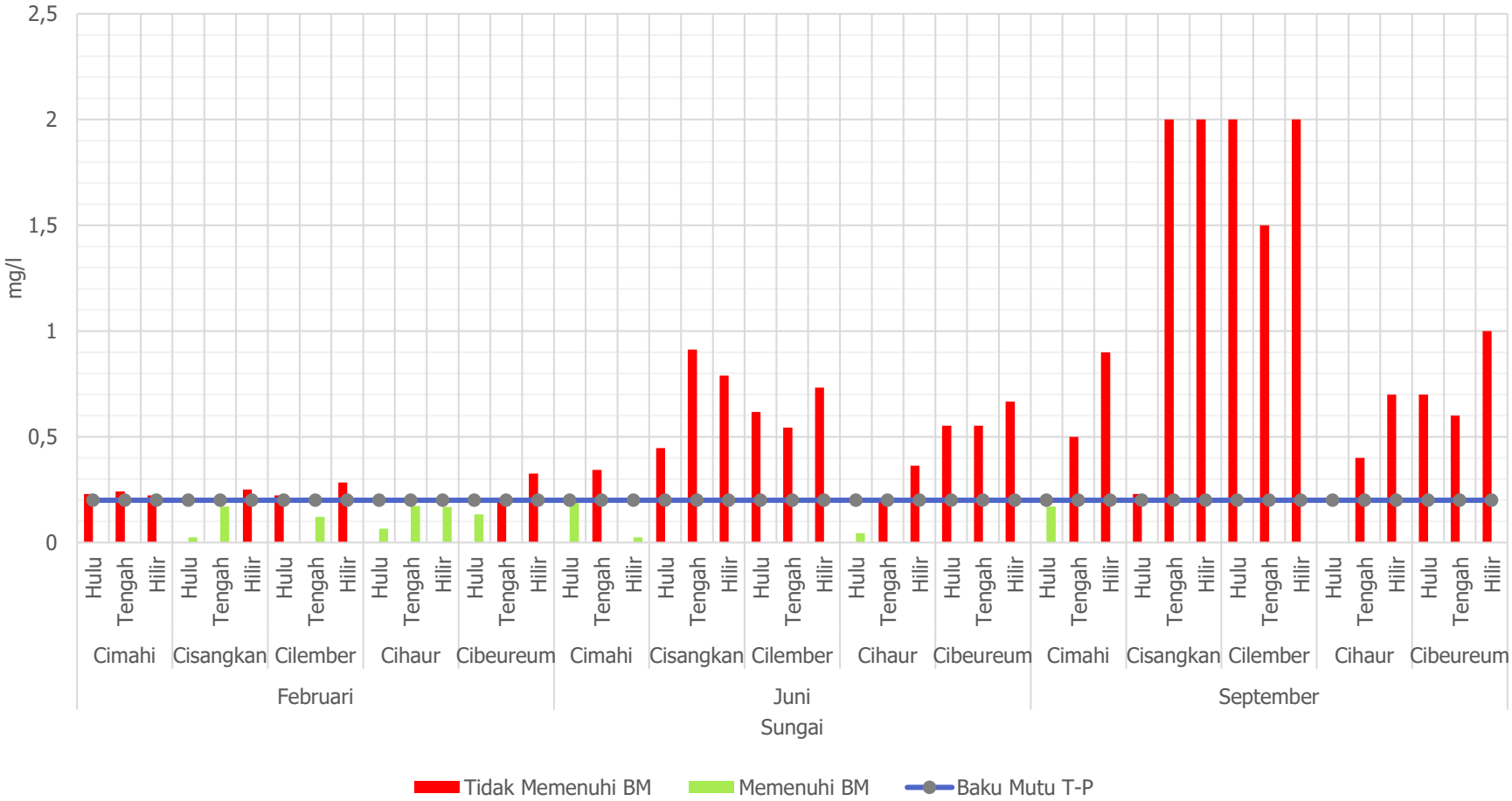
Gambar 2. 45 Konsentrasi BOD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



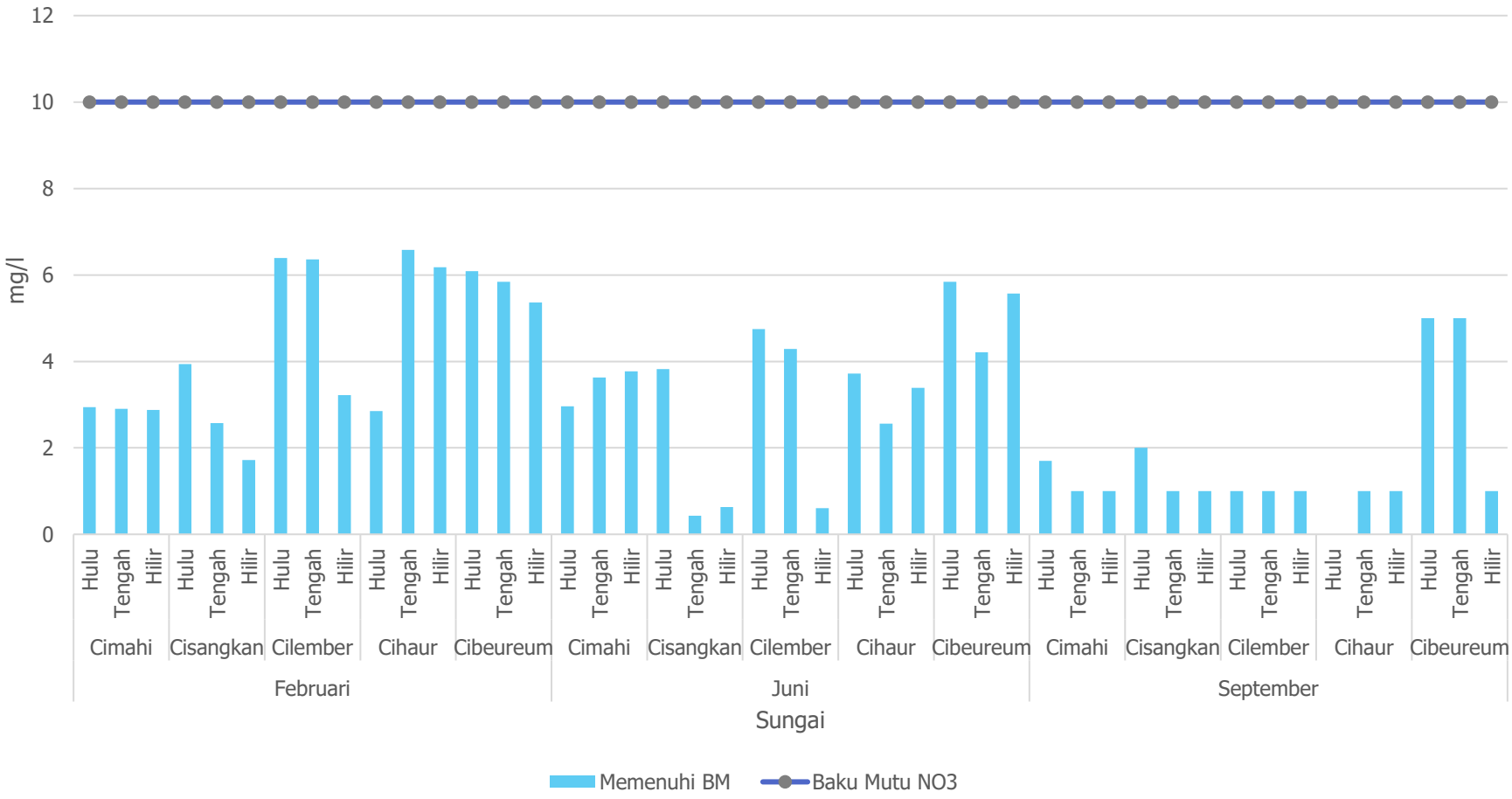
Gambar 2. 46 Konsentrasi COD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



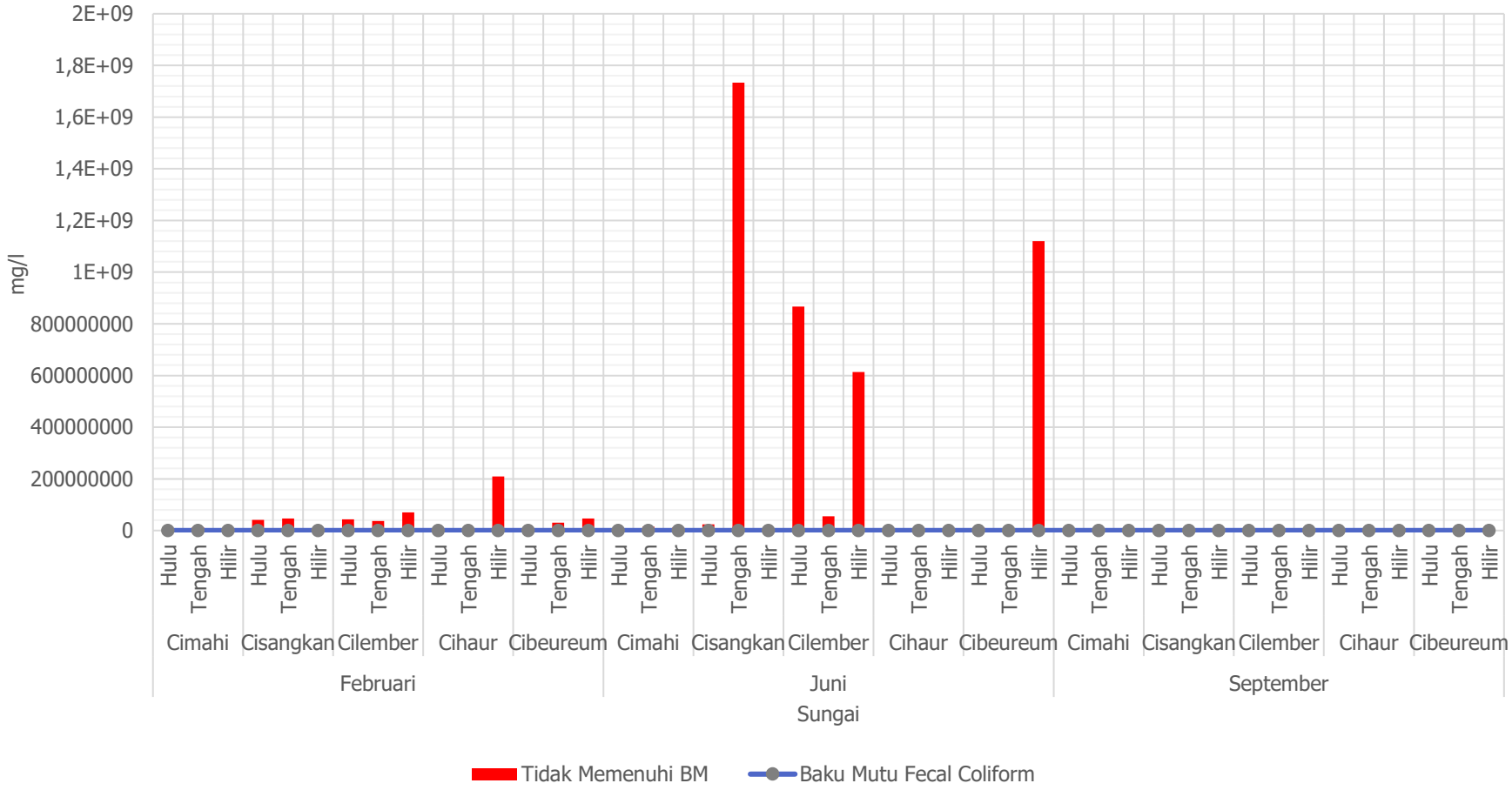
Gambar 2. 47 Konsentrasi Total Phosphat Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 48 Konsentrasi Nitrat Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 49 Konsentrasi Fecal Coliform Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

2.2.3.3 Status Mutu Air

Status mutu air dihitung lebih detail dan menyeluruh terhadap parameter-parameter kualitas air yang diuji. Perhitungan dan penentuan kelas cemar air sungai dilakukan dengan menggunakan perhitungan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Pemantauan kualitas air sungai di Kota Cimahi dilakukan pada Bulan Maret, Bulan Juni, dan Bulan Oktober. Terdapat 5 sungai yang diuji kualitas air sungainya, yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Sehingga total titik pemantauan sebanyak 45 titik. Adapun parameter yang digunakan dalam perhitungan yaitu pH, TSS, DO, BOD, COD, NO_3, Total Fosfat. Oleh karena itu, dilakukan penilaian status mutu air untuk setiap sungai di 3 titik pantau (hulu, tengah, hilir) dengan 3 periode pemantauan. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 2. 5.** Hasil pemantauan kelima sungai di Kota Cimahi menunjukkan jumlah titik pantau Cemar Berat sebanyak 0 titik, Cemar Sedang sebanyak 7 titik, dan Cemar Ringan sebanyak 38 titik.

Tabel 2. 5 Status Mutu Air Sungai Kota Cimahi

Sungai	Titik Pantau	Pemantauan Bulan Februari		Pemantauan Bulan Juni		Pemantauan Bulan September	
		Indeks	Status	Indeks	Status	Indeks	Status
Cimahi	hulu	4,16	Cemar Ringan	4,34	Cemar Ringan	1,56	Cemar Ringan
	tengah	4,60	Cemar Ringan	4,11	Cemar Ringan	3,62	Cemar Ringan
	hilir	3,69	Cemar Ringan	4,20	Cemar Ringan	4,00	Cemar Ringan
Cilember	hulu	3,92	Cemar Ringan	3,78	Cemar Ringan	2,79	Cemar Ringan
	tengah	3,90	Cemar Ringan	5,09	Cemar Sedang	4,47	Cemar Ringan
	hilir	4,75	Cemar Ringan	4,82	Cemar Ringan	6,34	Cemar Sedang
Cisangkan	hulu	4,24	Cemar Ringan	4,10	Cemar Ringan	4,46	Cemar Ringan
	tengah	5,43	Cemar Sedang	4,61	Cemar Ringan	4,84	Cemar Ringan
	hilir	5,47	Cemar Sedang	5,22	Cemar Sedang	5,40	Cemar Sedang

Sungai	Titik Pantau	Pemantauan Bulan Februari		Pemantauan Bulan Juni		Pemantauan Bulan September	
		Indeks	Status	Indeks	Status	Indeks	Status
Cihaur	-	-	-	-	-	-	-
	tengah	4,13	Cemar Ringan	4,21	Cemar Ringan	2,02	Cemar Ringan
	hilir	4,24	Cemar Ringan	4,24	Cemar Ringan	2,79	Cemar Ringan
Cibeureum	hulu	4,43	Cemar Ringan	4,55	Cemar Ringan	2,80	Cemar Ringan
	tengah	4,48	Cemar Ringan	4,63	Cemar Ringan	2,58	Cemar Ringan
	hilir	4,89	Cemar Ringan	4,75	Cemar Ringan	3,94	Cemar Ringan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

2.2.3.4 Indeks Kualitas Air (IKA)

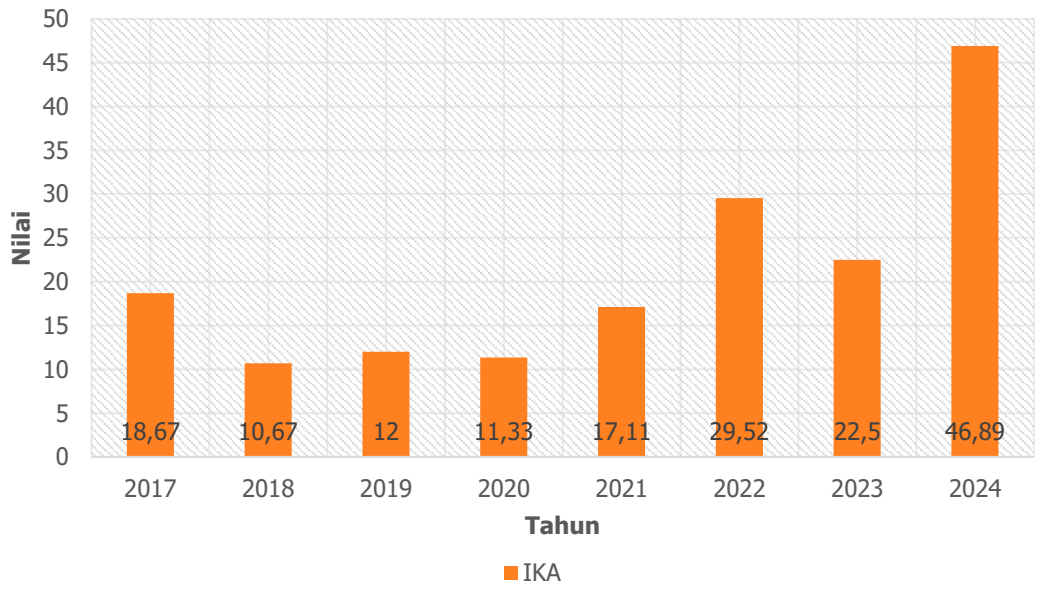
Kualitas air tidak hanya ditunjukkan dengan besaran konsentrasi dan status mutu saja, melainkan dapat pula dengan menggunakan Indeks Kualitas Air (IKA). Ketiga hasil uji tersebut saling berkaitan yang mana kualitas air yang didapat dari hasil pengukuran digunakan untuk menghitung dan menentukan status mutu air, kemudian data tersebut digunakan untuk menentukan indeks kualitas airnya (IKA). Indeks kualitas air Kota Cimahi tahun 2024 dihitung berdasarkan persentase jumlah titik pantau tiap status mutu terhadap total data terpantau. Pada analisis ini, perhitungan indeks kualitas air disesuaikan dengan indeks kualitas air pada tahun-tahun sebelumnya. Berikut hasil perhitungan indeks kualitas air berdasarkan status mutunya.

Tabel 2. 6 Perhitungan Indeks Kualitas Air Tahun 2024

Mutu Air	Jumlah Titik Sampel	Persentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot *)	Nilai Indeks
Memenuhi	0	0%	70	0
Cemar Ringan	38	84%	50	42,22
Cemar Sedang	7	16%	30	4,67
Cemar Berat	0	0%	10	0,00
Total	45			
Indeks Kualitas Air Kota Cimahi 2024				46,89

Sumber: *)PermenLHK No. 27 Tahun 2021, Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2024 indeks kualitas air sungai di Kota Cimahi bernilai 46,89. Nilai IKA jika dihitung menggunakan metode yang sama, nilainya masih termasuk ke dalam klasifikasi buruk. Tren nilai Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 50**.

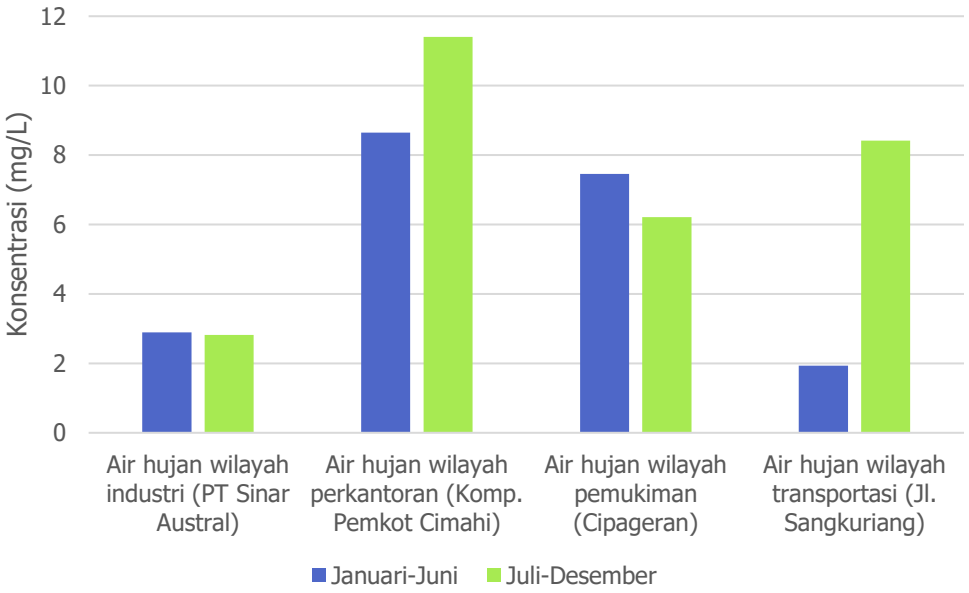


Gambar 2. 50 Tren Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

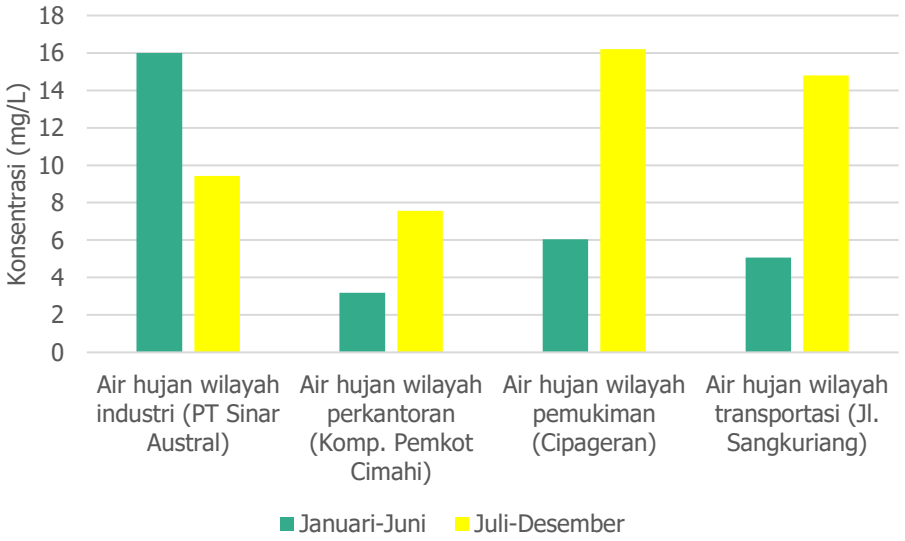
2.2.3.5 Kualitas Air Hujan

Pemerintah Kota Cimahi juga melakukan pemantauan pada kualitas air hujan di 4 (empat) titik pemantauan, yaitu industri, permukiman, perkantoran, dan transportasi. Berdasarkan hasil pemantauan parameter pH, nilai pH kualitas air hujan di Kota Cimahi berada di sekitar 4-6. Rendahnya nilai pH mengindikasikan terjadinya hujan asam, hal ini diikuti dengan kualitas SO_4 dan NO_3 yang tinggi di titik pantau industri. Hasil pemantauan kualitas air hujan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 51** dan **Gambar 2. 52**.



Gambar 2. 51 Hasil Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter SO_4

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 52 Hasil Pemantuan Kualitas Air Hujan Parameter NO_3

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Berdasarkan hasil pemantauan SO_4 (Sulfat) dan NO_3 (Nitrat) dalam air hujan di berbagai wilayah Kota Cimahi, terdapat variasi yang signifikan antara wilayah industri, perkantoran, pemukiman, dan transportasi.

Pengukuran kedua parameter ini memberikan gambaran penting tentang kualitas udara yang mempengaruhi kualitas air hujan, terutama terkait dengan polusi industri dan aktivitas transportasi.

Hasil Pemantauan SO_4 (Sulfat) menunjukkan wilayah Industri (PT Sinar Austral) menunjukkan kadar SO_4 yang sangat tinggi pada tahun 2024, mencapai 10 mg/l, yang mengindikasikan adanya polusi udara yang tinggi dari aktivitas industri yang berpotensi mencemari air hujan. Wilayah Perkantoran (Komplek Pemkot Cimahi) menunjukkan kadar SO_4 yang lebih rendah, dengan nilai sekitar 7 mg/l, yang menunjukkan kualitas air hujan yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah industri, namun tetap menunjukkan adanya potensi polusi yang berasal dari aktivitas manusia di area perkotaan. Wilayah Pemukiman (Cipageran) memiliki kadar SO_4 yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua wilayah sebelumnya, sekitar 5 mg/l pada 2024, menunjukkan bahwa dampak polusi sulfat lebih kecil di kawasan pemukiman. Wilayah Transportasi (Jl. Sangkuriang) menunjukkan kadar SO_4 yang lebih tinggi pada 2024, dengan nilai sekitar 8 mg/l, yang mencerminkan dampak polusi dari aktivitas transportasi, khususnya kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi sulfat.

Hasil Pemantauan NO_3 (Nitrat) menunjukkan wilayah Industri (PT Sinar Austral) menunjukkan kadar NO_3 yang sangat tinggi, sekitar 16 mg/l pada 2024, yang dapat disebabkan oleh emisi nitrogen dari aktivitas industri. Nitrat yang tinggi di air hujan dapat menyebabkan kontaminasi air tanah dan berpotensi merusak kualitas air secara keseluruhan. Wilayah Perkantoran (Komplek Pemkot Cimahi) menunjukkan kadar NO_3 yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah industri, sekitar 9 mg/l, namun tetap menunjukkan adanya kontribusi polusi nitrogen yang berasal dari aktivitas perkotaan. Wilayah Pemukiman (Cipageran) memiliki kadar NO_3 yang lebih rendah, sekitar 6 mg/l, yang menunjukkan bahwa kawasan ini relatif lebih bebas dari polusi nitrogen dibandingkan dengan wilayah industri dan perkotaan. Wilayah Transportasi (Jl. Sangkuriang) mencatatkan kadar NO_3 yang cukup tinggi, sekitar 12 mg/l, yang menunjukkan dampak signifikan

dari emisi kendaraan bermotor, yang menjadi sumber utama polusi nitrogen di area transportasi.

Polusi Sulfat (SO_4) dan Nitrat (NO_3) yang tercatat tinggi di wilayah industri dan transportasi menunjukkan bahwa aktivitas manusia, terutama dari sektor industri dan kendaraan bermotor, memberikan tekanan besar terhadap kualitas air hujan di Kota Cimahi. Wilayah pemukiman dan perkantoran menunjukkan nilai yang lebih rendah, meskipun tetap ada dampak polusi yang cukup signifikan. Kualitas air hujan yang terpengaruh oleh polutan ini dapat memengaruhi kualitas air tanah dan air permukaan, serta berpotensi merusak ekosistem akuatik jika tidak segera ditangani melalui upaya pengelolaan polusi udara yang lebih baik dan peningkatan sistem drainase kota.

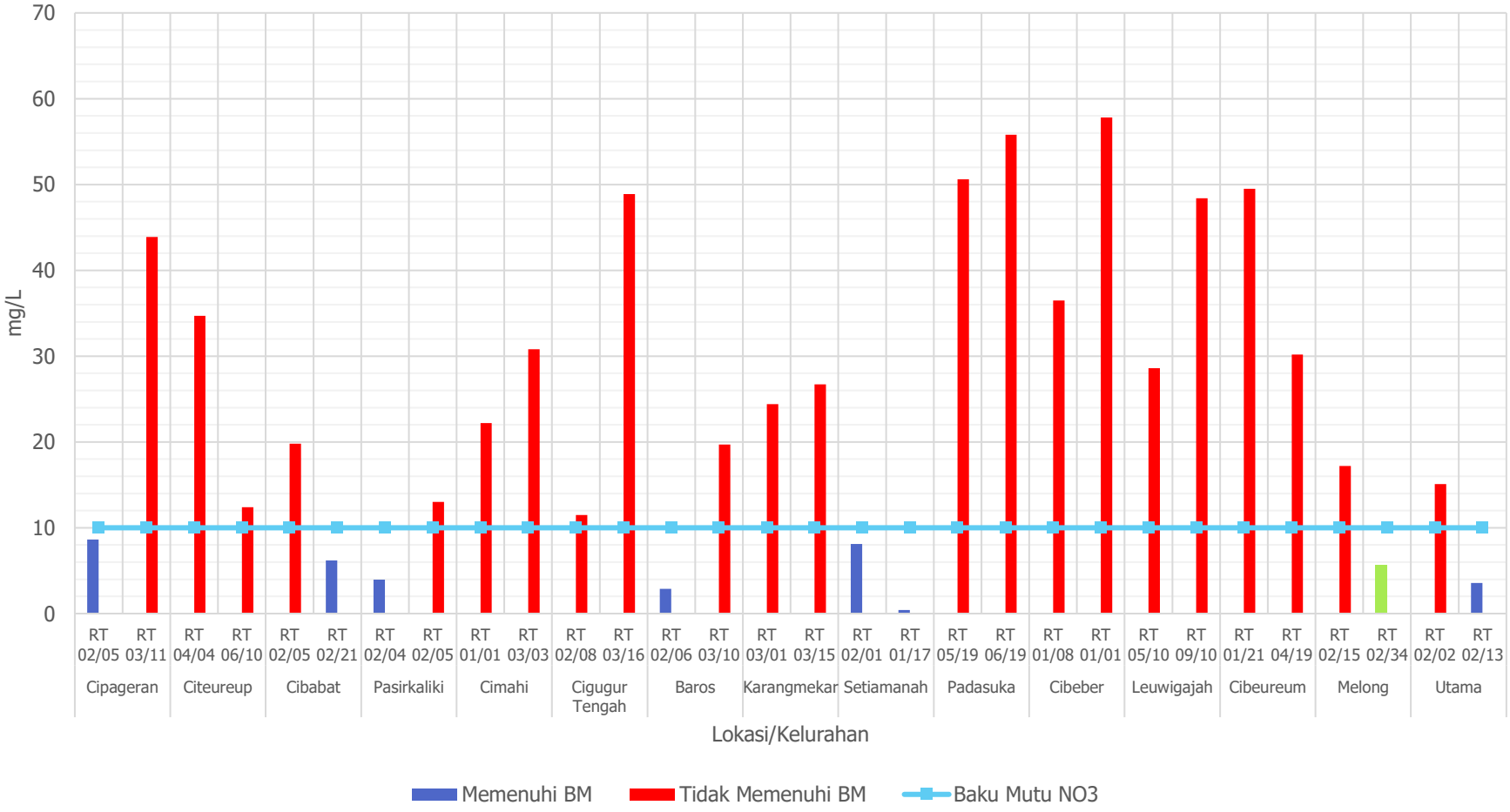
2.2.3.6 Kualitas Air Sumur

Air sumur sebagai salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kota Cimahi, perlu ada pengujian kualitas air sumur untuk mengetahui kelayakan air sumur. Pada tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi menguji 30 titik air sumur dalam satu periode yang sama yaitu di Bulan Mei. Pengujian kualitas air sumur dalam analisis ini dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017. Baku mutu yang digunakan adalah standar pemakaian air tanah untuk higiene sanitasi. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum. Kualitas air sumur pada 30 titik pantau di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 53** sampai **Gambar 2. 56**. Kualitas air sumur diuji terhadap beberapa parameter, yaitu:

1. Hasil pengujian parameter NO_3 sebagai N menunjukkan terdapat 22 titik sampel tidak memenuhi baku mutu. Parameter Nitrat berdasarkan Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 adalah 10 mg/L. Konsentrasi Nitrat

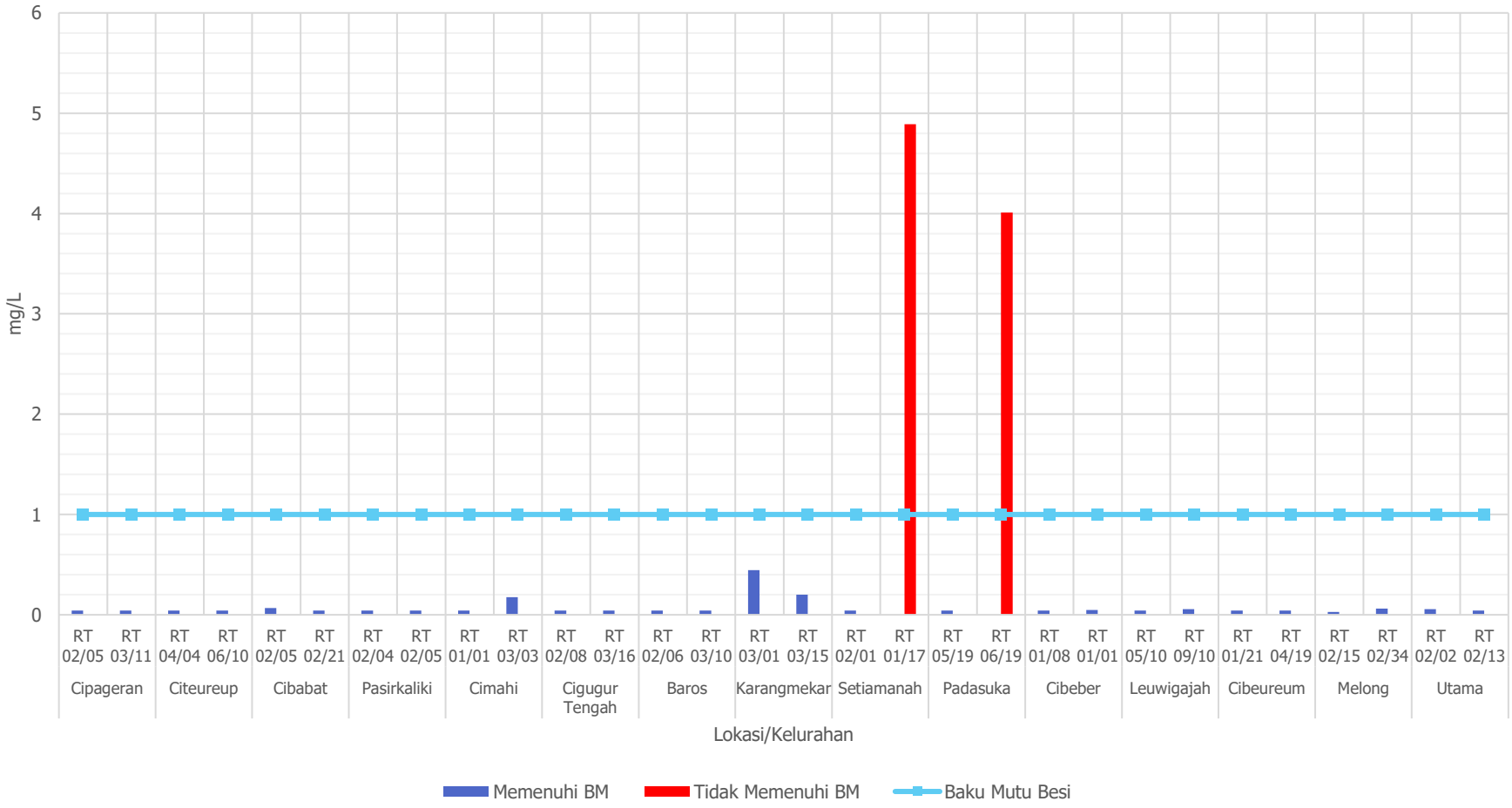
yang paling tinggi berada di titik pantau air sumur RT01/RW01 Kelurahan Cibeber, dengan nilai konsentrasinya mencapai 57,8 mg/L. Konsentrasi nitrat secara berlebihan (lebih dari 10 mg/L) dalam air minum dapat menyebabkan ancaman kesehatan dari tingkat sedang hingga berat terhadap bayi (Tchobanoglous, 1985). Hasil pemantauan kualitas air sumur parameter Nitrat dapat dilihat pada **Gambar 2. 53.**

2. Hasil pengujian parameter Besi pada kualitas air sumur di Kota Cimahi menunjukkan terdapat 2 titik yang melebihi baku mutu (1 mg/L) dengan nilai konsentrasi paling tinggi mencapai 4,89 mg/L di Kelurahan Setiamanah RT01/RW17. Hasil pemantauan kualitas air sumur pada parameter Besi dapat dilihat pada **Gambar 2. 54.** Keberadaan besi dalam air sumur yang melebihi baku mutu dapat memiliki berbagai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan kualitas hidup sehari-hari. Konsumsi air dengan kadar besi tinggi seringkali menyebabkan gangguan pencernaan seperti rasa logam yang tidak enak, mual, muntah, sakit perut, dan diare, terutama pada anak-anak dan individu dengan sensitivitas tinggi terhadap besi. Dampak tambahan dari besi dalam air sumur meliputi perubahan rasa dan bau air yang menjadi tidak enak, serta noda pada pakaian, peralatan rumah tangga, dan instalasi pipa yang dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan seperti mesin cuci dan pemanas air.
3. Parameter Mangan pada kualitas air sumur yang diuji, terdapat 1 titik tidak memenuhi baku mutu baku mutu (0,5 mg/L). Nilai konsentrasi Mangan paling tingi terdapat di RT02/RW08 Kelurahan Cigugur Tengah yang mencapai 0,508 mg/L. Hasil pemantauan kualitas air sumur parameter Mangan dapat dilihat pada **Gambar 2. 55.**
4. Parameter *Fecal Coliform* pada kualitas air sumur juga diuji. Dari 30 titik sampel yang diuji, semua titik memiliki nilai *fecal coliform* yang melebihi baku mutu. Hasil pemantauan kualitas air sumur parameter *fecal coliform* dapat dilihat pada **Gambar 2. 56.**



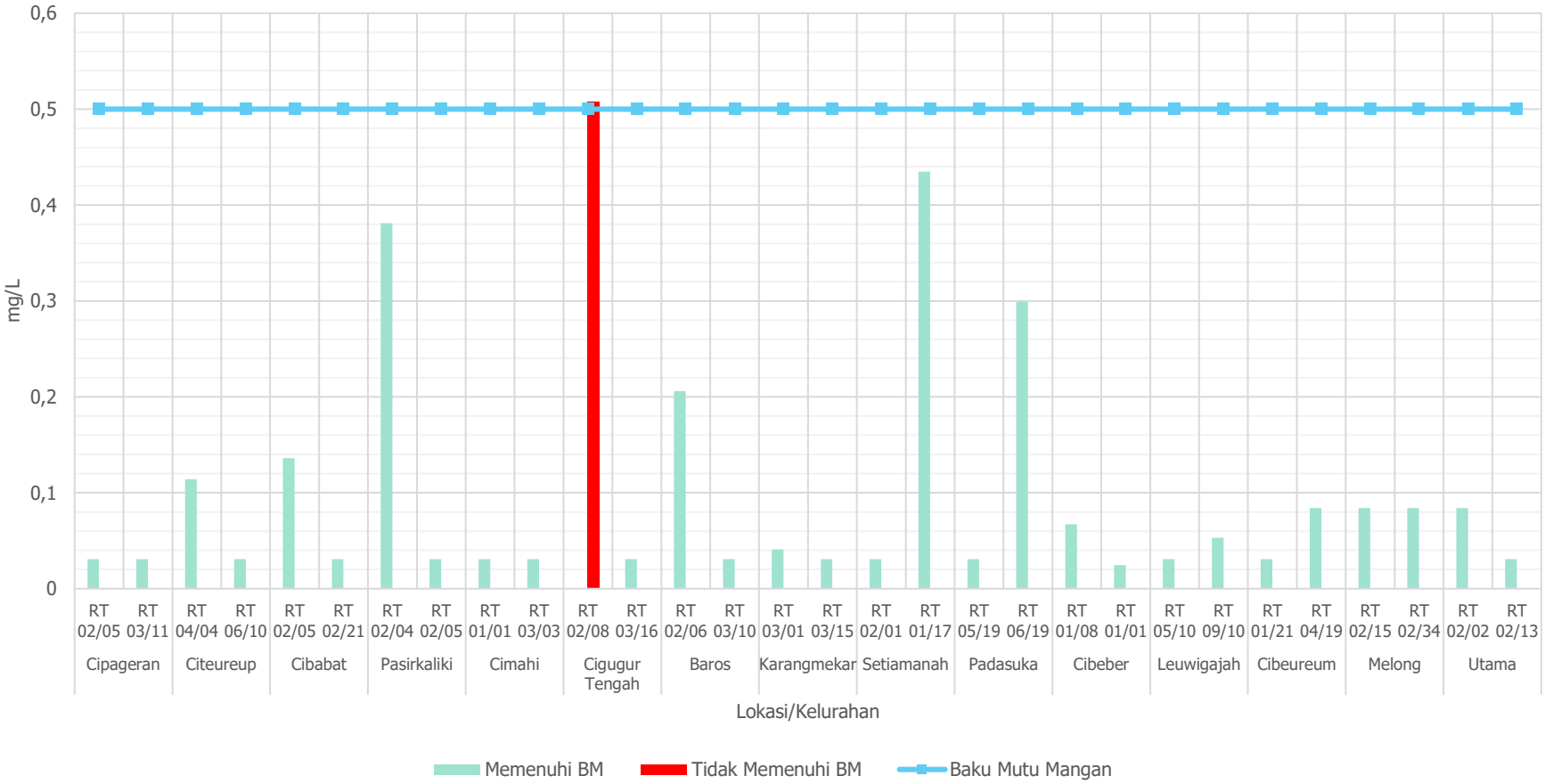
Gambar 2. 53 Hasil Uji Parameter NO3 sebagai N pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



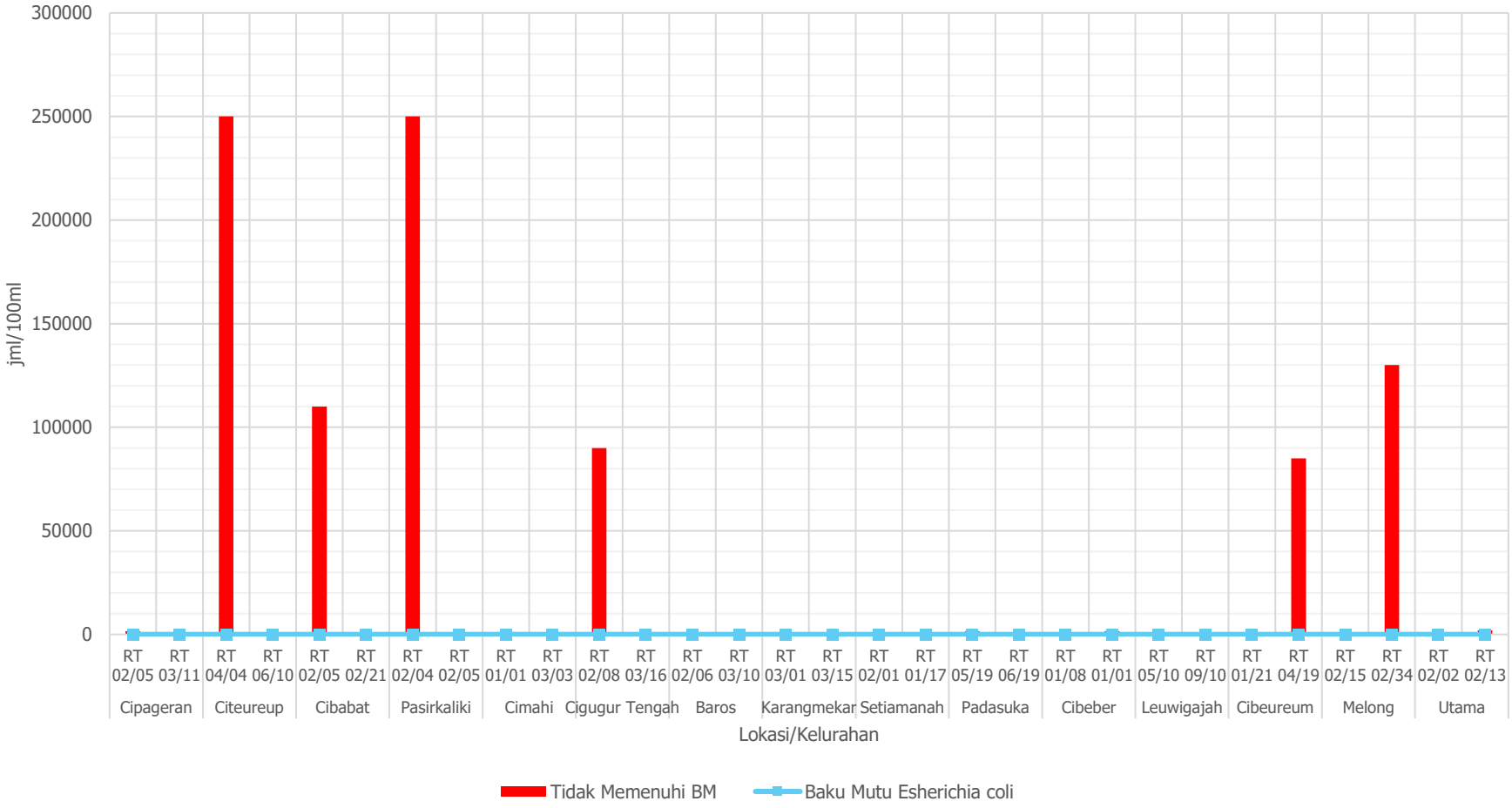
Gambar 2. 54 Hasil Uji Parameter Besi pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 55 Hasil Uji Parameter Mangan pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



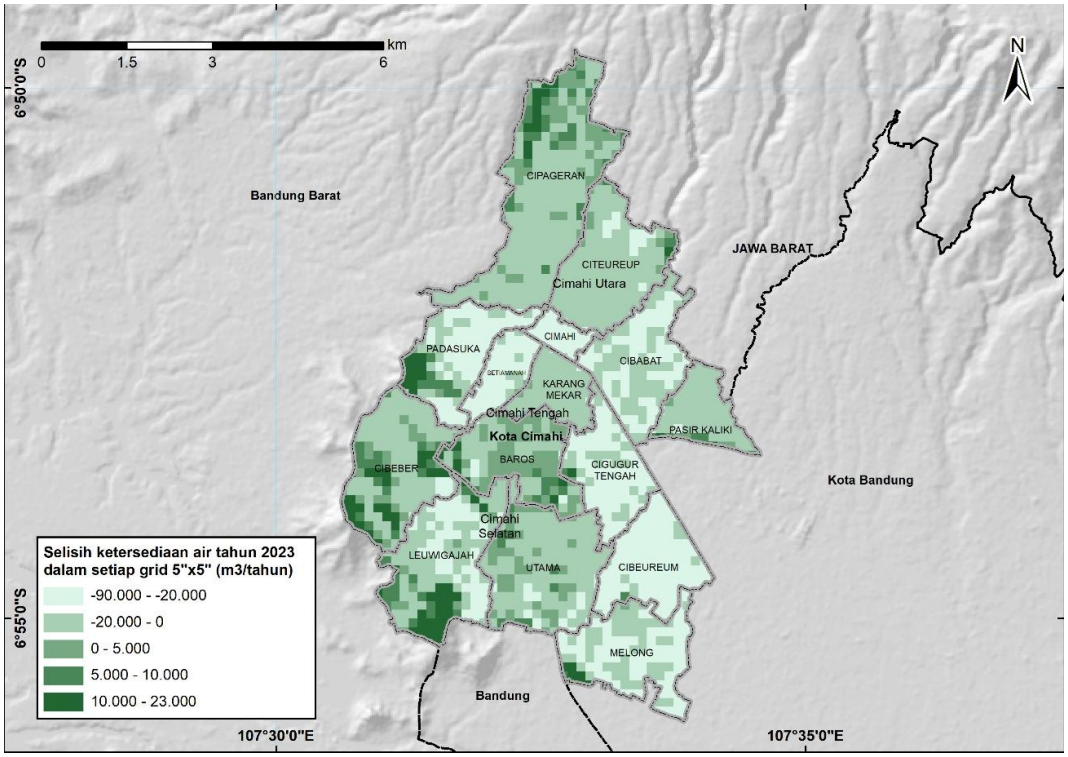
Gambar 2. 56 Hasil Uji Parameter E. Coli pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

2.2.4 Impact

2.2.4.1 Krisis Air

Secara akumulatif untuk Kota Cimahi, selisih ketersediaan air juga sudah defisit, yang artinya jumlah kebutuhan air lebih tinggi dari jumlah ketersediaan air sehingga air yang tersedia sudah tidak dapat menunjang kebutuhan penduduknya. Namun, yang tetap perlu diperhatikan adalah perhitungan ini menggunakan konsep in situ, yaitu perhitungan ketersediaan sumber daya hanya pada Kota Cimahi tanpa melibatkan aliran dari dan/atau ke wilayah lain.

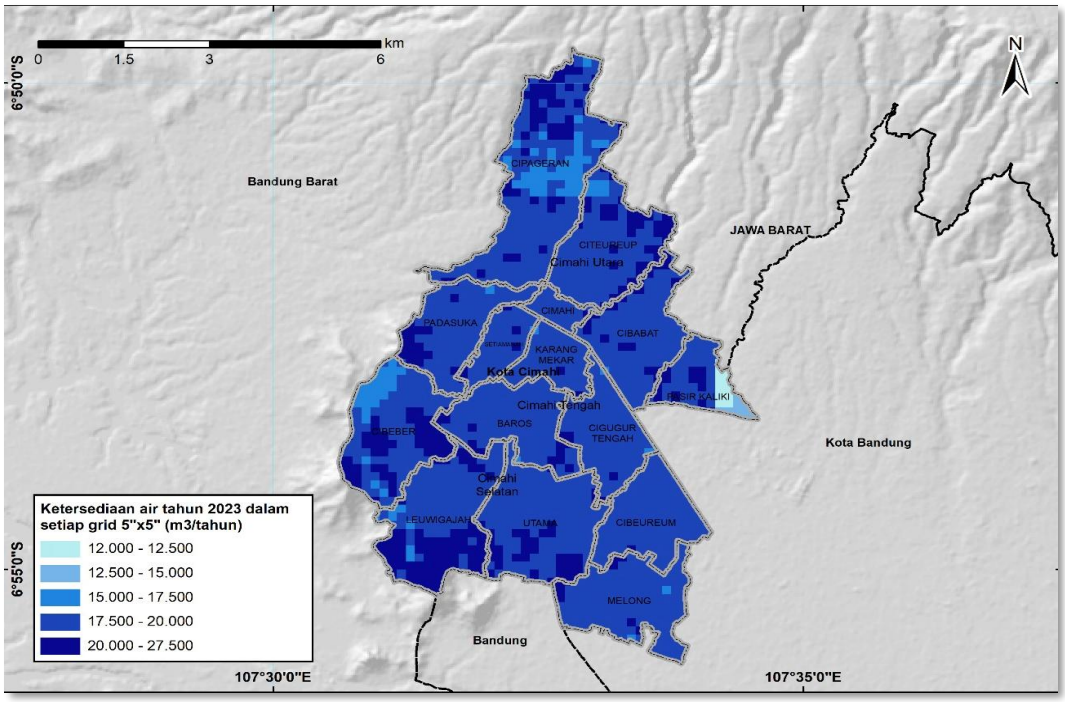


Gambar 2. 57 Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi

(Sumber: KLHS RPJMD Kota Cimahi Tahun 2025-2029, 2024)

Ketersediaan air paling besar sebagian besar ditemukan pada Kecamatan Cimahi Utara dan Cimahi Selatan, antara lain Kelurahan Cipageran, Leuwigajah, Utama, Cibeber, dan Citeureup. Wilayah-wilayah tersebut memiliki tutupan lahan sawah, pertanian lahan kering, dan perkebunan yang cukup besar dibanding wilayah kelurahan lainnya.

Sementara wilayah dengan ketersediaan air bersih rendah didominasi oleh tutupan lahan terbangun.



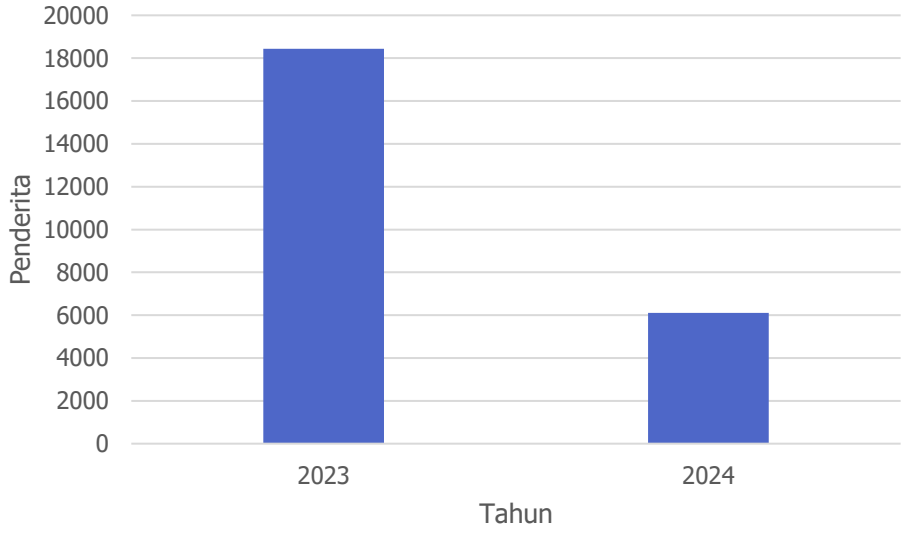
Gambar 2. 58 Peta Ketersediaan Air di Kota Cimahi

(Sumber: KLHS RPJMD Kota Cimahi Tahun 2025-2029, 2024)

2.2.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat

Kualitas air dapat mempengaruhi kondisi lingkungan perairan juga berdampak terhadap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari penurunan kualitas air adalah terkait kesehatan masyarakat. Di Kota Cimahi pada tahun 2024, jumlah kasus penyakit dan jenis penyakit di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 59**. Penurunan kualitas air, yang diakibatkan oleh pencemaran limbah domestik dan industri, dapat menyebabkan penyakit pada sistem pencernaan dan penyakit kulit pada masyarakat yang mengakses air yang tercemar. Di Kota Cimahi, pada tahun 2024, jumlah penderita penyakit pencernaan tercatat sebanyak 6.109 orang (25,99%), sebuah penurunan yang signifikan dibandingkan dengan 18.435 penderita pada tahun 2023. Meskipun jumlah penderita penyakit

pencernaan di Kota Cimahi mengalami penurunan pada tahun 2024, penurunan ini mencerminkan adanya upaya yang lebih baik dalam pengelolaan sanitasi dan air bersih. Namun, penurunan tersebut juga menandakan bahwa dampak negatif dari kualitas air yang buruk masih tetap ada dan mempengaruhi kesehatan masyarakat, meskipun dengan skala yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.



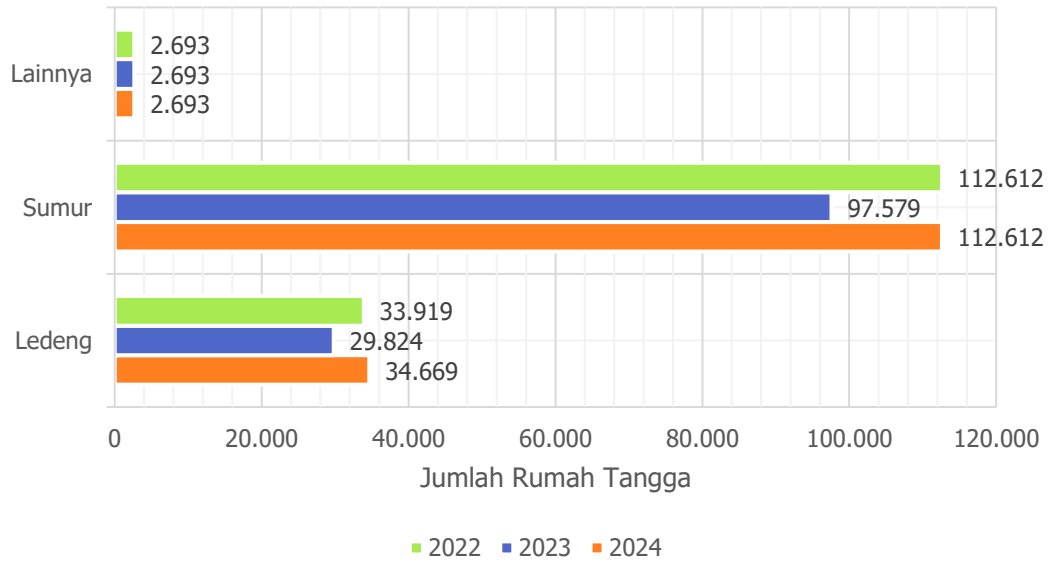
Gambar 2. 59 Jumlah Penderita Penyakit Pencernaan di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2024)

2.2.4.3 Sumber Air Minum/Air Bersih

Peningkatan jumlah penduduk secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan kebutuhan akan air minum. Ketersediaan akses air minum dan sanitasi yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan merupakan keinginan dari sebagian besar masyarakat. Dengan adanya *pressure* dan kondisi yang telah disebutkan sebelumnya, akan berdampak pada ketersediaan air bersih yang layak minum bagi masyarakat Kota Cimahi. Pelayanan air bersih/air minum di Kota Cimahi berasal dari PDAM Tirta Raharja yang dimiliki Kabupaten Bandung.

Dalam memenuhi kebutuhan akan air minum, penduduk Kota Cimahi mendapatkannya dari beberapa sumber. Sebagaimana yang ditampilkan pada **Gambar 2. 60.** Jumlah rumah tangga dan jenis sumber air minum menjadi impact langsung terhadap kualitas air yang dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 2. 60 Tren Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum Kota Cimahi

(Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2024, diolah)

Sumur tetap menjadi sumber utama air minum bagi masyarakat Kota Cimahi, dengan jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumur mencapai 112.612 pada ketiga tahun yang ditunjukkan dalam grafik. Meskipun tidak ada penurunan signifikan dari tahun ke tahun, ketergantungan pada sumur menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih bergantung pada air tanah sebagai sumber utama. Air sumur, terutama sumur dangkal, berisiko terkontaminasi dengan limbah domestik, polusi industri, atau limbah pertanian jika tidak dikelola dengan baik, yang tentunya berdampak pada kualitas air yang dikonsumsi masyarakat.

Ledeng atau air perpipaan mengalami sedikit peningkatan, dengan jumlah rumah tangga yang menggunakan air ledeng meningkat dari 29.824

rumah tangga pada 2023 menjadi 34.669 rumah tangga pada 2024. Meskipun ada peningkatan akses terhadap air perpipaan, ketergantungan masyarakat terhadap sumur yang lebih banyak mencerminkan keterbatasan distribusi air bersih yang merata di seluruh wilayah kota.

Peningkatan jumlah rumah tangga yang terhubung dengan jaringan air ledeng berpotensi meningkatkan kualitas air yang lebih terjamin melalui pengolahan dan pengawasan yang lebih baik, tetapi masih ada tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan layanan air yang aman.

Ketergantungan pada sumur untuk air minum di sebagian besar rumah tangga menjadi sumber utama pencemaran air. Air sumur yang tidak terproteksi dengan baik dari limbah domestik atau limbah industri akan mengurangi kualitas air yang dikonsumsi masyarakat. Walaupun ada peningkatan pada penggunaan air ledeng, sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sumur atau sumber air lainnya yang lebih rentan terhadap kontaminasi. Keterbatasan akses terhadap air perpipaan di beberapa daerah menjadi tantangan dalam menjaga kualitas air di seluruh kota.

2.2.4.4 Penurunan Muka Air Tanah

Kedudukan geografis Kota Cimahi yang sangat strategis dan memiliki potensi sebagai sentra berbagai kegiatan pelayanan jasa, terutama industri, pendidikan, pariwisata dan perdagangan, menyebabkan peningkatan pengambilan sumber daya air. Potensi pemanfaatan air di Kota Cimahi berasal dari air tanah (mata air, air tanah dangkal dan air tanah dalam) dan air permukaan (danau/kolam dan Sungai Cimahi). Pengambilan air tanah umumnya dilakukan sebagian besar dengan menggunakan sumur bor untuk usaha industri, usaha komersial lainnya atau masyarakat, dimana beberapa pengambilan air tanah telah melebihi kapasitas yang diizinkan dalam SIPA/Surat Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah.

2.2.4.5 Pengaduan Masyarakat

Pengaduan adalah penyampaian informasi secara lisan maupun tulisan dari setiap pengadu kepada instansi penanggung jawab, mengenai dugaan terjadinya pelanggaran, potensi dan/atau dampak di bidang lingkungan hidup. Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat terhadap pemerintah. Pada tahun 2024, terdapat pengaduan terkait kualitas air yaitu adanya pencemaran air limbah industri, pencemaran air sumur, pencemaran air limbah domestik, dan air sungai. Jumlah kasus pengaduan masyarakat dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-50.

2.2.5 Response

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas air, langkah-langkah respons yang tepat akan diambil untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam setiap elemen dan memastikan bahwa kualitas dan kuantitas air di Kota Cimahi dapat dikelola secara berkelanjutan dan lebih baik.

Tabel 2. 7 Respons Terhadap isu Kualitas dan Kuantitas Air

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Sumur Berkala	Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan kualitas air secara rutin. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data *series* kualitas air setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di 5 Sungai dengan 3 titik pemantauan di masing-masing sungainya, sungai yang dilakukan pemantauan yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan pada Bulan Februari, Bulan Juni, dan September 2024. Hasil monitoring dapat menjadi acuan dalam menganalisis sebab akibat dari hasil kualitas air sungai tersebut yang nantinya akan	 **Gambar 2. 61 Pemantauan Kualitas Air**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		dilakukan pengelolaan atau suatu pengendalian untuk pemulihan kualitas air sungai. Selain air sungai, DLH Kota Cimahi melakukan pemantauan air sumur dalam setahun yaitu 1 (satu) kali periode pemantauan pada tahun 2024. Lokasi pemantauan air tanah sebanyak 30 (tiga puluh) titik sampling yang terbagi dalam 15 Kelurahan di Kota Cimahi, diantaranya: 1. Kelurahan Cibeber 2. Kelurahan Leuwigajah 3. Kelurahan Utama 4. Kelurahan Melong 5. Kelurahan Cibeureum 6. Kelurahan Cimahi 7. Kelurahan Padasuka 8. Kelurahan Karang Mekar 9. Kelurahan Baros 10. Kelurahan Cigugur Tengah	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		11. Kelurahan Cibabat 12. Kelurahan Setiamanah 13. Kelurahan Cipageran 14. Kelurahan Citeureup 15. Kelurahan Pasir Kaliki Tujuan dari pemantauan air tanah tersebut, sama halnya dengan pemantauan kualitas air sungai, yaitu sebagai upaya dari DLH Kota Cimahi secara objektif mengetahui kualitas dari air tanah di Kota Cimahi. Pemantauan kualitas dan kuantitas air bisa menjadi dasar dalam penentuan kebijakan ataupun kegiatan yang memperbaiki kualitas air. DLH Kota Cimahi juga telah menerapkan sistem informasi lingkungan sebagai bentuk upaya pemantauan pengelolaan lingkungan di kota ini.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan	Pengawasan terhadap dokumen persetujuan lingkungan menjadi langkah strategis untuk menjaga kualitas air, karena kegiatan pembangunan yang tidak terkendali dapat memperburuk kondisi sumber daya air di kawasan tersebut. Dalam hal ini, persetujuan lingkungan berfungsi untuk menganalisis potensi dampak sejak awal perencanaan, memungkinkan pengendalian dampak positif dan mitigasi terhadap risiko pencemaran yang mungkin timbul selama dan setelah kegiatan pembangunan. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Cimahi telah menerbitkan 34 SPPL dan 4 UKL-UPL untuk memastikan bahwa kegiatan usaha dan pembangunan berjalan sesuai dengan prinsip perlindungan lingkungan. Di tahun 2024, langkah pengawasan semakin diperketat dengan 30 pengawasan yang dilakukan terhadap pelaku	 **Gambar 2. 62 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		usaha, serta penerbitan 1 AMDAL, 6 UKL-UPL, dan 1 revisi UKL-UPL. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pembangunan tidak menambah beban pencemaran terhadap kualitas air, serta memastikan pengelolaan air dan sumber daya alam tetap terjaga dengan baik.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Pengadaan Sumur Resapan	Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Ketiga jenis ekoregion tersebut masuk dalam kelas ekoregion darat Jawa Barat yaitu pegunungan vulkanik G. Halimun-G. Salak-G. Sawal. Ekoregion ini memiliki sumber daya air permukaan dan air tanah yang melimpah, sehingga pegunungan vulkanik berperan sebagai sumber cadangan air yang sangat besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi dalam menangani permasalahan kekurangan air adalah mengendalikan pembangunan dengan peraturan daerah, kemudian menginventarisasi sumur resapan dan biopori. Drainase vertikal (sumur resapan) merupakan program saluran air yang dibangun untuk mengalirkan air hujan dari permukaan ke dalam tanah yang berupa kolom-kolom pasir atau bahan	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		lain yang ditanam memanjang secara vertikal di dalam tanah. Selama tahun 2021, Kota Cimahi telah mendata aset sumur resapan di tiap Kecamatan. Total sumur resapan di Kota Cimahi sebanyak 48 buah sumur resapan yang tersebar di Kelurahan Cibabat, Kelurahan Pasir Kaliki, Kelurahan Cibeber, Kelurahan Cibeureum, Cimahi *Technopark*, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Padasuka.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
State	Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran	Terdapat satu program yang mendorong Kota Cimahi untuk membenahi pengelolaan air sungai, yaitu Program Nasional Citarum Harum. Program tersebut didasari atas Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Keberadaan Kota Cimahi di daerah hulu (sungai orde 2 dan 3) menjadi faktor pemicu kualitas air selanjutnya ke bagian tengah hingga hilir, sehingga wilayah sungai di Kota Cimahi harus memiliki kualitas yang baik. Jika tidak, hal tersebut tentu dapat berdampak terhadap aliran selanjutnya. Berdasarkan Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum Tahun 2019-2025 bahwa data dan informasi kualitas air DAS Citarum yang lebih representatif dan termutakhir merupakan target *outcome*	 **Gambar 2. 63 Kolaborasi Pentaheliks sebagai upaya Pengurangan Sampah di Sungai** (Sumber: https://citarumharum.jabarprov.go.id/sektor-21-gagas-kolaborasi-pentaheliks-atasi-sampah-di-cimahi/, 2022 diakses pada Mei 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		pemantauan kualitas air sebagai evaluasi Program Citarum Harum. Instansi terkait melakukan pemantauan kualitas air baik secara manual maupun secara *online monitoring.* Target *outcome* penanganan air limbah domestik terdiri dari aspek kondisi infrastruktur sanitasi layak dan kondisi kesadaran masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan. Terdapat 11 desa/kelurahan yang difokuskan melakukan kegiatan penanganan air limbah domestik.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Impact	Program Sanitasi Berbasis Masyarakat	Akses penduduk terhadap prasarana dan sarana sanitasi pada dasarnya erat dengan aspek Kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sosial budaya serta ekonomi. Semakin besar akses penduduk kepada fasilitas sanitasi domestik serta pemahaman tentang higiene, semakin kecil kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit yang ditularkan melalui media air dan tanah. Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh Kota Cimahi untuk menyediakan sarana pengolahan air limbah domestik di masyarakat. Dengan Sanimas masyarakat diajak untuk menyelesaikan permasalahan sanitasi berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan Sanimas yaitu: 1) Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman; 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat; 3) Mencapai kualitas kehidupan masyarakat sehat.	 **Gambar 2. 64 Peresmian Penggunaan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas) Tahun 2023** (Sumber: https://cimahikota.go.id/, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		Di Kota Cimahi sendiri sudah dibangun IPAL Sanimas sebanyak 118 unit dengan kapasitas rata-rata 50 KK yang melayani hingga 10.676 KK hingga tahun 2022. Pada tahun 2023, kegiatan yaitu pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Skala Permukiman dan Tangki Septik Individual. Jumlah sarana yang terbangun adalah: 1) 100 unit tangki septik individu di Kelurahan Cibabat 2) 1 unit ipal komunal di kelurahan Karangmekar 3) 2 unit ipal komunal di kelurahan Baros 4) 2 unit ipal komunal di keluarahan Leuwigajah 5) 1 unit ipal komunal di kelurahan Melong	

2.3 Kualitas Udara

Kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya terhadap udara menjadi prioritas utama untuk kelangsungan hidup. Perkembangan teknologi dan industri mengubah pola aktivitas manusia yang seiring waktu semakin tinggi intensitasnya. Pertumbuhan industri, manufaktur, bisnis hingga mobilitas manusia memiliki potensi peningkatan emisi yang berpotensi mempengaruhi kualitas udara. Kondisi kualitas udara di Kota Cimahi mengacu terhadap data tabel 36 – tabel 40. Selain itu juga didapatkan data penunjang lainnya yang dapat digunakan sebagai data analisis DPSIR pada isu kualitas udara di Kota Cimahi. Kerangka kerja analisis DPSIR Kota Cimahi terhadap isu kualitas udara dapat dilihat pada **Gambar 2. 65.**



Gambar 2. 65 Framework DPSIR Isu Kualitas Udara

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

2.3.1 Driving Force

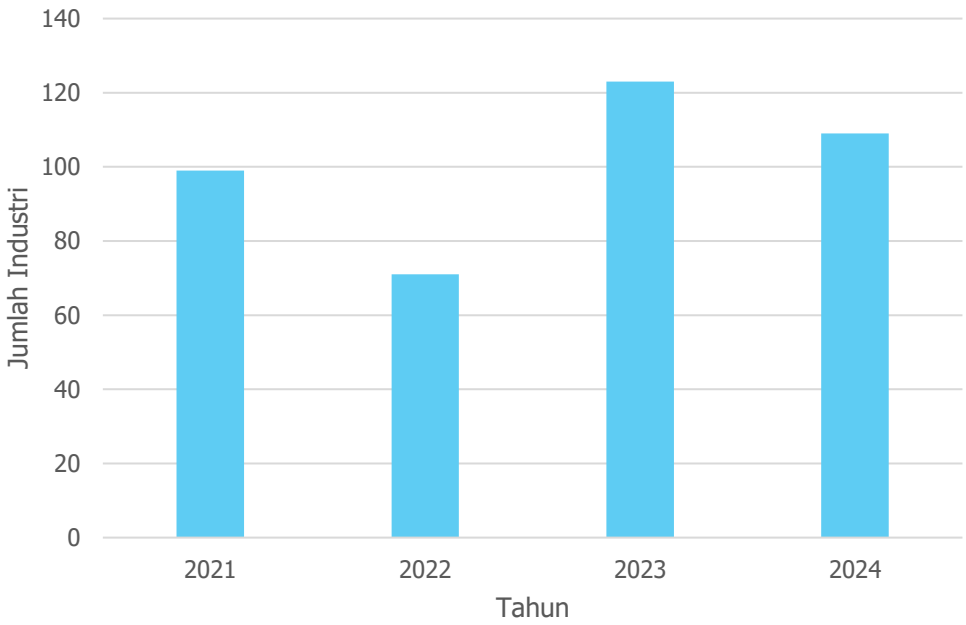
2.3.1.1 Pertumbuhan Industri

Aktivitas industri biasanya menghasilkan emisi udara dari proses pembakaran, penggunaan bahan kimia, dan aktivitas mesin. Peningkatan

jumlah industri di Cimahi berarti peningkatan potensi emisi polutan udara seperti partikulat (PM_{10}/$PM_{2.5}$), Nox, SO_2, dan VOC (*volatile organic compounds*) yang dapat menurunkan kualitas udara ambien. Grafik tren banyaknya perusahaan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 66.**

Berdasarkan data Kota Cimahi Dalam Angka, Jumlah perusahaan di Kota Cimahi mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2024. Tahun 2021 terdapat sekitar 100 perusahaan, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sekitar 75 perusahaan. Tahun 2023 meningkat signifikan menjadi lebih dari 120 perusahaan. Tahun 2024 sedikit menurun namun tetap tinggi, sekitar 109 perusahaan.

Dari tren ini dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat peningkatan jumlah perusahaan, terutama setelah tahun 2022. Peningkatan jumlah perusahaan ini menjadi *driving force* terhadap peningkatan aktivitas industri di wilayah tersebut, yang berpotensi memberikan dampak terhadap penurunan kualitas udara. Seiring bertambahnya jumlah industri, maka kebutuhan logistik dan transportasi juga meningkat. Hal ini menyebabkan peningkatan volume kendaraan berat seperti truk dan kontainer yang menjadi sumber emisi tambahan dari bahan bakar fosil (solar), yang memperburuk pencemaran udara.

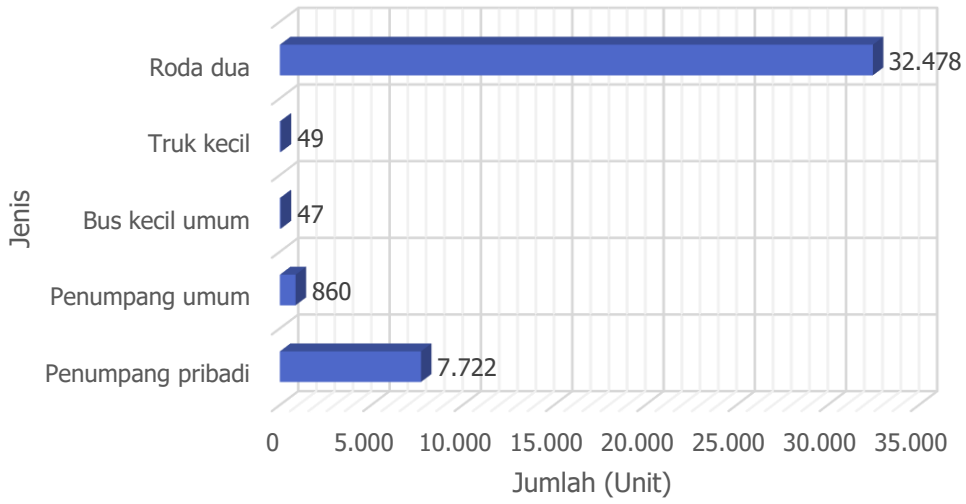


Gambar 2. 66 Tren Jumlah Perusahaan di Kota Cimahi per Tahun

(Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka Tahun 2022 2023 2024 2025, diolah)

2.3.1.2 Transportasi

Kendaraan bermotor, terutama yang menggunakan bahan bakar fosil seperti bensin dan diesel, mengeluarkan berbagai polutan ke udara. Polutan utama meliputi karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (Nox), sulfur dioksida (SO_2), dan hidrokarbon (HC). Jumlah sepeda motor yang mendominasi (lebih dari 32 ribu unit) berpotensi besar memberikan kontribusi signifikan terhadap pencemaran udara, terutama pada jam-jam sibuk dan di kawasan padat lalu lintas. Semakin padat lalu lintas, maka waktu tempuh kendaraan bertambah dan efisiensi bahan bakar menurun, sehingga meningkatkan total emisi. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas udara lokal, terutama di titik-titik rawan kemacetan seperti perempatan jalan utama. Rendahnya jumlah kendaraan umum seperti bus kecil dan angkutan penumpang (kurang dari 1.000 unit) menunjukkan minimnya alternatif moda transportasi massal. Ketergantungan pada kendaraan pribadi menghambat upaya pengurangan emisi secara sistemik.



Gambar 2. 67 Jumlah dan Jenis Kendaraan Bermotor di Kota Cimahi yang Terdata Tahun 2024

(Suber: Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2024)

2.3.2 Pressure

2.3.2.1 Emisi Gas dan Partikel

Faktor penekan perubahan kualitas udara ditimbulkan salah satunya dari kegiatan industri, manufaktur, bisnis hingga konstruksi. Di Kota Cimahi sebanyak 123 industri terdata menggunakan bahan bakar berupa Batubara, Gas LPG, dan Solar (BPS Kota Cimahi, 2023).

Tabel 2. 8 Penggunaan Bahan Bakar pada Industri

Penggunaan	Batubara	Gas LPG	Solar
Aneka Industri	35.720,16 ton/bulan	76.070,58 kg/bulan	276.945,38 L/bulan

Sumber: Data GRK dan Kapasitas Produksi Kota Cimahi 2023

Penggunaan bahan bakar tersebut dapat meningkatkan konsentrasi pencemar udara. Secara jangka panjang berpotensi menimbulkan pencemaran udara berupa emisi Gas Rumah Kaca. Emisi yang berupa gas rumah kaca diantaranya karbon dioksida (CO_2), Metana (CH_4), dan Di nitrogen Oksida (N_2O), selain gas rumah kaca dihasilkan juga pencemar

udara berupa Nitrogen oksida (Nox), Sulfur oksida (Sox), Hidrokarbon (HC), Black Karbon (BC), *Non methane volatile organic compound* (NMVOC), *Particulate Matter* 10 (PM_{10}), dan *Particulate Matter* 2,5 ($PM_{2,5}$). Unsur-unsur tersebut merupakan parameter pencemaran udara, jika mengalami peningkatan konsentrasi di udara maka akan menyebabkan pencemaran udara karena kadarnya melebihi baku mutu yang sudah ditetapkan, dengan meningkatnya kadar tersebut dampak berdampak negatif terhadap lingkungan maupun manusia.

2.3.2.2 Polusi Udara Lokal

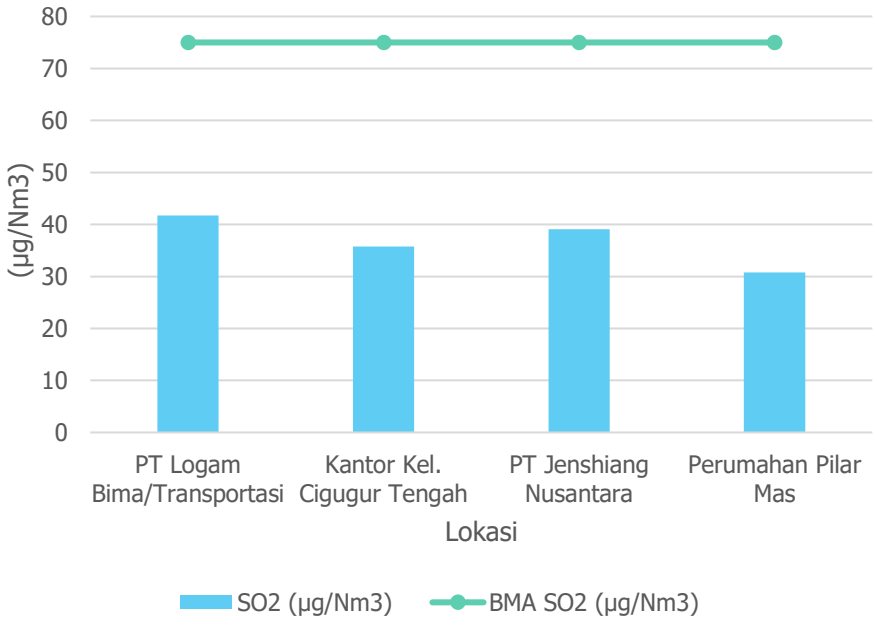
Kepadatan lalu lintas di jalan-jalan perkotaan di Kota Cimahi menyebabkan emisi gas buang yang tinggi, termasuk karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (Nox), dan partikulat ($PM_{2.5}$ dan PM_{10}). Kemacetan lalu lintas dapat memperburuk emisi gas buang karena kendaraan terpaksa menghabiskan lebih banyak waktu dalam keadaan *idle.* Penggunaan bahan bakar yang tidak berkualitas baik atau ilegal juga dapat menyebabkan peningkatan emisi polutan. Pabrik dan perusahaan industri di sekitar kota Cimahi dapat menyebabkan emisi gas dan partikel yang signifikan. Pembakaran sampah terbuka, baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana, dapat menghasilkan asap dan gas beracun yang mencemari udara. Pemanasan rumah tangga dengan bahan bakar fosil seperti kayu bakar, arang, atau bahan bakar minyak tanah juga dapat menyebabkan emisi polutan seperti CO, Nox, dan partikulat.

2.3.3 State

2.3.3.1 Konsentrasi Polutan Udara

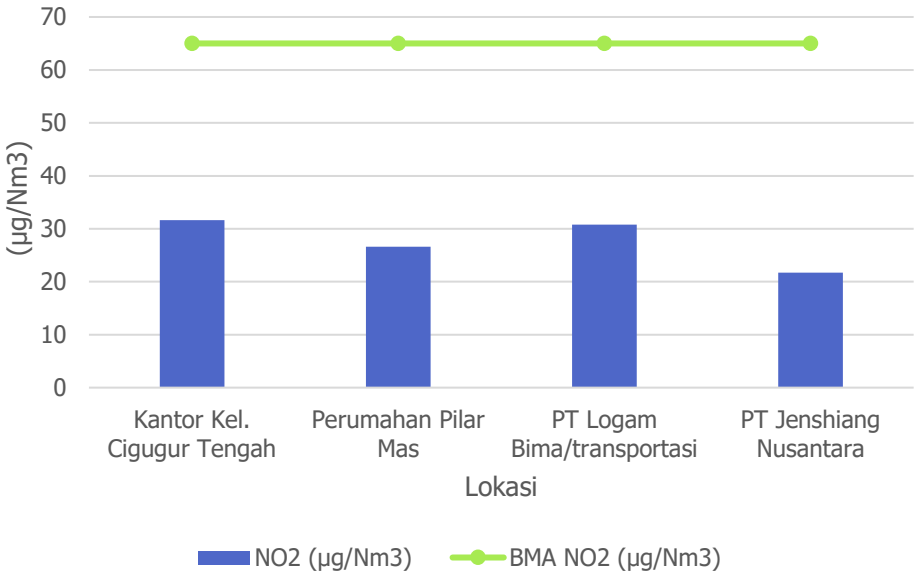
Kualitas udara ambien di Kota Cimahi dipengaruhi oleh pencemaran udara yang terjadi di Kota Cimahi. Pencemaran udara merupakan masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai

ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya. Hasil pemantauan kualitas udara dapat dilihat pada **Gambar 2. 68** sampai **Gambar 2. 71.**



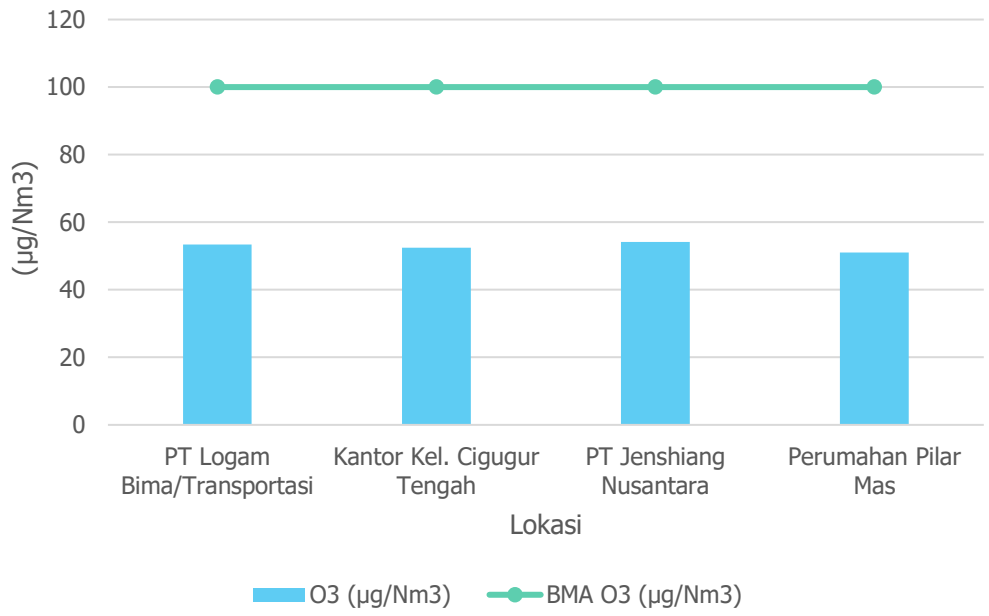
Gambar 2. 68 Hasil Pemantauan Konsentrasi SO_2 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



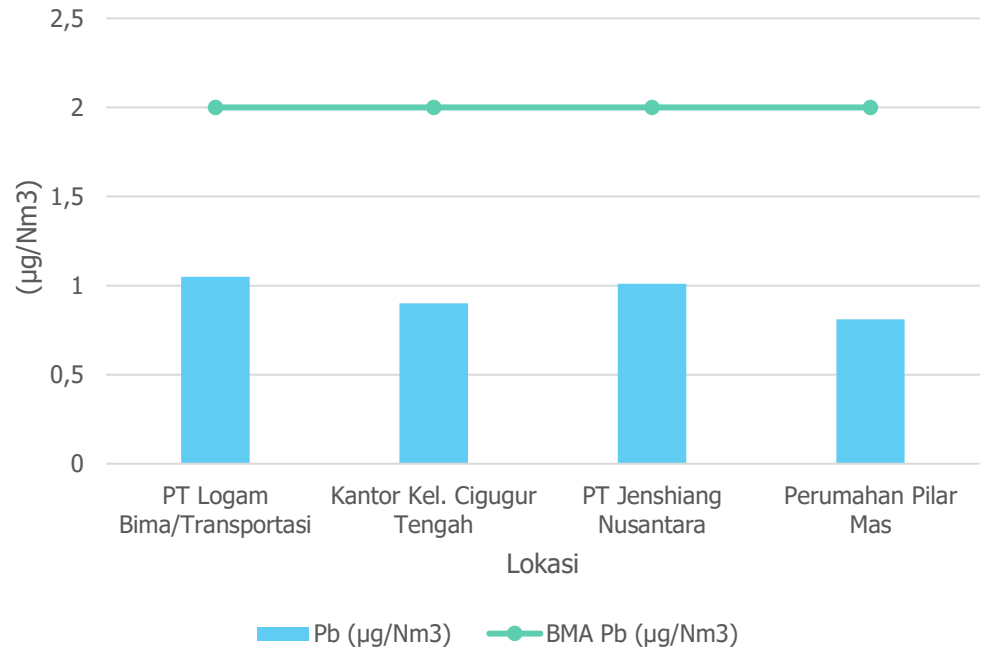
Gambar 2. 69 Hasil Pemantauan Konsentrasi NO_2 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



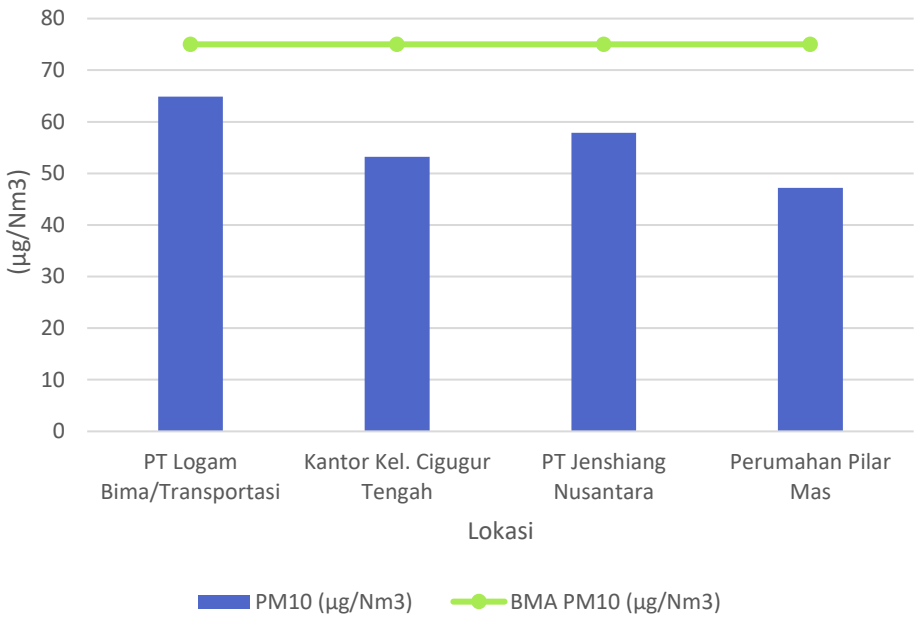
Gambar 2. 70 Hasil Pemantauan Konsentrasi O_3 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



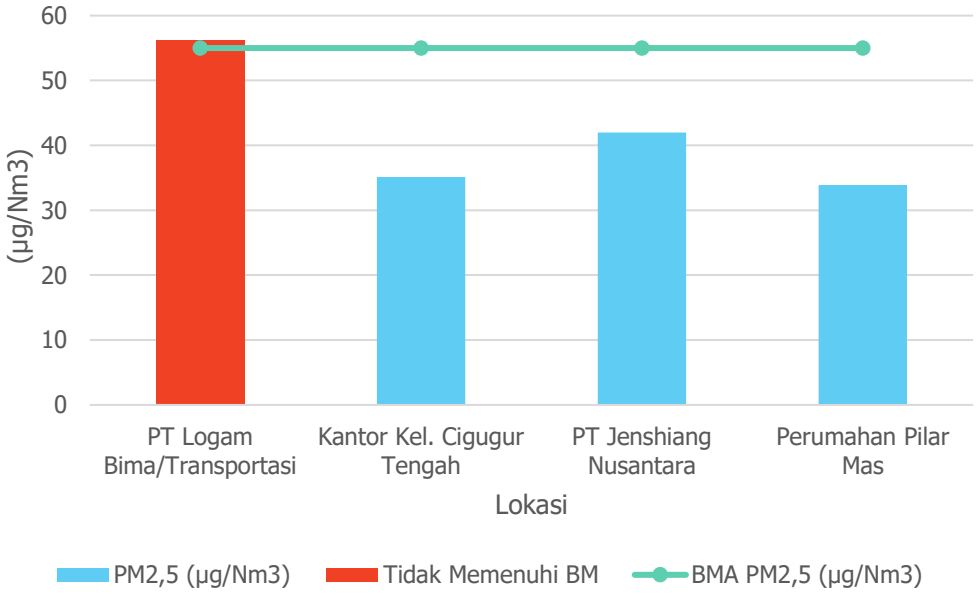
Gambar 2. 71 Hasil Pemantauan Konsentrasi Pb di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



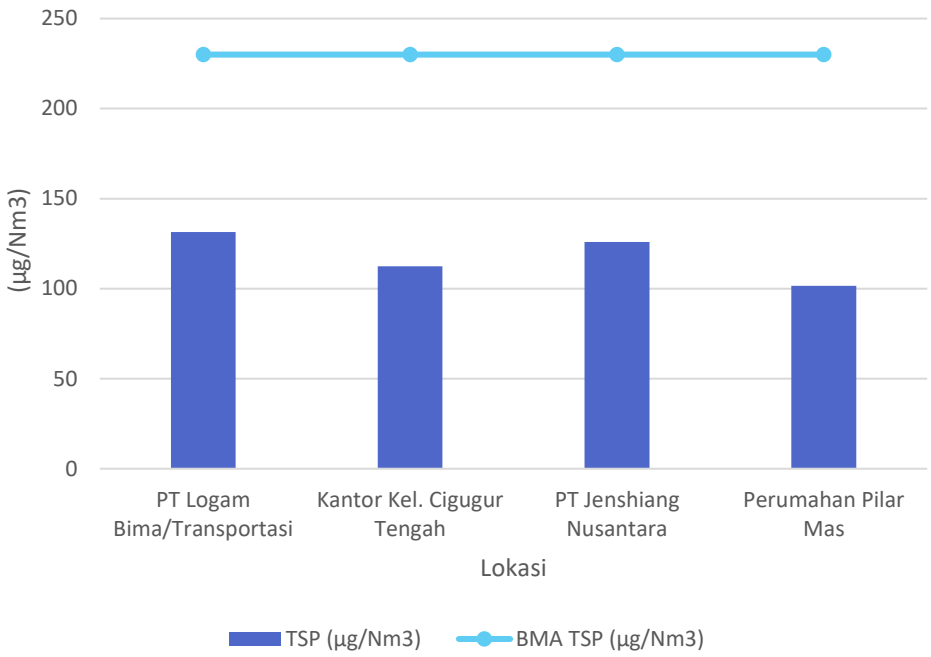
Gambar 2. 72 Hasil Pemantauan Konsentrasi PM_{10} di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 73 Hasil Pemantauan Konsentrasi PM2,5 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 74 Hasil Pemantauan Konsentrasi TSP di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Kualitas udara di Kota Cimahi dipantau melalui parameter SO_2, $No._2$, O_3, Pb, PM_{10}, $PM_{2,5}$, dan TSP, yang merupakan indikator utama pencemaran udara dari aktivitas transportasi, industri, dan pembakaran. Berdasarkan hasil pemantauan, kualitas udara di Kota Cimahi masih memenuhi baku mutu PP 22 Tahun 2021. Namun terdapat titik yang tidak memenuhi baku mutu parameter $PM_{2.5}$. No. Logam Bima/Transportasi menunjukkan konsentrasi PM2,5 melebihi baku mutu ambien yang ditetapkan (50 µg/Nm³), sehingga dinyatakan tidak memenuhi standar kualitas udara. Hal ini mencerminkan adanya aktivitas transportasi atau industri yang intensif di sekitar area tersebut.

2.3.3.2 Kualitas Udara Ambien

Kualitas udara di Kota Cimahi ditentukan berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara ambien. Kegiatan pemantauan kualitas udara ambien dilakukan dengan metode *passive sampling* dilakukan oleh

Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup. Lokasi pemantauan kualitas udara pada tahun 2024 mencakup permukiman, transportasi, industri, dan perkantoran. Pada pengukuran kualitas udara ambien, baku mutu yang digunakan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, konsentrasi SO_2 yang diperbolehkan yaitu 75 µg/Nm^3 (waktu pengukuran 24 jam) dan konsentrasi $No._2$ yang diperbolehkan yaitu 65 µg/Nm^3 (waktu pengukuran 24 jam). Pengukuran kualitas udara di Kota Cimahi dilakukan pada perkantoran (Kantor di Kelurahan Cigugur Tengah), perumahan (Perumahan Pilar Mas), transportasi (No. Logam Bima), dan industri (No. Jenshiang Nusantara). Nilai ISPU terbagi menjadi 5 kategori yaitu baik (0-50), sedang (51–100), tidak sehat (101-200), sangat tidak sehat (201-300), dan berbahaya (>301). Dari perhitungan ISPU diperoleh bahwa kategori Tidak Sehat terjadi di Transportasi dengan nilai ISPU pada parameter $PM_{2,5}$ mencapai 101,83.

Tabel 2. 9 Kategori ISPU di Lokasi Titik Pantau tahun 2024

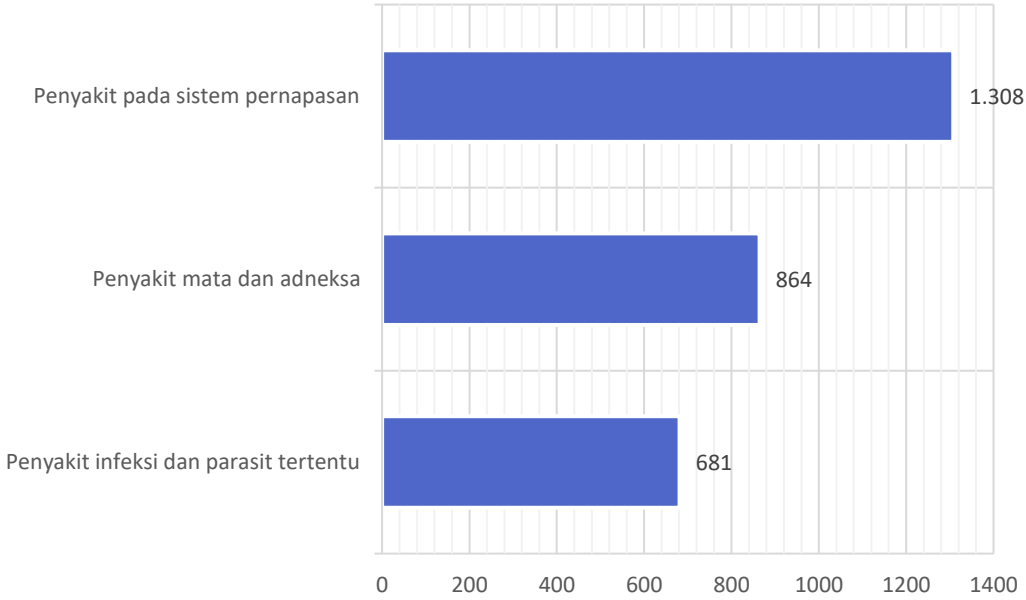
Lokasi	Parameter SO_2		Parameter $No._2$		Parameter PM_{10}		Parameter $PM_{2,5}$	
	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori
PT Logam Bima/Transportasi	40,15	Baik	19,78	Baik	58,30	Sedang	101,83	Tidak Sehat
Kantor Kel. Cigugur Tengah	34,40	Baik	16,64	Baik	52,57	Sedang	75,07	Sedang
PT Jenshiang Nusantara	37,61	Baik	19,25	Baik	54,85	Sedang	83,54	Sedang
Perumahan Pilar Mas	29,58	Baik	13,57	Baik	47,20	Baik	73,60	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

2.3.4 Impact

2.3.4.1 Kesehatan Masyarakat

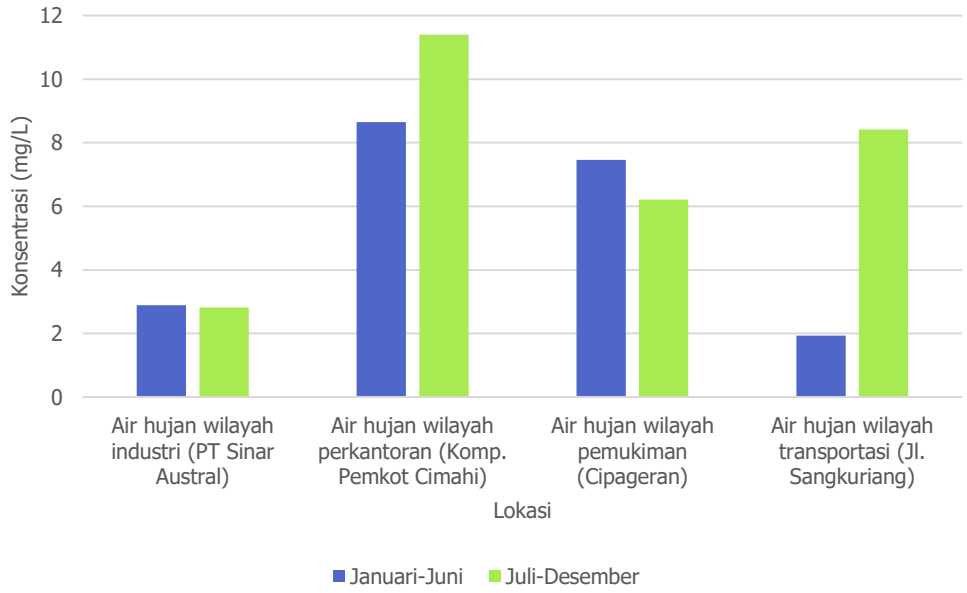
Kualitas udara yang menurun dapat berdampak pada masalah kesehatan manusia. Pencemar seperti PM_{10} dan $PM_{2,5}$ jika terhirup ke dalam sistem pernapasan menyebabkan gangguan pernapasan. Gangguan tersebut diantaranya infeksi saluran pernapasan, penyakit paru-paru, dan lain-lain. Jenis penyakit utama yang diderita penduduk Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 75**. Kualitas udara memberikan dampak terhadap manusia, dampak dari penurunan kualitas udara adalah terkait kesehatan masyarakat. Salah satunya menyebabkan penyakit saluran pernapasan sebesar 5,56% atau sebanyak 1.308 penderita. Paparan polusi udara dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit pernapasan, penyakit jantung, dan gangguan kesehatan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya kesehatan dan tingkat absensi kerja di antara masyarakat, serta menurunkan kualitas hidup. Penyakit dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh polusi udara dapat mengurangi produktivitas pekerja, baik di sektor formal maupun informal. Ini dapat mengakibatkan kehilangan jam kerja dan pendapatan bagi individu serta kerugian ekonomi bagi perusahaan dan pemerintah.



Gambar 2. 75 Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat
(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2025)

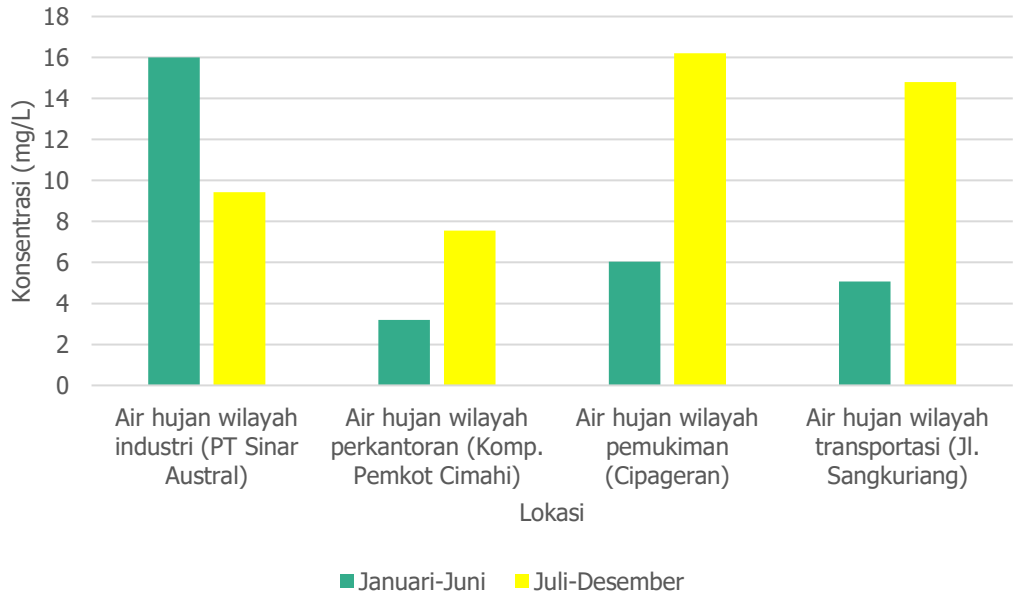
2.3.4.2 Kerusakan Lingkungan

Emisi gas-gas asam seperti sulfur dioksida dan nitrogen oksida dapat menyebabkan asidifikasi tanah dan air, merusak ekosistem akuatik dan tanah serta mengurangi keanekaragaman hayati. Gas-gas yang berada di udara sejatinya memiliki sifat untuk berinteraksi dengan air, oksigen, dan unsur kimia lainnya yang kemudian membentuk unsur baru. Gas SO_2 di udara dapat mengalami oksidasi sehingga membentuk SO_3 jika konsentrasi uap air sangat rendah, namun jika uap air di udara jumlahnya sesuai maka uap air tersebut akan bergabung membentuk tetesan asam sulfat (H_2SO_4). Tetesan tersebut bersifat asam karena memiliki nilai pH di bawah nilai pH air hujan ideal. Serupa dengan proses pembentukan asam sulfat, asam nitrat (HNO_3) yang bersifat asam berasal dari $No._x$ yang teroksidasi lalu membentuk $No._3$ dan kemudian berinteraksi dengan uap air membentuk HNO_3. Hasil pemantauan kualitas air hujan dapat dilihat pada **Gambar 2. 76.**



Gambar 2. 76 Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter SO_4 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)



Gambar 2. 77 Pemantauan Kualitas Air Hujan Parameter NO_3 di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

2.3.5 Response

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas udara, langkah-langkah respons yang tepat akan diambil untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam setiap elemen dan memastikan bahwa kualitas udara di Kota Cimahi dapat dikelola secara berkelanjutan dan lebih baik.

Tabel 2. 10 Respons Terhadap Isu Kualitas Udara

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Regulasi Pemerintah	Regulasi lingkungan terkait kualitas udara memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas udara dengan mengurangi emisi polutan dan mengatur standar kualitas udara yang lebih ketat. Regulasi dapat mengatur emisi dari industri-industri besar yang menghasilkan polusi udara. Di Kota Cimahi terdapat 22 produk hukum sebagai bukti pengelolaan lingkungan.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan	Pengawasan dokumen persetujuan lingkungan (AMDAL, UKL-UPL) merupakan instrumen regulasi yang penting. Setiap industri yang beroperasi harus menjalani analisis dampak lingkungan untuk memastikan bahwa emisi yang dihasilkan berada dalam batas yang aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Cimahi telah menerbitkan 34 SPPL dan 4 UKL-UPL untuk memastikan bahwa kegiatan usaha dan pembangunan berjalan sesuai dengan prinsip perlindungan lingkungan. Di tahun 2024, langkah pengawasan semakin diperketat dengan 30 pengawasan yang dilakukan terhadap pelaku usaha, serta penerbitan 1 AMDAL, 6 UKL-UPL, dan 1 revisi UKL-UPL. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pembangunan memiliki pengelolaan lingkungan yang sesuai.	 **Gambar 2. 78 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan Kota Cimahi** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Car Free Day	Pemerintah Kota Cimahi menyadari salah satu sumber pencemar di Kota Cimahi yang mempengaruhi kualitas udara salah satunya adalah berasal dari kendaraan bermotor. Keberadaan kendaraan bermotor dan padatnya lalu lintas ketika hari kerja di Kota Cimahi menghasilkan emisi-emisi dari kendaraan bermotor. Upaya yang pernah dilakukan pemerintah Kota Cimahi salah satunya adalah dengan melakukan rekayasa lalu lintas setiap hari libur (minggu) dengan dilakukan *Car Free Day* dengan tujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan mengurangi dampak efek pemanasan global yang berbahaya bagi kehidupan akibat makin tingginya jumlah kendaraan bermotor baik itu polusi udara ataupun polusi suara.	 **Gambar 2. 79 Satlantas Polres Kota Cimahi mengawal kegiatan CFD di Kota Cimahi** (Sumber: Satlantas Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Uji Emisi Kendaraan	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi menggelar Uji Emisi Gratis bagi kendaraan roda empat. Kegiatan ini merupakan rangkaian peringatan hari Lingkungan Hidup Sedunia juga menyambut HUT ke-23 Kota Cimahi. Uji Emisi Gratis diselenggarakan selama tiga hari yaitu 11-14 Juni 2024, merupakan kolaborasi Pemkot Cimahi-Polres Cimahi- Subdenpom Kota Cimahi-Kodim 0609-PLN Cabang Cimahi-Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Asosiasi Bengkel Indonesia (Asbekindo) dengan melibatkan bengkel Toyota, Honda dan Daihatsu.	 **Gambar 2. 80 Uji Emisi Kendaraan di Kota Cimahi** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

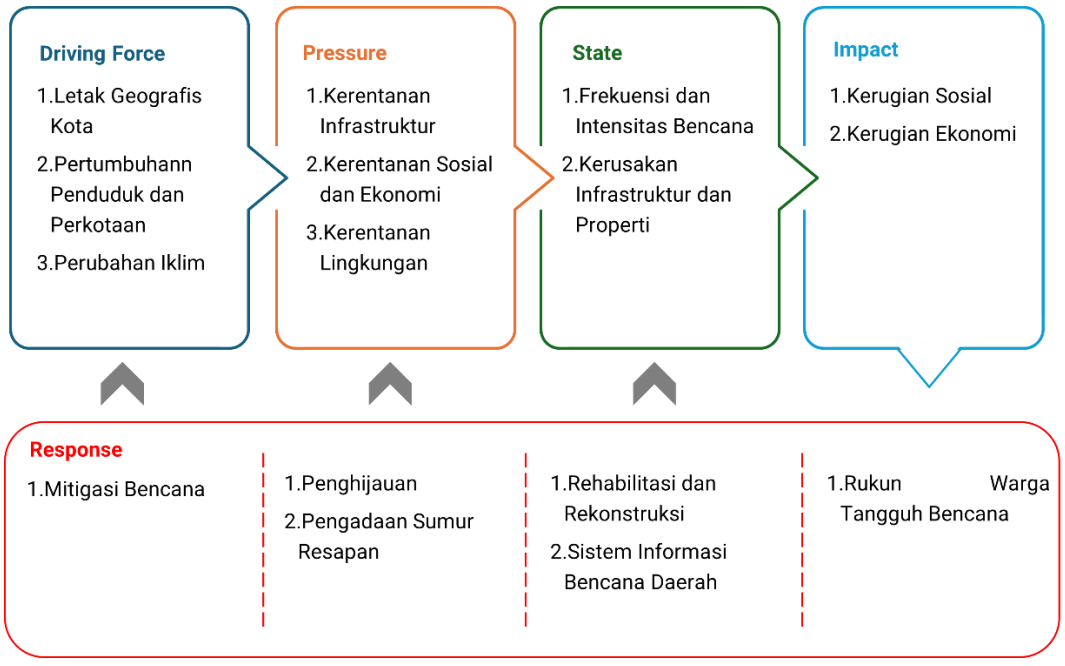
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
State	Pemantauan Kualitas Udara	Dalam upaya pengelolaan dan pengendalian pencemaran udara khususnya terkait dengan udara ambien. Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan kualitas udara di beberapa titik pemantauan. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data *series* kualitas udara setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik. Pemantauan dilakukan di daerah yang mewakili sektor-sektor sumber pencemar kualitas udara ambien diantaranya sektor perniagaan, permukiman, industri dan transportasi. Pemantauan kualitas udara ambien diharapkan bisa dilakukan dalam waktu dua periode. Selain pemantauan terhadap sumber tidak bergerak, pemerintah Kota Cimahi juga melakukan uji emisi terhadap sumber bergerak yaitu pada	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		kendaraan-kendaraan di Kota Cimahi, hasil uji emisi tersebut bertujuan sebagai tolak ukur emisi yang dihasilkan oleh kendaraan yang berada di Kota Cimahi	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Impact	Kegiatan Earth Hour sebagai upaya kampanye penghematan energi	Pemanasan global merupakan isu lingkungan yang dihadapi secara bersama-sama dari nasional hingga internasional. Salah satu pengendalian pemanasan global yang bisa dilakukan menghemat penggunaan energi. Pemerintah Kota Cimahi pada turut serta dalam program *"Earth Hour"*, program tersebut menyuarakan aksi peduli lingkungan dengan mematikan lampu selama satu jam. Tujuan program yang diselenggarakan Pemerintah Kota Cimahi ini adalah menghemat dan memelihara energi dan berbagai sumberdaya alam maupun buatan, agar pencemaran dapat tereduksi dan panas bumi bisa terkendali.	 **Gambar 2. 81 Poster Kegiatan Earth Hour Kota Cimahi** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

2.4 Risiko Bencana

Menurut UN-ISDR (*United Nations International Strategic of Disaster Reduction*) tahun 2009, risiko bencana adalah potensi kerugian yang diakibatkan bencana terhadap nyawa, status Kesehatan, penghidupan, aset dan layanan yang dapat terjadi pada satu komunitas atau masyarakat tertentu selama jangka waktu tertentu di masa mendatang. Analisis risiko bencana merumuskan informasi rawan bencana dan faktor-faktor pendorong terjadinya bencana yang berpotensi menimbulkan bencana alam di Kota Cimahi serta respons yang diberikan oleh pemerintah Kota Cimahi. Analisis risiko bencana menggunakan Tabel-44, namun beberapa tabel lainnya juga digunakan untuk menunjang analisis. Adapun kerangka kerja analisis DPSIR Isu Risiko Bencana dapat dilihat pada Gambar **2. 82.**



Gambar 2. 82 Framework DPSIR Isu Risiko Bencana

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

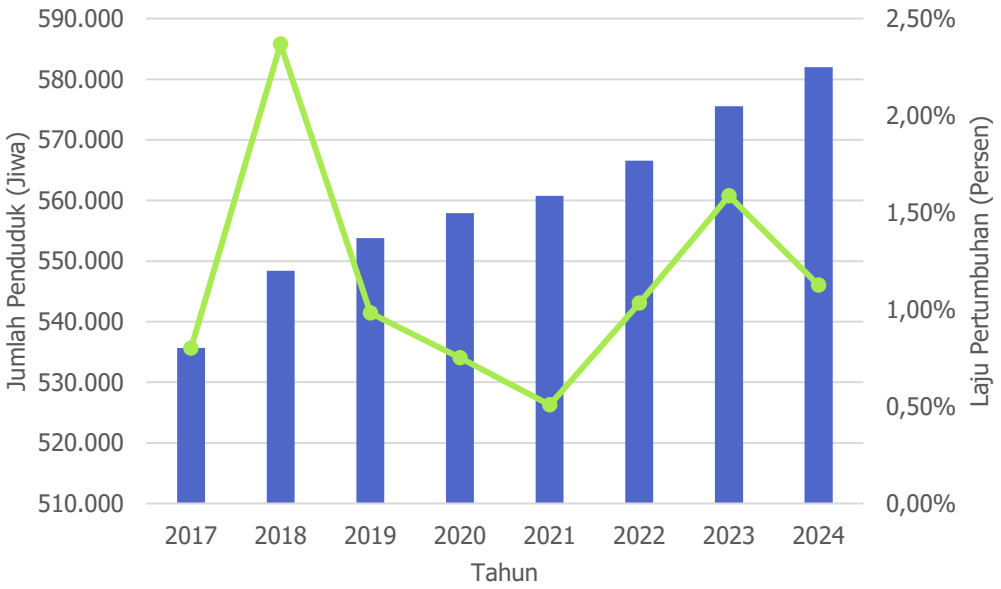
2.4.1 Driving Force

2.4.1.1 Letak Geografis Kota Cimahi

Sejak awal, potensi bencana sangat dipengaruhi oleh profil geografi dan kependudukan, profil geologi, profil lingkungan, topografi, dan iklim suatu daerah. Kota Cimahi memiliki kondisi topografi ketinggian yang beragam mulai dari 685 mdpl hingga 1.075 mdpl, hal ini menjadi pendorong timbulnya risiko bencana di suatu wilayah, seperti bencana tanah longsor dan banjir di dataran yang lebih rendah. Keadaan topografi seperti ini akan diperburuk dengan perubahan lahan yang mengganggu kestabilan tanah, seperti dibangunnya perumahan atau bangunan lainnya. Di wilayah Kota Bandung terdapat struktur Sesar Lembang dengan Panjang jalur sesar yang mencapai 30 Km. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara termasuk ke dalam wilayah yang berisiko gempa cukup tinggi.

2.4.1.2 Pertumbuhan Penduduk dan Perkotaan

Pertumbuhan penduduk Kota Cimahi menjadi salah satu faktor pendorong (driving force) dalam kerangka DPSIR yang berpotensi memperparah kerentanan terhadap bencana perkotaan, baik bencana hidrometeorologi seperti banjir maupun bencana sosial di kawasan padat. Data ini mengindikasikan pentingnya perencanaan tata ruang, penguatan sistem mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana yang adaptif terhadap tekanan populasi yang terus meningkat.



Gambar 2. 83 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

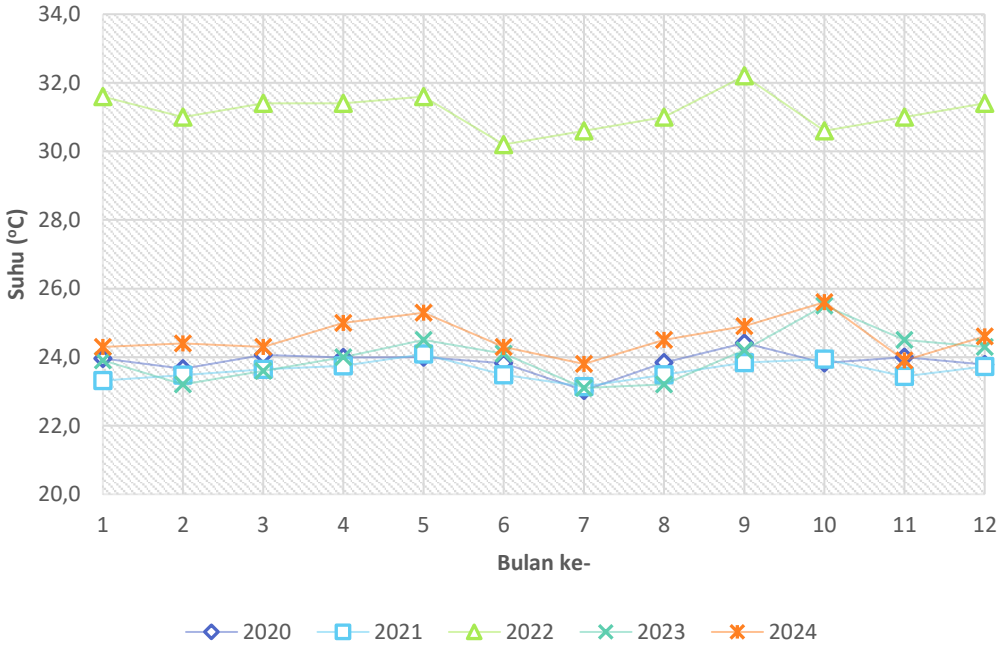
(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Berdasarkan **Gambar 2. 83,** jumlah penduduk di Kota Cimahi di tahun 2023 mencapai 575.519 jiwa sementara pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 1,59%. Jumlah penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 581.994 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6.475 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dengan nilai 1,13%. Semakin banyak penduduk berpotensi memperluas permukiman ke wilayah yang tidak ideal secara tata ruang, seperti sempadan sungai, lahan rawan longsor, atau daerah dengan infrastruktur drainase minim. Hal ini meningkatkan risiko banjir lokal, longsor, dan kebakaran permukiman padat.

2.4.1.3 Perubahan Iklim

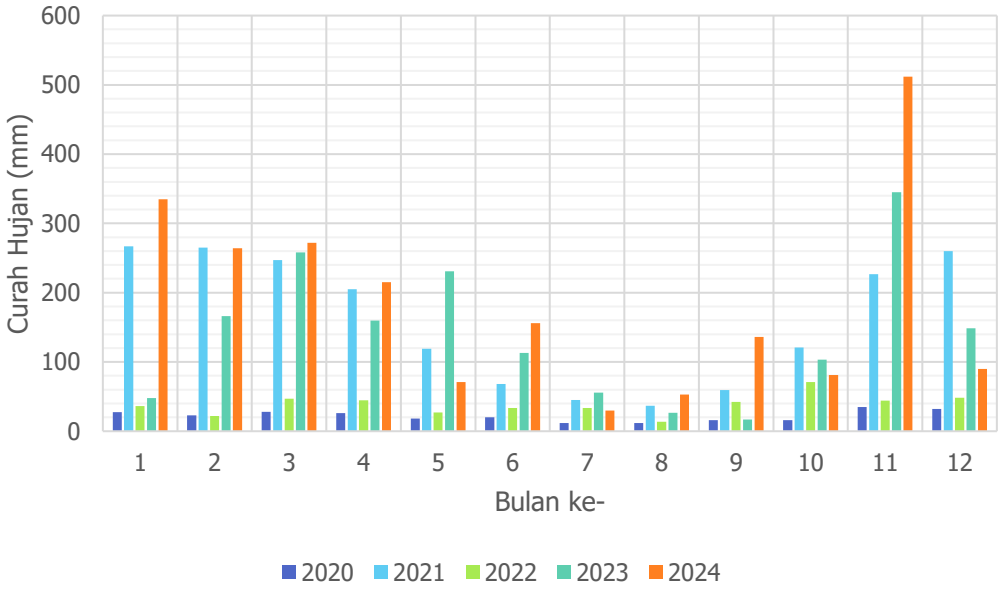
Perubahan iklim dapat menyebabkan percepatan erosi dan aliran air di permukaan, kekeringan, kelebihan air yang selanjutnya terjadi banjir dan

longsor (Utami, 2019). Perubahan iklim juga menyebabkan curah hujan tinggi serta menyebabkan banjir. Di Kota Cimahi terjadi perubahan suhu yang cukup signifikan dari tahun 2022 menuju tahun 2023. Dimana pada tahun 2022 suhu rata-rata bulanan berada di rentang antara 30°C – 32°C, namun pada tahun 2023 suhu rata-rata bulanan berada diantara 22°C - 24°C (**Gambar 2. 84**). Perubahan iklim juga dapat menyebabkan curah hujan ekstrem yang lebih sering dan lebih intens, sehingga meningkatkan risiko banjir yang lebih besar. Pada tahun 2024, curah hujan paling tinggi terdapat di Bulan November dengan intensitas 344,8 mm (**Gambar 2. 85**).



Gambar 2. 84 Tren Perubahan Suhu Di Kota Cimahi

(Sumber: Kota Cimahi dalam Angka Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, diolah)



Gambar 2. 85 Tren Curah Hujan di Bulanan di Kota cimahi

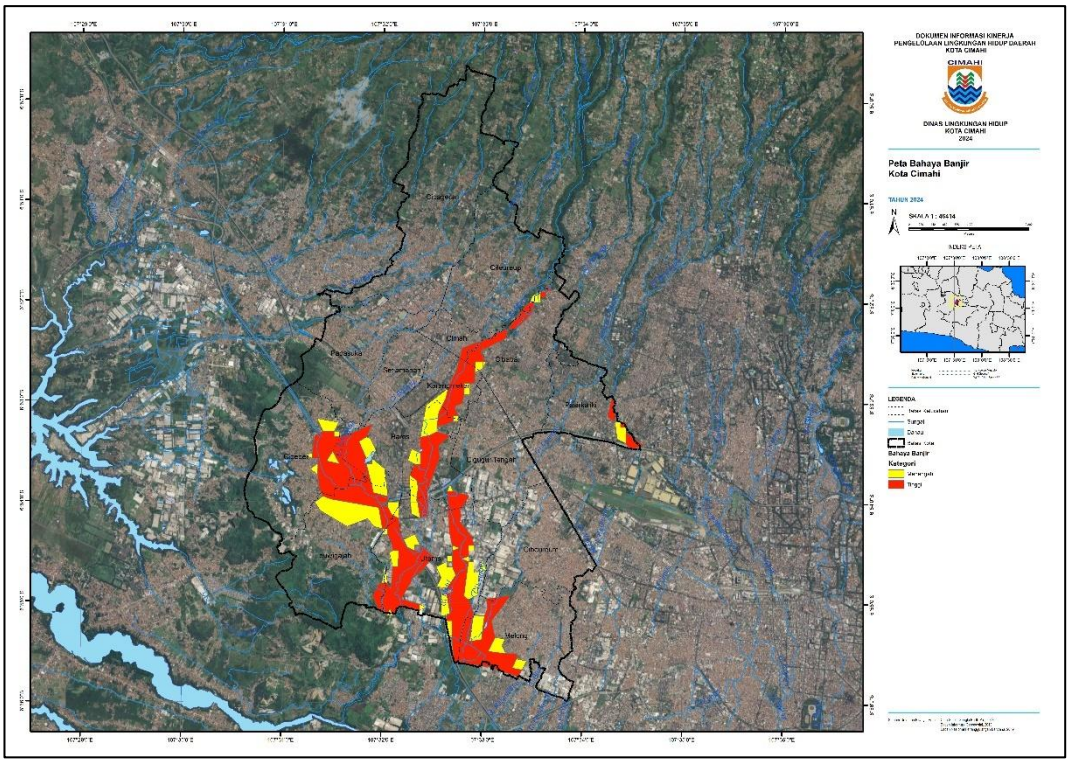
(Sumber: Kota Cimahi dalam Angka Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, diolah)

2.4.2 Pressure

2.4.2.1 Kerentanan Infrastruktur

Kerentanan infrastruktur menjadi tekanan terhadap bencana karena infrastruktur yang lemah atau tidak memadai dapat memperburuk dampak bencana dan menghambat proses pemulihan. Pembangunan yang tidak terkoordinasi dan tidak terkendali dapat mengubah aliran air, mengurangi lahan penyerapan air, dan meningkatkan risiko banjir serta genangan di kota. Pembangunan yang mengubah tata guna lahan dapat mengurangi kapasitas air tanah dan meningkatkan risiko kekeringan. Selain itu, pembangunan infrastruktur di area yang rawan bencana seperti daerah rawan gempa, banjir, atau tanah longsor semakin menambah tekanan terhadap risiko bencana yang ada. Pembangunan yang tidak memperhatikan mitigasi risiko bencana dapat memperburuk situasi saat terjadi bencana, seperti kerusakan infrastruktur yang luas dan lambannya proses pemulihan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan

konstruksi yang memperhatikan ketahanan terhadap bencana menjadi kunci penting dalam mengurangi kerentanan dan meminimalkan dampak buruk bencana di masa depan.



Gambar 2. 86 Overlay Peta Bahaya Banjir dengan Citra Satelit Kota Cimahi

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

2.4.2.2 Kerentanan Sosial dan Ekonomi

Kejadian bencana dapat terjadi juga akibat faktor manusia, maka salah satu pemicu utama bencana yaitu dari ulah manusia itu sendiri. Risiko bencana dapat dipicu oleh pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk rata-rata di Kota Cimaih mencapai 13.563 jiwa/km^2. Semakin padatnya penduduk di suatu wilayah mengakibatkan tingginya permintaan lahan untuk kebutuhan bermukim. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berkontribusi pada kurangnya kesadaran tentang risiko bencana dan tindakan pencegahan yang dapat diambil. Kerentanan sosial dan ekonomi menjadi faktor penekan terhadap kebencanaan karena

ketidakmampuan masyarakat untuk mempersiapkan diri, merespons, dan pulih dari bencana.

2.4.2.3 Kerentanan Lingkungan

Kerentanan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebencanaan karena lingkungan yang rusak atau tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam. Vegetasi memainkan peran penting dalam menahan tanah. Deforestasi atau hilangnya vegetasi menyebabkan tanah kehilangan stabilitas, sehingga lebih rentan terhadap tanah longsor dan erosi. Vegetasi berfungsi untuk menyerap air hujan. Hilangnya penutup vegetasi mengurangi kapasitas tanah untuk menyerap air, meningkatkan aliran permukaan yang dapat menyebabkan banjir. Perubahan tata guna lahan yang tidak terencana, seperti urbanisasi yang cepat tanpa infrastruktur yang memadai, dapat meningkatkan risiko banjir, tanah longsor, dan polusi. Pengelolaan air yang buruk, termasuk drainase yang tidak memadai dan pembuangan limbah sembarangan, menyebabkan banjir saat musim hujan dan kekeringan saat musim kemarau.

2.4.3 State

2.4.3.1 Frekuensi dan Intensitas Bencana

Selama tahun 2024, Kota Cimahi dilanda bencana beberapa bencana. Adapun bencana yang terjadi di Kota Cimahi yaitu bencana kebakaran, banjir, angin kencang, tanah longsor, dan pergerakan tanah. Tercatat sebanyak 8 kejadian bencana yang terjadi di Kota Cimahi. Detail data kebencanaan yang terjadi di Kota Cimahi selama tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-44. Rekapitulasi data kebencanaan dapat dilihat pada **Tabel 2. 11.**

Tabel 2. 11 Jumlah dan Lokasi Kejadian Bencana Di Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak
1	Cimahi Utara	Gg. Madrasah Al-ishlah	Kontur tanah yang labil dipicu hujan dengan intensitas tinggi.	16 m^2
2	Cimahi Utara	Kp. Lebak Saat	Kontur tanah yang labil dipicu hujan intensitas tinggi.	Luas area terdampak : 50 m^2 Luas area keseluruhan : 140 m^2
3	Cimahi Utara	Jl. Karyabakti Kp. Pasir Kiara	Kontur tanah yang labil dipicu hujan intensitas tinggi.	Luas area terdampak : 30 m^2 Luas area keseluruhan : 42 m^2
4	Cimahi Utara	Jl. Sangkuriang No 58	Angin Kencang disertai hujan dengan intensitas tinggi	Luas area terdampak : 150 m^2 Luas area keseluruhan : 150 m^2
5	Cimahi Utara	Kp. Cisurupan	Saluran drainase jebol dipicu hujan dengan intensitas tinggi	Luas area terdampak : 77 m^2 Luas area keseluruhan : 77 m^2
6	Cimahi Utara	Kp. Cisurupan	Saluran drainase jebol dipicu hujan dengan intensitas tinggi	
7	Cimahi Utara	Jl. Bobojong No 9	Kontur tanah yang labil	Luas area terdampak : 15 m^2 Luas area keseluruhan : 52 m^2
8	Cimahi Selatan	Kp. Cibogo	Angin kencang	Luas area terdampak : 35 m^2 Luas area keseluruhan : 76 m^2

Sumber: BPBD Kota Cimahi, 2024

2.4.3.2 Kerusakan Infrastruktur dan Properti

Kota Cimahi sering menghadapi berbagai bencana alam yang menyebabkan kerusakan signifikan pada infrastruktur dan properti. Selama tahun 2024, perkiraan kerugian akibat bencana mencapai ±Rp176.000.000,00. Angin kencang, misalnya, dapat merusak atap rumah, merobohkan pohon, dan mengganggu jaringan listrik, menyebabkan gangguan besar dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas ekonomi.

Pergerakan tanah dan tanah longsor, yang sering dipicu oleh curah hujan tinggi atau gempa bumi, dapat merusak jalan, jembatan, dan bangunan, serta menimbulkan risiko keselamatan bagi penduduk. Banjir yang terjadi akibat curah hujan berlebihan dan sistem drainase yang tidak memadai juga sering merusak properti, menghancurkan perabotan rumah tangga, dan mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar. Kebakaran, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun kelalaian manusia, dapat menghancurkan rumah, bangunan komersial, dan fasilitas umum, serta menimbulkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan. Kekeringan, di sisi lain, dapat merusak lahan pertanian, mengurangi pasokan air bersih, dan yang semuanya berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.

2.4.4 Impact

2.4.4.1 Dampak Sosial

Bencana alam di Kota Cimahi memiliki dampak sosial yang sangat signifikan dan luas. Ketika bencana seperti angin kencang, tanah longsor, banjir, kebakaran, dan kekeringan terjadi, masyarakat sering kali kehilangan tempat tinggal, properti, dan mata pencaharian, yang dapat menyebabkan tekanan emosional dan psikologis yang besar. Kehilangan tempat tinggal membuat banyak keluarga harus tinggal di tempat penampungan sementara dengan kondisi yang kurang memadai, sering kali menyebabkan overkapasitas dan penyebaran penyakit. Kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2024 menyebabkan sebanyak 74 korban mengungsi. Adapun jumlah korban mengungsi di masing-masing kecamatan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2. 12**. Dampak sosial lainnya adalah peningkatan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Bencana dapat menghancurkan aset produktif dan sumber daya ekonomi masyarakat, membuat mereka sulit untuk pulih secara finansial. Komunitas yang sudah rentan sebelum bencana cenderung mengalami dampak yang lebih parah, memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Jaringan

sosial dan komunitas juga dapat terganggu akibat bencana, karena perpindahan penduduk dan hilangnya anggota keluarga atau teman dekat.

Tabel 2. 12 Jumlahh Korban Mengungsi Akibat Bencana yang Terjadi

Kecamatan	Jumlah Mengungsi
Cimahi Utara	67
Cimahi Tengah	0
Cimahi Selatan	7

Sumber: BPBD Kota Cimahi, 2024

2.4.4.2 Kerugian Ekonomi

Kota Cimahi dengan segala karakteristik daerahnya, sering dilanda oleh Angin Kencang. Kejadian angin kencang atau angin puting beliung sering terjadi di daerah dengan kondisi suhu udara yang tidak stabil. Kondisi topografi Kota Cimahi yang beragam terutama lahan yang curam berpotensi memicu risiko bencana tanah longsor. Selama tahun 2024, perkiraan kerugian akibat bencana mencapai ±Rp176.000.000,00.

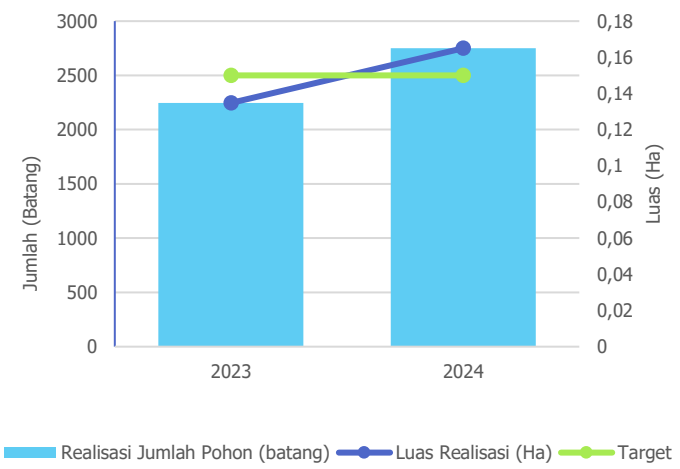
2.4.5 Response

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Bencana, langkah-langkah respons yang tepat akan diambil untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam setiap elemen dan memastikan bahwa Kebencanaan di Kota Cimahi dapat dikelola dengan baik.

Tabel 2. 13 Respons Terhadap Isu Risiko Bencana

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Mitigasi Bencana	Pemerintah Kota Cimahi perlu melakukan berbagai upaya mitigasi bencana untuk meningkatkan ketahanan kota terhadap ancaman bencana alam. Pemerintah perlu mengidentifikasi dan memetakan wilayah yang rentan terhadap bencana, seperti daerah rawan banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Pemerintah dapat mengadopsi pendekatan proaktif dalam perencanaan tata ruang kota dengan memperhitungkan risiko bencana dalam pembangunan infrastruktur dan pemukiman. Strategi memperkuat tata ruang kota untuk mengurangi risiko bencana perlu dilakukan, misalnya dengan menghindari pembangunan di daerah rawan bencana atau meningkatkan drainase kota untuk mengurangi risiko banjir, atau melibatkan	 **Gambar 2. 87 Sosialisasi Kampung Siaga Bencana Kota Cimahi** (Sumber: cimahikota.go.id, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		masyarakat dalam program pelatihan dan pendidikan bencana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko bencana dan bagaimana meresponsnya.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Penghijauan	Kota Cimahi dengan tanggap melakukan upaya untuk mengurangi risiko bencana dengan mengoptimalkan penggunaan lahan seperti yang direncanakan dalam RTRW tahun 2012-2032. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ialah melakukan penghijauan yang dilakukan pada tahun 2024. Diharapkan kegiatan penghijauan tetap dilaksanakan setiap tahunnya.	 **Gambar 2. 88 Realisasi Penghijauan di Kota Cimahi Tahun 2024** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Pengadaan Sumur Resapan	Perubahan alih fungsi lahan di Kota Cimahi yang termasuk di wilayah Kawasan Bandung Utara (KBU) mengancam kelestarian area resapan air. Mengacu pada RTRW Kota Cimahi, kawasan resapan air termasuk ke dalam kawasan lindung. Pengadaan sumur resapan air hujan berguna untuk menambah ketersediaan air tanah, dan mendukung fungsi konservasi kawasan resapan air. Kawasan resapan air bermanfaat bagi kehidupan, salah satunya sebagai pengendali banjir dan pencegahan kekeringan saat musim kemarau.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
State	Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Setelah terjadinya bencana, upaya rehabilitasi dan rekonstruksi menjadi krusial bagi Pemerintah Kota Cimahi untuk memulihkan infrastruktur, ekonomi, dan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan evaluasi kerusakan dan kebutuhan pemulihan di berbagai sektor, seperti infrastruktur publik, perumahan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, upaya rehabilitasi dan rekonstruksi juga harus mencakup pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak. Pemerintah perlu menyediakan bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, dan program pemulihan ekonomi untuk membantu penduduk yang kehilangan pekerjaan atau sumber penghasilan akibat bencana.	 **Gambar 2. 89 Upaya Rehabilitasi Longsor** (Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Sistem Informasi Bencana Daerah	Sistem informasi bencana daerah (sibeda) adalah suatu sistem yang dibangun oleh bpbd kota cimahi merupakan inovasi yang bertujuan untuk memudahkan sistem informasi terkait kebencanaan. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cimahi memiliki pelayanan *Public Safety Center* (PSC) 119 dalam rangka penguatan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Tujuan SPGTD adalah untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kegawatdaruratan. Selain itu juga untuk mempercepat waktu penanganan (respon time) korban atau pasien gawat darurat dan menurunkan angka kematian serta kecacatan. Penyelenggaraan SPGDT terdiri atas sistem komunikasi gawat darurat, sistem penanganan korban atau pasien gawat	 **Gambar 2. 90 Sosialisasi Public Safety Center Kota Cimahi** (Sumber: Dinkes Kota Cimahi, 2024)

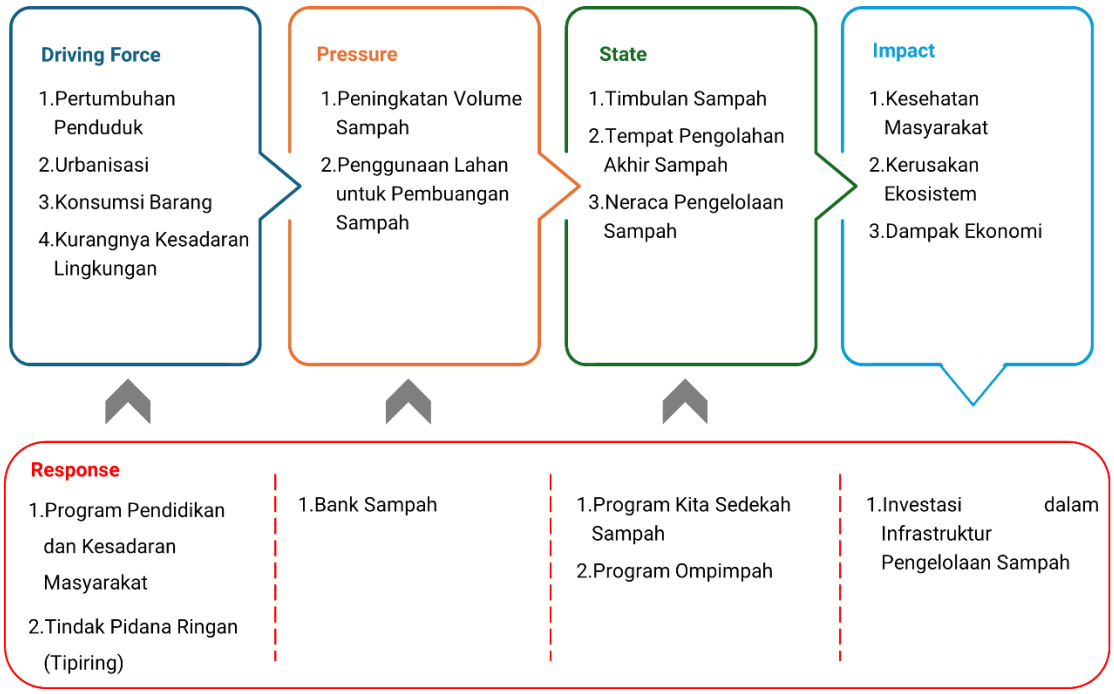
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		darurat, dan sistem transportasi gawat darurat. Dalam menghadapi kebencanaan, pemerintah Kota Cimahi perlu menyusun dan melaksanakan upaya respons darurat yang efektif guna melindungi dan membantu masyarakat selama periode krisis. Pemerintah harus memiliki rencana respons darurat yang terperinci dan terkoordinasi untuk setiap jenis bencana yang mungkin terjadi, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, atau kebakaran. Rencana tersebut harus mencakup prosedur evakuasi yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Pemerintah perlu memiliki tim tanggap darurat yang terlatih dan siap bertindak dalam waktu singkat setelah terjadinya bencana. Tim ini harus dilengkapi	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		dengan peralatan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pencarian dan penyelamatan, pertolongan medis darurat, dan distribusi bantuan kepada korban. Selain itu, kerjasama yang baik dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan relawan lokal juga penting untuk meningkatkan efektivitas respons darurat.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Impact	Rukun Warga Tangguh Bencana	Urusan bencana menuntut adanya respon cepat terhadap kejadian bencana itu sendiri, sehingga dibutuhkan koordinasi dan kolaborasi serta komitmen dengan berbagai multi pihak dalam pelaksanaan urusan kebencanaan, hal ini sebagai parameter akan keberhasilan pemerintah, pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan bencana, yang tentunya tidak terlepas akan peran serta semua stake holder dan masyarakat. Rukun warga tangguh bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi terhadap bencana	

2.5 Perkotaan/Persampahan

Permasalahan di perkotaan biasanya ditimbulkan dari perkembangan penduduk dan kegiatan masyarakat perkotaan yang semakin sulit dikontrol sehingga sering kali menimbulkan banyak persoalan. Indikator yang menunjukkan bahwa suatu kota atau wilayah memiliki kondisi lingkungan yang sehat adalah tingginya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pada sub bab ini akan mengkaji informasi permasalahan lingkungan hidup terkait perkotaan di Kota Cimahi dengan menganalisis data dari tabel 31, tabel 35, tabel 46 sampai tabel 47. Kerangka kerja analisis DPSIR isu perkotaan/persampahan dapat dilihat pada **Gambar 2. 91.**



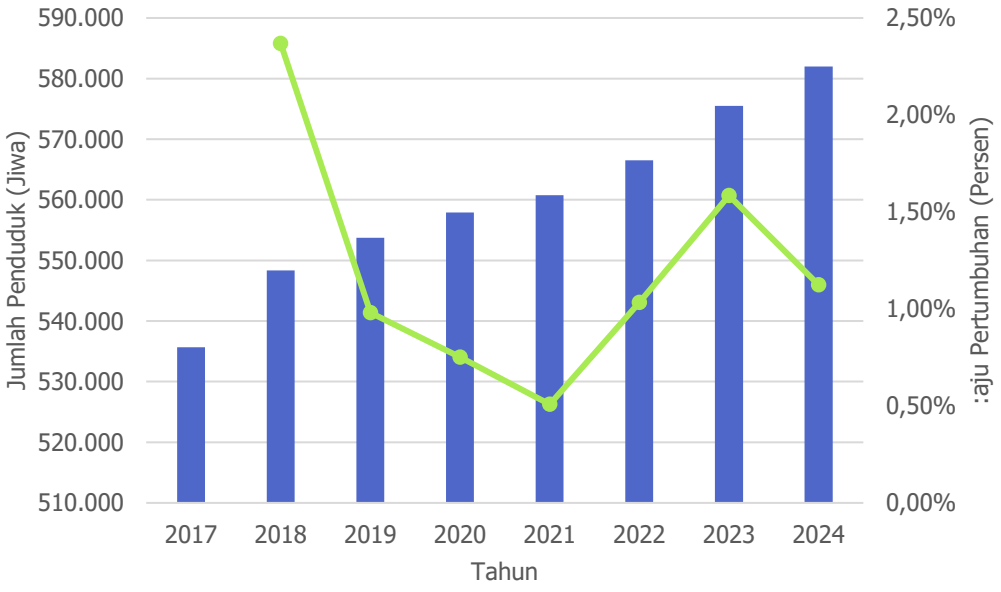
Gambar 2. 91 *Framework* Analisis DPSIR Isu Perkotaan/Persampahan

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

2.5.1 Driving Force

2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Kota Cimahi disebut sebagai kota terpadat di Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Kondisi ini terus berkembang mengingat luas wilayah Kota Cimahi yang hanya sekitar 40 kilometer persegi tidak sebanding dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Cimahi. Sejumlah faktor yang meningkatkan jumlah penduduk di Kota Cimahi di antaranya adalah faktor angka kelahiran hidup dan perpindahan penduduk. Jumlah penduduk menjadi faktor pemicu isu persampahan di Kota Cimahi, peningkatan jumlah penduduk maka semakin meningkatnya aktivitas warga dan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan salah satunya timbulan sampah. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula timbulan sampahnya.



Gambar 2. 92 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, 2024, diolah)

Berdasarkan **Gambar 2. 92**, jumlah penduduk di Kota Cimahi di tahun 2023 mencapai 575.519 jiwa sementara pada tahun 2022 jumlah penduduk

Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di tahun 2023 sebesar 1,59%. Jumlah penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 581.994 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6.475 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dengan nilai 1,13%. Setiap individu menghasilkan sampah rumah tangga harian. Maka, bertambahnya jumlah penduduk secara langsung meningkatkan volume timbulan sampah kota. Bertambahnya penduduk urban dari berbagai latar belakang memerlukan pendekatan edukasi dan perubahan perilaku yang lebih luas dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

2.5.1.2 Urbanisasi

Urbanisasi yang cepat di Kota Cimahi membawa dampak signifikan terhadap timbulan sampah di kota tersebut. Peningkatan jumlah penduduk datang (migrasi masuk) secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan timbulan limbah domestik, terutama sampah rumah tangga. Setiap individu yang bermukim di Kota Cimahi akan menghasilkan limbah harian, baik dari aktivitas konsumsi, sanitasi, maupun rumah tangga lainnya. Dengan adanya lonjakan jumlah penduduk datang dari 5.744 jiwa pada tahun 2023 menjadi 11.825 jiwa pada tahun 2024, maka potensi timbulan sampah juga mengalami peningkatan signifikan (BPS Kota Cimahi, 2025). Hal ini memperbesar beban layanan pengelolaan sampah di kota, baik pada tahap pengumpulan, pengangkutan, maupun pemrosesan akhir. Tanpa perencanaan yang adaptif, peningkatan jumlah penduduk ini dapat memperparah permasalahan tumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan berkurangnya umur operasional TPA.

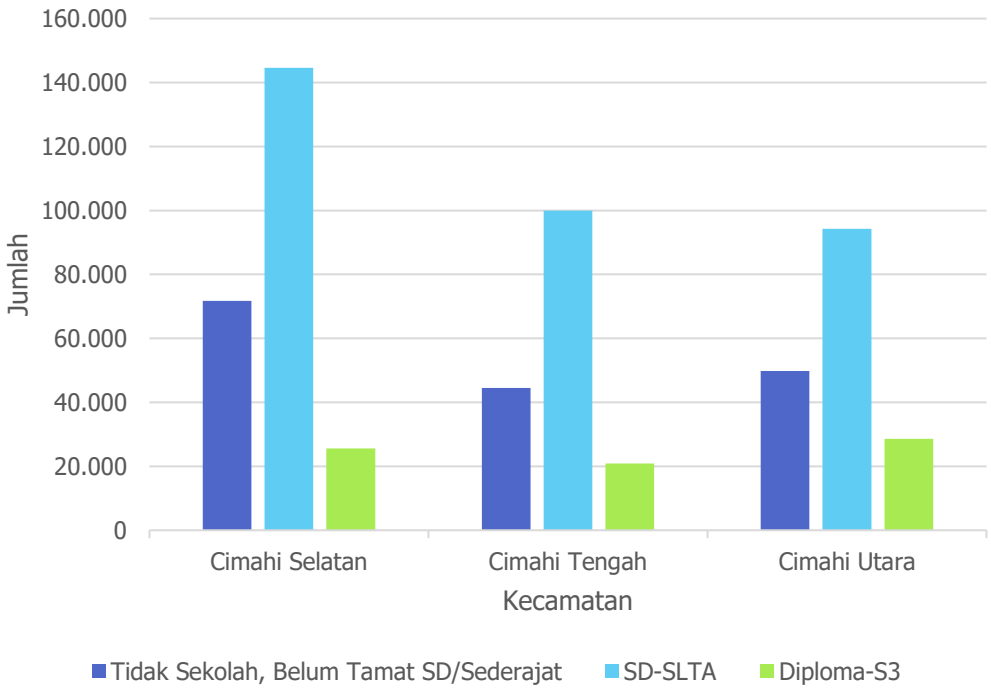
2.5.1.3 Konsumsi Barang

Perubahan dalam gaya hidup konsumtif, pengembangan distribusi global dan strategi pemasaran, serta pengaruh teknologi memengaruhi

jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan. Preferensi konsumen terhadap barang dengan kemasan berlebihan atau yang tidak ramah lingkungan dapat meningkatkan produksi sampah. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan ekonomi, masyarakat cenderung mengonsumsi lebih banyak barang, termasuk barang-barang kemasan, produk konsumsi sehari-hari, dan barang-barang elektronik. Barang-barang kemasan, terutama yang terbuat dari plastik dan bahan tidak mudah terurai, menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap timbulan sampah di kota. Selain itu, tren konsumsi barang-barang elektronik yang cepat, seperti ponsel, komputer, dan perangkat elektronik lainnya, juga berdampak pada peningkatan limbah elektronik yang sulit didaur ulang.

2.5.1.4 Kurangnya Kesadaran Lingkungan

Kurangnya kesadaran lingkungan dapat menjadi faktor pemicu yang signifikan dalam meningkatkan timbulan sampah di Kota Cimahi. Kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat menyebabkan masyarakat tidak menyadari dampak negatif dari perilaku konsumsi dan pembuangan sampah yang tidak tepat. Selain itu, kurangnya akses terhadap infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga dapat menjadi faktor pemicu kurangnya kesadaran lingkungan. Jika masyarakat tidak memiliki akses yang mudah ke tempat pembuangan sampah yang terorganisir, fasilitas daur ulang, atau informasi tentang praktik pengelolaan sampah yang tepat, mereka mungkin cenderung membuang sampah secara sembarangan atau tidak memperhatikan cara yang lebih ramah lingkungan untuk membuangnya.



Gambar 2. 93 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Sumber: Database Konsolidasi Bersih Semester I 2024 Kota Cimahi, 2024)

Gambar 2. 93 menunjukkan bahwa di seluruh kecamatan di Kota Cimahi, mayoritas penduduk masih berada pada kategori pendidikan rendah, yakni tidak sekolah, belum tamat SD/sederajat dan lulusan SD-SLTA. Jumlah terbanyak terdapat di Kecamatan Cimahi Selatan, dengan lebih dari 140.000 penduduk berpendidikan SD-SLTA dan lebih dari 80.000 yang belum tamat SD atau tidak sekolah.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah ini memiliki pengaruh besar terhadap kesadaran dan perilaku dalam pengelolaan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan pemilahan sampah. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam:

- Mengakses informasi dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan,

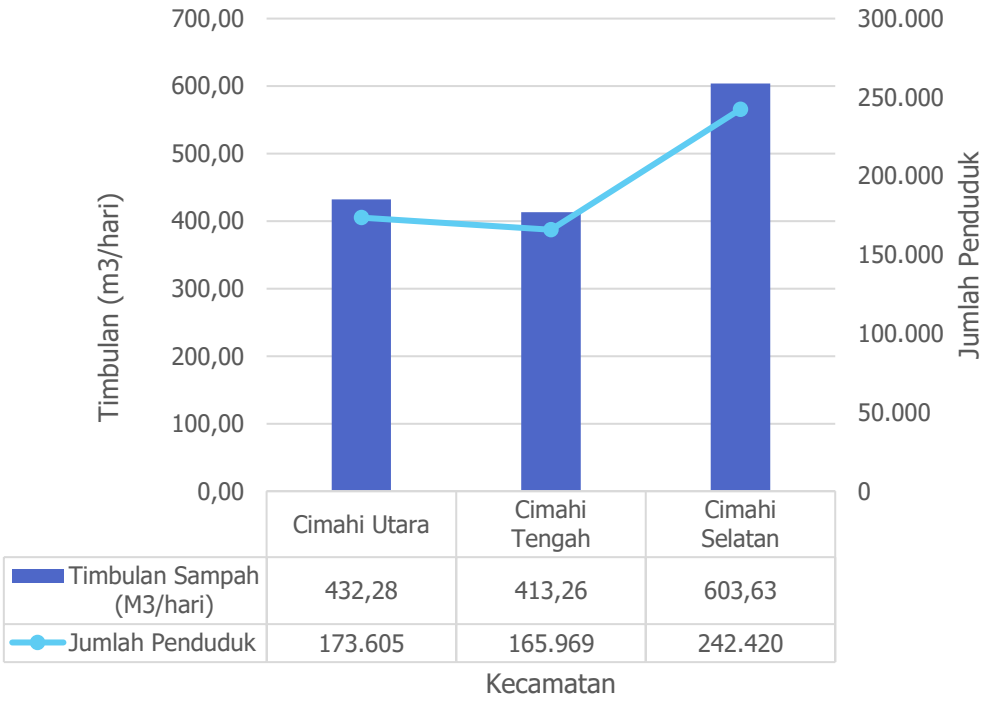
- Mengetahui dampak jangka panjang dari perilaku membuang sampah sembarangan,
- Menerapkan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* dalam kehidupan sehari-hari,
- Berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Selain itu, tingkat pendidikan juga sangat memengaruhi kemampuan untuk mengikuti kebijakan atau inovasi daerah terkait pengelolaan sampah, seperti penggunaan bank sampah, pengomposan, atau pemilahan sampah dari rumah. Masyarakat yang belum teredukasi dengan baik akan cenderung membuang sampah secara tidak teratur, bahkan ke saluran air atau lahan terbuka, yang memperparah kondisi lingkungan.

2.5.2 Pressure

2.5.2.1 Peningkatan Volume Sampah

Timbulan sampah di Kota Cimahi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2023, timbulan sampah di Kota Cimahi diperkirakan sebesar 1.433,04 m^3/hari dan meningkat menjadi 1.449,17 m^3/hari pada tahun 2024. Jika timbulan sampah tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi penumpukan sampah di TPS. Salah satu cara mengelola persampahan adalah penyediaan infrastruktur. Namun mengingat luas wilayah Kota Cimahi yang terbatas, maka perlu penanganan pengelolaan sampah yang lebih menitikberatkan pada pengelolaan sampah sejak di sumber. Perubahan penggunaan lahan di Kota Cimahi memberikan kesempatan kecil kepada pemerintah untuk menambah infrastruktur persampahan di Kota Cimahi. Masyarakat akan lebih mementingkan lahan digunakan untuk pemukiman dibanding dengan penyediaan lahan sebagai infrastruktur pengelolaan sampah.



Gambar 2. 94 Perkiraan Timbulan Sampah Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

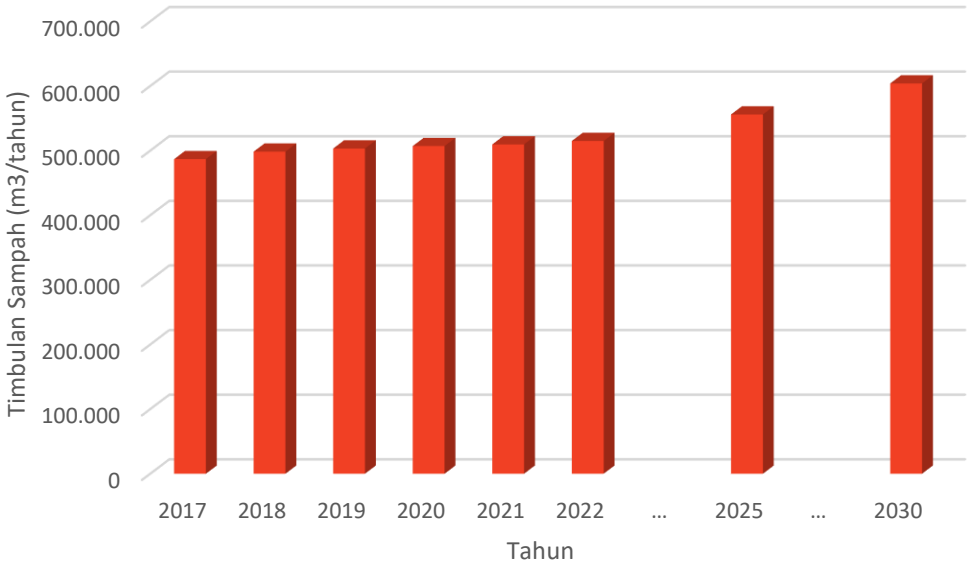
2.5.2.2 Pengunaan Lahan untuk Pembuangan Sampah

Penggunaan lahan untuk pembuangan sampah dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tekanan terhadap timbulan sampah yang semakin tinggi di Kota Cimahi. Ketika lahan yang tersedia untuk pembuangan sampah semakin berkurang, maka akan sulit untuk menemukan tempat yang aman dan sesuai. Penggunaan lahan yang tidak tepat untuk pembuangan sampah juga dapat meningkatkan risiko pencemaran air tanah dan sungai, terutama jika lokasi pembuangan tersebut tidak dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk mengelola tumpahan dan limbah cair yang dihasilkan oleh sampah.

2.5.3 State

2.5.3.1 Timbulan Sampah Kota Cimahi

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan suatu kota. Semakin tingginya jumlah penduduk dengan kesadaran lingkungan yang rendah akan berdampak pada permasalahan lingkungan. Pertambahan jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah limbah yang dihasilkan. Timbulan sampah di Kota Cimahi pun tiap tahun kian meningkat seperti digambarkan pada **Gambar 2. 95**.



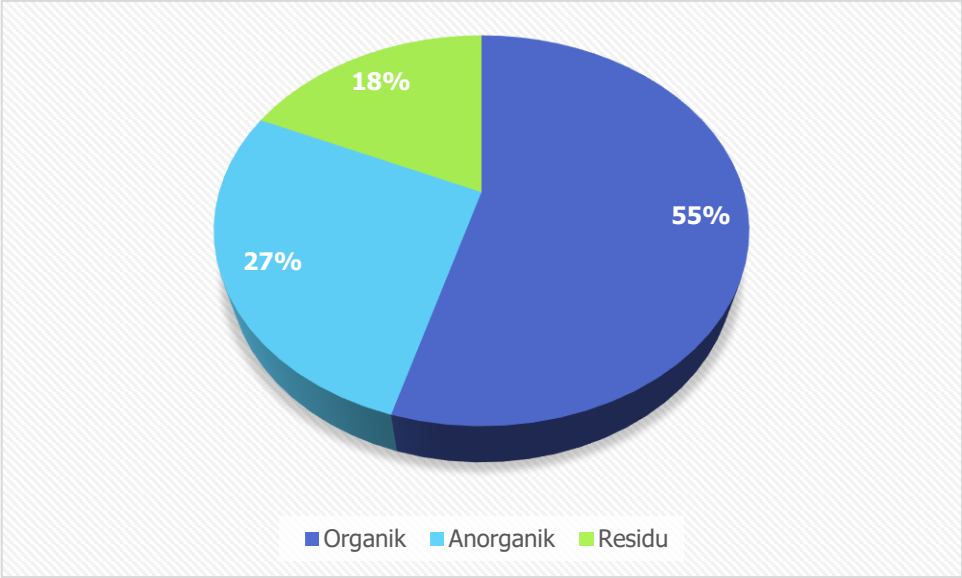
Gambar 2. 95 Proyeksi Timbulan Sampah Kota Cimahi Pertahun

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

Proyeksi timbulan sampah Kota Cimahi telah dijelaskan pada **Gambar 2. 95** dimana Timbulan sampah pada tahun 2024 mencapai 1.449,17 m^3 per hari dan akan terus meningkat. Sebagian besar sampah ditimbulkan dari Kecamatan Cimahi Selatan. Distribusi timbulan sampah di Kecamatan Cimahi Selatan menimbulkan lebih banyak sampah karena jumlah penduduknya lebih banyak dari dua kecamatan lainnya. Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara masing-masing berkontribusi 29%

timbulan sampah di Kota Cimahi, sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan berkontribusi sebanyak 42% timbulan sampah Kota Cimahi.

Komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Cimahi masih didominasi sampah organik yang mencapai 55 persen. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, gas metana (kompor)/biodigester, pupuk cair, sedangkan anorganik banyak yang mempunyai nilai ekonomi, bisa di daur ulang atau digunakan kembali. Komposisi sampah Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 96.**



Gambar 2. 96 Komposisi Sampah Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

2.5.3.2 Tempat Pengolahan Akhir Sampah

Permasalahan terbesar Kota Cimahi dalam penanganan sampah adalah belum adanya Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) mandiri di Kota Cimahi. Sulitnya Kota Cimahi dalam pencarian lahan menjadi penyebab utama dalam keterbatasan Kota Cimahi dalam menangani sampahnya. Saat ini Kota Cimahi masih menggunakan TPA Regional Sarimukti sebagai satu-satunya tempat pemrosesan akhir sampah. Sampah yang terangkut dari Kota Cimahi akan dibawa menuju TPPAS Regional Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat. Namun karakteristik

TPPAS tersebut tidak dapat dibilang layak untuk kondisi saat ini, kondisi karakteristik TPPAS Sarimukti dapat dilihat pada **Tabel 2. 14**

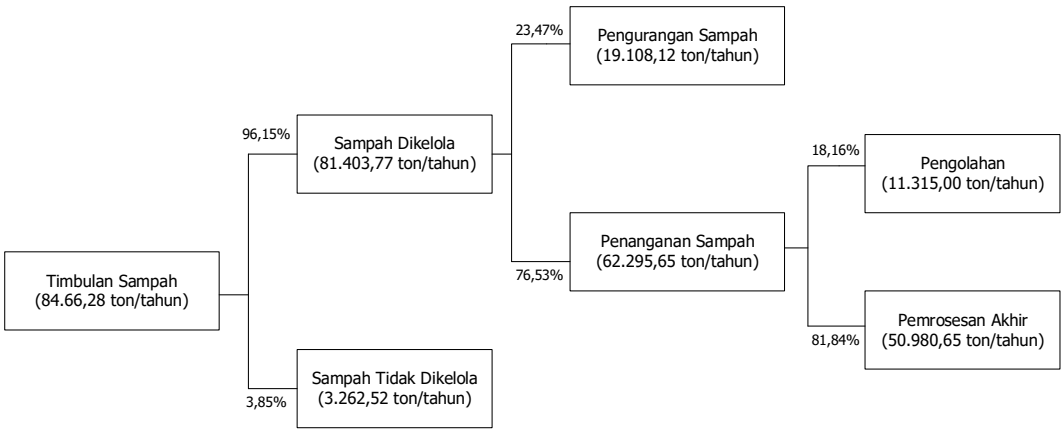
Tabel 2. 14 Volume Eksisting TPPAS

Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m^3)	Tahun	Volume Eksisting (m^3)
TPPAS Regional Sarimukti	Open Dumping	25,5	6.135,91 m^3/hari	2018	29.656.900
				2019	32.455.401
				2020	32.539.045
				2021	34.003.491
				2022	35.434.319
				2023	36.684.093
				2024	36.684.093

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

2.5.3.3 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Cimahi

Neraca pengelolaan sampah adalah sebuah laporan yang mencatat jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, diolah, didaur ulang, dan dibuang dalam suatu wilayah atau sistem tertentu dalam periode waktu tertentu. Laporan neraca pengelolaan sampah bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi efisiensi sistem pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Pada tahun 2024, jumlah timbulan sampah yang tercatat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi sebanyak 84.666,28 ton/tahun. Jumlah sampah yang dikelola sebesar 96,15% atau 81.403,77 ton/tahun dan jumlah sampah tidak terkelola hanya 3,85% atau 3.262,52 ton/tahun. Neraca pengelolaan sampah di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 97**. Neraca pengelolaan sampah adalah alat penting dalam memantau kinerja sistem pengelolaan sampah suatu daerah. Data yang dikumpulkan dari neraca pengelolaan sampah dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk mengevaluasi kebijakan dan program pengelolaan sampah yang ada, serta merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak negatif sampah pada lingkungan.



Gambar 2. 97 Neraca Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

2.5.4 Impact

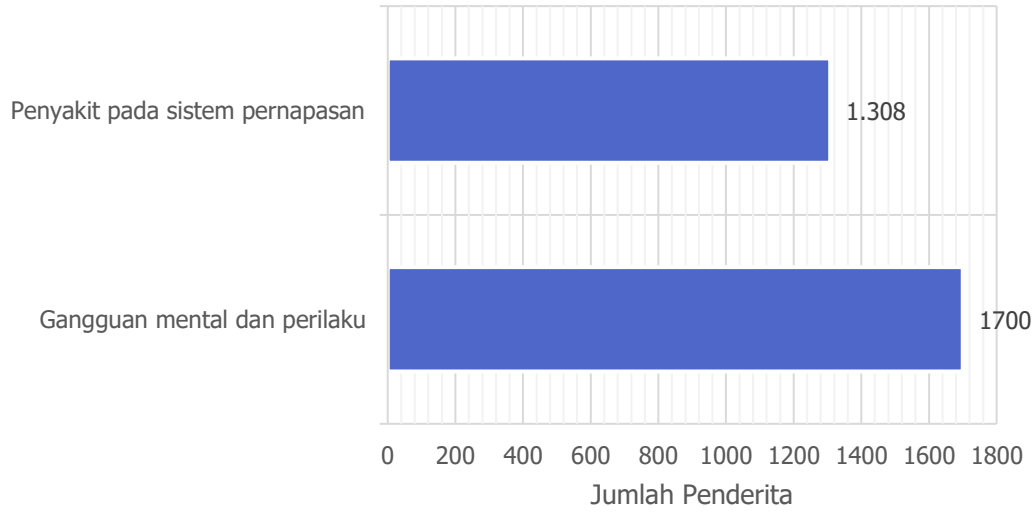
2.5.4.1 Kesehatan Masyarakat

Dampak pertama dari permasalahan persampahan yaitu timbulnya vektor penyakit akibat dari kotornya lingkungan akibat sampah dan bau yang tidak nyaman yang berada di area sekitar pemukiman penduduk. Penyakit yang dapat disebabkan karena pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berupa penyakit langsung seprti virus dan bakteri yang ditularkan langsung dari kontak antara sampah dan masyarakat, penyakit tidak langsung dapat ditularkan melalui vektor perantara seperti serangga maupun hewan. Berdasarkan **Gambar 2. 98**, diketahui bahwa penyakit pada sistem pencernaan merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Kota Cimahi, yaitu sebesar 25,99%. Hal ini diikuti oleh penyakit pada sistem muskuloskeletal (8,41%), cedera dan keracunan (9,03%), gangguan mental dan perilaku (7,23%), serta penyakit sistem pernapasan (5,56%).

Tingginya angka penyakit pencernaan menunjukkan indikasi kuat adanya pencemaran lingkungan domestik, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi, pengelolaan sampah rumah tangga, dan kualitas air bersih. Limbah padat yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang bakteri, vektor penyakit (seperti lalat, tikus, dan kecoa), serta mencemari sumber

air tanah maupun air permukaan yang digunakan masyarakat. Jika masyarakat mengonsumsi air atau makanan yang telah terkontaminasi sampah atau limbah domestik, maka risiko penyakit seperti diare, disentri, dan infeksi saluran cerna lainnya akan meningkat.

Selain itu, prevalensi penyakit sistem pernapasan (5,56%) dan gangguan mental (7,23%) juga berpotensi berkaitan dengan buruknya kualitas lingkungan akibat penumpukan sampah dan limbah yang mencemari udara dan menimbulkan stres sosial. Bau menyengat dari tumpukan sampah atau TPS liar di lingkungan permukiman dapat menyebabkan gangguan pernapasan maupun ketidaknyamanan psikologis bagi masyarakat sekitar.



Gambar 2. 98 Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2024)

2.5.4.2 Kerusakan Ekosistem

Kerusakan ekosistem merupakan salah satu dampak serius dari timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Ketika sampah dibuang secara sembarangan, terutama di area terbuka seperti sungai, atau lahan kosong, sampah tersebut dapat mencemari lingkungan dan merusak

ekosistem yang sensitif. Plastik, bahan kimia, dan limbah lainnya dapat mencemari air tanah, sungai, dan laut, menyebabkan kerusakan pada habitat air dan mengancam keberlangsungan hidup makhluk hidup yang bergantung pada lingkungan tersebut. Selain itu, sampah yang terbuang di lahan terbuka dapat menyebabkan kerusakan habitat alami dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya biodiversitas, penurunan kualitas tanah, dan penurunan produktivitas pertanian. Selain itu, pembakaran sampah yang tidak terkontrol dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya, menyebabkan masalah kesehatan bagi manusia dan hewan, serta merusak tanaman dan vegetasi di sekitarnya. Dengan demikian, kerusakan ekosistem merupakan dampak yang serius dari timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik, dan menuntut tindakan yang segera dan efektif untuk mengurangi timbulan sampah dan melindungi lingkungan hidup.

2.5.4.3 Dampak Ekonomi

Efektivitas pengelolaan sampah dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi mulai dari biaya pengelolaan hingga peluang ekonomi baru. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi insiden penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak higienis, seperti penyakit pernapasan dan diare. Ini dapat mengurangi biaya kesehatan bagi masyarakat dan pemerintah.

2.5.5 Response

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi isu perkotaan/persampahan, langkah-langkah respons yang tepat akan diambil untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam setiap elemen dan memastikan bahwa perkotaan/persampahan di Kota Cimahi dapat dikelola dengan baik.

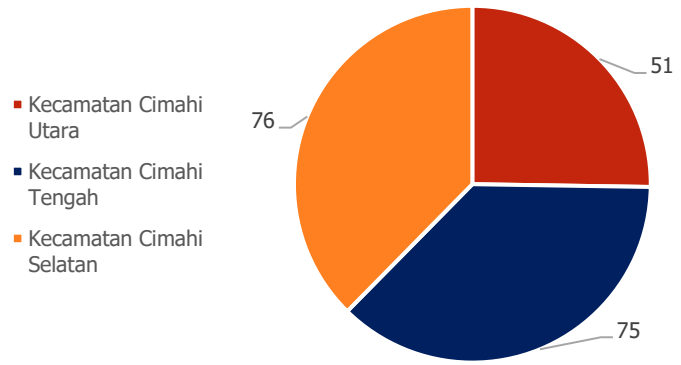
Tabel 2. 15 Respons Terhadap Isu Perkotaan

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Program Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat	Program pendidikan dan kesadaran masyarakat merupakan upaya dalam mengatasi tekanan persampahan dengan meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan di masyarakat. Masyarakat dapat memainkan peran aktif dalam mengurangi dampak negatif persampahan terhadap lingkungan dan mengarah pada pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui: 1. Peningkatan kesadaran mengenai dampak persampahan 2. Peningkatan praktik pengelolaan sampah melalui pengurangan	 **Gambar 2. 99 Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi dengan Junior Expert dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA)** (Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2023)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		sampah, penggunaan kembali, pemilahan, dan daur ulang. 3. Penerapan kebijakan tentang pengurangan pembuangan penggunaan sampah plastik dan sekali pakai dan peningkatan fasilitas daur ulang Peningkatan partisipasi komunitas guna membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan lokal. Masyarakat di Kota Cimahi harus memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kualitas lingkungan adalah dengan memberikan sosialisasi dan edukasi yang diperuntukkan	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		perwakilan masyarakat dari seluruh kelurahan yang tinggal di sekitar bantaran sungai yang ada di Kota Cimahi. Hal ini berlandaskan rendahnya tingkat pendidikan di Kota Cimahi sehingga perilaku hidup bersih dan sehat belum tertanamkan. Tujuan kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjaga kebersihan sanitasi lingkungan dan perairan, dan secara tidak langsung akan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Tindak Pidana Ringan (Tipiring)	Tindak Pidana Ringan (Tipiring) menjadi salah satu langkah tegas Pemerintah Kota Cimahi dalam menanggapi persoalan sampah. Melalui operasi gabungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Satpol PP, Penindakan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Status Tanggap Darurat Sampah yang ditetapkan melalui SK Wali Kota Cimahi tahun 2025. Sanksi ini mengacu pada Perda Nomor 6 Tahun 2019, yang mengatur larangan membuang sampah tidak pada tempatnya dan tanpa pemilahan, dengan ancaman denda hingga Rp50 juta atau pidana kurungan maksimal tiga bulan	 **Gambar 2. 100 Tipiring Sampah Kota Cimahi**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Bank Sampah	Sarana pengolahan sampah di Kota Cimahi dilakukan dengan cara komposter, *composting plant*, *reactor* kompos, biodigester, bank sampah dan TPS 3R. Alternatif upaya yang juga dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah dapat dilakukan di setiap kecamatan dengan cara mengelola sampah melalui Bank Sampah. Pada tahun 2024, jumlah Bank Sampah yang terdata sebanyak 202 unit dan tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Cimahi Utara memiliki 51 bank sampah, Kecamatan Cimahi Tengah memiliki 75 unit bank sampah, dan Kecamatan Cimahi Selatan memiliki 76 unit bank sampah. Pemerintah Daerah Kota Cimahi, sejak beberapa waktu yang lalu telah	 **Gambar 2. 101 Jumlah Bank Sampah per Kecamatan**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		menggalakan program Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Bank sampah ini mengusung konsep penampungan sampah kering atau sampah anorganik yang menggunakan manajemen seperti perbankan. Dengan kata lain, pihak penyetor (dalam hal ini: masyarakat) diberi buku tabungan, lalu menabung sampah di bank sampah tersebut. Sampah yang ditabung nantinya akan dikalkulasi menjadi uang yang bisa ditarik oleh pihak penyetor. Bank Samici berlokasi di Jl. Kyai H. Usman Dhomiri No.15, Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat ini mendaur ulang sampah-sampah yang diterima hingga menjadi alat/benda yang bernilai jual dan bisa dipergunakan Kembali.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
State	Program Kita Sedekah Sampah	*Kita Sedekah* merupakan inovasi dari Dinas Sosial Kota Cimahi yang secara resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas pada 2 Januari 2024. Meskipun baru ditetapkan secara administratif, kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2018. Tujuan awalnya adalah memberikan bantuan sosial bagi kelompok rentan atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), terutama dalam kondisi mendesak yang tidak dapat segera ditangani menggunakan anggaran APBD. Bantuan yang diberikan mencakup santunan, kebutuhan pokok, modal usaha dalam bentuk barang, obat-obatan, transportasi, hingga biaya pengobatan. Seluruh bantuan ditujukan	 **Gambar 2. 102 Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Cimahi (Samici)**

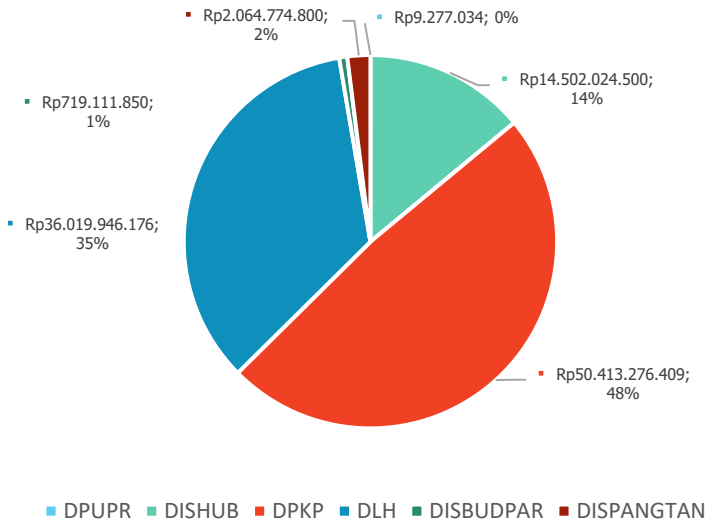
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		kepada kelompok PPKS seperti anak terlantar, penyandang disabilitas, lansia terlantar, fakir miskin, dan lainnya sesuai dengan Permensos No. 8 Tahun 2012. Sumber dana awal berasal dari sedekah pegawai DINSOSP2KBP3A—sebelum Dinas Sosial berdiri sendiri—dan kemudian meluas ke seluruh pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Cimahi. Partisipasi yang meluas ini memperkuat eksistensi dan peran *Kita Sedekah* dalam menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Seiring meningkatnya kebutuhan dan kompleksitas masalah yang dihadapi PPKS, *Kita Sedekah* mencari alternatif pembiayaan lain. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah pengumpulan dan	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		pemilahan sampah sebagai sumber dana tambahan sekaligus bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dimulai dari kantor Dinas Sosial dan meluas hingga melibatkan warga di tingkat kelurahan. Sampah yang terkumpul dipilah berdasarkan jenis dan sifatnya, lalu disalurkan ke Bank Sampah Induk Kota Cimahi (SAMICI) sejak Juni 2023. Hasil timbangan sampah kemudian dikonversi menjadi dana yang mendukung kelangsungan kegiatan sosial. Dengan langkah ini, *Kita Sedekah* tidak hanya memperkuat ketahanan sosial tetapi juga berkontribusi pada pengurangan sampah dan pelestarian lingkungan	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Program Ompimpah	Kota Cimahi menerapkan strategi inovatif melalui gerakan "Ompimpah" atau singkatan dari *Orang Cimahi Pilah Sampah*. Program ini bertujuan mendorong kebiasaan memilah sampah di kalangan masyarakat. Pelaksanaan "Ompimpah" melibatkan penugasan empat kader di setiap RW. Para kader ini bertugas menyampaikan edukasi pemilahan sampah secara langsung dari rumah ke rumah. Dengan total 312 RW, Kota Cimahi telah mengerahkan sebanyak 1.248 kader untuk melakukan penyuluhan. Implementasi program ini menunjukkan dampak yang signifikan. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah dari sumbernya, yang berdampak pada	LAKSANAKAN "OMPIMPAH", MASALAH SAMPAH DI CIMAHI TERATASI  KOTA CIMAHI – Sejumlah daerah memiliki strategi khusus dalam penanganan masalah sampah. Di Kota Cimahi, gerakan "ompimpah" mampu mendorong masyarakat memilah sampah. **Gambar 2. 103 Berita Program Ompimpah Kota Cimahi**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		penurunan volume sampah yang dikirim ke TPA Sarimukti—dari semula 170 ton per hari pada awal 2023 menjadi 130 ton per hari pada akhir 2024. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, Chanifah Lystiarini, mengungkapkan dalam podcast *Ngobrolin Citarum* bahwa saat ini sekitar 40 persen rumah tangga sudah menerapkan kebiasaan memilah sampah. Ia juga menegaskan bahwa tujuan utama program ini adalah membangun kesadaran bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab setiap individu. Namun demikian, tantangan terbesar dalam menjalankan "Ompimpah" adalah perbedaan tingkat kesadaran	

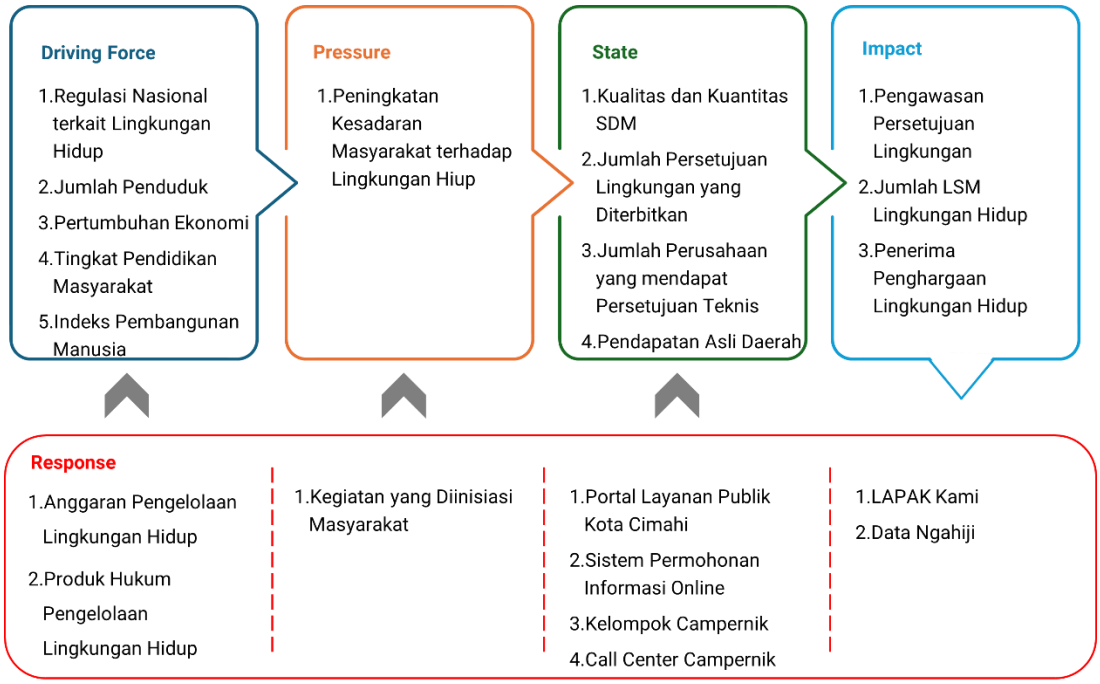
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		masyarakat. Masih ada sebagian warga yang belum merasa memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Karena itu, pendekatan persuasif terus diupayakan oleh DLH untuk mendorong partisipasi lebih luas dalam pemilahan sampah	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Impact	Investasi dalam Infrastruktur Pengelolaan Sampah	Dengan meningkatkan investasi, pemerintah kota dapat membangun dan memperbarui fasilitas pengelolaan sampah. Investasi ini juga mencakup pengadaan alat-alat pengangkut sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Seperti fasilitas daur ulang, dan pusat pengolahan sampah organik. Dengan adanya fasilitas yang memadai, pengelolaan sampah dapat dilakukan lebih cepat dan lebih teratur, mengurangi risiko penumpukan sampah yang dapat menyebabkan pencemaran dan masalah kesehatan. Investasi dalam infrastruktur harus dibarengi dengan program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi petugas kebersihan dan pengelola	 **Gambar 2. 104 Jumlah Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Kota Cimahi** (Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2024)

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
		sampah, sehingga mereka dapat bekerja lebih efektif dan aman. Dalam upaya mengatasi isu lingkungan persampahan yang terjadi di Kota Cimahi, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLH) membuat program/kegiatan yang bersumber dari APBD. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi dapat digunakan untuk mendanai program-program perbaikan lingkungan. Pada tahun 2024, jumlah anggaran tahun berjalan mencapai Rp103.728.410.769	

2.6 Tata Kelola

Pada skala perkotaan, pengelolaan lingkungan hidup membutuhkan kolaborasi antar semua pemangku kepentingan. Adanya tata kelola lingkungan hidup yang baik dapat memastikan Kota Cimahi tetap bisa melakukan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Data pendukung yang digunakan dalam analisis isu tata kelola yaitu tabel-18, tabel-21, tabel-41, tabel-43, tabel-50, tabel-61. Kerangka kerja analisis DPSIR isu tata kelola dapat dilihat pada **Gambar 2. 105.**



Gambar 2. 105 *Framework* Analisis DPSIR Isu Tata Kelola

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

2.6.1 Driving Force

Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu dari visi Kota Cimahi. Pernyataan misi mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik tersirat dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, profesional, efektif, dan ekonomis yang berbasis pada sistem penganggaran yang pro publik. Adapun faktor pemicu yang memengaruhi tata kelola di Kota Cimahi sebagai berikut.

2.6.1.1 Regulasi Nasional Terkait Lingkungan Hidup

Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan harus digalakkan demi mengendalikan dampak negatif dan dampak positif dapat dikembangkan sejak awal perencanaan. Penataan dan pengelolaan lingkungan bergantung pada regulasi umum terkait izin lingkungan. Segala hal yang berkaitan dengan perizinan tersebut akan menjadi landasan pemerintah dalam menerapkan tata kelola. Regulasi terkait yang menjadi panduan dalam hal ini antara lain:

- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.6.1.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi

Pertambahan penduduk sejalan linear dengan sektor-sektor lain yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat, seperti transportasi dibutuhkan untuk mobilitas, industri untuk menunjang konsumsi barang dan jasa, dan konstruksi untuk menunjang permintaan rumah hunian. Tingginya jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya kebutuhan hunian dan dapat menggeser ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), kemudian meningkatnya kebutuhan lapangan pekerjaan atau industri yang berekspansi untuk mendorong peningkatan ekonomi. Pada akhirnya tingginya jumlah penduduk di Kota Cimahi membutuhkan tata kelola yang baik untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan tersebut, namun tetap tidak mengabaikan aspek lingkungan untuk mendukung keberlanjutan kota.

2.6.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi

Faktor pemicu berikutnya yaitu misi peningkatan taraf ekonomi dan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah Kota Cimahi Tahun 2023-2026. Tujuan misi tersebut ialah untuk meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Misi yang direncanakan oleh pemerintah ini akan mempengaruhi pendapatan daerah, anggaran pengelolaan lingkungan hidup, penerapan izin lingkungan beserta pengawasannya, jumlah dan kapasitas SDM, dan sebagainya. Salah satu indikator untuk melihat gambaran pembangunan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga berlaku, Kota Cimahi mengalami peningkatan nilai ekonomi yang signifikan dari Rp24.652,72 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp27.296,93 miliar pada tahun 2024 (BPS Kota Cimahi, 2024). Peningkatan PDRB Kota Cimahi yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif memberikan dorongan kuat terhadap pengembangan tata kelola yang lebih baik. Peningkatan pendapatan daerah dari pertumbuhan ekonomi memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya lebih efektif dalam pembangunan infrastruktur, kebijakan sosial, dan pengelolaan lingkungan. Dengan pengelolaan yang tepat, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi katalis untuk tercapainya tata kelola yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 2. 106 Tren PDRB atas Dasar Harga Konstan di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2024)

2.6.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Cimahi

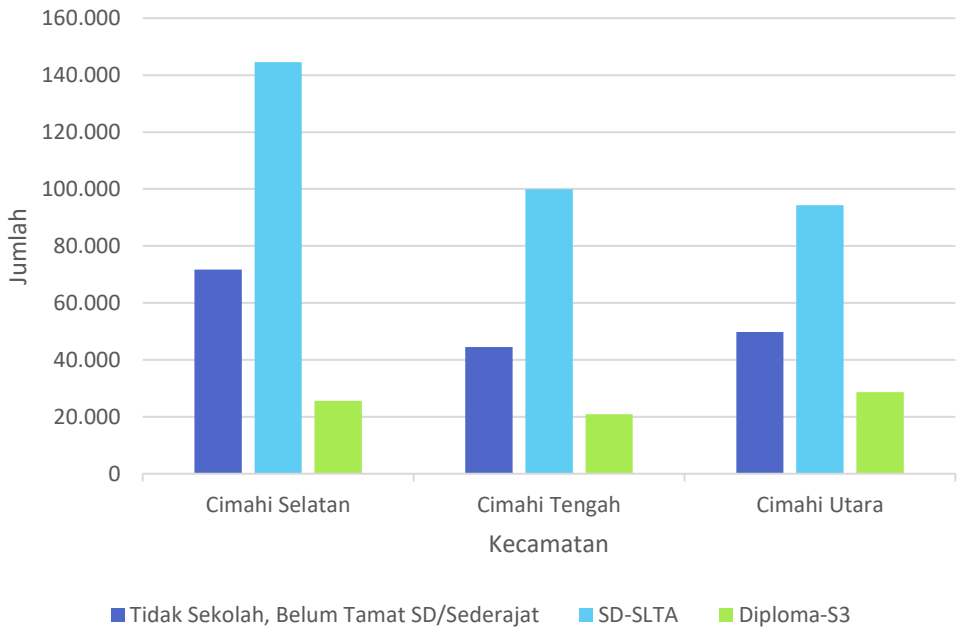
Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran, dan pengetahuan terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup yang berkualitas, kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah domestik.

Tingkat pendidikan yang tinggi di masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), baik di pemerintahan maupun dalam sektor swasta. Kecamatan Cimahi Utara, dengan lebih banyak penduduk yang memiliki pendidikan SLTA atau lebih tinggi, menunjukkan potensi untuk menyediakan lebih banyak individu terlatih dan terdidik yang dapat terlibat dalam pengelolaan kota dan mengambil keputusan berbasis data yang lebih tepat.

Pendidikan yang lebih tinggi juga berdampak pada kemampuan aparat pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih efektif. Hal ini akan memperkuat tata kelola yang baik, yang mencakup

aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya kota.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan tata kelola kota, seperti dalam pengambilan keputusan publik, pemilu, dan pengawasan kebijakan pemerintah. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi kebijakan, yang pada gilirannya memperbaiki tata kelola pemerintahan. Grafik tren tingkat pendidikan masyarakat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 107.**



Gambar 2. 107 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi

(Sumber: Sumber: Database Konsolidasi Bersih Semester I 2024 Kota Cimahi, 2024)

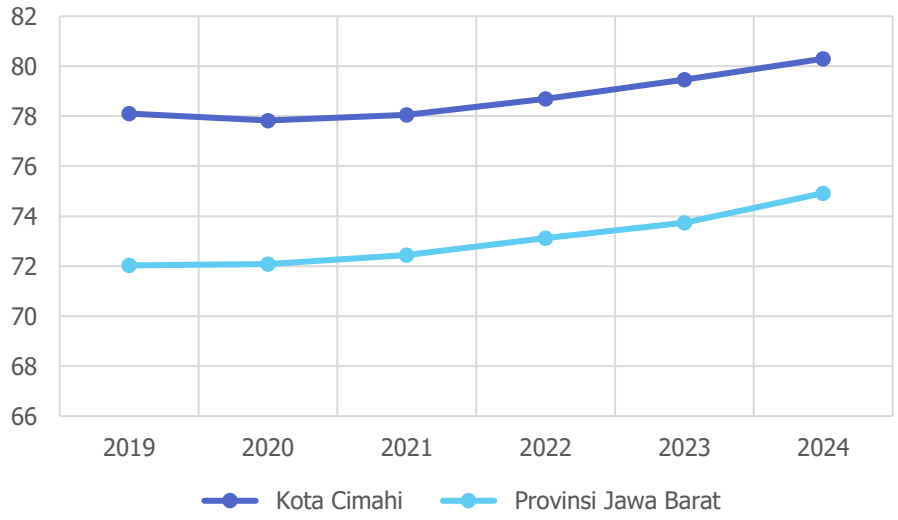
2.6.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibangun dari tiga dimensi dasar, yaitu:

- Umur panjang dan hidup sehat

- Pengetahuan
- Standar Hidup Layak

Pada tahun 2024, Kota Cimahi memiliki nilai IPM dalam kategori baik (80,3) diatas nilai IPM Provinsi Jawa Barat (74,92). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cimahi dari tahun 2019 hingga 2024 mencerminkan adanya kemajuan yang signifikan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Data menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan IPM, terdapat dampak positif terhadap tata kelola di Kota Cimahi, yang dapat mengarah pada pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan partisipatif. IPM yang lebih tinggi meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, serta mengembangkan kesadaran politik dan sosial yang lebih baik. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih aktif dalam partisipasi publik, baik dalam proses pembuatan kebijakan maupun dalam pengawasan pelaksanaan kebijakan. Adapun tren indeks pembangunan manusia di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 108.**



Gambar 2. 108 Tren Indeks Pembangunan Manusia di Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat

(Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2024)

2.6.2 Pressure

2.6.2.1 Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam usaha peningkatan pelayanan publik yang menjadi salah satu tolak ukur *good governance.* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan penyelenggara pelayanan publik. Undang-undang pelayanan publik juga mengatur hak-hak masyarakat dalam pelayanan publik sehingga sebagai pengguna pelayanan publik, masyarakat mempunyai hak menyampaikan keluhan atas pelayanan publik yang tidak sesuai standar dan prosedur melalui mekanisme pengaduan masyarakat.

Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat terhadap pemerintah. Adapun jumlah kasus pengaduan masyarakat berdasarkan media lingkungan yang tercemarnya dapat dilihat pada **Tabel 2. 16.**

Tabel 2. 16 Status Pengaduan Masyarakat

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
1	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran udara berupa aroma tidak sedap di lingkungan sekolah	PENGADUAN SELESAI
2	RAHASIA	Pokok Aduan: diduga adanya pencemaran air dari pembuangan air limbah kegiatan industri CV Trijaya Mandiri Dusindo	PENGADUAN SELESAI
3	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran	PENGADUAN BELUM SELESAI

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
		lingkungan dari proses pembangunan perumahan Mandalika	karena belum ada informasi dari developer terkait status kepemilikan lahan
4	RAHASIA	Pokok aduan : - air sumur milik bp. nanang (pengadu) berbau dan berwarna keruh diduga dari pembuangan air limbah domestik. - diduga yang melakukan pembuangan limbah domestik dari lokasi perumahan warga yang letaknya lebih atas dari rumah warga yang terdampak - dampaknya air sumur bau dan air berwarna hitam	PENGADUAN SELESAI
5	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran air situ ciseupan dari tempat potong ayam milik bpk Dadan RW 5 Kelurahan Cibeber. Dampak: 1. tanah warga dibelakng tempat usaha menjadi bau dan kotor 2. warga merasa terganggu setiap malam dengan suara gaduh musik dan bau uap air yang bercampur darah. 3. banyak lalat hijau di lingkungan rumah warga sehingga sangat terganggu dari kenyamanan dan kesehatan	PENGADUAN SELESAI
6	RAHASIA	Pokok aduan : pencemaran udara diduga dari produksi keripik	PENGADUAN SELESAI
7	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pembuangan air limbah B3 ke kali cimahi (sungai cibodas)	PENGADUAN SELESAI
8	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga adanya pembuangan limbah ke situ Ciseupan	PENGADUAN SELESAI

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
9	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga terjadi kebocoran gas amoniak yang menyebabkan bau di sekitar lokasi RW 01	PENGADUAN SELESAI
10	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga adanya asap mengepul dari hasil pembakaran batu bara yang mencemari udara di sekitar lokasi	PENGADUAN SELESAI
11	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya produksi kain di komplek NCP Blok G nomor 9 (terkait perizinan usaha)	PENGADUAN SELESAI
12	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya bau dari limbah cair industri yang mengalir ke sungai titik lokasi RT1 RW 1 Kel. Utama Kec Cimahi selatan	PENGADUAN SELESAI
13	RAHASIA	Pokok aduan : - dari kegiatan tersebut menghasilkan limbah domestik yang dibuang langsung ke saluran drainase sehingga menimbulkan bau menyengat dan warna putih pada saluran drainase - diduga juga dapat mencemari Situ Ciseupan karena saluran drainase mengalir ke Situ - pihak pengadu mempertanyakan terkait perizinan yang dimiliki pelaku usaha	PENGADUAN SELESAI
14	RAHASIA	Pokok Aduan : - diduga banyak ikan yang mati di pemancingan kolam ikan Galatama disebabkan tercemarnya air Situ Ciseupan dari kegiatan RPH tersebut - sejak adanya RPH tersebut berdampak pada kualitas dan kuantitas air sumur di sekitar lokasi	PENGADUAN SELESAI

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
15	RAHASIA	Pokok aduan : diduga PT CAPP melakukan pembuangan limbah cari melalui saluran drainase yg menimbulkan bau menyengat dan mencemari badan air	PENGADUAN DILANJUTKAN OLEH DLH PROVINSI SESUAI KEWENANGAN
16	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga PT BWI melakukan pembuangan limbah melalui pipa paralon yang diarahkan masuk ke dalam sungai untuk mengelabui	PENGADUAN SELESAI

(Sumber: DLH Kota Cimahi (Laporan Penanganan Pengaduan Pencemaran Lingkungan), 2024)

Pengaduan masyarakat sejatinya adalah bentuk kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat terkait layanan publik. Tidak adanya pengaduan masyarakat menunjukkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, pengaduan masyarakat yang tidak terselesaikan menunjukkan kurangnya respon pemerintah dalam menanggapi aduan yang masuk. Sedangkan pengaduan yang selesai menunjukkan peningkatan fasilitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah.

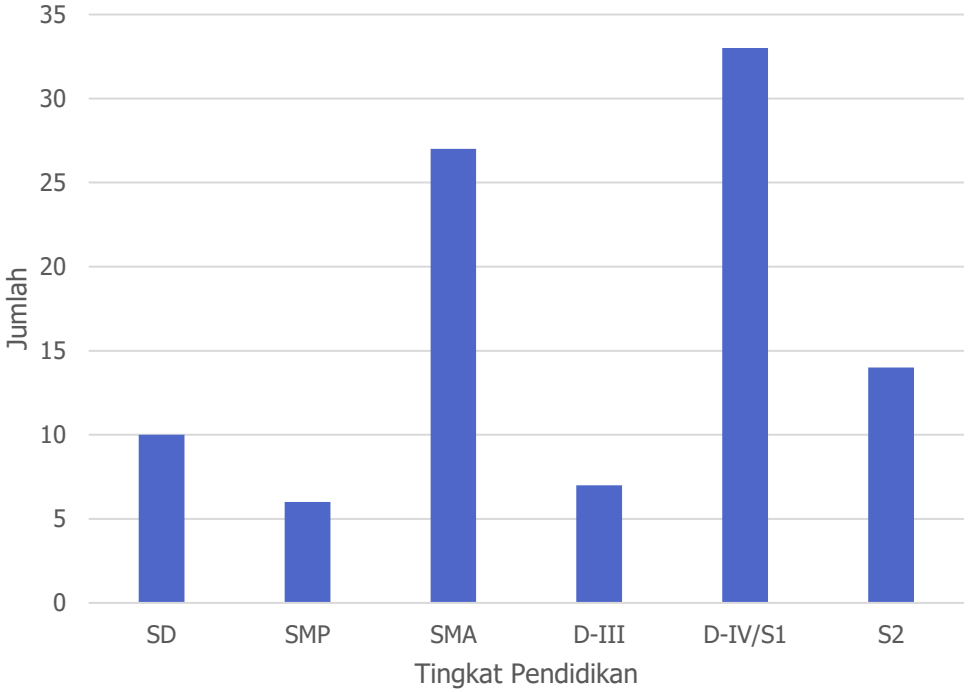
2.6.3 State

2.6.3.1 Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi sesuai dengan dasar hukum Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2016 dan Perwal Kota Cimahi Nomor 33 Tahun 2016 bertugas membantu Wali Kota Cimahi melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada kota.

Pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi ditunjang dengan sumber daya manusia atau personil yang tergabung dalam Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Instansi ini juga didukung oleh personil dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Pada tahun 2024, jumlah personil yang terikat dengan lembaga pengelola lingkungan hidup yaitu 97

orang dengan keterangan berdasarkan tingkat pendidikan seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2. 109**.



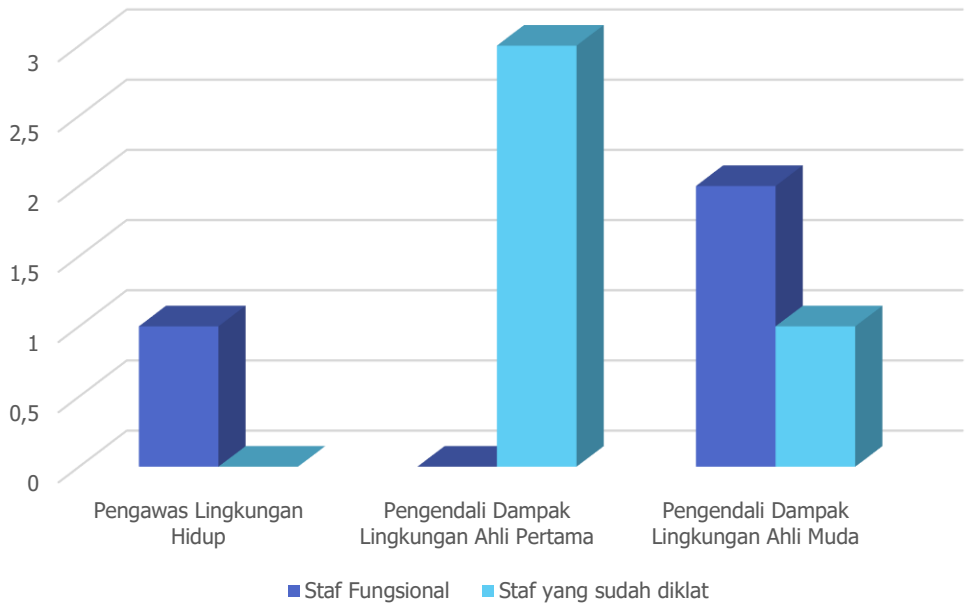
Gambar 2. 109 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Sumber: Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

Semakin berkembangnya permasalahan lingkungan di Kota Cimahi harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola lingkungan hidup. Selain itu, dalam rangka peningkatan kinerja pemerintahan, Pemerintah Kota Cimahi melakukan upaya peningkatan kapasitas personel melalui program diklat pada jajaran Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi terus meningkatkan kualitas personilnya, dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan motivasi kerja, membangun kemampuan berpikir, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kedisiplinan, dan sebagainya.

Pada tahun 2024, jumlah staf yang telah mengikuti diklat dapat dilihat pada **Gambar 2. 110.**

.



Gambar 2. 110 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024)

2.6.3.2 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan

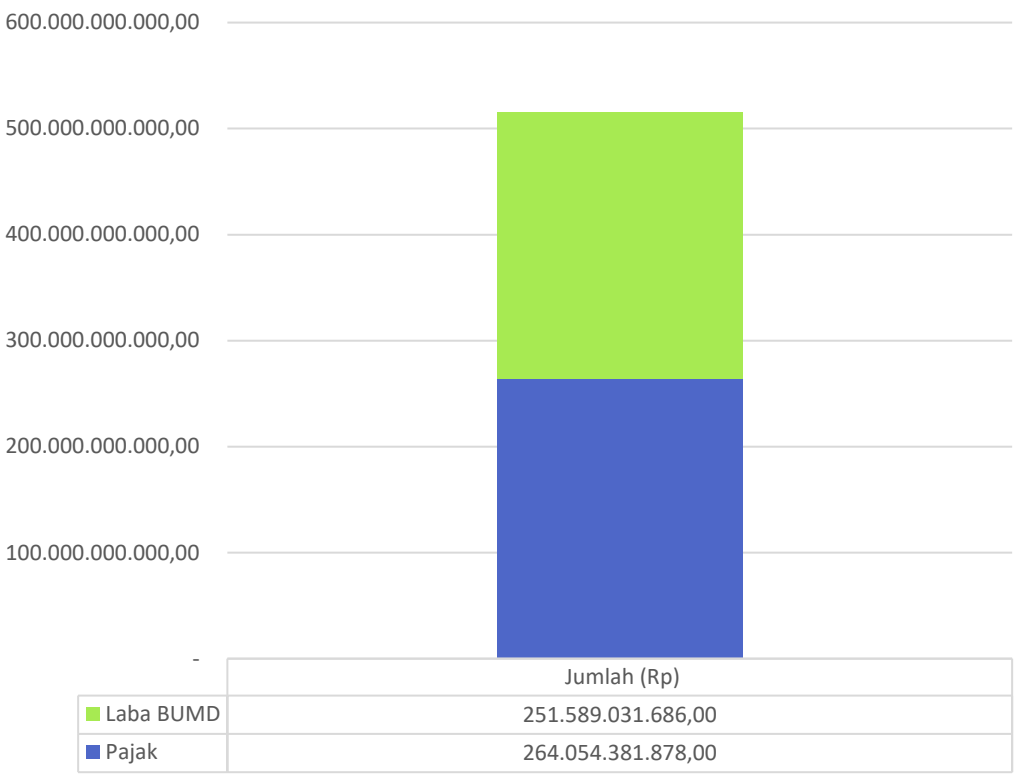
Kondisi eksisting dari implementasi tata kelola dapat dilihat salah satunya dari daftar perusahaan yang telah mendapatkan izin lingkungan. Sepanjang tahun 2024, Pemerintah Kota Cimahi telah menerbitkan 9 dokumen persetujuan lingkungan berupa AMDAL sebanyak 1 dokumen, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) sebanyak 6 dokumen dan Revisi UKL-UPL sebanyak 1 dokumen. Rincian terkait kegiatan dan pemrakarsa tercantum dalam Lampiran II Tabel-41.

2.6.3.3 Jumlah Perusahaan yang Mendapat Persetujuan Teknis/Rincian Teknis Limbah B3

Peningkatan jumlah pelaku usaha, khususnya industri yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) juga perlu diperhatikan kelengkapan perizinannya. Selama tahun 2023, tercatat sebanyak 14 perusahaan yang memiliki persetujuan teknis/rincian teknis limbah B3. Pada tahun 2024, jumlah perusahan yang memiliki persetujuan teknis/rincian teknis pengelolaan limbah B3 sebanyak 17 perusahaan. Daftar perusahaan yang telah mendapat izin tersebut dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-42.

2.6.3.4 Pendapatan Asli Daerah

Retribusi perijinan tertentu merupakan pungutan atas pelayanan perijinan tertentu oleh pemerintah daerah atas dasar pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan, hal ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Pembangunan yang menjadi inti perkembangan suatu kota perlu dibiayai, salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah adalah pajak, dan retribusi. Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Cimahi di tahun 2024 adalah Rp515.643.413.564,00 namun jumlah ini belum ditambahkan dengan pendapatan dari retribusi daerah pada tahun 2024 karena belum dilakukan pendataan. Besaran anggaran pengelolaan lingkungan hidup dipengaruhi oleh besaran PAD suatu daerah. Rincian jumlah pendapatan asli daerah di Kota Cimahi dapat dilihat pada Error! Reference source not found.



Gambar 2. 111 Rincian Besaran PAD di Kota Cimahi Tahun 2024

(Sumber: Bappenda Kota Cimahi, 2024)

2.6.4 Impact

2.6.4.1 Pengawasan Persetujuan Lingkungan

Tata kelola yang tidak baik dapat menimbulkan terjadinya sengketa terkait lingkungan. Bila pemerintah tidak tegas dalam menegakkan aturan atau izin membangun usaha, maka penyelewengan izin lingkungan dapat terjadi. Sengketa lingkungan dapat mempengaruhi isu tata guna lahan, kualitas air dan kuantitas air, kualitas udara, risiko bencana, dan persampahan. Pengawasan izin lingkungan dilakukan untuk memastikan bahwa izin yang telah diberikan tidak disalahgunakan. Pengawasan persetujuan lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan UKL- UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup), AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), maupun SPPL (Surat

Pernyataan Pengelolaan Lingkungan). Data pengawasan izin lingkungan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-43. Dengan demikian, pemerintah harus tegas memberikan sanksi terhadap pelanggar izin lingkungan. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 30 perusahaan telah dilakukan pengawasan terkait izin lingkungan.

2.6.4.2 Jumlah LSM Lingkungan Hidup

Tata kelola terkait dengan permasalahan lingkungan hidup juga didukung dengan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). *Civil society* adalah kelompok non-negara (NGOs) atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang membentuk benteng sejarah dalam rangka menghadapi hegemoni negara di hampir semua sektor kehidupan, sehingga tidak berlebihan jika masyarakat sipil dikatakan sebagai penunjang tercapainya *good governance* yang bersifat bebas dan mandiri sehingga menjadi penyeimbang dan pendamping bagi negara dan pemerintah (Efendi, dkk, 2019). LSM berperan sebagai jembatan penghubung masyarakat terhadap pemerintah serta memiliki peranan untuk memonitoring segala kegiatan pemerintah. Di Kota Cimahi selama tahun 2024 tercatat sebanyak 15 (tujuh) LSM yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Kemunculan LSM di Kota Cimahi dapat dijadikan indikator bahwa tingkat kepedulian masyarakat terkait dengan isu lingkungan hidup masih ada. Detail nama LSM, lokasi, dan Nomor Akta Pendirian dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-51.

Tabel 2. 17 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Bidang Lingkungan Hidup

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
1	Badan Advokasi Lingkungan Cimahi	-	Kp. Leuweng Gede , RT.01 RW.11, Cibeureum, Cimahi Selatan,
2	Forum Peduli Lingkungan (FPL) Kelurahan Karang Mekar Kota Cimahi	-	Jl. H. Tajudin No.134 , , Karangmekar, Cimahi Tengah,

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
3	Relawan Peduli Lingkungan Kelurahan Leuwigajah	-	Jl. Cibogo , RT.04 RW.06, Leuwigajah, Cimahi Selatan ,
4	Soroti Lingkungan Hidup dan Korupsi (SOLUSI)	AHU-0064111.AH.07. Tahun 2016	Jl. Sangkuriang No.31 , RT.04 RW.20, Cipageran, Cimahi Utara,
5	Yayasan Pemuda Pecinta Alam Dan Lingkungan Hidup Zarambah (YPPALH ZARAMBAH)	AHU.0019533.AH.01.04 Tahun 2021	Jl. Bobojong No.9 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi utara,
6	Yayasan Peduli Lingkungan Cimahi (YPLC)	AHU-0011340.AH.01.04. Tahun 2016 Tanggal 31 Mei 2022	Jl. Kihapit Barat No. 34 , RT.04 RW.09, Leuwigajah, Cimahi Selatan,
7	DPC Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMP Ling)	AHU-0001149.AH.01.07 Tahun 2019 12 Februari 2019	Jl. Pojok Selatan No.1 , RT.02 RW.07, Cipageran, Cimahi Utara,
8	Forum Peduli Rakyat Cimahi (FPRC)	-	Jl. Melong Raya (Pabrik Hintex) , RT.03 RW.03 , Melong, Cimahi Selatan ,
9	Forum Pemberdayaan Masyarakat (FPM) Kelurahan Utama Kota Cimahi	-	Jl. Mahar Martanegara , RT.04 RW.07 , Utama, Cimahi Selatan ,
10	LSM Pecinta Alam Jaya Lestari Kota Cimahi	-	Komplek KCVRI Blok A No. 13-14 Tlp. 085222119343, , Cipageran, Cimahi Utara ,
11	Pecinta Alam Bataraga	-	Jl. Pojok Selatan 1 Gang Sumur Bor No.97 , RT.03 RW.07, Setiamanah, Cimahi Tengah ,
12	Soroti Lingkungan Hidup dan Korupsi (SOLUSI)	AHU-0064111.AH.07. Tahun 2016	Jl. Sangkuriang No.31 , RT.04 RW.20, Cipageran, Cimahi Utara,
13	YAYASAN PEMUDA PECINTA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP ZARAMBAH (YPPALH ZARAMBAH)	AHU.0019533.AH.01.04 Tahun 2021	Jl. Bobojong No.9 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi utara,
14	Yayasan Rizki Surya Hasanah Kota Cimahi (YARIAS)	AHU.0002150.AH.01.04 Tahun 2020	Jl. Lembur Sawah No. 96 , RT.03 RW.12, Utama, Cimahi Selatan,

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
15	Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)	-	Bobojong No.09 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi Utara,

Sumber: Bangkesbangpol Kota Cimahi, 2024

2.6.4.3 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Penghargaan lingkungan hidup diberikan sebagai bentuk kepedulian pihak *stakeholder* dalam mengelola lingkungan hidup. Bentuk penghargaan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah untuk terus berlomba-lomba dalam memperbaiki lingkungan, serta penghargaan lingkungan dapat dijadikan ajang koordinasi antara pemerintah dan masyarakat/organisasi untuk menjalin tata kelola kota yang baik. Pada tahun 2024, Kota Cimahi telah memberikan penghargaan lingkungan hidup berupa PROPER kepada badan usaha sejumlah 22 unit, diantaranya PROPER BIRU 12 perusahaan dan PROPER MERAH 10 perushaan.

2.6.5 Response

Setelah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi isu tata kelola, langkah-langkah respons yang tepat akan diambil untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam setiap elemen dan memastikan bahwa tata kelola di Kota Cimahi dapat dikelola dengan baik.

Tabel 2. 18 Respons Terhadap Tata Kelola

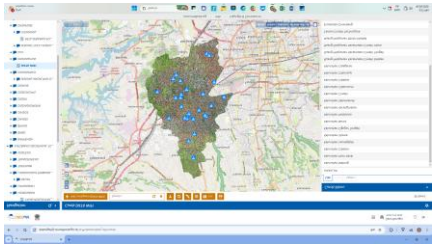
Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Driver	Anggaran Penglolaan Lingkungan Hidup	Perencanaan tata kelola disusun dan dipertimbangkan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dalam dokumen tersebut dijabarkan visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah. Salah satu kunci keberhasilan penataan dan pengelolaan lingkungan ialah anggaran yang mencukupi. Disamping itu, penganggaran (APBD) merupakan salah satu bentuk konkret dalam merespon isu lingkungan hidup. Semakin banyaknya pencemaran lingkungan mengakibatkan banyaknya kegiatan pengelolaan lingkungan yang membutuhkan anggaran. Secara tidak langsung, alokasi dana berperan dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Komposisi APBD dari tahun ke tahun berikutnya akan memperlihatkan tingkat kepedulian sektor lingkungan hidup.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Produk Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dalam hal membentuk tata kelola yang baik atau *good governance* fungsi legislasi dan kapasitas DPRD salah satunya adalah merumuskan peraturan daerah. Sesuai dengan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum, pengembangan pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan harus diberi dasar hukum yang jelas, tegas dan menyeluruh. Pemerintah Kota Cimahi pada tahun 2024 menyusun beberapa produk hukum bidang pengelolaan lingkungan sebagai dasar untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. Produk hukum yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Cimahi sebanyak 22 buah peraturan.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
Pressure	Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat	Melalui prinsip partisipasi, *Good* Governance berarti melibatkan aktor-aktor meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Dapat diketahui bahwa masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pemerintahan yang baik, peran pentingnya dalam kegiatan pemerintah adalah membantu memberikan masukan penyelesaian masalah publik yang ada di masyarakat. Sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat, pada tahun 2024 terdapat 7 (tujuh) kegiatan yang diinisiasi masyarakat.	
State	Portal Layanan Publik Kota Cimahi (Polakami)	Layanan Publik Kota Cimahi Campernik Digital adalah platform digital Single Sign ON (SSO) yang memudahkan masyarakat untuk mengakses semua layanan publik di Pemerintah Kota Cimahi. Sampai dengan saat ini terdapat 70 layanan publik, yang dimana untuk pengelolaan Lingkungan Hidup terdapat aplikasi dua aplikasi yang sudah diintegrasikan dalam Polakami yakni Informasi Penyusun Jalur Hijau dan website Dinas Lingkungan Hidup.	 **Gambar 2. 112 Portal Layanan Publik**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Sistem Permohonan Informasi Online	Sistem permohonan informasi online atau simponi Kota Cimahi merupakan salah satu layanan digital permohonan Informasi Publik yang dapat diakses oleh masyarakat kota Cimahi termasuk di dalamnya informasi mengenai Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.	
	Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Campernik	Kelompok informasi masyarakat (KIM) Cimahi Campernik merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari perwakilan yang ada pada Kelurahan, kecamatan hingga tingkat kota yang berfungsi sebagai penyampai informasi dua arah baik antara pemerintah kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Informasi-informasi yang didistribusikan oleh KIM adalah informasi-informasi yang bersifat strategis salah satunya juga terkait dengan lingkungan hidup yang ada di kota Cimahi.	

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Call Center Cimahi Campernik (C4)	Call Center Cimahi Campernik Mantap 112 merupakan layanan telepon kegawat daruratan satu pintu yang diinisiasi oleh pemerintah kota Cimahi melalui, untuk mempermudah masyarakat ketika mengalami kejadian kegawatdaruratan, salah satu peran dari dinas lingkungan hidup ialah terkait dengan kejadian Pohon tumbang	
Impact	LAPAK Kami	Merupakan Layanan Digital Persuratan bagi masyarakat Kota Cimahi, yang dikembangkan salah satunya untuk efesiensi dan efektivitas dan percepatan layanan, dalam aspek lingkungan hidup layanan LAPAKAMI memberikan dampak terhadap pengurangan penggunaan kertas cetak hingga emisi gas yang dihasilkan masyarakat dari mobilitas dalam mengurus administrasi.	 **Gambar 2. 113 Layanan Digital Kota Cimahi**

Komponen DPSIR	Respons	Deskripsi	Dokumentasi
	Data Ngahiji	Datangahiji merupakan sistem tata kelola data spasial yang menggunakan CMDBuild (aplikasi web berbasis open source yang dapat dikonfigurasi untuk keperluan Manajemen Aset). Sistem ini memungkinkan pengaturan mekanisme pengelolaan data spasial melalui mekanisme untuk administrator. Pada tahun 2024, dilakukan pelatihan bagi PIC Datangahiji dari tiap OPD untuk menggunakan Datangahiji.	 **Gambar 2. 114 *Dashboard* Data Ngahiji**

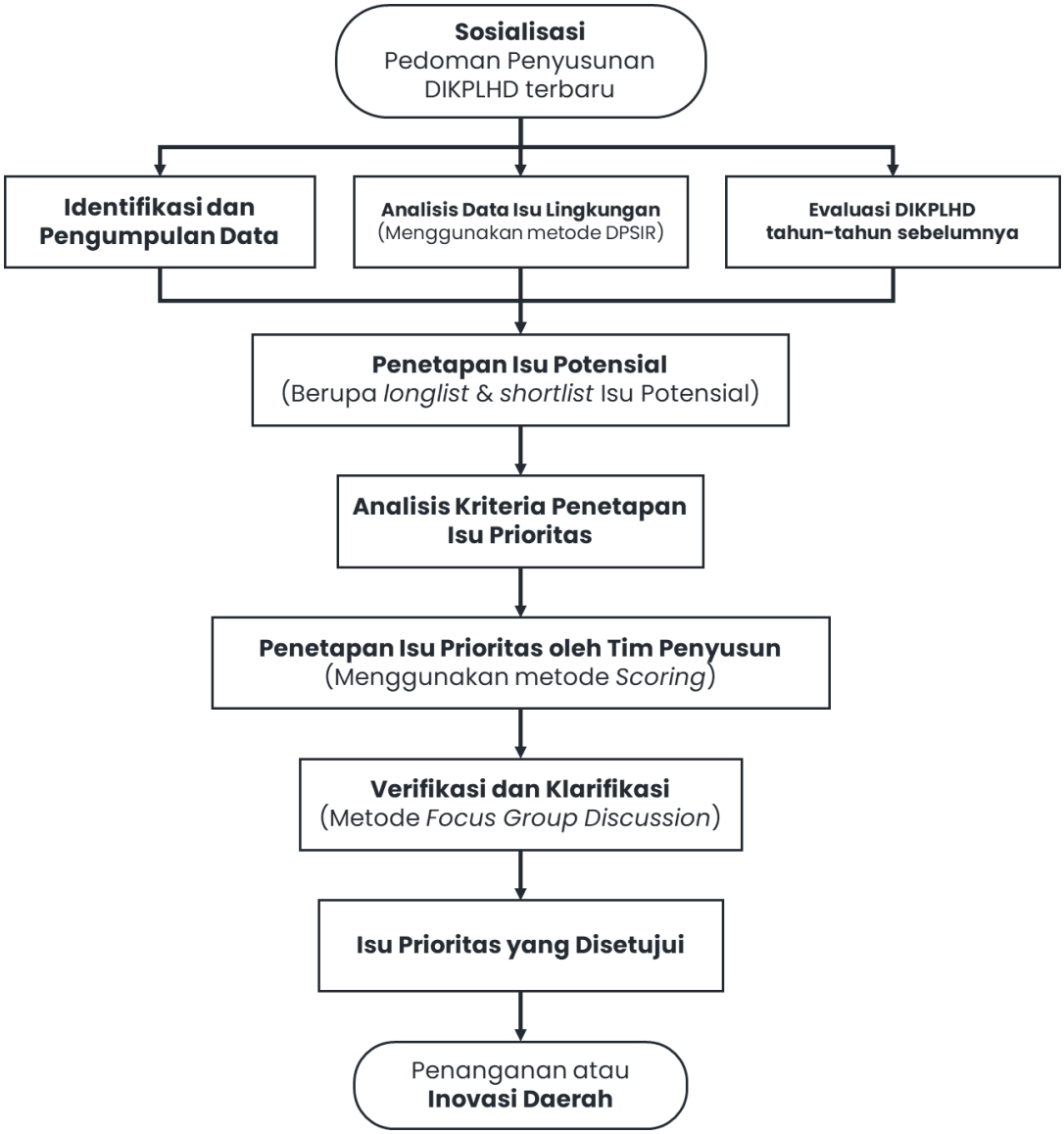
BAB III
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1 Perumusan Isu Prioritas

Masalah lingkungan tidak bisa diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis; perlu adanya tinjauan sosial, ekonomi, dan ekologi. Kajian lingkungan hidup merupakan kajian yang bersifat multidisipliner karena menyentuh aspek geografis, biologis, teknologi, politik, dan sosial budaya. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus berperan dalam merumuskan isu-isu lingkungan di Kota Cimahi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara kolektif.

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi fokus dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup di suatu daerah pada waktu tertentu disepakatinya isu prioritas. Penetapan isu prioritas ini melibatkan partisipasi pemangku kepentingan, dan didasari dari pendekatan analisis DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact, and Response*). Berdasarkan Surat Pedoman DIKPLHD Tahun 2025, isu prioritas yang diambil adalah berdasarkan data-data yang sebelumnya telah dijelaskan pada BAB II, masalah utama yang dihadapi, serta tren IKLH dalam 5 tahun terakhir. Dengan demikian, isu yang diprioritaskan menggambarkan atau mempunyai hubungan yang kuat dengan masalah yang akan dipecahkan yang dapat pula tercermin dalam tren IKLH.

Perumusan isu prioritas di Kota Cimahi pada tahun 2025 menggunakan alur penyusunan isu prioritas lingkungan hidup yang dapat dilihat pada **Gambar 3. 1**, perumusan isu prioritas memilih 3 (tiga) sampai 5 (lima) isu terpenting untuk dipecahkan dengan inovasi daerah.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Perumusan Isu Prioritas

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Perumusan isu prioritas di Kota Cimahi memerlukan beberapa tahapan/langkah pengerjaan, mulai dari analisis data isu lingkungan utama yang tercantum dalam BAB II, hingga verifikasi dan klarifikasi dengan metode *focus group discussion*.

3.2 Penetapan Isu Potensial

3.2.1 Dinamika Isu Prioritas Lingkungan Hidup 2019-2024

Penetapan isu-isu prioritas didasarkan pada perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun dalam merespons tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Gambar Gambar 3. 2 memberikan gambaran bagaimana prioritas lingkungan di Kota Cimahi berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kota yang terus berubah.



Gambar 3. 2 Dinamika Isu Prioritas Kota Cimahi

Gambar 3. 2 menjelasakan dinamika isu prioritas lingkungan hidup di Kota Cimahi dari tahun 2019 hingga 2024, yang mencerminkan perubahan dan perkembangan fokus utama dalam pengelolaan lingkungan kota ini. Dari tahun ke tahun, Kota Cimahi telah mengidentifikasi isu-isu lingkungan yang mendesak untuk diperhatikan, dengan tujuan untuk merespons tantangan yang muncul seiring dengan pertumbuhan kota yang cepat.

Pada tahun 2019, Kota Cimahi memulai fokus utama pada tiga isu lingkungan, yakni persampahan, kualitas dan kuantitas air, serta perubahan lahan. Masalah pengelolaan sampah dan pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi hal yang sangat mendesak di tengah meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan tata guna lahan yang terjadi seiring dengan urbanisasi. Selain itu, perubahan lahan yang semakin masif turut menambah tekanan terhadap ketersediaan ruang dan sumber daya alam di Kota Cimahi.

Memasuki tahun 2020, fokus Kota Cimahi mulai lebih terperinci dengan penambahan isu tata guna lahan. Di samping masalah kualitas dan kuantitas air dan kualitas udara, isu persampahan tetap menjadi perhatian

utama. Penekanan pada tata guna lahan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan ruang kota secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Hal ini juga mencerminkan perubahan dalam pendekatan perencanaan kota yang mulai lebih mengarah pada pengelolaan ruang yang lebih teratur dan tertata.

Pada tahun 2021, Kota Cimahi terus melanjutkan fokus pada kualitas dan kuantitas air, persampahan, serta kualitas udara. Isu tata guna lahan kembali menjadi bagian dari isu prioritas untuk lebih mengatur perubahan penggunaan lahan, guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan sumber daya alam. Di tahun ini, munculnya isu-isu tersebut mencerminkan upaya Kota Cimahi untuk menangani masalah yang lebih kompleks, termasuk kualitas udara yang mulai terpengaruh oleh aktivitas industri dan transportasi.

Tahun 2022 membawa penambahan isu yang lebih spesifik pada pengelolaan sampah serta sanitasi dan higienitas masyarakat, selain tetap mengedepankan kualitas dan kuantitas air dan kualitas udara. Dalam menghadapi permasalahan sampah yang terus meningkat, serta kebutuhan akan sanitasi yang layak bagi masyarakat, Kota Cimahi mulai memperkenalkan kebijakan-kebijakan yang lebih fokus pada pengelolaan limbah domestik dan peningkatan fasilitas sanitasi. Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan masyarakat dan lingkungan menjadi landasan bagi kebijakan yang lebih holistik dalam pengelolaan lingkungan.

Pada tahun 2023, perhatian tetap diberikan pada isu-isu kualitas dan kuantitas air, pengelolaan sampah, serta kualitas udara, namun dengan penekanan yang lebih besar pada sanitasi dan kesehatan masyarakat. Tahun ini mencerminkan konsistensi Kota Cimahi dalam menjaga kualitas air dan udara sambil memberikan perhatian lebih besar terhadap kesehatan masyarakat yang terkait dengan sanitasi. Isu-isu ini menjadi sangat relevan

mengingat tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh kualitas sanitasi yang buruk dan polusi udara yang semakin meningkat.

Akhirnya, pada tahun 2024, Kota Cimahi memperkenalkan alih fungsi lahan sebagai salah satu isu prioritas, bersama dengan isu-isu yang telah ada seperti kualitas dan kuantitas air, kualitas udara, dan pengelolaan sampah. Masalah alih fungsi lahan menjadi penting karena meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk permukiman, industri, dan infrastruktur, yang sering kali mengorbankan lahan pertanian dan ruang terbuka hijau yang sangat dibutuhkan untuk keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, isu alih fungsi lahan ini perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu daya dukung lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, perkembangan isu prioritas lingkungan di Kota Cimahi dari tahun 2019 hingga 2024 mencerminkan respons kota terhadap tantangan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhannya. Kota Cimahi secara bertahap menyesuaikan kebijakan dan pendekatannya untuk mengelola lingkungan yang lebih baik, dengan fokus yang terus berkembang dari masalah sampah dan kualitas air, hingga masalah yang lebih kompleks terkait dengan sanitasi, kualitas udara, dan alih fungsi lahan. Prioritas-prioritas yang telah ditetapkan akan menjadi dasar yang kokoh dalam merumuskan isu-isu prioritas Kota Cimahi untuk tahun 2025, guna memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

3.2.2 Analisis DPSIR

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan lingkungan melalui metode DPSIR pada pembahasan di BAB II, kemudian dikaji untuk melakukan penetapan isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi. Tujuan dilakukannya penetapan isu potensial ini adalah untuk memperoleh daftar panjang dan daftar pendek isu lingkungan di Kota Cimahi selama

periode penilaian. Isu potensial ini dapat mengenai *pressure* (berbagai penyebab terjadinya masalah, dapat berupa aspek-aspek sosial, ekonomi, birokrasi, kelembagaan maupun politik), *state* (kondisi atau potret lingkungan hidup pada saat periode penilaian), atau *response* (kebijakan, program maupun kegiatan yang berhubungan dengan jenis *pressure* yang ditetapkan untuk memperbaiki *state*). Rekap isu lingkungan hidup utama dapat dilihat pada **Tabel 3. 1**.

Tabel 3. 1 Rekap Isu Lingkungan di Kota Cimahi Tahun 2025

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Tata Guna Lahan	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Pembangunan Perkotaan 3. Pertumbuhan Ekonomi	1. Konversi Lahan di Kota Cimahi 2. Pembangunan Infrastruktur 3. Ekspansi terhadap Wilayah Pertanian, Hutan	1. Perubahan Tata Guna Lahan di Kota Cimahi 2. Fragmentasi Habitat 3. Hilangnya Lahan Terbuka	1. Kehilangan Keanekaragaman Hayati 2. Peringkat Risiko Bencana 3. Perubahan Iklim Lokal	Respons untuk *Driver*: 1. Perencanaan tata ruang yang berkelanjutan 2. Promosi Investasi Kota Cimahi (Si Tampan) 3. *Biodiversity by Design* Respons untuk *Pressure:* 1. Pengawasan Pembangunan 2. *Biodiversity by Design* Respons untuk *State*: 1. Perencanaan tata ruang yang berkelanjutan 2. Pengawasan Pembangunan 3. Pelestarian Habitat Respons untuk *Impact*: 1. Penghijauan dan Pengoptimalan RTH 2. Pelestarian dan Restorasi Habitat	Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Kualitas Air	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Curah Hujan Rata-ata di Kota Cimahi 3. Kondisi Geografis Kota Cimahi dan Potensi Beban Pencemarannya 4. Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Industri	1. Kepadatan Penduduk 2. Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai 3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tidak Memadai 4. Tingkat Kemiskinan 5. Kontribusi Limbah Non Domestik 6. Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat	1. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung 2. Kualitas Air Sungai 3. Status Mutu Air 4. Indeks Kualitas Air (IKA) 5. Kualitas Air Hujan 6. Kualitas Air Sumur	1. Krisis Air 2. Penyakit yang Diderita Masyarakat 3. Sumber Air Minum/Air Bersih 4. Penurunan Muka Air Tanah 5. Pengaduan Masyarakat	Respons untuk *Driver*: 1. Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Sumur Berkala 2. Pengawasan Dokumen Lingkungan Respons untuk *Pressure:* 1. Pengadaan Sumur Resapan 2. Program Goyang Gotik Respons untuk *State*: 1. Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Respons untuk *Impact*: 1. Program Sanitasi Berbasis Masyarakat	Kualitas dan kuantitas air

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Kualitas Udara	1. Pertumbuhan Industri 2. Transportasi	1. Emisi Gas dan Partikel 2. Polusi Udara Lokal	1. Konsentrasi Polutan Udara 2. Kualitas Udara Ambien	1. Kesehatan Masyarakat 2. Kerusakan Lingkungan	Respons untuk *Driver*: 1. Regulasi Pemerintah 2. Pengawasan Dokumen Lingkungan Respons untuk *Pressure:* *1. Car Free Day* 2. Uji Emisi Kendaraan Respons untuk *State*: 1. Pemantauan Kualitas Udara Respons untuk *Impact*: 1. Kegiatan Earth Hour sebagai upaya kampanye pengehematan energi	Kualitas Udara, Sistem Transportasi Umum, dan Kemacetan Kota

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Risiko Bencana	1. Letak Geografis Kota Cimahi 2. Pertumbuhan Penduduk dan Perkotaan 3. Perubahan Iklim	1. Kerentanan Infrastruktur 2. Kerentanan Sosial dan Ekonomi 3. Kerentanan Lingkungan	1. Frekuensi dan Intensitas Bencana 2. Kerusakan Infrastruktur dan Properti	1. Dampak Sosial 2. Kerugian Ekonomi	Respons untuk *Driver*: 1. Mitigasi Bencana Respons untuk *Pressure:* 1. Penghijauan 2. Pengadaan Sumur Resapan Respons untuk *State*: 1. Rehabilitasi dan Rekonstruksi 2. Sistem Informasi Bencana Daerah Respons untuk *Impact*: 1. Rukun Warga Tangguh Bencana	Bencana Alam

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Perkotaan	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Urbanisasi 3. Konsumsi Barang 4. Kurangnya Kesadaran Lingkungan	1. Peningkatan Volume Sampah 2. Penggunaan Lahan untuk Pembuangan Sampah	1. Timbulan Sampah Kota Cimahi 2. Tempat Pengolahan Akhir Sampah 3. Neraca Pengelolaan Sampah Kota Cimahi	1. Kesehatan Masyarakat 2. Kerusakan Ekonomi 3. Dampak Ekonomi	Respons untuk *Driver*: 1. Program Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat 2. Tindak Pidana Ringan (Tipiring) Respons untuk *Pressure:* 1. Bank Sampah Respons untuk *State*: 1. Program Kita Sedekah Sampah 2. Program Ompimpah Respons untuk *Impact*: 1. Investasi dalam Infrastruktur Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Sampah

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response	Isu Kunci
Tata Kelola	1. Regulasi Nasional Terkait Lingkungan Hidup 2. Jumlah Penduduk Kota Cimahi 3. Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Cimahi 5. Indeks Pembangunan Manusia	1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup	1. Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia 2. Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan 3. Jumlah Perusahaan yang Mendapat Persetujuan Pengelolaan Limbah B3 4. Pendapatan Asli Daerah	1. Pengawasan Persetujuan Lingkungan 2. Jumlah LSM Lingkungan Hidup 3. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	Respons untuk *Driver*: 1. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2. Produk Hukum Pengelolaan Lingkugan Hidup Respons untuk *Pressure:* 1. Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat Respons untuk *State*: 1. Portal Layanan Publik Kota Cimahi 2. Sistem Permohonan Informasi Online 3. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Campernik 4. Call Center Cimahi Campernik (C4) Respons untuk *Impact*: 1. LAPAK Kami 2. Data Ngahiji	Kebijakan dan Tata Kelola

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tahap awal dalam menyepakati isu prioritas adalah melakukan penyaringan isu-isu lingkungan yang menjadi isu potensial lingkungan dilakukan oleh Tim Internal Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Isu potensial lingkungan hidup didapatkan dari hasil analisis DPSIR dan diuraikan dalam *longlist* isu potensial. Penetapan isu potensial lingkungan hidup Kota Cimahi juga didasari atas studi literatur, panduan Nirwasita Tantra dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Daftar panjang (*longlist*) isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi tahun 2025 dilihat berdasarakan masing-masing analisis aspek (Driver-Pressure-State-Impact-Response) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Bersama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Kota Cimahi, dilakukan verifikasi daftar isu panjang tersebut yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan isu yang berkorelasi melalui diskusi Bersama. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan *shorlist* atau daftar pendek isu lingkungan, yaitu:

1. Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan
2. Kuantitas dan Kualitas Air
3. Kualitas Udara
4. Sistem Transportasi Umum
5. Bencana Alam
6. Pengelolaan Sampah
7. Kebijakan dan Tata Kelola

3.2.3 Keunikan Daerah

Kota Cimahi memiliki beberapa keunikan yang membuatnya menarik dan berbeda dari daerah lain di Indonesia. Kota Cimahi adalah wilayah yang kaya akan keunikan geografis, budaya, dan sumber daya alamnya. Berikut

adalah beberapa analisis komprehensif terkait dengan keunikan Kota Cimahi.

Tabel 3. 2 Keunikan Daerah Kota Cimahi

Keunikan Daerah	Deskripsi Keunikan Daerah
Geografis	Kota Cimahi secara geografis terletak diantara 107 30'30" – 107 34'30" BT dan 6 50' 00' – 6 56'00" LS, Menurut UU No, 9 Tahun 2001 Wilayah Kota Cimahi memiliki batas-batas sebagai berikut : Batas Utara : Kabupaten Bandung Barat, Batas Timur : Kota Bandung, Batas Selatan : Kabupaten Bandung, Batas Barat : Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan dengan ketinggian di bagian utara ± 1.040 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum
Sosial	Jumlah penduduk Kota Cimahi Tahun 2024 adalah 598.698 jiwa, di mana Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah penduduk paling banyak. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) periode 2020-2024 sebesar 1,30 perser artinya rata-rata pertumbuhan per tahun di Kota Cimahi pada periode 2020-2024 adalah sebesar 1,30 persen. Sebaran Penduduk penduduk Kota Cimahi didominasi oleh usia produktif dimana kelompok usia 15-64 tahun sebesar 71,52%, sedangkan usia 0-14 tahun sebesar 22,12 % dan ≥ 65 tahun sebesar 6,36 %. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 8,97 artinya dari 100 penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja di Kota Cimahi ada 8 - 9 orang yang menganggur.
Budaya	Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Cimahi, mayoritas penduduk Kota Cimahi beragama Islam. Persentase penduduk Kota Cimahi beragama Islam sebesar 94,37 % atau sebanyak 543.114 penduduk. Persentase penduduk Kota Cimahi yang beragama Kristen Protestan dan Katolik sebesar 3,96 % dan 1,39 %. Adapun penduduk Kota Cimahi yang memeluk agama Hindu dan Budha sebesar 0,10 % dan 0,15 %. Jumlah tempat peribadatan yang terdapat di Kota Cimahi pada tahun 2023 menurut data Kementrian Agama Kota Cimahi adalah sebagai berikut : masjid sebanyak 467 unit, gereja protestan sebanyak 2 unit, gereja katholik sebanyak 17 unit, pura 1 unit, dan tidak ada Vihara yang terdapat di Kota Cimahi.

Keunikan Daerah	Deskripsi Keunikan Daerah
Lingkungan	Sebagai kota industri, Kota Cimahi memang tidak memiliki banyak lahan pertanian. Pada tahun 2023 luas lahan sawah di Kota Cimahi hanya mencapai 136,09 Ha dan luas pertanian bukan sawah seluas 181,5 Ha. Luas lahan sawah menurut jenis pengairan masih didominasi oleh irigasi teknis seluas 118,09 Ha dan selebihnya tadah hujan seluas 18 Ha. Sektor pertanian di Kota Cimahi juga digerakkan oleh subsektor hortikultura. Produksi sayuran dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Namun, untuk petsai, produksinya meningkat pada tahun 2023 yaitu mencapai 4.735 kuintal. Kenaikan ini juga berlaku pada kangkung yang mencapai 2.780 kuintal pada tahun 2023. Sementara itu, produksi labu siam menurun di tahun 2023 mencapai 280 kuintal. Berdasarkan hasil Susenas 2023, persentase rumah tangga Kota Cimahi yang menggunakan air minum bersih mencapai 93,02%. Selain untuk air minum, masyarakat di Kota Cimahi menggunakan air PDAM untuk keperluan rumah tangganya. Jumlah air yang disalurkan oleh PDAM pada tahun 2023 sebesar 2.413.345 m^3 atau menurun sebesar 1,55% dari tahun 2022 yang mencapai 2.632.006 m.

3.3 Analisis Kriteria Penetapan

Isu yang diangkat pada tahun 2025, selain dirumuskan secara partisipatif dengan keterlibatan berbagai *stakeholder* yang dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) juga dilakukan melalui penetapan kriteria isu prioritas dan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang telah diputuskan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penetapan isu prioritas diantaranya adalah:

1. Terjadi pencemaran dan/atau kerusakan sumber daya alam dan lingkungan.
2. Berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kualitas lingkungan hidup.
3. Mendapat perhatian publik dan harus ditangani segera (*urgent*).
4. Berhubungan dengan tren IKLH dalam 5 tahun terakhir.
5. Mengancam keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya.

6. Berpengaruh pada daya dukung lingkungan.
7. Berdampak pada perubahan iklim.
8. Menjadi kajian lebih lanjut dalam KLHS RTRW, KLHS RPJMD, dan RPPLH Kota Cimahi.

Dalam merumuskan isu prioritas, deskripsi kondisi daerah terutama keunikan daerah menjadi bahan pertimbangan. Kekhususan wilayah Kota Cimahi yaitu Kota Cimahi menjadi bagian dari Kawasan Cekungan Bandung dan termasuk dalam Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung. Kota Cimahi menjadi bagian dari kawasan perkotaan inti dalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan ekonomi. Kegiatan utama kota meliputi: pusat pemerintahan kota dan/atau kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri (ekonomi kreatif dan industri non polutif), pusat pelayanan pendidikan tinggi, pusat pelayanan sistem angkutan umum dan penumpang regional serta pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara. Dengan mempertimbangkan data yang ada, dilakukan penilaian terhadap kriteria penetapan pada isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi.

3.4 Verifikasi dan Klarifikasi

Isu lingkungan prioritas yang sudah ditentukan pada langkah sebelumnya ditegaskan melalui tahap verifikasi dan klarifikasi. Tahap ini dilaksanakan sebagai Upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan terhadap *stakeholder-stakeholder* yang ada di Kota Cimahi. Verifikasi dan klarifikasi yang dilakukan adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD), yang dihadiri oleh Perwakilan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, pemangku kepentingan lain (akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan filantropi) serta narasumber penyusun DIKPLHD. Pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk membuka kemungkinan para

stakeholder untuk berpendapat mengenai isu lingkungan yang terjadi sesuai sudut pandangnya.

3.5 Penetapan Isu Prioritas

Penetapan isu prioritas dalam forum *Focus Group Discussion* (FGD), diawali dengan paparan materi kepada para *stakeholders* di Kota Cimahi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Masukan dan saran para *stakeholder* menjadi respons baik bagi tim penyusun DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025. Penetapan isu prioritas dilakukan dengan pengisian formulir secara *online* (dalam jaringan) karena FGD kali ini dilaksanakan secara luar jaringan. Sistem *scoring* disesuaikan dengan jumlah isu potensial lingkungan hidup yaitu 7 isu yang perlu diberikan nilai oleh para peserta. Hasil *scoring* isu prioritas di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 3. 3**.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Scoring Isu Prioritas di Kota Cimahi

No.	Isu Potensial	TOTAL NILAI	RANKING
1	**Pengelolaan Sampah**	**298**	**1**
2	**Kualitas dan Kuantitas Air**	**285**	**2**
3	**Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan**	**274**	**3**
4	**Kualitas Udara**	**266**	**4**
5	Tata Kelola dan Penegakan Kebijakan Lingkungan	258	**5**
6	Kejadian Bencana	248	6
7	Sistem Transportasi Umum	239	7

Sumber: Hasil Perhitungan Scoring FGD, 2024

Kegiatan FGD dihadiri oleh beberapa pemangku kepentingan yang ada di Kota Cimahi, sebanyak 62 responden telah memberikan suaranya terkait isu lingkungan yang perlu dijadikan prioritas. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh bahwa 4 (empat) isu dengan nilai paling tinggi disetujui menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Berikut daftar isu prioritas di Kota Cimahi yang telah disepakati dan ditambahkan dengan *scoring* oleh Tim Internal Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi:

1. Pengelolaan Sampah
2. Kuantitas dan Kualitas Air

3. Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan
4. Kualitas Udara



Gambar 3. 3 Pelaksanaan FGD DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025

3.5.1 Isu Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Cimahi tercatat mencapai 575.519 jiwa, dan pada tahun 2024, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 581.994 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk secara langsung berpengaruh pada peningkatan volume timbulan sampah kota, karena setiap individu yang tinggal di kota ini menghasilkan limbah rumah tangga harian dari aktivitas konsumsi, sanitasi, dan kegiatan rumah tangga lainnya. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan ini, berpotensi meningkatkan timbulan sampah secara substansial. Fenomena ini menambah beban pada sistem pengelolaan sampah Kota Cimahi. Tanpa perencanaan pengelolaan sampah yang adaptif dan berkelanjutan, pertumbuhan penduduk ini dapat memperburuk permasalahan tumpukan sampah, pencemaran lingkungan, serta memperpendek umur operasional Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, dengan mayoritas penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan berpendidikan SD-SLTA, memiliki

pengaruh besar terhadap kesadaran lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memahami pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan yang baik, yang berpotensi memperburuk pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut.

Pada tahun 2023, timbulan sampah tercatat sebesar 1.433,04 m^3 per hari, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 1.449,17 m^3 per hari. Sebagian besar sampah berasal dari Kecamatan Cimahi Selatan, yang berkontribusi sekitar 42% dari total timbulan sampah di kota ini. Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Utara masing-masing menyumbang sekitar 29%. Komposisi sampah di Kota Cimahi didominasi oleh sampah organik, yang mencapai 55%. Sampah organik ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan, seperti untuk kompos, gas metana (untuk kompor atau biodigester), atau pupuk cair. Sementara itu, sampah anorganik memiliki nilai ekonomi yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali.

Pada tahun 2022, total timbulan sampah yang tercatat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi adalah 100.542,32 ton/tahun, dengan 77,09% di antaranya berhasil dikelola, sementara 22,91% atau sekitar 23.038,44 ton/tahun tidak terkelola dengan baik. Ketidakmampuan untuk mengelola sebagian besar sampah dengan efektif ini dapat menyebabkan dampak yang signifikan, baik terhadap kebersihan lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Salah satu dampak utama dari masalah persampahan adalah munculnya vektor penyakit akibat lingkungan yang kotor, serta bau tidak sedap yang timbul dari sampah yang menumpuk di sekitar pemukiman. Penyakit pada sistem pencernaan menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Cimahi, mencapai 25,99%. Selain itu, penyakit pada sistem muskuloskeletal (8,41%), cedera dan keracunan (9,03%), gangguan mental dan perilaku (7,23%), serta penyakit sistem pernapasan (5,56%) juga menjadi perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan

pengelolaan sampah tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara langsung.

Dengan demikian, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi dampak buruk yang ditimbulkan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Cimahi, yang terus berkembang pesat. Solusi yang lebih efisien dalam pengelolaan sampah, seperti penerapan pemilahan sampah yang lebih ketat, pembangunan fasilitas pengolahan sampah yang lebih memadai, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, akan sangat membantu dalam mengurangi dampak negatif ini.

Keterbatasan lahan untuk pengelolaan sampah menjadi tantangan utama, mengingat lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) semakin terbatas. Selain itu, banyaknya fasilitas sanitasi yang tidak memadai, terutama di area dengan kepadatan penduduk tinggi, menyebabkan sejumlah warga masih membuang air besar sembarangan, yang berisiko mencemari badan air, termasuk sungai-sungai utama di Kota Cimahi. Berdasarkan data, terdapat 39.000 rumah tangga yang masih membuang air besarnya ke sungai, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak di beberapa kawasan.

Penggunaan lahan yang tidak tepat untuk pembuangan sampah juga dapat meningkatkan risiko pencemaran air tanah dan sungai, terutama jika lokasi pembuangan tersebut tidak dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk mengelola tumpahan dan limbah cair yang dihasilkan oleh sampah. Selain fasilitas pengelolaan sampah, Sarana fasilitas buang air besar sebagai indikator kemampuan masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data, tercatat masyarakat yang membuang air besarnya ke sungai berada di Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Utama, Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Karang Mekar. Keadaan ini memicu perilaku hidup tidak

sehat yaitu melakukan Buang Air Besar (BAB) di tempat yang tidak memadai dan berpotensi mencemari badan air.

3.5.2 Isu Kualitas dan Kuantitas Air di Kota Cimahi

Kota Cimahi, dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, menghadapi tantangan besar dalam mengelola ketersediaan dan kualitas air. Pada tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Cimahi diperkirakan mencapai 581.994 jiwa, yang berarti adanya peningkatan kebutuhan air untuk keperluan domestik, industri, pertanian, dan komersial. Peningkatan jumlah penduduk ini langsung berdampak pada eksposur sumber daya air, baik air permukaan maupun air tanah, serta peningkatan volume limbah domestik dan industri. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi, limbah yang dihasilkan semakin banyak, berpotensi mencemari air permukaan dan air tanah jika tidak dikelola dengan baik.

Kota Cimahi terletak di bagian hulu Sungai Citarum, yang merupakan salah satu daerah lembah yang berada di dalam Cekungan Bandung. Kota ini diproyeksikan memiliki potensi sumber daya air sebesar 46,71 juta m^3 per tahun, yang terbagi menjadi air permukaan sebesar 33,10 juta m^3 dan air tanah sebesar 13,612 juta m^3. Potensi sumber daya air yang besar ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk adanya beban pencemar dari berbagai wilayah yang berada dalam cakupan Wilayah Sungai (WS) Citarum. Sebagai daerah yang berada dalam dua Wilayah Distrik (WD) Citarum Tengah dan Cekungan Bandung, Kota Cimahi harus menghadapi pencemaran air yang datang dari wilayah sekitar, yang semakin memperburuk kualitas air di kota ini.

Sektor industri pengolahan, yang menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Cimahi, memiliki dampak langsung terhadap kualitas air. Pada tahun 2024, sektor ini menyumbang 48,06% dari total perekonomian Kota Cimahi, dengan

kontribusi yang semakin besar dari tahun sebelumnya. Industri pengolahan sering kali menghasilkan limbah cair yang mengandung zat kimia, logam berat, dan bahan pencemar lainnya, yang jika tidak diolah dengan baik, dapat mencemari sungai, saluran drainase kota, dan bahkan sumber air tanah. Oleh karena itu, pengelolaan limbah industri yang lebih baik dan sistem pengolahan air limbah yang memadai sangat diperlukan untuk menjaga kualitas air yang ada.

Kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Cimahi, khususnya di Kecamatan Cimahi Tengah, yang tercatat memiliki kepadatan penduduk tertinggi, berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kebutuhan air bersih untuk konsumsi rumah tangga, sanitasi, dan layanan publik lainnya. Dengan jumlah penduduk yang padat, volume limbah domestik juga turut meningkat. Limbah ini, jika tidak dikelola secara optimal melalui sistem pengolahan air limbah (IPAL) yang memadai, dapat mencemari air permukaan dan air tanah, menurunkan kualitas fisik dan kimia air, serta mempercepat degradasi lingkungan perairan.

Tantangan lainnya adalah rendahnya akses masyarakat terhadap sarana sanitasi yang layak. Sebagian besar rumah tangga di Kota Cimahi menggunakan fasilitas tempat buang air besar (BAB) milik sendiri, namun masih ada sekitar 2.965 KK yang menggunakan fasilitas BAB bersama dan 2.730 KK yang menggunakan fasilitas BAB umum. Di beberapa kecamatan, seperti Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan, angka rumah tangga yang membuang air besar sembarangan masih cukup tinggi. Praktik ini, selain berpotensi menyebabkan pencemaran air permukaan, juga memperburuk kualitas sanitasi dan lingkungan hidup.

Penyediaan air bersih di Kota Cimahi sebagian besar masih bergantung pada air sumur. Pada tahun 2024, sekitar 112.612 rumah tangga di Kota Cimahi mengandalkan air sumur sebagai sumber utama air minum. Pada tahun yang sama, pengujian kualitas air sumur menunjukkan adanya sejumlah titik yang melebihi baku mutu, khususnya pada parameter nitrat

dan besi. Konsentrasi nitrat yang tinggi, yang terdeteksi di 22 titik sampel, dapat membahayakan kesehatan, terutama bagi bayi dan wanita hamil, karena dapat menyebabkan "*blue baby syndrome*". Selain itu, kadar besi yang melebihi baku mutu juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan mencemari kualitas air sumur secara keseluruhan.

Kualitas air sungai di Kota Cimahi juga menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2024, hasil pemantauan kualitas air di lima sungai utama Kota Cimahi menunjukkan bahwa dari 45 titik pemantauan, 7 titik tercatat sebagai cemar sedang, dan 38 titik tercatat sebagai cemar ringan. Parameter seperti *Total Suspended Solids* (TSS), *Dissolved Oxygen* (DO), *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), *Total Phosphat*, Nitrat, dan *Fecal Coliform* menunjukkan bahwa kualitas air sungai di kota ini masih jauh dari ideal. Sebagai contoh, 18 titik pemantauan air sungai di Kota Cimahi melebihi baku mutu TSS, yang dapat mengganggu kualitas ekosistem perairan dan kesehatan akuatik. Selain itu, kadar DO yang rendah dan BOD yang tinggi menunjukkan adanya polusi organik yang mengurangi kapasitas air untuk mendukung kehidupan akuatik yang sehat.

Meskipun ada sedikit peningkatan dalam penggunaan air ledeng, dengan jumlah rumah tangga yang terhubung ke sistem perpipaan meningkat menjadi 34.669 rumah tangga pada tahun 2024, ketergantungan pada air sumur tetap menjadi tantangan besar. Ketersediaan air sumur yang lebih rentan terhadap pencemaran dan kualitas air yang tidak terjamin membuat sebagian besar masyarakat masih menghadapi risiko terkait dengan kesehatan akibat konsumsi air yang tercemar.

Berdasarkan hasil analisis, Kota Cimahi mengalami defisit daya dukung air di beberapa wilayah, khususnya di Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan, di mana kebutuhan air lebih besar dibandingkan ketersediaan yang ada. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan air bersih akan terus meningkat, dan jika tidak ada pengelolaan

yang baik terhadap kualitas, kuantitas, dan kontinuitas pasokan air, maka defisit ini akan semakin memburuk.

Kondisi kualitas air yang buruk di Kota Cimahi mempengaruhi kesehatan masyarakat, dengan prevalensi penyakit pencernaan yang masih cukup tinggi meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024. Meningkatkan pengelolaan kualitas air, memperbaiki infrastruktur sanitasi, serta mengurangi pencemaran industri dan limbah domestik menjadi langkah penting untuk memperbaiki kondisi ini. Pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesehatan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan kualitas dan kuantitas air di Kota Cimahi.

3.5.3 Isu Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan di Kota Cimahi

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Cimahi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap kebutuhan ruang dan alih fungsi lahan. Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Cimahi tercatat sebesar 575.519 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,59%. Pada tahun 2024, jumlah penduduk diperkirakan meningkat menjadi 581.994 jiwa, dengan laju pertumbuhan yang sedikit menurun menjadi 1,13%. Kecamatan Cimahi Selatan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara dan Kecamatan Cimahi Tengah yang memiliki jumlah penduduk lebih rendah. Peningkatan jumlah penduduk ini mengarah pada permintaan yang lebih besar terhadap lahan terbangun, yang tidak selalu sebanding dengan ketersediaan lahan yang terbatas.

Pertumbuhan penduduk yang tidak merata di setiap kecamatan memperlihatkan dinamika yang berbeda dalam kebutuhan ruang. Kecamatan Cimahi Utara, yang tercatat memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2024, menunjukkan adanya peningkatan

kebutuhan akan ruang baik untuk permukiman maupun fasilitas penunjang lainnya. Hal ini memicu konversi lahan yang lebih intensif, terutama pada area yang sebelumnya belum terbangun. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Selatan, meskipun memiliki jumlah penduduk terbanyak, menunjukkan fluktuasi laju pertumbuhan yang cukup signifikan. Setelah mengalami peningkatan tajam pada tahun 2023, laju pertumbuhannya menurun pada tahun 2024. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya kapasitas lahan untuk ekspansi lebih lanjut, sehingga diperlukan pengaturan zonasi yang lebih ketat dan penerapan pendekatan pembangunan vertikal.

Kecamatan Cimahi Tengah, yang memiliki laju pertumbuhan penduduk lebih rendah, menawarkan peluang untuk pengelolaan ruang yang lebih terkontrol. Ini dapat mencakup pelestarian ruang terbuka hijau (RTH) dan pengembangan kawasan penyangga kota yang dapat mendukung keberlanjutan ekologis serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Ketimpangan laju pertumbuhan antar kecamatan ini mengharuskan adanya perencanaan tata ruang yang berbeda di setiap wilayah, dengan menggunakan data spasial dan proyeksi kependudukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembangunan yang adaptif dan berkelanjutan.

Ekonomi Kota Cimahi yang terus berkembang, tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan peningkatan signifikan dari Rp24.652,72 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp27.296,93 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini mendorong peningkatan produksi barang dan jasa yang membutuhkan ruang fisik untuk kegiatan ekonomi. Kawasan peruntukkan pertanian di Kota Cimahi menjadi salah satu sektor yang terpengaruh oleh alih fungsi lahan, dengan banyak lahan pertanian yang konversi untuk pembangunan permukiman, industri, dan fasilitas umum lainnya. Permintaan terhadap ruang permukiman semakin meningkat, menyebabkan harga lahan yang semakin tinggi dan semakin rentannya lahan pertanian untuk dialihfungsikan.

Fenomena ini juga terlihat pada perubahan luas lahan industri di Kota Cimahi. Pada tahun 2024, luas lahan industri meningkat signifikan menjadi sekitar 530 hektar, mencerminkan adanya ekspansi kawasan industri yang besar. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan ruang untuk aktivitas produksi dan logistik yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sementara itu, penggunaan lahan untuk permukiman juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2024, luas lahan permukiman di Kota Cimahi tercatat mencapai lebih dari 2.900 hektar, menunjukkan bahwa permintaan ruang untuk tempat tinggal semakin tinggi seiring dengan urbanisasi yang semakin berkembang.

Namun, konversi lahan yang masif ini memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan penggunaan lahan, terutama pada lahan kritis dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan data, Kecamatan Cimahi Utara memiliki luas lahan agak kritis tertinggi, yaitu 17.487 hektar, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan masing-masing mencatatkan angka lahan kritis yang lebih kecil. Kondisi ini mencerminkan tekanan yang signifikan terhadap daya dukung lahan, terutama di wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan kebutuhan lahan yang tinggi.

Fragmentasi ruang terbuka hijau dan kawasan lindung, akibat pembangunan yang terus berkembang, meningkatkan risiko degradasi lahan. Apabila tidak diimbangi dengan langkah pengelolaan yang tepat, tekanan ini dapat menurunkan kualitas lingkungan, meningkatkan risiko bencana lingkungan seperti erosi, banjir, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Kehilangan habitat alami yang disebabkan oleh alih fungsi lahan untuk permukiman dan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama penurunan keanekaragaman hayati di Kota Cimahi. Selain itu, fragmentasi habitat akibat pembangunan infrastruktur yang tidak terencana semakin memperburuk situasi ini, yang pada gilirannya berdampak pada ekosistem dan keseimbangan ekologis kota.

Kota Cimahi, dengan dominasi penggunaan lahan non-pertanian yang mencapai 3.845,54 hektar pada tahun 2023, mencerminkan tinggiya kebutuhan akan ruang untuk pembangunan. Namun, penggunaan lahan yang didominasi oleh permukiman dan tempat kegiatan ini menyebabkan penurunan lahan yang dapat digunakan untuk pertanian, serta meningkatkan risiko permasalahan terkait dengan kelangkaan lahan dan harga lahan yang terus meningkat. Sebagian besar lahan di Kota Cimahi kini digunakan untuk permukiman, yang mencakup lebih dari 70% dari total lahan yang ada, sementara ruang terbuka hijau dan lahan untuk infrastruktur lainnya jauh lebih terbatas.

Perubahan tata guna lahan yang tidak terencana berisiko meningkatkan potensi bencana, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran. Konversi lahan yang cepat tanpa memperhatikan kapasitas daya serap tanah atau kondisi drainase dapat menyebabkan peningkatan risiko banjir, sementara perubahan topografi dan penurunan vegetasi meningkatkan potensi longsor. Alih fungsi lahan permukiman yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang juga meningkatkan potensi kebakaran. Oleh karena itu, pengelolaan tata guna lahan yang lebih terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif ini.

Peningkatan pembangunan yang cepat juga berkontribusi pada peningkatan fenomena *urban heat island*, di mana suhu di kawasan perkotaan meningkat secara signifikan akibat dominasi lahan terbangun. Pembangunan yang menggantikan vegetasi dengan beton dan aspal memperburuk kondisi suhu lokal, meningkatkan konsumsi energi dan mengurangi kenyamanan hidup bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan kebijakan konservasi lahan, pengelolaan ruang terbuka hijau, serta penerapan prinsip pembangunan yang ramah lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekologi dan ketahanan kota terhadap dampak perubahan iklim.

Secara keseluruhan, pengelolaan alih fungsi dan keterbatasan lahan di Kota Cimahi memerlukan perhatian yang serius, dengan strategi tata ruang yang tepat, pengendalian konversi lahan yang berkelanjutan, serta pemeliharaan dan pengembangan ruang terbuka hijau yang optimal untuk mendukung kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

3.5.4 Isu Kualitas Udara di Kota Cimahi

Kualitas udara di Kota Cimahi terpengaruh oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aktivitas industri, transportasi, maupun pembakaran. Aktivitas industri, khususnya yang melibatkan proses pembakaran, penggunaan bahan kimia, dan penggunaan mesin, berpotensi menghasilkan emisi udara berupa polutan seperti partikulat (PM_{10}/$PM_{2.5}$), nitrogen oksida (NOx), sulfur dioksida (SO_2), dan senyawa organik volatil (VOC). Peningkatan jumlah industri di Kota Cimahi, yang tercatat mengalami fluktuasi dari 100 perusahaan pada tahun 2021, turun menjadi sekitar 75 pada tahun 2022, lalu meningkat menjadi lebih dari 120 perusahaan pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi sekitar 109 perusahaan pada tahun 2024, berpotensi meningkatkan emisi polutan yang dapat merusak kualitas udara ambien di sekitar kawasan industri.

Sumber lain yang signifikan dari pencemaran udara adalah kendaraan bermotor, terutama sepeda motor yang mendominasi jumlah kendaraan di Kota Cimahi dengan lebih dari 32.000 unit. Kendaraan yang menggunakan bahan bakar fosil, seperti bensin dan diesel, mengeluarkan polutan utama seperti karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NOx), sulfur dioksida (SO_2), dan hidrokarbon (HC). Ketergantungan yang tinggi pada kendaraan pribadi, terutama sepeda motor, memperburuk kualitas udara lokal, terutama pada jam-jam sibuk dan di kawasan padat lalu lintas. Semakin padatnya lalu lintas juga memperburuk emisi gas buang, karena kendaraan menghabiskan lebih banyak waktu dalam keadaan *idle*, sehingga

mengurangi efisiensi bahan bakar dan meningkatkan total emisi yang dihasilkan. Minimnya alternatif moda transportasi massal, seperti bus kecil dan angkutan umum lainnya, juga menjadi faktor penghambat dalam upaya pengurangan emisi secara sistemik.

Selain sektor transportasi, sektor industri yang ada di Kota Cimahi juga berperan dalam peningkatan emisi udara. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS Kota Cimahi pada tahun 2023, sekitar 123 industri di kota ini menggunakan bahan bakar fosil seperti batubara, gas LPG, dan solar. Penggunaan bahan bakar ini menghasilkan emisi gas rumah kaca, termasuk karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dan nitrogen oksida (N_2O), yang berkontribusi pada pemanasan global. Selain itu, emisi gas-gas pencemar lainnya seperti nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), hidrokarbon (HC), black carbon (BC), dan partikel-partikel halus (PM_{10}, $PM_{2.5}$) turut memperburuk kualitas udara di kota ini. Pencemaran udara yang terus meningkat ini dapat melebihi baku mutu yang ditetapkan, mengancam kualitas hidup masyarakat serta kesehatan ekosistem sekitar.

Di sisi lain, pemanasan rumah tangga yang menggunakan bahan bakar fosil, seperti kayu bakar, arang, atau minyak tanah, juga memberikan kontribusi terhadap pencemaran udara. Pembakaran sampah terbuka, baik yang dilakukan secara terencana atau tidak terencana, menghasilkan asap dan gas beracun yang lebih lanjut mencemari udara. Faktor-faktor ini menambah beban pencemaran udara di Kota Cimahi dan memerlukan perhatian serius.

Pemerintah Kota Cimahi melakukan pemantauan kualitas udara ambien melalui metode passive sampling yang mengukur parameter pencemaran udara utama seperti SO_2, NO_2, O_3, Pb, PM_{10}, $PM_{2.5}$, dan TSP, yang mencerminkan tingkat pencemaran udara dari berbagai sektor seperti transportasi, industri, dan pembakaran. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kualitas udara di Kota Cimahi, meskipun masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, terdapat

beberapa titik yang tidak memenuhi baku mutu, khususnya pada parameter $PM_{2.5}$. Contohnya adalah di area PT Logam Bima/Transportasi, di mana konsentrasi $PM_{2.5}$ tercatat melebihi ambang batas yang ditetapkan sebesar 50 µg/Nm³, dengan nilai ISPU mencapai 101,83 yang menunjukkan kategori kualitas udara "Tidak Sehat".

Penurunan kualitas udara yang terus berlangsung dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Pencemaran udara, terutama yang melibatkan partikulat halus (PM_{10} dan $PM_{2.5}$), dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti infeksi saluran pernapasan, penyakit paru-paru, dan gangguan kesehatan lainnya. Di Kota Cimahi, dampak kesehatan dari polusi udara tercermin dalam meningkatnya prevalensi penyakit saluran pernapasan yang mencakup 5,56% dari jumlah penduduk, atau sebanyak 1.308 penderita. Selain gangguan pernapasan, paparan polusi udara juga dapat menyebabkan penyakit jantung dan gangguan kesehatan lainnya, yang meningkatkan biaya perawatan kesehatan, serta menurunkan produktivitas tenaga kerja.

Selain dampak langsung terhadap kesehatan manusia, pencemaran udara juga dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Emisi gas-gas asam seperti sulfur dioksida (SO_2) dan nitrogen oksida (NOx) dapat menyebabkan asidifikasi tanah dan air, yang merusak ekosistem akuatik dan tanah serta mengurangi keanekaragaman hayati. Proses kimia di udara, seperti oksidasi sulfur dioksida menjadi sulfur trioksida (SO_3) dan pembentukan asam sulfat (H_2SO_4), serta oksidasi nitrogen oksida menjadi asam nitrat (HNO_3), dapat memperburuk kondisi air dan tanah, yang berpotensi merusak ekosistem perairan dan tanah di sekitar Kota Cimahi.

Secara keseluruhan, masalah kualitas udara di Kota Cimahi merupakan isu yang membutuhkan perhatian dan solusi yang komprehensif. Pengendalian pencemaran udara yang lebih baik, baik dari sektor industri maupun transportasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan udara yang bersih sangat diperlukan. Pendekatan

yang lebih sistematis dalam pengurangan emisi, peningkatan sistem transportasi massal, serta kebijakan pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan akan sangat membantu dalam menjaga kualitas udara di Kota Cimahi dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

BAB IV
INOVASI DAERAH KOTA CIMAHI

4.1 Perumusan Inovasi Daerah

Penyusunan inovasi daerah dalam prinsipnya sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan daerah. Fokus dari inovasi daerah dalam dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah diarahkan pada isu prioritas lingkungan hidup yang telah disepakati bersama. Adapun isu prioritas lingkungan hidup yang menjadi fokus utama selama tahun 2025 di Kota Cimahi, yaitu:

1. Pengelolaan Sampah
2. Kuantitas dan Kualitas Air
3. Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan
4. Kualitas Udara

4.2 Pengelolaan Sampah

4.2.1 AWAS SI KOMA

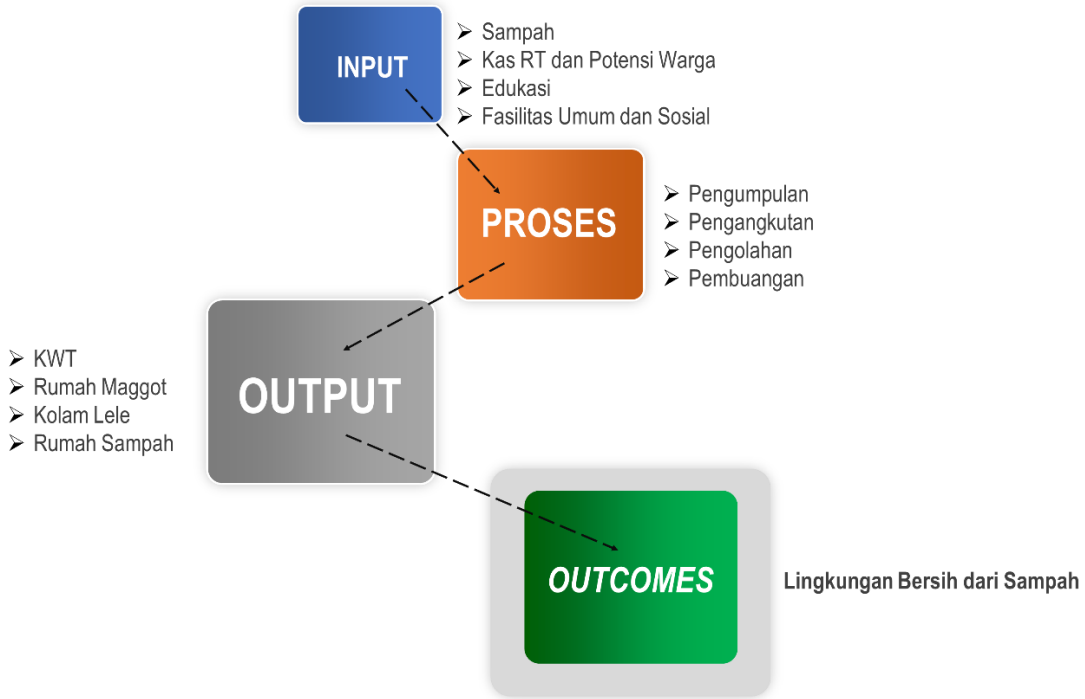
a. Deskripsi

Inovasi Awas Si Koma (Kawasan Pengelolaan Sampah Menuju Sirkular Ekonomi Mandiri) adalah inovasi unggulan Pemerintah Kota Cimahi yang bertujuan mengatasi permasalahan sampah melalui pendekatan ekonomi sirkular. Inovasi ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah, mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pembiayaan daerah.

Dikutip dari TVonenews, berdasarkan studi *Economist Intelligence Unit*, Indonesia merupakan negara terbesar kedua penghasil makanan di dunia dan menghasilkan hampir 300 kilogram sampah makanan per orang per hari di setiap tahunnya. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 44 persen timbulan sampah Indonesia pada

2018 merupakan sampah makanan. Hal serupa terjadi di Kota Cimahi, sehingga dirasa perlu dilakukan suatu terobosan untuk dapat menanggulangi permasalahan ini.

Dasar dari penerapan ekonomi sirkular ini adalah pemanfaatan kembali barang atau produk yang tidak terpakai untuk digunakan kembali sebagai modal dalam meningkatkan keuntungan ekonomi. Alih-alih menjadi limbah yang membutuhkan biaya besar untuk pengelolaannya, produk yang tidak terpakai diolah menjadi barang bernilai guna. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kerja sama lintas sektoral mulai dari masyarakat, wirausaha, pelaku industri, hingga pemerintah daerah, agar terwujud pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan. Program ini melibatkan masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah untuk bersama-sama menanggulangi sampah secara berkelanjutan melalui pendekatan ekonomi sirkular.



Gambar 4. 1 Diagram Pengolahan Sampah



Gambar 4. 2 *Circular Economy* Pengolahan Sampah Kota Cimahi

Uji coba dilakukan di RW 18 Kelurahan Cipageran, warga melakukan pemilahan sampah rumah tangga, utamanya adalah sampah makanan yang kemudian diolah melalui budidaya magot. Jumlah Kepala Keluarga (KK), yang sampah organik sisa makanannya dikelola dengan Awas Sikoma sejumlah 400 KK dan menghasilkan timbulan sampah sebanyak 15 ton/bulan.



Gambar 4. 3 Pemilahan Sampah







Gambar 4. 4 Lokasi Awas Si Koma

Program Awas Si Koma ditopang oleh dua program utama, yaitu budidaya maggot dan Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah (OMPIMPAH). Keduanya menjadi pilar penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dan ekonomi sirkular.

- Budidaya Maggot: Menggunakan larva lalat Black Soldier Fly (BSF) untuk mengolah sampah organik. Selain efektif mengurangi volume sampah organik, maggot juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak, khususnya lele. Setiap bulan, RW 18 mampu menghasilkan sekitar 100 kg lele segar, yang sebagian dibagikan gratis kepada warga dan sebagian lagi diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Maggot yang telah dipanen juga dapat dijadikan pupuk organik atau dijual kembali sebagai pakan ikan, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.
- Gerakan Orang Cimahi Pilah Sampah (OMPIMPAH): Mengajak masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya guna mengurangi volume sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam program ini, dipilih empat kader dari masing-masing RW untuk melaksanakan *door to door education* (DTDE), yaitu edukasi langsung kepada masyarakat dari rumah ke rumah terkait pentingnya memilah sampah. Setelah edukasi, dilanjutkan dengan *door to door collection* (DTDC), yakni kegiatan pengumpulan dan pengecekan sampah terpilah dari rumah-rumah yang telah diedukasi. DTDC dilakukan berulang sampai warga benar-benar menerapkan pemilahan sampah.

Pengembangan kawasan ini antara lain pemanfaatan sampah organik untuk pakan lele yang nantinya lele tersebut akan diolah menjadi Lele Siap Goreng (LESGO), Kerupuk lele, Kue berbahan dasar Lele, nugget Lele dan aneka olahan makanan dari lele lainnya. Selain itu sisa sampah pakan magot (kasgot) dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman cabe, jahe dan aneka rempah lainnya. Cabe hasil panen diolah menjadi sambal siap makan yang

dikemas dengan menarik. begitu pula dengan jahe diolah menjadi aneka minuman berbahan jahe.



Gambar 4. 5 Produk Hasil Pengolahan Sampah Organik dengan Budidaya Maggot dan Budidaya Lele

Selain mengurangi sampah makanan dengan budidaya magot dan budidaya lele, Awas Sikoma berkontribusi dalam capaian pembangunan diantaranya Pencegahan *stunting* lewat produk-produk bernilai gizi tinggi (budidaya lele), penerapan ketahanan pangan berkelanjutan, pengembangan ekonomi local pada sektor UMKM, pertanian dan perikanan, serta penerapan sirkular ekonomi.



Gambar 4. 6 Makan Bergizi dengan Menu Lele kepada Siswa SD dan Ibu Hamil

Atas keberhasilan tersebut, Pj. Wali Kota Cimahi, Dicky Saromi, menyatakan bahwa penghargaan yang diterima oleh Pemerintah Kota Cimahi merupakan bukti nyata komitmen dan kerja nyata dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mendukung terwujudnya ekonomi sirkular yang mandiri. Ia menegaskan bahwa program Awas Si Koma tidak hanya berdampak langsung terhadap pengurangan timbulan sampah, tetapi juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dan menciptakan nilai tambah dari sampah. Sebagai pengakuan atas keberhasilannya, Awas Si Koma ditetapkan sebagai salah satu dari 5 Inovasi Terbaik tingkat Provinsi Jawa Barat, memperkuat posisinya sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang inovatif dan inspiratif.



Gambar 4. 7 Penghargaan Inovasi Terbaik se-Jawa barat

Program Awas Si Koma mendorong perubahan perilaku masyarakat agar aktif terlibat dalam membangun peradaban pengelolaan sampah yang mandiri, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai tambah ekonomi. Inovasi Awas Si Koma diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengatasi permasalahan sampah melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Awas Sikoma telah di replikasi di beberapa daerah diantaranya:

- RW Di Seluruh Kota Cimahi
- Provinsi Sumatera Barat
- Kabupaten Banyuwangi
- Kota Pasuruan
- Kota Dumai
- Kabupaten Berau
- Kecamatan Cimahi Utara
- Cimahi Selatan
- Studi Banding Kawasan Magotisasi Mandiri (World Bank)

- Replikasi Dan Pendampingan 4 Desa Melalui Dana Csr Merck Family Foundation
- Berbagai Komunitas : Cibiru, Teras Mitra, Prasna Nusa Utama, Aksi



Gambar 4. 8 Studi Tiru dan Penelitian Program Awas Si Koma

b. Tujuan

Awas Si Koma bertujuan untuk mengubah paradigma pengelolaan sampah dari yang tadinya hanya dibuang menjadi kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.

c. Manfaat

Dikembangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi, Awas Si Koma pertama kali diterapkan di RW 18, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara. Di sini, warga secara mandiri memilah dan mengolah sampah rumah tangga. Salah satu metode yang digunakan adalah budidaya maggot, yang menghasilkan sekitar 100 kg lele segar setiap bulan. Sebagian hasilnya dibagikan gratis kepada warga, sementara sisanya diolah menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Sehingga sampah organik dari sisa makan dapat terkurangi di tingkat RW.

d. Keterkaitan dalam penyelesaian Isu Prioritas

- Pengelolaan Sampah

Inovasi *Awas Si Koma* secara langsung menjawab tantangan pengelolaan sampah di Kota Cimahi dengan mengedepankan pendekatan ekonomi sirkular. Program ini mendorong masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dari sumbernya, terutama sampah organik dan anorganik yang masih memiliki nilai guna. Dengan praktik seperti budidaya maggot dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, inovasi ini mampu mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPS/TPA. Hal ini sangat relevan dengan kondisi timbulan sampah harian Cimahi yang terus meningkat serta keterbatasan lahan TPA. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program ini memperkuat kesadaran lingkungan dan memperbaiki kebiasaan pemilahan sampah rumah tangga, yang selama ini menjadi tantangan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran di beberapa wilayah.

- Kuantitas dan Kualitas Air

Meskipun fokus utama Awas Si Koma adalah pengelolaan sampah, dampaknya juga signifikan terhadap kualitas air. Sampah organik yang tidak terkelola dapat menghasilkan lindi dan mencemari air tanah maupun air permukaan. Dengan mengolah sampah organik melalui metode seperti komposting dan budidaya maggot, volume sampah basah yang mencemari lingkungan dapat dikurangi secara drastis. Selain itu, edukasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah juga berkontribusi dalam mengurangi praktik pembuangan sampah dan limbah rumah tangga ke badan air, yang selama ini menjadi salah satu penyebab pencemaran sungai dan menurunnya kualitas air di Kota Cimahi.

- Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

Program Awas Si Koma berkontribusi pada pengurangan tekanan terhadap lahan TPA dan kebutuhan lahan baru untuk pembuangan sampah. Dengan memperkuat pengelolaan sampah di tingkat komunitas (seperti di

RW 18 Cipageran), program ini membantu menekan perluasan lahan pembuangan dan mendukung penggunaan lahan yang lebih produktif, misalnya untuk urban farming, kolam lele, atau pengolahan kompos. Pendekatan ini mendukung pengelolaan ruang kota yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta memperlambat konversi lahan hijau menjadi zona pemrosesan sampah.

- Kualitas Udara

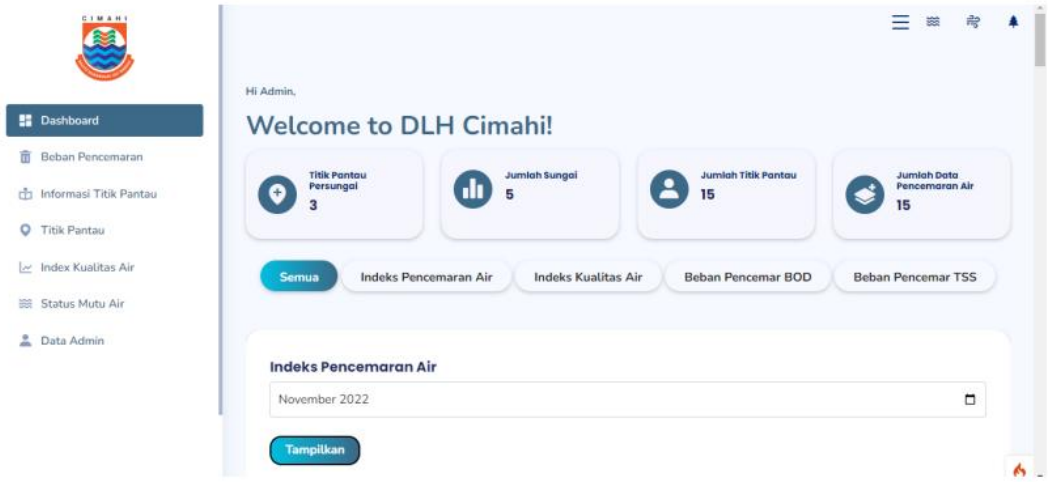
Salah satu sumber pencemaran udara berasal dari praktik pembakaran sampah terbuka. Dengan adanya pengolahan sampah organik di tingkat komunitas melalui *Awas Si Koma*, seperti komposting dan budidaya maggot, pembakaran sampah dapat ditekan. Ini berarti menurunnya emisi gas seperti karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO_2), dan partikulat halus ($PM_{2,5}$) yang berdampak negatif terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Inovasi ini berperan dalam mendukung penurunan pencemaran udara dari sektor rumah tangga dan lingkungan pemukiman padat.

4.3 Kuantitas dan Kualitas Air

4.3.1 SITANGAN

a. Deskripsi

Sistem Informasi Status Lingkungan Hidup (Sitangan) untuk kualitas air menampilkan beberapa komponen. Data kualitas air dapat diinput ke dalam sistem dan dihitung secara otomatis.

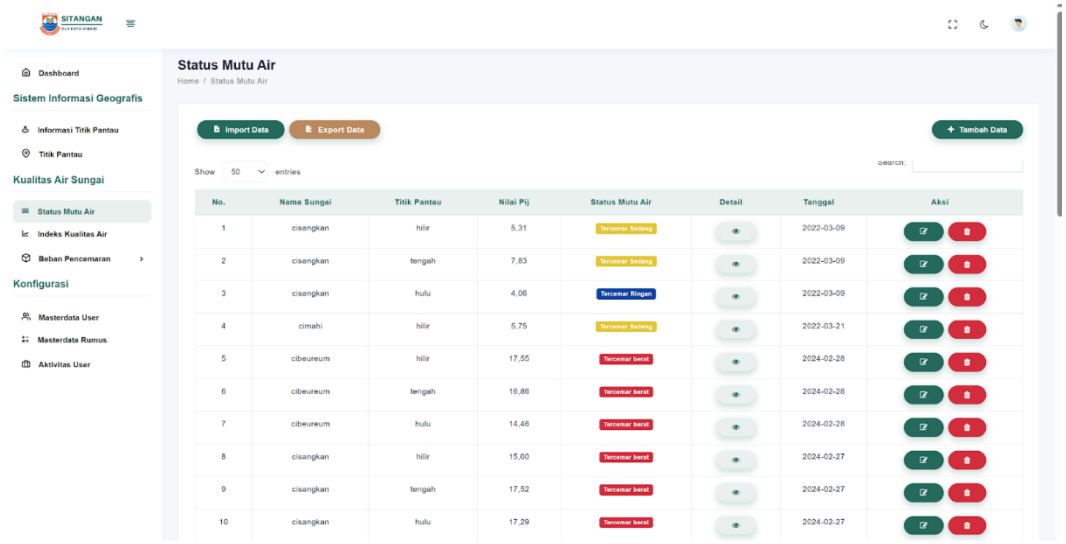


Gambar 4. 9 *Landing Page* Sitangan

Komponen yang muncul dalam Sitangan diantaranya:

- Status Mutu Air

  Perhitungan status mutu air sungai di Kota Cimahi dilakukan dengan menggunakan metode indeks pencemaran. Tahapan perhitungan mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003.

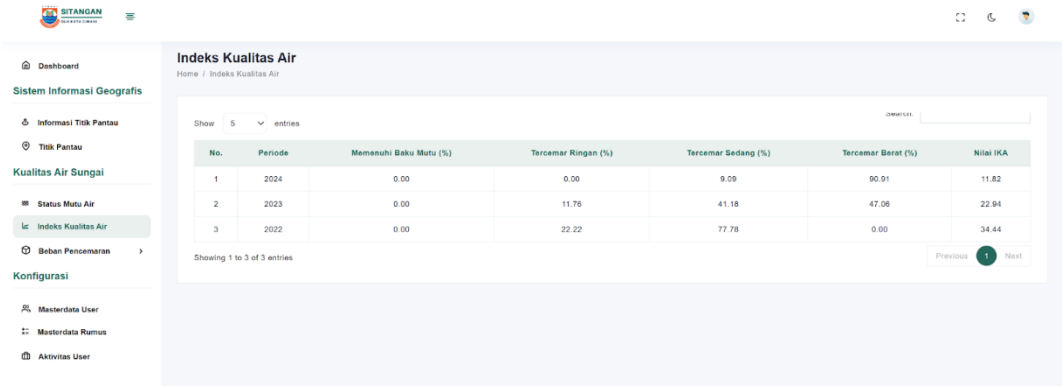


Gambar 4. 10 Tampilan Status Mutu Air pada Sitangan

- Indeks Kualitas Air

  Perhitungan indeks kualitas air di Kota Cimahi dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik

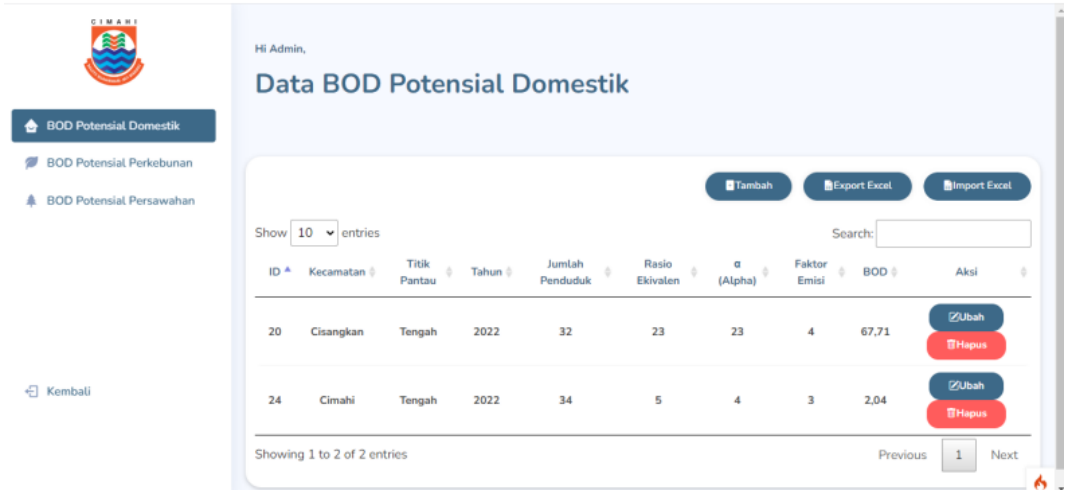
Indonesia Nomor 27 Tahun 2021. Hanya data kualitas air sungai yang digunakan untuk perhitungan IKA di Kota Cimahi.



Gambar 4. 11 Tampilan Indeks Kualitas Air pada Sitangan

- Beban Pencemaran

  Beban pencemaran terdiri atas dua hal yakni, beban pencemaran eksisting dan potensi beban pencemaran. Beban pencemaran eksisting atau aktual dihitung berdasarkan perkalian antara debit air sungai dengan konsentrasi parameter hasil pengukuran kualitas air. Beban pencemaran Beban pencemaran eksisting atau aktual dihitung berdasarkan perkalian antara debit air sungai dengan konsentrasi parameter hasil pengukuran kualitas air. Potensi beban pencemaran sektor domestik dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk, faktor emisi parameter, rasio ekivalen kota, dan koefisien trasnfer beban. Perhitungan potensi beban pencemaran sektor domestik dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk, faktor emisi parameter, rasio ekivalen kota, dan koefisien trasnfer beban. Peran dalam penyelesaian isu Prioritas Perhitungan potensi beban pencemaran sektor perkebunan dipengaruhi oleh luas kebun, faktor emisi parameter, faktor pengali persentase limbah perkebunan yang masuk ke sungai, dan lama musim tanam.



Gambar 4. 12 Tampilan Potensi Beban Pencemaran pada Sitangan

b. Tujuan

Pengembangan modul Sistem Informasi Status Lingkungan Hidup dilakukan untuk mendukung manajemen organisasi kepemerintahan di lingkungan DLH Kota Cimahi serta dapat mengoptimalisasikan sumber daya manusia dan pelaksanaan ketentuan dalam PP No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam rangka penyelenggaraan layanan berbasis elektronik untuk peningkatan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat kebijakan daerah sebagai bahan rujukan, dalam mengambil keputusan, sehingga kebijakan yang diambil merupakan kebijakan yang tepat pada sasaran sesuai sesuai dengan visi dan misi pembangunan daerah.
- Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik;
- Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan;

- Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas

c. Manfaat

Pengembangan modul Sistem Informasi Status Lingkungan Hidup diharapkan memberikan manfaat yang nyata untuk pembangunan daerah Kota Cimahi yang berujung pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat Kota Cimahi. Manfaat – manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Mewujudkan penerapan e-government secara sistematis melalui penyediaan infrastruktur sistem berbasis elektronik.
- Kemudahan pemerintah dalam pelayanan dan penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- Kemudahan dalam pembuatan laporan-laporan dan penyajian data dan informasi untuk kebutuhan internal.

d. Keterkaitan dalam penyelesaian Isu Prioritas

- Pengelolaan Sampah

Meskipun bukan fokus utama, SiTangan berpotensi berkontribusi dalam pengelolaan sampah secara tidak langsung. Dengan prinsip keterbukaan informasi dan pemantauan kualitas lingkungan yang terintegrasi, sistem ini dapat memperlihatkan dampak tumpukan sampah terhadap kualitas air, khususnya sampah yang mencemari badan air. Informasi ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan persampahan yang lebih tepat sasaran, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kualitas air. Selain itu, pelaporan kondisi lingkungan berbasis data mendorong keterlibatan warga dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

- Kuantitas dan Kualitas Air

Inovasi SiTangan secara langsung mendukung penyelesaian isu kualitas dan kuantitas air dengan menyediakan sistem informasi berbasis elektronik yang memungkinkan pemantauan kualitas air secara real-time dan terstruktur. Dengan kemampuan input dan perhitungan otomatis terhadap data kualitas air, sistem ini mempercepat deteksi pencemaran, memudahkan identifikasi sumber pencemar, serta menyediakan dasar ilmiah yang kuat bagi pengambilan kebijakan. Ini sangat penting mengingat Kota Cimahi menghadapi permasalahan pencemaran air permukaan dari limbah domestik dan industri, serta kualitas air sumur yang terkontaminasi nitrat dan logam. SiTangan membantu memastikan keputusan manajemen lingkungan berbasis data, memperkuat tata kelola pengelolaan air, dan mendukung pemenuhan ketentuan dalam PP No. 22 Tahun 2021.

- Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

SiTangan mendukung perencanaan tata ruang dan penggunaan lahan yang lebih akurat melalui penyediaan data kualitas lingkungan yang komprehensif. Dalam konteks alih fungsi lahan, informasi kualitas air di suatu kawasan dapat menjadi dasar dalam menentukan zona perlindungan, kawasan rawan pencemaran, atau area yang layak dikembangkan. Dengan demikian, konversi lahan yang dilakukan dapat mempertimbangkan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan secara ilmiah. Sistem ini juga mendukung akuntabilitas dalam proses perizinan lingkungan dan pengendalian dampak pembangunan terhadap sumber daya air dan ruang terbuka hijau.

- Kualitas Udara

Meskipun modul utama SiTangan difokuskan pada kualitas air, prinsip dasar sistem ini—yakni pemantauan kualitas lingkungan secara digital dan terintegrasi—berpotensi dikembangkan untuk mencakup parameter kualitas udara. Dalam jangka panjang, perluasan modul ini dapat membantu Pemkot Cimahi dalam pemantauan polusi udara dari sumber

transportasi, industri, dan pembakaran terbuka. Keterbukaan informasi mengenai kualitas udara juga akan memperkuat partisipasi publik dan mendesak adanya intervensi berbasis data. Selain itu, pendekatan digital yang dibawa oleh SiTangan berkontribusi pada efisiensi operasional DLH dalam menyusun strategi pengendalian pencemaran udara secara lebih sistematis.

4.4 Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

4.4.1 KAMPUNG CIREUNDEU

a. Deskripsi

Alih fungsi lahan menjadi salah satu tantangan besar dalam pembangunan di Indonesia. Lahan-lahan pertanian, hutan, dan ruang terbuka hijau kian hari kian menyusut akibat tekanan kebutuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan urbanisasi. Proses alih fungsi lahan yang tidak terkendali menyebabkan degradasi lingkungan, hilangnya sumber pangan lokal, serta terpinggirkannya komunitas adat.

Namun, di tengah gelombang tersebut, masyarakat hukum adat Cireundeu di Kota Cimahi, Jawa Barat, memberikan contoh bagaimana kearifan lokal dapat menjadi benteng pertahanan terhadap praktik alih fungsi lahan yang tidak berkelanjutan. Melalui nilai-nilai adat yang mereka pegang, masyarakat Cireundeu berhasil menjaga keberlangsungan lingkungan dan identitas budaya mereka. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif bagaimana masyarakat hukum adat Cireundeu menjadi bagian dari solusi atas masalah alih fungsi lahan.

Kampung Cireundeu adalah model salah satu kampung yang sebagian besar penduduknya sudah meninggalkan ketergantungannya akan beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Singkong adalah pilihan yang telah terbukti menyelamatkan warganya dari krisis pangan yang telah terjadi. Sampai saat ini belum pernah terjadi kesulitan dan kekurangan kebutuhan akan makanan pokok. Singkong di kampung Cireundeu dapat

dibuat menjadi berbagai macam makanan, hal ini dapat dijadikan sebagai contoh yang bisa diimplementasikan di daerah lain sebagai bukti nyata Program Ketahanan Pangan.

Luas wilayah Kampung Cireundeu awalnya sekitar 64 hektar, dengan peruntukan seperti berikut ini:

i) *Leuweung larangan,* yang berarti hutan larangan. Luas *leuweung larangan* sekitar 3 hektar. Lokasinya berada di wilayah Gunung Gajah Langu dan di Gunung Puncak Salam. Di area tersebut ditanami pohon pinus dan pohon-pohon besar lainnya, seperti mahoni, albasiah, celeret, dan jati. Penanaman pohon mulai populer di Kampung Cireundeu sejak adanya penghijauan tahun 2003. *Leuweung larangan* merupakan hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya atau area yang tidak boleh diolah oleh manusia.

   Area tersebut difungsikan sebagai area penyimpanan air untuk masyarakat Cireundeu khususnya, dan sebagai wilayah suci atau sakral. Bagi masyarakat Cireundeu, *leuweung larangan* dimaknai sebagai *gentong bumi* atau penampung air alami yang berfungsi mengalirkan air ke sejumlah mata air. Upaya menjaga lingkungan *leuweung larangan* dilakukan masyarakat Cireundeu dengan berpedoman pada petuah leluhur sebagai berikut:

   "Saha anu wani ngarempak jagat pasundan leuweung kahiangan isuk jaga ning pageto pati kudu wani disanghareupan … nu wani ngaguna sika leuweung saliara karamat tutupan hirup cadu mawa hurip, ka luhur ulah sirungan ka handap ulah akaran … Nu nisca kalakuan remen nigas pucuk linduh dina tangkal hirup teu maslahat hamo lana dipungkas nemahing ajal … cahaya ingsun meting kawani titis galur siliwangi … Ya ingsun tajimalela nu rek ngajaga wana neupikeun ka pejah nyawa".

Inti dari ungkapan tersebut mengingatkan manusia agar tidak merusak lingkungan alam jika tidak ingin menanggung akibatnya. Hal itu senantiasa akan dijaga sampai akhir hayat.

ii) *Leuweung tutupan* (hutan reboisasi) yaitu hutan yang digunakan untuk reboisasi. Luas area *leuweung tutupan* sekitar 20 hektar. Pepohonan yang terdapat di dalam hutan tersebut dapat dimanfaatkan, dengan catatan harus disertai dengan penanaman kembali pohon yang baru.

iii) *Leuweung baladahan* (hutan pertanian) yaitu hutan yang dapat digunakan untuk berkebun oleh masyarakat Cireundeu. Lahan tersebut biasanya ditanami jagung, kacang tanah, pisang, singkong atau ketela, dan umbi-umbian. Luas lahan yang dipergunakan untuk tanaman singkong sekitar 25 Ha, untuk tanaman jagung 3 Ha, sedangkan tanaman kacang tanah dan ubi jalar biasanya dibudidayakan dengan sistem tumpang sari. Selain berkebun, masyarakat kampung adat Cireundeu juga berternak domba dan ayam dimana yang paling dominan adalah ternak domba yakni sekitar 380 ekor, sedangkan ternak ayam hanya sekitar 100 ekor hal ini karena ternak domba dapat digunakan untuk pemanfaatan limbah singkong berupa kulit singkong dan daun singkong sebagai makanannya.





Gambar 4. 13 Kampung Adat Cireundeu dan Upacara Adat

b. Tujuan

Konservasi lahan juga sudah dilaksanakan oleh warga kampung Cireundeu, hal ini dilakukan agar ketersediaan akan sumber air dapat terjaga sekaligus agar pegunungan menjadi hijau dan menjadi sumber udara segar bagi warga kampung Cireundeu khususnya dan bagi warga kota Cimahi pada umumnya. Masyarakat Cireundeu memegang teguh

filosofi hidup yang harmonis dengan alam. Mereka percaya bahwa tanah bukan sekadar sumber daya ekonomi, melainkan bagian dari sistem kehidupan yang harus dijaga. Oleh karena itu, mereka menolak alih fungsi lahan yang merusak lingkungan, seperti pembangunan industri atau perumahan komersial.

c. Manfaat

Adanya Masyarakat Hukum Adat Cireundeu memiliki beberapa solusi untuk permasalahan alih fungsi lahan yang berpotensi merusak lingkungan dan mengancam keberlanjutan budaya mereka. Salah satu solusinya adalah penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan lahan, khususnya dalam pertanian singkong sebagai makanan pokok, serta menjaga hutan sebagai sumber pangan dan spiritual. Selain itu, pengakuan resmi sebagai masyarakat hukum adat dapat memberikan perlindungan hukum terhadap wilayah adat mereka.

d. Keterkaitan dalam penyelesaian Isu Prioritas

- Pengelolaan Sampah

Meskipun bukan fokus utama, inovasi di Kampung Cireundeu tetap memberi kontribusi terhadap pengelolaan sampah, terutama melalui prinsip *zero waste* dalam pemanfaatan limbah organik. Sisa hasil pertanian seperti kulit dan daun singkong digunakan sebagai pakan ternak, terutama domba, sehingga meminimalisasi limbah pertanian yang terbuang. Prinsip pemanfaatan kembali limbah ini selaras dengan pendekatan ekonomi sirkular dan dapat direplikasi pada skala perkotaan, terutama dalam pengelolaan sampah organik dari sektor pertanian urban dan rumah tangga. Kampung ini menjadi contoh penerapan sistem alami yang tidak menghasilkan residu tinggi yang sulit dikelola.

- Kuantitas dan Kualitas Air

Pengelolaan hutan adat di Kampung Cireundeu berkontribusi besar terhadap konservasi air, khususnya melalui keberadaan *leuweung larangan* sebagai kawasan tangkapan air alami. Kawasan ini berfungsi sebagai

tempat resapan air hujan dan penjaga mata air yang vital bagi masyarakat setempat, termasuk Kota Cimahi secara keseluruhan. Dengan menjaga tutupan vegetasi dan meminimalkan degradasi lahan, kampung ini membantu mempertahankan kuantitas air tanah dan mencegah sedimentasi serta pencemaran air permukaan. Sistem pertanian berkelanjutan yang diterapkan juga menghindari penggunaan pestisida atau bahan kimia yang berpotensi mencemari sumber air.

- Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

Kampung Cireundeu merupakan representasi nyata dari resistensi masyarakat terhadap alih fungsi lahan yang tidak berkelanjutan. Melalui pendekatan kearifan lokal, masyarakat hukum adat Cireundeu berhasil mempertahankan fungsi ekologis lahan dengan membagi kawasan menjadi tiga zona konservasi: *leuweung larangan*, *leuweung tutupan*, dan *leuweung baladahan*. Inovasi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan ketahanan pangan berbasis lokal dapat berjalan selaras dengan perlindungan lingkungan. Praktik pelarangan konversi hutan dan pengelolaan lahan secara lestari ini menjadi solusi konkret dalam menjaga ketersediaan ruang hijau, mempertahankan fungsi hidrologis kawasan, serta mencegah degradasi lahan akibat pembangunan yang tidak terkendali.

- Kualitas Udara

Dengan menjaga kawasan hutan dan menolak pembangunan industri yang dapat menghasilkan emisi, Kampung Cireundeu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas udara di Kota Cimahi. Fungsi vegetasi dalam kawasan leuweung larangan dan leuweung tutupan menjadi penyaring alami polutan udara dan penyerap karbon dioksida. Praktik pertanian organik dan pengurangan pembakaran limbah juga turut menghindari emisi partikel dan gas berbahaya. Kawasan ini berperan sebagai paru-paru kota, terutama dalam menyeimbangkan iklim mikro di tengah dominasi lahan terbangun di wilayah sekitarnya.

4.5 Kualitas Udara

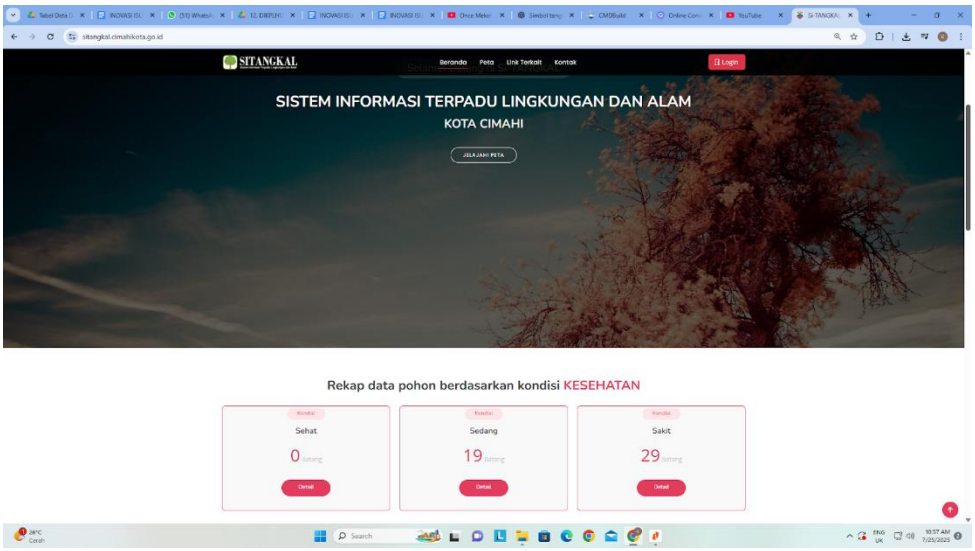
4.5.1 SITANGKAL

a. Deskripsi

Keberadaan RTH sangat penting dalam perencanaan tata ruang kota. Fungsi RTH pada umumnya adalah sebagai ruang untuk beraktivitas bagi masyarakat, dan juga untuk meningkatkan nilai estetika sebuah kawasan. Selain itu untuk menjamin keseimbangan ekosistem, baik hidrologis maupun iklim, serta dapat menurunkan suhu sehingga daerah sekitarnya terasa lebih sejuk.

Informasi Geospasial sangat berguna sebagai sistem pendukung pengambilan kebijakan untuk mengoptimalkan pembangunan dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan ketahanan nasional, khususnya dalam penyusunan rencana tata ruang, perencanaan lokasi investasi dan bisnis perekonomian, penentuan garis batas wilayah, pertanahan, & kepariwisataan.

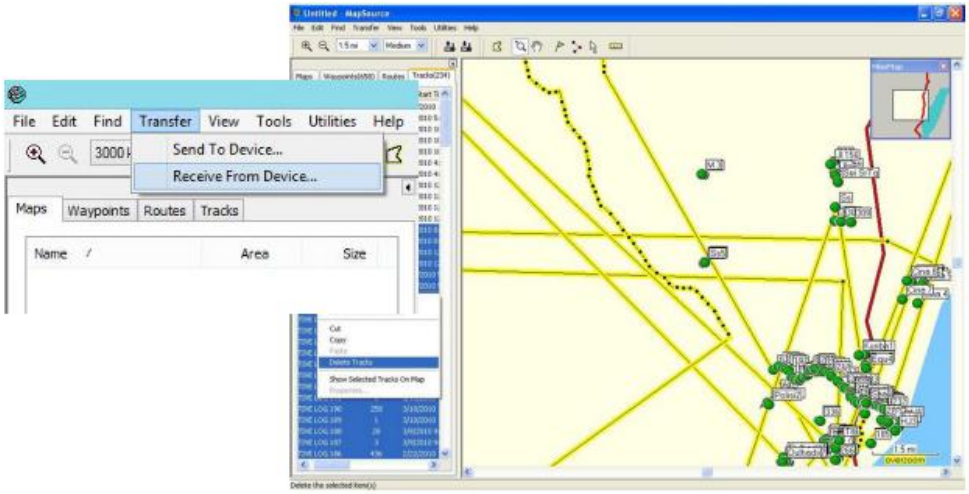
Penyebaran informasi geografis ini dapat berupa data spasial (wilayah) maupun data non spasial, berupa informasi yang berhubungan dengan keberadaan wilayah atau ruang, dalam hal ini adalah keberadaan kondisi pohon di RTH Jalur Hijau Kota Cimahi.



Gambar 4. 14 *Landing Page* SITANGKAL

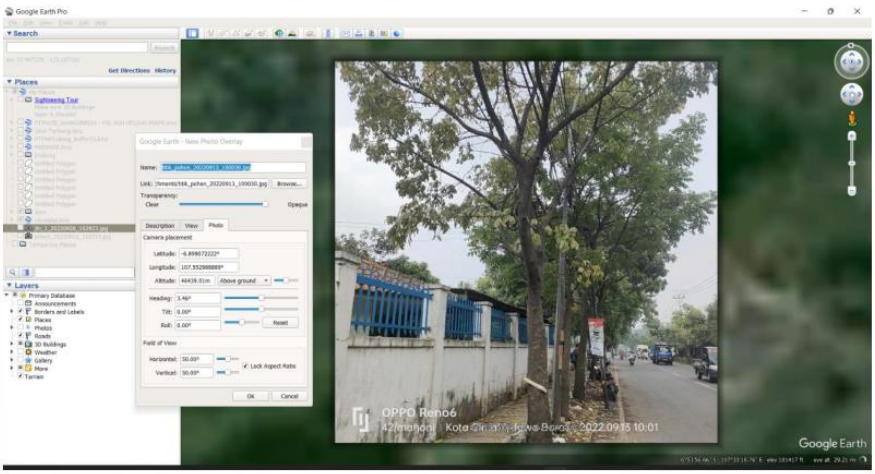
Fitur utama dari aplikasi Sitangkal yaitu peta/map yang mana pada fitur ini akan menampilkan informasi peta sebaran pohon, dimana terdapat menu basemap yang digunakan untuk memilih background dasar dari peta utama, beberapa pilihan basemap terdiri dari Imagery, Imagery hybrrid, Streets, Topographic, navigation, openstreetmap, dan sebagainya. Kegiatan Sitangkal meliputi Survey Lapangan dan Pengolahan Data berbasis Web:

- Kegiatan survey lapangan ini bertujuan untuk inventarisasi/pendataan kondisi pohon secara langsung supaya sesuai dengan data yang telah dikumpulakan dan dianalisa sebelumnya, dimana dilakukan menjadi dua tahap, yaitu survey data awal dan survey data pelengkap. Survey data awal survey data dilakukan ke instansi yang bersangkutan dan untuk survey data pelengkap fokus pada pengambilan/pencarian data kondisi dan jenis-jenis pohon. Dalam survey lapangan ini, data yang akan diambil yaitu berupa data point/titik serta data garis/polyline hal ini digunakan untuk mendapatkan lokasi koordinat X dan Y titik tersebut. Peralatan yang digunakan dalam survey lapangan ini adalah GPS (Global Positioning System).
- Pengolahan Data dilakukan dengan tahap sebagai berikut:
  Transfer File GPS ke Komputer;



Gambar 4. 15 Pengambilan Data GPS

Melakukan Pengecekan Titik Koordinat Menggunakan Google Earth;



Gambar 4. 16 *Overlay* Hasil Survey Menggunakan Google Earth

Konversi GPX ke Shapefile.

b. Tujuan

Pembuatan Data Base Pohon Per Pohon Berbasis Sistem Informasi Geografis di Lingkungan Hidup Kota Cimahi, selain untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsi di lingkup organisasi lingkungan hidup, juga dalam upaya meningkatkan tata Kelola pemerintahan dalam pelayanan publik.

- Tersedianya Data Pohon Per Pohon Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Lingkup Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
- Tersedianya Data Kualitas Pohon Per Pohon Yang Berada Di Lingkup Ruang Terbua Hijau Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi (Jalur Hijau dan Ruang Publik). Yang meliputi Nama Pohon (Daerah dan Latin), Volume Pohon, Kesehatan Pohon, Serapan Karbon, Produksi Oksigen, Kelas Awet dan Kuat, dan Kelas Kelangkaan
- Tersedianya jalur koordinasi, monitoring antar tim konservasi terkait pemeliharaan dan penanganan pohon.
- Mempermudah pembuatan perencanaan kegiatan jangka pendek khususnya lingkup Bidang Tata Kelola Lingkungan Sub Bidang Konservasi.

- Mempermudah koordinasi pekerjaan antara kelompok tugas dibidang Tata Kelola Lingkungan Sub Bidang Konservasi
- Mempermudah Update (Pembaharuan) data, baik itu update karena pengurangan atau penambahan data baru.
- Dapat digunakan sebagai informasi sejarah terkait keberadaan pohon pada suatu tempat.

c. Manfaat

- Sebagai dasar dalam perhitungan kompensasi penebangan pohon
- Sebagai dasar untuk pemantauan mitigasi bencana khususnya bencana pohon tumbang
- Sebagai acuan pemeliharaan pohon di Kota Cimahi.

d. Keterkaitan dalam penyelesaian Isu Prioritas

- Pengelolaan Sampah

Meskipun tidak berfokus pada pengelolaan sampah secara langsung, inovasi SITANGKAL tetap dapat berkontribusi secara tidak langsung. Pemeliharaan pohon yang sehat di RTH mendorong terbentuknya ekosistem kota yang bersih dan nyaman, yang dapat meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk perilaku membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, data spasial pohon dan kawasan RTH dapat digunakan untuk merencanakan titik penempatan fasilitas pengelolaan sampah terpadu (seperti TPS 3R atau drop box organik) yang terintegrasi dengan ruang publik hijau secara estetis dan fungsional.

- Kuantitas dan Kualitas Air

Walaupun fokus utama SITANGKAL adalah pemantauan vegetasi RTH, keterkaitannya terhadap isu kualitas dan kuantitas air tetap signifikan. Vegetasi pohon dalam RTH berfungsi sebagai peneduh, peresap air hujan, dan pengendali limpasan permukaan. Dengan sistem monitoring kesehatan pohon, upaya konservasi pohon dapat memperkuat fungsi ekologis RTH sebagai zona resapan air, menjaga ketersediaan air tanah, dan

meminimalkan limpasan yang membawa polutan ke badan air permukaan. Hal ini membantu mengurangi potensi banjir serta menjaga kualitas air dari kontaminasi akibat sedimentasi dan erosi tanah.

- Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan

Dengan basis data spasial yang detail, SITANGKAL membantu optimalisasi pemanfaatan lahan terbuka yang tersedia di Kota Cimahi. Di tengah keterbatasan lahan akibat urbanisasi dan pembangunan, database ini menjadi alat strategis untuk mengidentifikasi, melindungi, dan merencanakan kembali fungsi lahan hijau secara efisien dan berkelanjutan. Data juga dapat digunakan sebagai landasan dalam perencanaan dan justifikasi pengadaan lahan hijau baru atau penguatan koridor ekologi. Dengan pendekatan ini, inovasi SITANGKAL membantu menyeimbangkan antara kebutuhan pembangunan dan keberlanjutan lingkungan.

- Kualitas Udara

SITANGKAL secara langsung mendukung upaya peningkatan kualitas udara melalui pemanfaatan data spasial dan non-spasial pohon di Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dengan informasi terperinci mengenai jenis pohon, volume, kesehatan, kapasitas serapan karbon, dan produksi oksigen, inovasi ini memungkinkan perencanaan dan pemeliharaan pohon secara terukur dan berbasis bukti. Hal ini memperkuat fungsi vegetasi dalam menyerap polutan udara (seperti PM_{10}, NO_2, dan CO_2), menurunkan suhu udara perkotaan *(urban heat island)*, serta menyediakan udara bersih di kawasan padat. Inovasi ini juga membantu mencegah penurunan kualitas udara akibat penebangan pohon yang tidak terkontrol melalui penghitungan kompensasi pohon.

BAB V
PENUTUP

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) berisikan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Penulisan laporan ini disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status atau kondisi saat ini, akibat, dan Upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup dalam kerangka DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact, Response)*. DIKPLHD merupakan pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi adalah gambaran secara umum pengelolaan lingkungan hidup yang berisi informasi aktual dalam hal ini disampaikan dalam tahun 2024. DIKPLHD Kota Cimahi juga membahas isu prioritas yang menjadi isu lingkungan hidup utama yang perlu diperhatikan secara seksama dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup dan inovasi-inovasi yang diluncurkan sepanjang tahun 2024. Dokumen IKPLHD merupakan salah satu Upaya dalam penyediaan sistem informasi lingkungan seperti yang tercantum dalam Undang-Undan Nomor 32 Tahun 2009. Sehingga dokumen IKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025 dapat menjadi acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis isu lingkungan hidup dan isu prioritas yang telah dilakukan menggunakan pendekatan DPSIR, dapat disimpulkan beberapa hal, yakni:

a. Sebagaimana disyaratkan dalam Pedoman Penyusunan DIKPLHD oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, sebagian besar data yang dibutuhkan telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dilakukan guna memberikan informasi dasar mengenai isu lingkungan hidup di Kota Cimahi Tahun 2024;
b. Penetapan isu lingkungan hidup prioritas dilakukan berdasarkan analisis DPSIR dan verifikasi dalam FGD dengan *stakeholder* terkait, didapatkan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Cimahi pada tahun 2025 adalah:
    1. Pengelolaan Sampah
    2. Kualitas dan Kuantitas Air
    3. Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan
    4. Kualitas Udara
c. Upaya Pemerintah Kota Cimahi dalam mengatasi isu lingkungan hidup prioritas dituangkan dalam bentuk Inovasi Daerah Kota Cimahi, adapun inovasi yang dimaksud yaitu:
    1. AWAS Si Koma
    2. SiTangan
    3. Kampung Adat Cireundeu
    4. Sitangkal

5.2 Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, rencana dan tindak lanjut termasuk yang berimplikasi kepada kebijakan Kepala Daerah yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Menjadikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang di dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kota Cimahi.

b. Berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai pengelolaan lingkungan pada wilayah Kota Cimahi untuk meningkatkan nilai IKLH.
c. Meningkatkan cakupan layanan air minum dan sanitasi, sebagai implementasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan mengurangi beban pencemar yang dibuang ke badan air penerima, khususnya dari sektor domestik.
d. Melakukan berbagai pengembangan upaya pengelolaan sampah seperti pengurangan sampah dari sumbernya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan sirkular ekonomi, untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir dan mencapai target pengurangan-penanganan sampah sesuai Jakstrada Kota Cimahi.
e. Merencanakan pembangunan berkelanjutan melalui program unggulan walikota, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan publik dan sistem informasi berbasis elektronik untuk memberikan kemudahan pada masyarakat juga mengurangi emisi sektor transportasi.
f. Melakukan pembinaan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan persetujuan lingkungan dari pelaku usaha dan/atau kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi terkait pengawasan emisi dari sumber titik.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. P. (2018). Studi Sesar Lembang Menggunakan Citra Sentinel-1a Untuk Pemantauan Potensi Bencana Gempa Bumi. Jurnal Geodesi Undip, 7(4), 304–313.

Alaerts, G., & Santika, S. S. (1987). M*etode Penelitian Air*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arkhovi, M. B. (2017). *Perencanaan Paket Ekowisata di Kampung Adat Cireundeu, Cimahi*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Badan Pusat Statistik (2023). *Kota Cimahi Dalam Angka 2023*.

Badan Pusat Statistik (2022). *Kota Cimahi Dalam Angka 2022*.

Badan Pusat Statistik (2021). *Kota Cimahi Dalam Angka 2021*.

Badan Pusat Statistik (2020). *Kota Cimahi Dalam Angka 2020*.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Cimahi Dalam Angka 2019*.

Danoedoro, P. (2008). Membangun Sistem Klasifikasi Penggunaan Lahan Multiguna. Conference: Flora Tematik Sumber Daya Alam Darat, 1 (Agustus 2008).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Kota Cimahi (2018). Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi Tahun 2018-2022.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. (2017). Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.

Effendi, H. (2003). Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan: Kanisius.

Hartanto, Nur, Zulkarnain, & Abror Aji Wicaksono (2022). *Analisis Beberapa Sifat Fisik Tanah Sebagai Indikator Kerusakan Tanah Pada Lahan Kering*. Kalimatan Timur: Jurnal Agroteknologi Tropika Lembab.

Juniari, T. (2020). KLHK Perpanjang Kontrak TPA Sarimukti Hingga 2025. https://ayobandung.com/read/2020/02/19/80022/klhk-perpanjang-

kontrak-tpa-sarimukti-hingga-2025, Diakses pada tanggal 19 Februari 2021

Juwana, I., Muttil, N., & Perera, B. (2012). I*ndicator-based water sustainability assessment—A review*. Science of the Total Environment, 438, 357-371.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010a). A water sustainability index for West Java–Part 2: refining the conceptual framework using Delphi technique. Water Science and Technology, 62(7), 1641-1652.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010b). *A water sustainability index for West Java. Part 1: developing the conceptual framework*. Water Science and Technology, 62(7), 1629-1640.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Kusmawati, I. K. A. (2010). Penataan Taman Kartini. 10(2), 1–11.

Kusmiyarti, Tati B., Rukmana, Riska P., Kusmawati T. (2016). K*ajian Potensi dan Status Kerusakan Tanah Pada Lahan Pertanian di Kecamatan Denpasar Timur*. Bali: Jurnal Agroteknologi Tropika.

Lichfield, N., & Darin-Drabkin, H. (1980). *Land policy in planning*. London: George Allen & Unwin

Meik, Suhartatik, H. S. D. (2018). Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Tamalarea Kota Makassa. 12, 645–649.

Murphy, S. (2007). *General Information on Solids*. Dipetik dari *City of Boulder/USGS Water Quality Monitoring*: http://bcn.boulder.co.us/basin/data/FECAL/info/TSS.html.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi (2017).

Rustiadi, E. (2011). Alih Fungsi Lahan dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan. Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan. Bogor.

Said, N, I,m & Hidayat, W. (2004). Pengisian Air Tanah Buatan Pemanenan Air Hujan dan Teknologi Pengolahan Air Hujan. Jakarta Pusat: BPPT Press.

Salim. (1990). *Towards a sustainable future Development* (Vol. 2, pp. 61-63): Christengraf.

Shehane, S. D., et al. (2005). The Influence of Rainfall on the incidence of Microbial Faecal Indicators and the Dominant Sources of faecal Pollution in Florida River. Journal of Applied Microbiology. Vol 98.

Soemirat, J. (2011). *Epidemiologi Lingkungan Edisi Revisi.* Jogjakarta: UGM Press.

Syaifuddin, A, H., & Dahlan (2013). Hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem, 9(2), 169-179.

Tchobanoglous, G., Stensel, D., Tsuchihashi, R., Burton, F., Mohammad, A., Bowden, G., & Pfrang, W. (2014). *Wastewater Engineering: Treatment and Resource Recovery*. New York: Metcalf & Eddy, Inc: McGraw-Hill.

Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

UNDSD. (1996). Indicators of Sustainable Development Framework and Methodologies. New York.

LAMPIRAN I

Lampiran I Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Tahun 2025

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Sosialisasi Tim Penyusun
- Daftar Hadir Desk Pengumpulan Data 1
- Daftar Hadir Desk Pengumpulan Data 2
- Undangan Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Berita Acara Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Notulensi Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Daftar Hadir Fokus Grup Diskusi (FGD)

SK TIM PENYUSUN

WALI KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR 660/Kep.1525-DLH/2025
TENTANG
TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2025

WALI KOTA CIMAHI,

Menimbang : bahwa untuk menindaklanjuti Surat dari Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024 tentang Penyampaian Pedoman Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2024, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4116);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

Memperhatikan : Nota Dinas dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi kepada Wali Kota Cimahi, Nomor LH.01/4/TL, Tanggal 11 Maret 2025, Hal Pengajuan Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2025.

KESATU : Menetapkan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025.

KEDUA : Susunan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KETIGA : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mempunyai tugas membantu kegiatan:

a. analisis data pendukung Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 yang dihimpun dari setiap perangkat daerah;
b. verifikasi data dan informasi yang berkaitan dengan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025; dan
c. penyusunan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025.

KEEMPAT : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mempunyai uraian tugas tim yang tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KELIMA : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Cimahi Tahun Anggaran 2025 dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Cimahi
pada tanggal 10 Maret 2025

WALI KOTA CIMAHI,

NGATIYANA

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660 / kep. 1525 - DLH / 2025
TANGGAL : 10 Maret 2025
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2025

SUSUNAN TIM

I. Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
II. Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
III. Anggota :
1. Ervin Siahaan, S.T., M.T.
NIP. 197311262006041002
Penyuluh Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
2. Komme E. Siringoringo, S.T., M.B.A.
NIP. 197411152008011002
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
3. Eko Prayitno, S.E.
NIP. 197706232010011002
Pelaksana Penelaah Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
4. Ferina Temy Setiarini, S.Si., MIL.
NIP. 197702282006042006
Perencana Ahli Muda pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi;
5. Linda Trisnayani. A.Md.
NIP. 197801142009022001
Analis Laporan Keuangan pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi;

6. Agus Mustopa, S.IP.
   NIP. 197712302008011008
   Analis Bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi;
7. Henny Khairani Sinaga, S.K.M.
   NIP. 198601212009012002
   Pelaksana Pengelola Penyehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi;
8. Reni Irjayanti, S.Tr. Sos.
   NIP. 199410052024212030
   Pekerja Sosial Ahli Pertama pada Dinas Sosial Kota Cimahi;
9. Dadang Ramdhan Hendarsyah, S.Si.
   NIP. 198206272010011009
   Analis Teknologi Industri pada Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Cimahi;
10. Feby Dwi Hani, S.T.
    NIP. 198302202009022002
    Perencana Ahli Muda pada Dinas Pendidikan Kota Cimahi;
11. Raden Roro Endang Sri Yuniarti, S.I.Kom., M.M.
    NIP. 1976053312009022001
    Analis Pengembangan SDM Aparatur pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
12. Deasy Yuliquartiningsih, S.T.
    NIP. 198007292005012011
    Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan pada Dinas Perhubungan Kota Cimahi;
13. Adhy Rahadhyan, S.I.Kom.
    NIP. 199405272018011002
    Analis Berita pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi;

14. Siti Rakhmah Tenrisui Pakki, ST., M.E.
    NIP. 197607282005012007
    Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi;
15. Zulfian Azhari, S.T.
    NIP. 198903092015021001
    Analis Pengelolaan Sumber Daya Air pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
16. Sugema Ginanjar, S.Si.
    NIP. 198408022006041001
    Analis Sistem Informasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi;
17. Eka Ikhsan Wahyudin, S.T.
    NIP. 199512282022021001
    Analis Tata Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi;
18. Ratna Juwita, S.E., M.M.
    NIP. 197904132014062003
    Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi;
19. Tresna Nur Ramdhani, S.E., M.M.
    NIP. 197609152002121001
    Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Cimahi;
20. Ahmad Ismet, S.E.
    NIP. 197510312009021001
    Analis Perencanaan Anggaran pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi;

21. Wiwin Indrawulan, S.Sos.
    NIP. 197211112007011009
    Analis Penyidikan pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi;
22. Citra Sylvanite Choerunoer, S.T.
    NIP. 199508012019022002
    Penyuluh Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
23. Indah Permatasari, S.Tr.
    NIP. 199505092023212001
    Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
24. Andri Dirjaya Azis, S.T.
    NIP. 197606242005011011
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
25. Ita Ruswati, S.S.T., M.Tr.A.P.
    NIP. 197903282010012004
    Penelaah Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
26. Eti Murniati, S.Sos., M.M.
    NIP. 197010152014092002
    Analis Konservasi Air dan Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
27. Siti Nurhasanah, S.T.
    NIP. 199004162022022001
    Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
28. Diena Fadiah, S.T.
    NIP. 199508022019022002
    Analis Konservasi Air dan Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
29. Nadya Almira Rachman, S.T.
    NIP. 199606192022022001
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;

30. Raden Roro Dwina Ayu Manggarsari, S.T.
    NIP. 199606202022022001
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
31. Maharani Timor, A.Md.
    NIP. 199312112023212019
    Pengendali Dampak Lingkungan Terampil pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
32. Anisa Dwi Suhardini, A.Md.
    NIP. 199409012023212016
    Pengendali Dampak Lingkungan Terampil pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
33. Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph.D.
    NIK. 3277030301770015
    Institut Teknologi Nasional Bandung; dan
34. Eva Yohana
    NIK. 3277015102710020
    Sekretaris pada Yayasan *Greeone Go Green*.

WALI KOTA CIMAHI,

NGATIYANA

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660 / kep. 1525 - DLH / 2025
TANGGAL : 10 Maret 2025
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2025

URAIAN TUGAS TIM

I. Ketua :
1. mengoordinasikan tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan;
2. melakukan pengaturan, pembagian tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap anggota yang ada dibawahnya;
3. menyusun jadwal tahapan rencana kerja tim penyusun dalam penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan;
4. mengawasi kerja seluruh anggota tim penyusun;
5. memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja anggota tim penyusun;
6. melakukan fungsi kontrol agar pencapaian tujuan kegiatan optimal; dan
7. melaporkan hasil kegiatan tim penyusun kepada Wali Kota Cimahi.

II. Sekretaris :
1. menyusun format penyusunan dokumen yang akan digunakan;
2. melaksanakan kegiatan penyusunan bersama anggota; dan
3. menyiapkan draf laporan yang akan disampaikan kepada Wali Kota Cimahi.

III. Anggota	:	1. melaksanakan konsultasi, konsolidasi dan koordinasi, baik dengan antar anggota, sekretaris atau ketua tim penyusun dalam rangka pencapaian hasil kegiatan; 2. melaksanakan kegiatan penyusunan secara bersama-sama dengan sekretaris dan anggota lainnya; dan 3. melaporkan hasil kegiatan kepada ketua tim penyusun.

WALI KOTA CIMAHI,

NGATIYANA

BIODATA TIM PENYUSUN

PENGARAH



Nama	:	LETKOL (PURN). NGATIYANA, S.AP.
NIP	:	-
Pangkat/Golongan	:	-
Jabatan	:	WALI KOTA CIMAHI
Tempat, tanggal lahir	:	Bantul, 05 Juli 1961
Alamat	:	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati, Cihanjuang, Cimahi Utara, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Pemerintah Kota Cimahi

KETUA



Nama	:	drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.
NIP	:	196703201992032005
Pangkat/Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	:	Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Temanggung, 20 Maret 1967
Alamat	:	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati, Cihanjuang, Cimahi Utara, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

SEKRETARIS



Nama	:	Agus Irwan Kustiawan, S.I.P
NIP	:	197308102005011009
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 10 Agustus 1973
Alamat	:	Jalan Asem Timur Kelurahan Karangmekar Kec.Cimahi Tengah Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup

ANGGOTA



Nama	:	Ita Ruswati, S.S.T, M.Tr.A.P.
NIP	:	197801292010012002
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III d
Jabatan	:	Penelaah Dampak Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Cirebon, 28 Maret 1979
Alamat	:	Komplek Permana Indah Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Komme E. Siringoringo, S.T., M.B.A.
NIP	:	19741115 2008011002
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 15 November 1974
Alamat	:	Komplek Nusa Hijau Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Eko Prayitno, S.E.
NIP	:	197706232010011002
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan	:	Penelaah Dampak Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 23 Juni 1977
Alamat	:	Komplek Bukit Permata Cimahi Kabupaten Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA

Nama	:	Ferina Temy Setiarini, S.Si., MIL.
NIP	:	19770228 20060442006
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Perencana Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Instansi	:	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Linda Trisnayani, S. Ak.
NIP	:	197801142009022001
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Analis Laporan Keuangan
Tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 14 Januari 1978
Alamat	:	Komp. Bukit Cimindi Raya, Kel. Pasirkaliki, Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Agus Mustopa, S.IP.
NIP	:	197712302008011008
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Analis Bencana
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 30 Desember 1977
Alamat	:	Kp. Sawah Lega Barat Kelurahan Cipageran Kec.Cimahi Utara Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Henny Khairani Sinaga, S.K.M.
NIP	:	198601212009012002
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Pengelola Penyehatan Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Padangsidimpuan, 21 Januari 1986
Alamat	:	Jl.Danurasmaya Pesantren Kel.Cibabat Kec. Cimahi Utara
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Kesehatan Kota Cimahi

ANGGOTA



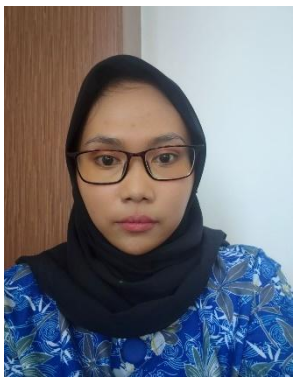
Nama	:	Reni Irjayanti, S.Tr. Sos.
NIP	:	199410052024212030
Pangkat/Golongan	:	IX
Jabatan	:	Ahli Pertama Pekerja Sosial
Tempat, tanggal lahir	:	Jayapura, 05 Oktober 1994
Alamat	:	Kp. Panagelan Desa Jambudipa, Kec. Cisarua, Kab. Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	D-IV
Instansi	:	Dinas Sosial Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Dadang Ramdhan Hendarsyah, S.Si.
NIP	:	198206272010011009
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan	:	Analis Teknologi Industri
Tempat, tanggal lahir	:	Purwakarta, 27 Juni 1982
Alamat	:	Cluster Ibrahim Village Kec. Parongpong Kabupaten Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Feby Dwi Hani, S.T.
NIP	:	198302202009022002
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Perencana Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 20 Februari 1983
Alamat	:	Taman Kopo Indah
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Pendidikan Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Raden Roro Endang Sri Yuniarti, S.I.Kom., M.M.
NIP	:	19760533120090220001
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Analis Pengembangan SDMA
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 31 Mei 1976
Alamat	:	Jl. Pojok Selatan Cimahi Tengah
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Deasy Yuliquartiningsih, S.T.
NIP	:	198007292005012011
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan	:	Kepala Sub Bagian Program dan Kauangan
Tempat, tanggal lahir	:	Rumbai, 29 Juli 1980
Alamat	:	Cluster Daarul Haliim
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Perhubungan Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Adhy Rahadhyan, S.I.Kom
NIP	:	199405272018011002
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Analis Berita
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 27 Mei 1994
Alamat	:	Jl Mustang Raya Melong Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Siti Rakhmah Tenrisui Pakki, S.T., M.E.
NIP	:	197607282005012007
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Analis Kebijakan Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	Cirebon, 28 Juli 1976
Alamat	:	Perumnas Cijerah Kel. Melong Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Zulfian Azhari, S.T.
NIP	:	198903092015021001
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Analis Pengelolaan Sumber Daya Air
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 09 Maret 1989
Alamat	:	Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Sugema Ginanjar, S.Si.
NIP	:	198408022006041001
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan	:	Analis sistem Informasi
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 02 Agustus 1984
Alamat	:	Komp. Velodrome Kav. 19
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Eka Ikhsan Wahyudin, S.T.
NIP	:	199512282022021001
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda / III a
Jabatan	:	Analis Tata Ruang
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 28 Desember 1995
Alamat	:	Jl. Pasir Impun Kel. Karang Pamulang Kota Bandung
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Ratna Juwita, S.E., M.M.
NIP	:	197904132014062003
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
Tempat, tanggal lahir	:	Serang, 13 April 1979
Alamat	:	Jl.Encep Kartawiria Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Tresna Nur Ramdhani, S.E., M.M.
NIP	:	197609152002121001
Pangkat/Golongan	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Tempat, tanggal lahir	:	Sukabumi, 15 September 1976
Alamat	:	Jl. Kolonel Masturi Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Ahmad Ismet, S.E.
NIP	:	197510312009021001
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Analis Perencana Anggaran
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 31 Oktober 1975
Alamat	:	Komp.Nata Endah E - 2B Kab.Bandung
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Wiwin Indrawulan, S.Sos.
NIP	:	197211112007011009
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Analis Penyidikan
Tempat, tanggal lahir	:	Ciamis, 11 November 1972
Alamat	:	Kp Nyalindung Kel citeureup
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Citra Sylvanite Choerunoer, S.T.
NIP	:	199508012019022002
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Penyuluh Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 01 Agustus 1995
Alamat	:	Jl. JembatanOpat No. 7A
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Indah Permatasari, S.Tr.
NIP	:	199505092023212021
Pangkat/Golongan	:	IX
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 09 Mei 1995
Alamat	:	Jl. Rereongan Sarupi Bandung
Pendidikan Terakhir	:	D-IV
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Andri Dirjaya Aziz, S.T. Ling.
NIP	:	197606242005011011
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan	:	Analis Lingkungan Hdiup
Tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 24 Juni 1976
Alamat	:	Jl. Melong Kel. Melong, Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Eti Murniati, S.Sos., M.M.
NIP	:	197010152014092002
Pangkat/Golongan	:	Penata / III c
Jabatan	:	Analis Konservasi Air dan Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 15 Oktober 1970
Alamat	:	Jl. Kebon Sari Baros Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Siti Nurhasanah, S.T.
NIP	:	199004162022022001
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda / III a
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 16 April 1990
Alamat	:	Jl. Riung Purna IX No.6
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Diena Fadiah, S.T.
NIP	:	199508022019022002
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan	:	Analis Konservasi Air dan Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Semarang, 02 Agustus 1995
Alamat	:	Pancanaka Royal Garden, Jl. Pangrango 1 Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Raden Roro Dwina Ayu Manggarsari, S.T.
NIP	:	199606202022022001
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda / III a
Jabatan	:	Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 20 Juni 1996
Alamat	:	Jl. Biologi no. 8
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Nadya Almira Rachman, S.T.
NIP	:	199606192022022001
Pangkat/Golongan	:	Penata Muda / III a
Jabatan	:	Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 19 Juni 1996
Alamat	:	Jalan Golf Timur V, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Maharani Timor, A.Md.
NIP	:	199312112023212019
Pangkat/Golongan	:	VII
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Terampil
Tempat, tanggal lahir	:	Depok, 11 Desember 1993
Alamat	:	Kp Cisasawi Desa Cihanjuang Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	D-III
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Anisa Dwi Suhardini, A.Md.
NIP	:	199409012023212016
Pangkat/Golongan	:	VII
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Terampil
Tempat, tanggal lahir	:	Purwakarta, 01 September 1994
Alamat	:	Kp karang anyar Desa Maracang Kecamatan Babakancikao
Pendidikan Terakhir	:	D-III
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph. D.
NIP	:	010601
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Lecturer
Tempat, tanggal lahir	:	03 Januari 1977
Alamat	:	Citra Asri Permai, Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	Doctor
Instansi	:	Institut Teknologi Nasional Bandung

ANGGOTA



Nama	:	Eva Yohana
NIP	:	-
Pangkat/Golongan	:	-
Jabatan	:	Sekretaris
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	Jl Baros Kelurahan Utama Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	D-III
Instansi	:	Yayasan *Green Go Green*

KEGIATAN SOSIALISASI TIM PENYUSUN

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

NOTULEN

Kegiatan	:	*Desk* Pengumpulan Data untuk Penyusunan DIKPLHD 2025 Hari Ke-1
Hari/Tanggal	:	Senin/ 24 Maret 2025
Waktu	:	08.30 WIB s.d selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Bagian Organisasi Kota Cimahi
Pimpinan Rapat	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan
Pencatat	:	Pengendali Dampak Lingkungan
Peserta Rapat	:	Tim Penyusun DIKPLHD dan Staff pada Bidang Tata Lingkungan

Hasil Rapat:

a. Rapat dibuka oleh Kepala Bidang Tata Lingkungan DLH Kota Cimahi yaitu Bapak Agus Irwan, dilanjutkan dengan Desk tiap SKPD hari ke-1.

b. Rapat dihadiri oleh Seluruh Tim Penyusun DIKPLHD hari ke-1.

c. Rapat dimulai dengan paparan dari masing-masing SKPD hari ke-1:

1. Bakesbangpol
   - Untuk Tabel LSM lingkungan tabel sudha lengkap. Nantinya akan dibuat 2 tabel (1 yang sesuai dengan surat edaran dan 2 dijadikan tabel tambahan yang menampilkan semua data).
   - Data menyusul : Inovasi
2. DPUPR
   - Belum ada perubahan data jalan dari tahun 2020, underpass masuk ke kategori jalan sedang dan Jalan Kecil. Untuk jalan besar kewenangan provinsi bukan jalan kota sedangkan jalan tol kewenangan Dinas Bina Marga. Minta ditambahkan jenis kriteria jalan sesuai dengan klasifikasi PU untuk dimasukan menjadi tabel tambahan (Tabel 40)
   - Tabel 61 inovasi Data Ngahiji perbedaan dengan tahun tahun sebelumnya, tahun ini ada tambahan kegiatan pelatihan.
   - Untuk peta jalan lingkungan sudah ada PIC tiap SKPD, di DLH ada Sdr. Rikko bisa dimintakan untuk membuka akses.

- Untuk data peta jalan yang ada di data ngahiji ada di simpul jaringan yang sudah di Perwalkan No. 06 tahun 2022 tentang Simpul Daerah Kota Cimahi tetapi ini harus dirubah dan belum dicabut Perwalnya.
- Rencana jalan belum ada.
- Inovasi Sitarung datanya terkait Tata Ruang Saja. Kalau untuk Data Ngahiji terdiri dari semua data tetapi untuk di publish melalui kanal resmi Diskominfo. Sitarung tidak ada kegiatan di tahun 2024.
- Luas Kawasan Lindung di tabel tambahan harus di update angkanya luasan dari landcover.
- Tabel 1 disesuaikan dengan RTRW yang baru Tahun 2024.

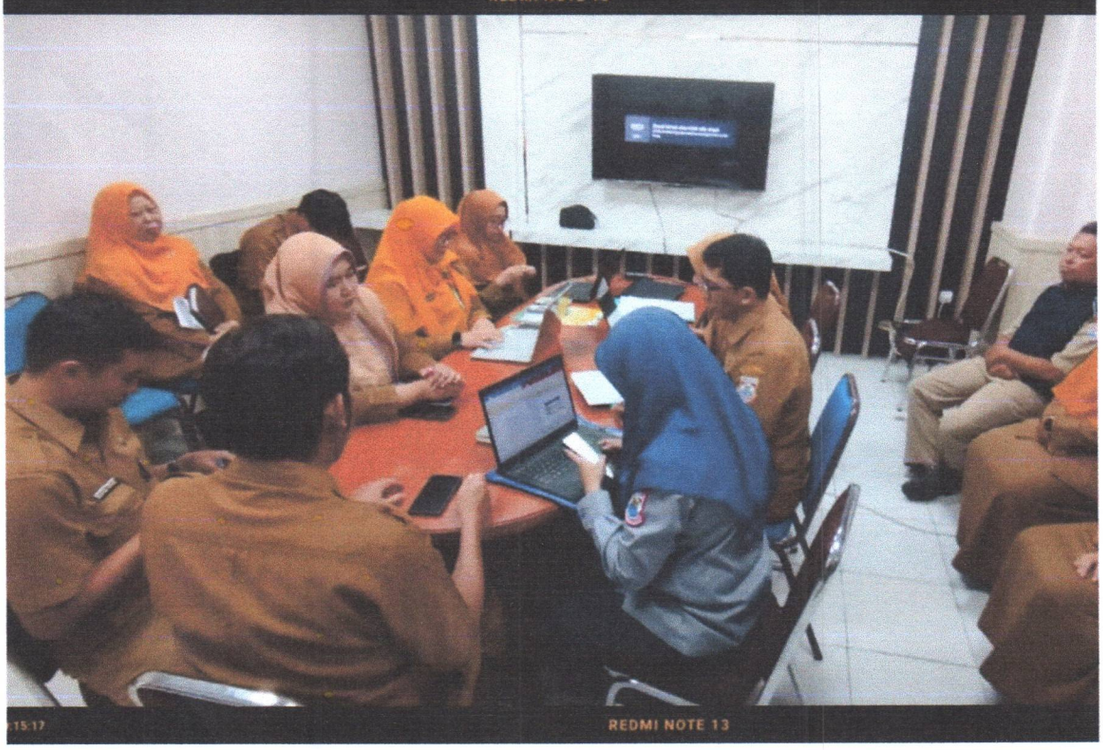
3. Dispangtan
   - Luas lahan pertanian tidak ada perubahan dari tahun 2023.
   - Definisi lahan kering yaitu lahan yang terdiri sayuran sedangkan lahan perkebunan terdiri dari komoditas kopi dan teh.
   - Inovasi hortikultura dari tahun 2021 sedangkan sekolah berkebun dari tahun 2024.
4. Dinkes
   - Untuk IPAL per KK memakai data dari Dinkes diberikan keterangan perbedaan Umum dan Bersama.
   - Table tambahan table 31.
   - BKM = Badan Keswadayaan Masyarakat
   - Data menyusul data dari awal dibuat "goyang Gotik" trend datanya dari 2020 – 2024 dan data air minum kemasan
5. DPKP
   - Untuk IPAL komunal pakai data dari DPKP
   - Untuk tabel 31 diberikan keterangan masing-masing mana yang dari DPKP mana dari Dinkes
   - Curah hujan maksimalnya yang diukur bukan rata-rata bulanan. Jadi untuk tabel 24 curah hujan maksimal dijadikan tabel tambahan.
   - Nama sungai sudah 5 sungai sesuai dari BBWS untuk lokasi pengukuran di hulu tengah dan hilir
   - IPAL komunal ada berapa jumlahnya dan peta layanan nya dimana saja

- Titik sumur resapan data berupa KML nanti dirubah ke SHP data dari tahun 2023-2024 jenisnya ada berupa ground tank untuk sumur resapan.
- Kegiatan fisik masukan data taman baru yang dibuat tahun 2024

6. Dishub
   - Tabel 39 pakai tabel data dari Dishub saja karena jika menggunakan template tidak ada datanya harus ke Samsat tetapi kondisinya sekarang sedang pemutihan jadi dipastikan datanya tidak ada
   - Data menyusul inovasi minta PPT untuk narasi dan dokumentasinya
7. Bappelitbangda
   - Harga konstan hal. 438 dan harga berlaku di hal. 435 data statistik kota Cimahi
   - Inovasi yang dievaluasi aktif tidaknya didalam pemerintahan ada di Diskominfo
8. Disbudparpora
   - Pembuatan ekowisata Cimenteng dan pembuatan sumur bor di kegiatan fisik masuk ke dalam inovasi
9. BPKAD
   - Kurang tahun 2024 data angarannya
   - Inovasi belum ada

DOKUMENTASI RAPAT
DESK PENGUMPULAN DATA UNTUK PENYUSUNAN DIKPLHD 2025
24 Maret 2025





NOTULEN,

Indah Permatasari, S.Tr.
Pengendali Dampak Lingkungan
Ahli Pertama

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

NOTULEN

Kegiatan	:	*Desk* Pengumpulan Data untuk Penyusunan DIKPLHD 2025 Hari Ke-2
Hari/Tanggal	:	Selasa/ 25 Maret 2025
Waktu	:	08.30 WIB s.d selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Bagian Organisasi Kota Cimahi
Pimpinan Rapat	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan
Pencatat	:	Pengendali Dampak Lingkungan
Peserta Rapat	:	Tim Penyusun DIKPLHD dan Staff pada Bidang Tata Lingkungan

Hasil Rapat:

a. Rapat dibuka oleh Kepala Bidang Tata Lingkungan DLH Kota Cimahi yaitu Bapak Agus Irwan, dilanjutkan dengan Desk tiap SKPD hari ke-2.

b. Rapat dihadiri oleh Seluruh Tim Penyusun DIKPLHD hari ke-2.

c. Rapat dimulai dengan paparan dari masing-masing SKPD hari ke-2:

1. Bappenda
   - Tabel 60 ditambah data tahun 2024.
   - Data menyusul : Inovasi
2. Disdukcapil
   - Kegiatan fisik tidak ada
   - Data menyusul : Inovasi di tahun 2024
3. Dinsos
   - Tabel 34 boleh di break down per kecamatan untuk rumah tangga miskin
   - Kegiatan fisik data rumah singgah
4. Satpol PP
   - Data kebakaran selama tahun 2024
   - Kegiatan fisik Pembangunan tahun 2024
   - Data menyusul : Inovasi

5. Disdik
   - Jumlah tingkat pendidikan hanya sampai SMP sisanya data dari Disduk
   - Ada tabel tambahan belum tamat SD dan D-IV/S1
   - Kegiatan fisik penghargaan Adiwiyata nanti di cek lagi
   - Inovasi dari Chima belum ada
6. Diskominfo
   - Inovasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup ada Polakami
   - Open Data cimahi belum dimasukan
   - Bersurat ke Diskominfo untuk permintaan data inovasi yang ada di Smart City
7. BPBD
   - Sudah direkapitulasi jumlah kebencanaan
   - Kebakaran lahan dan hutan mausk ke BPBD, kalau permukiman adanya di Damkar
   - BPBD menangani 2 kejadian, kebencanaan dan kerjadian lainnya seperti rumah dan pohon roboh tiba-tiba
   - Kawasan rawan bencana, longsor, kejadian risiko bencana ada di Pak Adhy Bappeda file nya
   - File inovasi dilengkapi lagi
8. Disdagkoperin
   - Statistik industri besar dan sedang dari tahun 2007 – 2020 ada di BPS Kota Cimahi
   - Sumber data dari Inas
   - Inovasi dilengkapi deskripsi dan fotonya
9. DPMPTSP
   - Tabel 21 perizinan lewat OSS tahun 2024 belum ada yang mengajukan
   - Inovasi tinggal foto
10. PHL
   - Titik lokasi di tabel 8 ditambahkan

DOKUMENTASI RAPAT
DESK PENGUMPULAN DATA UNTUK PENYUSUNAN DIKPLHD 2025
25 Maret 2025





NOTULEN,

Indah Permatasari, S.Tr.
Pengendali Dampak Lingkungan
Ahli Pertama

DAFTAR HADIR DATA DESK

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Rapat Desk Pengumpulan Data DIKPLHD tahun 2025
HARI / TANGGAL : Senin / 24 Maret 2025
TEMPAT : Ruang Rapat Bagian Organisasi Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
1	AGUS [illegible]	L	[illegible] TL	1
2	KOMME SIRINGORINGO	L	JF PERA AM.	2
3	Ferina Temy S.	P	PAM / Bappelitbangda	3
4	[illegible]	L	Kasubag Dispora	4
5	Ratna	P	Analis PDP / Kesbang	5
6	ERA IKHSAN	L	Analis TR / PUPR	6
7	Henny Khairani	P	Pengelola / Dinkes	7
8	Deasy Y.	P	Kasb. Prasarana / Dishub	8
9	Zulfian A	L	Analis PSDA / PUPR	9
10	Eko. P.	L	PDL - TL	10
11	Sri Nurhasanah	P	DLH - Pedal AP	11
12	Eti Murniati	P	DLH - KUL.	12
13	Rasna	P	DLH - TL	13
14	Andri D. Azis	L	Analis LH - DLH	14
15	Terri Pakki	F	Analis kebijakan - Disparpora	15
16	Ahmad Ismee	L	Analis perenc. Anggaran	16
17	Citra Sylvanite. C	P	Pelhi - TL	17
18	Indah Permatasari	P	Pedal AP / TL	18
19	Rikko. R	L	DLH - TL	19

DAFTAR HADIR

ACARA : Rapat Desk Pengumpulan Data DIKPLHD tahun 2025
HARI / TANGGAL : Senin / 24 Maret 2025
TEMPAT : Ruang Rapat Bagian Organisasi Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
20	Nanda. K	P	TL	20
21	Ita R	P	TL	21
22	Diena Fadiah	P	TL	22
23	Jeanyta H	P	TL	23
24	REZA. F	L	DLH - TL	24
25	Maharani Timor	P	Pedal / DLH	25

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Rapat desk pengumpulan data untuk Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 25 Maret 2025
TEMPAT : Ruang Rapat Bagian Organisasi Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	INSTANSI / JABATAN	TANDATANGAN
1	AGUS IRWAN K	L	[illegible] TL DLH	1
2	Agus MUSTOPA	L	BPBD	2
3	Sugeng. G	L	An. Sistem Informasi	3
4	KOMME GRINGORING GO	L	JF PENDAL AM DLH.	4
5	Rani Iryanti	P	Dinas Sosial	5
6	Linda T	P	Bappenda	6
7	Endang Sri Y	P	Disdukcapil	7
8	Rusna	P	DLH.	8
9	REZA. F	L	DLH	9
10	Andri	L	DLH / Analis	10
11	Eti Murniati	P	DLH TL	11
12	Jeanyta H	P	DLH TL	12
13	Diena Fadiah	P	DLH - TL	13
14	Ikhsan Indra. W.	L	Satpol PP	14
15	Nanda. K	P	DLH - TL	15
16	Feby	P	Disdik	16
17	Eko. P	L	PDL-TL	17
18	Adhy. R.	L.	DISKOMINFO - Komsos.	18
19	Dadang R	L	Disdagkoperin	19

20	Anisa Dwi S	P	UPTD Lab - DLH
21	Maharani T.	P	DLH /Pedal
22	Rikko. R	L	DLH - TL
23	Citra Sylvanike. C.	P	DLH - TL
24	Indah Permalasari	P	DLH - TL
25	Siti Nurhasanah	P	DLH - TL Pedal AP
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			

20 .....
21 .....
22 .....
23 .....
24 .....
25 .....
26 .....
27 .....
28 .....
29 .....
30 .....
31 .....
32 .....
33 .....
34 .....
35 .....
36 .....
37 .....
38 .....
39 .....
40 .....
41 .....
42 .....
43 .....
44 .....
45 .....
46 .....
47 .....
48 .....

UNDANGAN FGD

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Rd. Demang Hardjakusumah Nomor 3, Cimahi,
Jawa Barat 40513, Telepon (022) 6632614, Faksmile (022) 6632614,
Laman www.cimahikota.go.id, Pos-el dlh@cimahikota.go.id

Cimahi, 16 Mei 2025

Nomor : LH.01/310/DLH
Sifat : Penting (P)
Lampiran : Empat Lembar
Hal : Undangan

Yth. Daftar Terlampir
di
TEMPAT

Sehubungan dengan akan disusunnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Acara *Focus Group Discussion* (FGD) Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025 yang akan diselenggarakan pada:

hari/tanggal : Selasa/27 Mei 2025
pukul : 08.30 WIB s.d. selesai
tempat : Aula Gedung A Pemerintah Kota Cimahi,
Komp. Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi
Jl. Raden Demang Harjakusumah, Cibabat Kota Cimahi

Mengingat pentingnya acara tersebut, agar hadir tepat pada waktunya dengan membawa alat minum/*tumbler* masing-masing. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Citra (082115590893).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Pj. SEKRETARIS DAERAH KOTA CIMAHI

Dr. MARIA FITRIANA, S.Sos., M.M.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran I Surat
Nomor : LH.01/310/DLH
Tanggal : 16 Mei 2025

DAFTAR UNDANGAN

I. FORUM KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH KOTA CIMAHI

Ketua DPRD Kota Cimahi

II. PERANGKAT DAERAH KOTA CIMAHI

1. Pj. Sekretaris Daerah Kota Cimahi;
2. Plt. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Cimahi;
3. Plh. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Cimahi;
4. Plt. Asisten Administrasi Umum Setda Kota Cimahi;
5. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi;
7. Kepala Dinas Kesehatan Kota Cimahi;
8. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi;
9. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
10. Kepala Dinas Sosial Kota Cimahi;
11. Kepala Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Cimahi;
12. Kepala Dinas Perhubungan Kota Cimahi;
13. Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
14. Plh. Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi;
15. Plh. Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi;
16. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi;
17. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi;
18. Kepala Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi;
19. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi;
20. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi;
21. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi;
22. Plt. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi;
23. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

24. Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Manusia pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
25. Kepala Bagian Organisasi pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
26. Kepala Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
27. Camat Cimahi Utara Kota Cimahi;
28. Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi;
29. Camat Cimahi Selatan Kota Cimahi;
30. Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
31. Kepala Bidang Penaatan Hukum Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
32. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
33. Kepala UPTD Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
34. Kepala UPTD Pelayanan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
35. Kepala UPTD Air Minum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
36. Kepala UPTD Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi.
37. Ferina Temy Setiarini, S.Si., MIL., Perencana Ahli Muda pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi;
38. Linda Trisnayani, A.Md., Analis Laporan Keuangan pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi;
39. Agus Mustopa, S.IP., Analis Bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi;
40. Henny Khairani Sinaga, S.K.M., Pelaksana Pengelola Penyehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi;
41. Reni Irjayanti, S.Tr. Sos., Pekerja Sosial Ahli Pertama pada Dinas Sosial Kota Cimahi;
42. Dadang Ramdhan Hendarsyah, S.Si., Analis Teknologi Industri pada Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Cimahi;
43. Feby Dwi Hani, S.T., Perencana Ahli Muda pada Dinas Pendidikan Kota Cimahi;
44. Raden Roro Endang Sri Yuniarti. S.I.Kom., MM., Analis Pengembangan SDM Aparatur pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
45. Deasy Yuliquartiningsih, S.T., Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan pada Dinas Perhubungan Kota Cimahi;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

46. Adhy Rahadhyan, S.I.Kom., Analis Berita pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi;
47. Siti Rakhmah Tenrisui Pakki, ST., M.E., Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi;
48. Zulfian Azhari, ST., Analis Pengelolaan Sumber Daya Air pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
49. Sugema Ginanjar, S.Si., Analis Sistem Informasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi;
50. Eka Ikhsan Wahyudin, ST., Analis Tata Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi;
51. Ratna Juwita, S.E., M.M., Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi;
52. Tresna Nur Ramdhani, SE., MM., Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Cimahi;
53. Ahmad Ismet, S.E., Analis Perencanaan Anggaran pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi;
54. Wiwin Indrawulan, S.Sos., Analis Penyidikan pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi;
55. Komme E. Siringoringo, S.T., M.B.A., Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
56. Ita Ruswati, S.S.T., M.Tr.A.P., Penelaah Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
57. Eko Prayitno, S.E., Pelaksana Penelaah Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
58. Citra Sylvanite Choerunoer, S.T., Penyuluh Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
59. Indah Permatasari, S.Tr., Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
60. Andri Dirjaya Azis, S.T. Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
61. Eti Murniati, S.Sos., M.M., Analis Konservasi Air dan Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
62. Siti Nurhasanah, S.T., Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
63. Diena Fadiah, S.T., Analis Konservasi Air dan Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
64. Maharani Timor, A.Md., Pengendali Dampak Lingkungan Terampil pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
65. Anisa Dwi Suhardini, A.Md., Pengendali Dampak Lingkungan Terampil pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
66. Nadya Almira Rachman, S.T., Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

67. Raden Roro Dwina Ayu Manggarsari, S.T., Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
68. Pelaksana pada Bidang Tata Lingkungan.

III INSTANSI/LEMBAGA LAINNYA

.

1. Direktur Pusat data dan Informasi, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat;
3. Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph.D., Ketua Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Teknologi Nasional Bandung;
4. Adryan Lukman Indira, ST., Asisten Teknik Lingkungan;
5. Ketua LPM Kota Cimahi;
6. Ketua TP PKK Kota Cimahi;
7. Ketua Karang Taruna Kota Cimahi;
8. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Utara;
9. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Tengah;
10. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Selatan;
11. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Utara;
12. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Tengah;
13. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Selatan;
14. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Utara;
15. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Tengah;
16. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Selatan.
17. Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Cimahi;
18. Ketua Komunitas Earth Hour Kota Cimahi;
19. Ketua Komunitas Bank Sampah Kota Cimahi;
20. Ketua Kader Lingkungan Kota Cimahi;
21. Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Kota Cimahi;
22. Ketua Kampung Siaga Bencana Kelurahan Cipageran;
23. Ketua Kampung Siaga Bencana Kelurahan Leuwigajah;
24. Ketua Alelopati UNJANI;
25. Ketua Paranti Composter;
26. Ketua GEMI 0418;
27. Ketua Greeone Go Green Kota Cimahi;
28. Ketua Real Estate Indonesia (REI) Kota Cimahi;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

29. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Kota Cimahi;
30. Ketua Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi;
31. Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Kota Cimahi;
32. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Kota Cimahi.

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Pj. SEKRETARIS DAERAH KOTA CIMAHI



Dr. MARIA FITRIANA, S.Sos., M.M.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BERITA ACARA FGD

BERITA ACARA
FOKUS GRUP DISKUSI DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2025
Cimahi, 27 Mei 2025

Pada hari ini Selasa tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Aula Gedung A Pemerintah Daerah Kota Cimahi, telah dilaksanakan **Fokus Grup Diskusi Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (FGD DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2025,** yang dihadiri oleh Kementrian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, Dinas/Instansi terkait di lingkungan Kota Cimahi, Pemangku Kepentingan (OPD, Akademisi, Pelaku Usaha dan LSM) serta Narasumber FGD DIKPLHD sebagaimana terlampir dalam absensi pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa hal yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah:

Isu prioritas yang disepakati dan akan dibahas dalam dokumen:
1. Pengelolaan Sampah
2. Kualitas dan Kuantitas Air
3. Alih Fungsi dan Keterbatasan Lahan
4. Kualitas Udara

Demikian Berita Acara Kegiatan **Fokus Grup Diskusi Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2025** ini dibuat dan ditandatangani oleh Organisasi Perangkat Daerah Kota Cimahi dan pemangku kepentingan.

Cimahi, 27 Mei 2025

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi,	**Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat,**	**LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani,**
(drg. Chanifah Listyarini, M.H.M)	**(Syahbaniati Putri, ST)**	**(Dr. Titin Rohayatin, S.IP.,M.Si)**
Kampung Adat Cireundeu,	**Kamar Dagang Indonesia Kota Cimahi,**	***Greeone Go Green*,**
(Yana)	**(Ir. Maktal S. Nugraha)**	**(Eva Yohana)**

NOTULENSI FGD

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

NOTULEN

Kegiatan	:	*Focus Group Discusion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2025
Hari/Tanggal	:	Selasa/ 27 Mei 2025
Waktu	:	08.30 WIB s.d selesai
Tempat	:	Aula Gedung A Kota Cimahi
Pimpinan Rapat	:	Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Pencatat	:	Pengendali Dampak Lingkungan
Peserta Rapat	:	Perangkat Daerah Kota Cimahi, Narasumber, Fungsional Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Pelaksana pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Hasil Rapat:

1. Didasari oleh UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 62 ayat (2) "Sistem Informasi Lingkungan Hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi wajib dipublikasikan kepada masyarakat.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Memperhatikan Surat dari Sekretariat Jenderal Kementrian Lingkungan Hidup No. SE.237/SETJEN/DATIN/DTN,2,1/B/04/2024, Tanggal 30 April 2024, Hal Penyampaian Pedoman DIKPLHD 2024.
4. DIKPLHD berisi data hasil kinerja pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, didalamnya berisi laporan permasalahan, isu strategis dan inovasi yang dilakukan Kepala Daerah dan jajarannya dasar dari DIKPLHD sebagai laporan kepala Daerah yaitu ada pada Surat Sekjen Nomor 237 tahun 2024.
5. Tata Cara Penyusunan:
   a. Tim penyusun dan bentuk dokumen
   b. Kelengkapan administrasi
   c. Penetapan isu prioritas dan inovasi kepala daerah
   d. Waktu penyampaian dokumen dan penyebarluasan informasi

6. Tata Cara Penulisan:
   a. Tata cara umum (Pengetikan, Penomoran, Cover, Tabel)
   b. Sistematika Penyajian
      - Bagian awal
      - Bagian utama (analisis driving force, pressure, state, impact, response)
      - Bagian akhir
7. Tahapan Penyusunan
   a. Sosialisasi
   b. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari beberapa OPD terkait kemudian dianalisis. Langkah analisis data dilakukan dengan metode DPSIR (*driving force-pressure-state-impact-response*) terhadap 6 (enam) isu lingkungan sesuai pedoman penyusunan.
   c. Penetapan isu lingkungan potensial
   d. Penetapan kriteria, untuk memberikan landasan dari isu lingkungan potensial
   e. Verifikasi dan klarifikasi, metode yang dilakukan adalan dengan cara *Focus Group Discussion*
8. **Paparan dari Pak Dr. Kristian Mairi, S.Hut., M.Sc (Pusat Data dan Informasi Kementrian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup)**

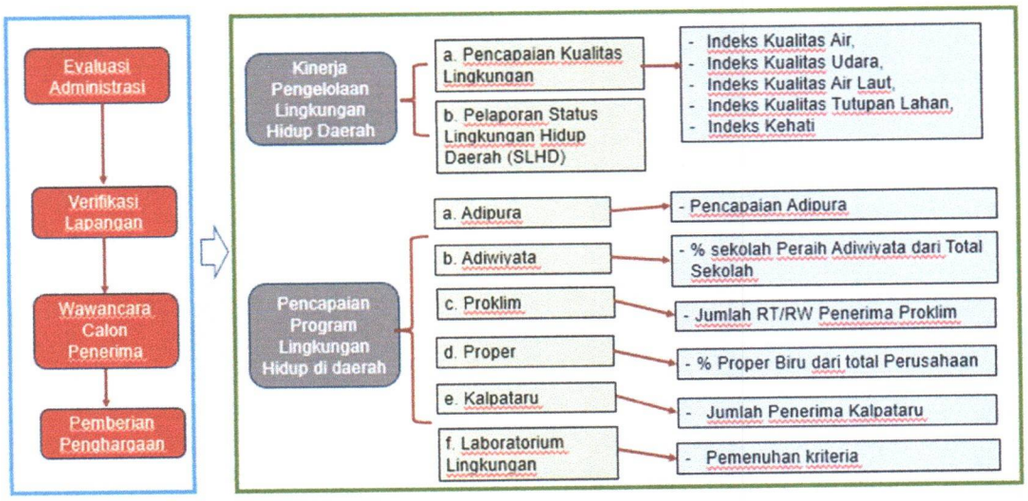
   Penghargaan Nirwasita Tantra merupakan apresiasi yang diberikan kepada Kepala Daerah dan Pimpinan DPRD atas kepemimpinan mereka dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan Pembangunan berkelanjutan guna memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerahnya. Penilaian dilakukan berdasarkan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang disusun setiap tahun oleh instansi Lingkungan Hidup Daerah.

   Pembobotan penilaian:

   a. Dokumen: 30% Nilai Penapisan Dokumen (0-100)
      70% Nilai Analisis Substansi (0-100)
   b. Wawancana: Rata-rata Nilai wawancana panelis (0-100)
   c. Nilai Akhir: 40% Dokumen + 60% Wawancara

   Penghargaan Nirwasita Tantra telah diberikan kepada Kepala Daerah dan Pimpinan DPRD sejak tahun 2016, Pada Tahun 2023 Penghargaan Kepala Daerah diberikan kepada total 21 peraih, selain trophy Nirwasita Tantra, peraih penghargaan telah disusun ke Kementrian Keuangan untuk menerima Insentif Fiskal.

Pengembangan Kriteria Penilaian Nirwasita Tantra



Usulan modifikasi perubahan perubahan dalam penyusunan DIKPLHD/SLHD kedepannya:

a. Nirwasita Tantra Tingkat Kabupaten/Kota: Program eksisting dicompositkan untuk dibandingkan menurut skala Program Adipura: Kota Metropolitan, besar, sedang dan kecil atau
b. Nirwasita Tantra Tingkat Provinsi: Merupakan resultan dari nilai Nirwasita Tantra Kabupaten/Kota yang masuk ke dalam wilayah administrasi provinsi
c. Nirwasita tantra Tingkat provinsi kemudian divalidasi oleh D3TLH (air, udara, laut, lahan dan kehati)
d. Indicator tambahan untuk Tingkat provinsi: circular economy, green job, natural based solution, PDRB, IPM, dll
e. Memastikan aplikasi konsep DPSIR

9. **Paparan dari Pak Iwan Juwana, ST, MEM., Ph.D (Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Teknologi Nasional)**

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Aktivitas sosio-ekonomi, industry, Pembangunan infrastruktur, pertanian perdagangan dan jasa memberikan dampak tersendiri terhadap kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengembangkan Sistem Informasi Lingkungan Hidup (SILH) sebagai pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah kota Cimahi berdasarkan misi keempatnya juga mengembangkan SILH sebagai sarana penyedia data dan informasi lingkungan yang dituangkan dalam

Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah (DIKPLHD). DIKPLHD menjadi bagian penting sarana penyediaan data dan infromasi serta sebagai acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah dalam menentukan prioritas Pembangunan.

Tujuan Penyusunana DIKPLHD:

1. Mengumpulkan data dna informasi mengenai kondisi lingkungan baik dalam bentuk data dasar dan analisis dari data
2. Sebagai media informasi yang terbuka dan bertanggung jawab bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran dalam Upaya pengelolaan lingkungan hidup
3. Menentukan isu prioritas selama kurun waktu tahun 2025
4. Menyiapkan dokumen yang mendorong inisiatif berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun program dna kegiatan peningkatan keberlanjutan Pembangunan
5. Sebagai salah satu manajemen public (public management) yang mengakomodasi hak-hak umum/kepentingan masyarakat (public rights) yang meliputi akuntabilitas, transparansi, penegakan hukum dan partisipasi.

Analisis DPSIR sesuai dengan Isu Lingkungan Hidup:

1. Isu Tata Guna Lahan
2. Isu Kualitas Air
3. Isu Kualitas Udara
4. Isu Risiko Bencana
5. Isu Perkotaan/Persampahan
6. Isu Tata Kelola

Isu prioritas lingkungan merupakan isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Kriteria-kriteria yang bisa menjadikan isu lingkungan menjadi prioritas, diantaranya yaitu:

1. Terjadi pencemaran dan/atau kerusakan sumber daya alam dan lingkungan
2. Berdampak signifikan terhadap kehidupan social, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup
3. Mendapat perhatian public dan harus ditangani segera (urgent)
4. Berhubungan dengan tren IKLH dalam 5 tahun terakhir
5. Mengancam keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya
6. Berpengaruh pada daya dukung lingkungan

7. Berdampak pada perubahna iklim
8. Menjadi kajian lebih lanjut dalam KLHS RTRW, KLHS RPJMD, dan RPPLH Kota Cimahi

10. **Saran dan Masukan**

1. Yayasan Green One Go Green

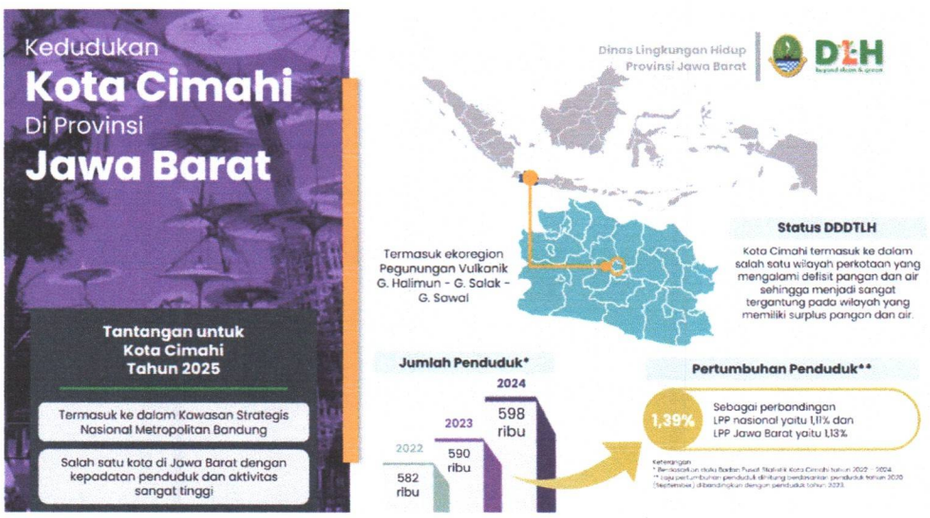


- Pada halaman 103, mengenai pemberian penghargaan lingkungan hidup berupa proper biru 12 perusahaan dan proper merah 10 perusahaan. Sehingga sebaiknya disebutkan nama Perusahaan dan bergerak di bidang apa, kemudian berikan foto-foto saat memberikan penghargaan
- Hal 51, rumah potong hewan, harus diperhatikan limbah cair nya harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dibuang ke Sungai yang sangat tercemar adalah Sungai Cisepan.
- Hal 14, di tata guna lahan siapa pemegang regulasi untuk RTH privat karena kota cimahi selama ini untukk regulasi RTH public ada di DLH tetapi untuk RTH privat ada di siapa? Karena di cimahi untuk RTH privat banyak terutama di wilayah TNI
- Halaman 102, jumlah LSM ada pengulangan penulisan di nomor 5 dan 13 dan mungkin saja ada yang belum tercatat
- Halaman 98, jumlah anggaran tahun berjalan sebesar kurang lebih RP. 103,7 M untuk mendanai program-program perbaikan lingkungan hidup. Baiknya didalam dokumen dijelaskan melalui diagram bidang-bidang yang menyerapnya menggunakannya sehingga akan tergambar bidang persampahan yang sangat besar dibandingkan bidang lainnya. Dalam isu prioritas sejak 2020-2024 adalah kualitas dan kuantitas air, apakah anggarannya berpihak dalam penyelesaian issue itu

- Halaman 92, persampahan program ompimpah = orang cimahi pilah sampah dalam gambarnya yang ditampilkan TPST Sentiong. Baiknya orang cimahi yang pilah sampah para PIC DLH sedan gada Bersama di wilayah memberi edukasi tersebut
- Halaman 90, sebaiknya gambar selain diagram table ada gambar saat mobil samici yang sedang melakukan penarikan Tabungan sampah yang ada di warga masyarakat apalagi di Lokasi BSU baru hasil kader grak ompimpah. Jauh akan lebih menarik dan nyata terlihat DLH berperan dalam pemberdayaan masyarakat dalma pengurangan sampah.

2. DLH Provinsi Jawa Barat





- Memasukan tren IKLH Kota Cimahi sebagai Gambaran umum pengelolaan lingkungan hidup dari tahun ke tahun
- Harapannya dalam Buku II nantinya dibahas secara komprehensif terkait isu persampahan Kota Cimahi khususnya terkait status darurat TPA Sarimukti, mencakup data sampah masuk, evaluasi Jakstrada Kota Cimahi, dan penjabaran alternatif Solusi yang diambil untuk permasalahn ini karena penanganan darurat sampah di Bandung Raya sudah menjadi isu regional hingga nasional

3. LEKTOR UNPAD



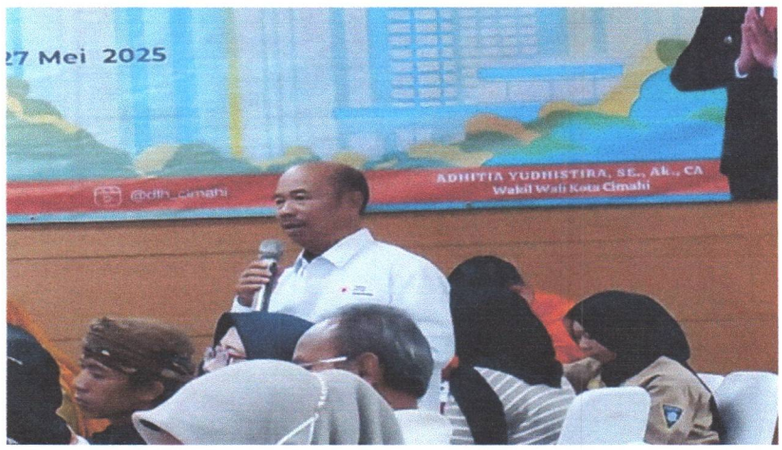
- Untuk emisi kendaraan bermotor sebaiknya diadakan program untuk kendaraan umum/motor lebih baik motor Listrik karena nilai emisinya rendah
- Adakan program naik kendaraan umum di hari tertentu atau zero emission seperti di Provinsi
- Mari Bersama dari berbagai pihak hidup disiplin dan bersih dimulai dari diri kita sendiri

4. UNJANI



- Tentang dasar hukum yang ada di PPT, hanya mencantumkan Tingkat nasional sementara peraturan Tingkat Perda tentang pengelolaan lingkungan hidup dimasukan ke dalam dokumen seperti Perda No. 07 Tahun 2020 tentang RPPLH Kota Cimahi
- Masukan peraturan mengenai tata ruang yaitu Perda No. 4 Tahun 2013 atau yang terbaru No. 04 Tahun 2024 tentang Tata Ruang dan Tata Wilayah Kota CImahi
- Dalam driving force tata guna lahan tentang pertumbuhan penduduk dianalisisnya tambahkan pertumbuhan penduduk di cimahi utara dasar adanya pertumbuhan penduduk, Pendidikan maupun industry perlu diidentifikasi dan dievaluasi dalam sisi negative adanya kenaikan pertumbuhan tersebut.
- Dalam analisis kualitas air, selain dari kuantitas dari segi kualitaspun sudah berkurang. Perlu dievaluasi Kembali bagaimana tentang pemanfaatan air baik yang berskala sumur maupun lainnya perlu adanya evaluasi rutin agar air tersebut tidak tercemar
- Untuk kualitas udara bersinambungan dari pertumbuhan industry, diidentifikasi industry-industri yang ada yang akan berdampak pada kualitas air
- Pembatasan usia kendaraan apakah sudah ad ajika belum dijadikan saran Dimana dengan pembatasan kendaraan ini akan meminimalisir polusi udara.

5. **Palang Merah Indonesia (PMI)**



- Pembatasan usia kendaraan apakah sudah ad ajika belum dijadikan saran Dimana dengan pembatasan kendaraan ini akan meminimalisir polusi udara.

6. **Kampung Adat Cireundeu**



- Kami bagian dari masyarakat tradisional yang kami rasakan kurangnya keberpihakan pemerintah kepada kami
- Kebijakan pemerintah berharap lebih kepada perlindungan kampung Cireundeu

7. GEMI



- Bagaimana cara mengatasi sampah organic tapi disini lebih banyak kepad abank sampah yang memiliki nilai sampah ekonomis harusnya semua jenis sampah dapat menjadi respon lebih
- Pemanfaatan magot pada sirkular ekonomi dalam pengolahan sampah punya nilai tersendiri
- Tahun 2024 cimahi menjadi juara inovasi terbaik dalam pengolahan sampah sirkular sehingga hal ini dapat dimasukan kedalam saran masukan integrated farming
- Diharapkan DLH cimahi dapat berkolaborasi dengan Dinas lain agar dapat mengembangkan kebijakan 2 yang ada

8. LPM Cimahi Selatan



- Bagaimana cara kita meningkatkan kualitas lingkungan, di cimahi tidak punya hutan tetapi punya RTH2 yang dapat dimaksimalkan
- Masalah ke dua adalah pencemaran lingkungan karena semua pencemaran dari dampak kehidupan kalua melihat trend pertumbuhan pendudukan tembus ke 600ribu pendudukan sedangkan luas lahan tidak ada penambahan.

9. Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Kota Cimahi



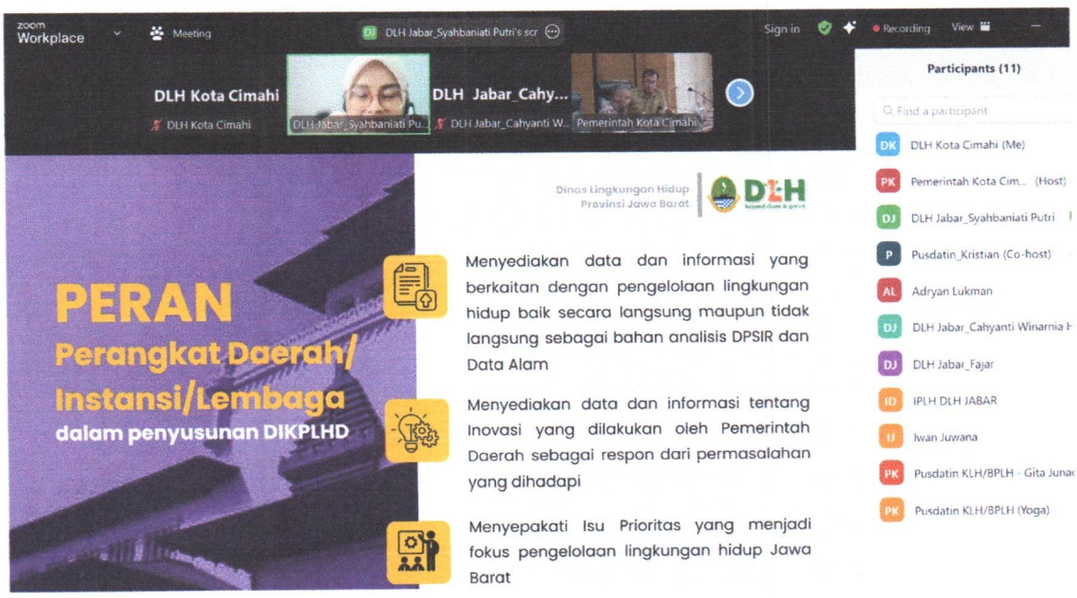
- Sejauh mana sumbangsih LH dalam pengelolaan lingkungan hidup itulah yang harus dilaporkan dalam dokumen kinerja ini
- Diarahkan bagaimana polusi yang terjadi bagaiaman cara pengelolaannya
- Bukan apanya yang dilaporkan tetapi usaha apa yang telah dilakukan

10. Perhimpunan Hotel dan Restauran Indonesia (PHRI) Kota Cimahi



- Soal jalan kurang diperbaiki ada hubungannya dengan Dishub dan penggunaan trotoar seiiring dengna penggunaan café dan restoran tetapi mereka lupa dengan amdalnya tidak memperhatikan cara pembuangan sampah dan limbah-limbahnya.
- Dengan NIB harus perizinan dari lingkungan hidup terutama untuk café dan restaurant harus dilihat juga pengelolaanya

11. Acara ini diselenggarakan secara Offline dan juga Online. Peserta Online terdiri dari narasumber dari Pusdatin KLH dan dari DLH Provinsi.



DOKUMENTASI RAPAT
FGD DIKPLHD 2025
27 Mei 2025







NOTULEN,

Indah Permatasari, S.Tr.
Pengendali Dampak Lingkungan
Ahli Pertama

DAFTAR HADIR FGD

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
1	Deni Ramadhan	L	FSB Cipagera	1
2	Edi Suryadi	L	LPM Kota Cimahi	2
3	A Hermansyah	L	Kader Lingk	3
4	Febriana Ningsih Ninesrum	P	Kordinator Earth Hour Cimahi	4
5	Muh Wahi	L	Ket LPM KCT	5
6	Hamidah	P	Karta Kec. CimTeng	6
7	M. Fauzan	L	Karta Kec. Cimut	7
8	Asep Supriatna	L	LPM Cimut	8
9	Jimy Nonim	L	ENVIRONMENTAL WATCH CIMB	9
10	WIDA WINDARI	P	PKK KCT	10
11	Adang Wirasendjaja	L	Paraku	11
12	Hadiswara	L	YGTG	12
13	Sri Siti Syarah	P	Ketua Alelopati Unjani	13
14	Nagwa Nuraeni		Anggota Alelepati	14
15	Lilis. ES	P	Kelua 1	15
16	Asep Hermanan	L	LPM-CS.	16
17	Sri Hartini	P	PKK Cimut.	17
18	Jacinda. Octaviana		Karta Cimsel	18
19	Try Kusmayadi	L	PKK KCS	19
20	Parsi Lasan	L	PDAS Cimahi	20

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
21	Firman	L	Bendahara KT	21
22	Firman Maag	L	Media	22
23	M. DZAKY H	L	Media	23
24	NOPAL.	L	LPM Cimahi Selatan	24
25	Afrizal.	L	Karta Cim teng	25
26	Septian.	L	Karta Cim ut	26
27	Ramadhan.	L	Gemi	27
28	Genno Padma	L	Diskominfo	28
29	Alam Hilayat	L	EH	29
30	Rochmat Mansyursyah	L	Kader Lingkungan	30
31	Wayan S.	L	Kader Lingkungan	31
32	Sumarno	L	Paranti Composer	32
33	didin	L	KSB Leuwigajah	33
34	DIAN	L	PKK Cimut	34
35	Dewi R	P	PKK Cimsel	35
36	Ayu M	P	PKK Cimsel	36
37	Ratna	P	PKK Cimteng	37
38	Mimin	P	Komunitas Bank Sampah	38
39	Sunandar	L	RE	39
40	Damasih	P	RE	40

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
41	Adryan Lukman I.	L	ITENAS	41
42	Tresna . MR	L	KSO Umpeg Dispora	42
43	Rem Irayanti	P	Dinsos	43
44	IYANE. TRIYANTO, ST	L	WK-KETUA. REI	44
45	Raden Roro Endang Sri Y	P	Analis Sosial/Dinsos	45
46	ABDUL HAPIS	L	DLH-TL	46
47	Edi Suryadi	L	LPM Kota Cimahi	47
48	Dadang R	L	Disdagkoperin	48
49	Galih Rahman	L	Aparat/Inspektur	49
50	ismet	L	Analis Anggaran BPKAD	50
51	TOTAS	L	Asisten Pemerintahan Setda	51
52	Eman Wahidin	L	Kasi Sampah KCT	52
53	Deasy G.	P	FSB pragtek/Dishub	53
54	Anisa Dwi S	P	DLH - Lab	54
55	Ummi Ahdi	P	DLH - an ka. UPTD Lab	55
56	Tetty Aniyani	P	PHRI	56
57	Yana	L	Circuden.	57
58	Ariet Purnomo	L	GENK Cycle	58
59	Maharani Timor	P	Pedal /DLH	59
60	Susanti. W	P	Unpad	60

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
61	Heru S	L	Staf	61
62	Agus Nyhoman	L	Analis bencana BPBD	62
63	Tiffin Rohayatin	P	Ungsani	63
64	AKHMAD Kom	L	Staf	64
65	Tenri Pakker	P	Disparbud	65
66	Maktal S/4	L	KADIN	66
67	Eva Yohana	P	YGGG	67
68	Henny Khairani S	P	Dinkes	68
69	Linda T	P	Analis Lap Kim / Bappeda	69
70	NANANG	L	SEKRETARIS PMI	70
71	EKA IKHSAN	L	Analis TR / DPUPR	71
72	Syam. G	L	DPMPTSP/Ans.Sistem	72
73	Eko P.	L	PDL - TL	73
74	Feby D.H.	P	Perencana / Disdik	74
75	Kurniawan	L	Kec. Cimsel	75
76	Hadiyanto Hadi	P	DLH - TL	76
77	Hendrian	L	UPTD BLUD AIR MINUM	77
78	Soni M.	L	Bappelitbangda	78
79	Ujang Tarya.	L	PSLB3	79
80	Riki Sandi	L	PSLB3	80

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
81	Adhy R.	L	Humas / Diskominfo	81
82	Nurdin	L	Satpol PP	82
83	yadi supriyadi	L	cimahi utara	83
84	Dado	L	Prokopim	84
85	M. Rizka Purmansyah	L	Pol PP Kota	85
86	Ade kusnandar	L		86
87	Norman, falar	L	Prokopim	87
88	Deri	L	- " -	88
89	icha.	P	- " -	89
90	ARP	L	- " -	90
91	RAIMAN	L	- " -	91
92	M. Rizka Purmansyah	L	prokopim	92
93	YOSI IRAWAN.	L	Prokopim.	93
94	BADAN S	L	PROKOPIM	94
95	DANI	L	Prokopim	95
96	SOLIHIN	L	Prokopim	96
97	Eti Murniati	P	DLH	97
98	KOMME CIPINGORINGO	L	DLH.	98
99	Nanda K	P	DLH - TL	99
100	Indah Permatasari	P	DLH - TL	100

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2025
HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	JABATAN / INSTANSI	TANDATANGAN
101	Joni .S	L	Staf UPTD Spalp	101
102	Chrisiana	P	PEDAL AM	102
103	Diena Fadiah	P	DLH Cimahi	103
104	Agus Imam G	L	Lahan TL	104
105	Citra Sylvanite	P	DLH Cimahi	105
106	Ita Ruswati	P	DLH Cimahi	106
107	Siti Nurhasanah	P	DLH	107
108	Reza Fahlefi	L	TL - DLH	108
109	Risha	P	TL - DLH	109
110	Andri D Aziz	L	DLH	110

LAMPIRAN II
TABEL UTAMA

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		2. Kawasan Bergambut		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Kawasan Resapan Air		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		2. Sempadan Sungai		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		4. Ruang Terbuka Hijau		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian	1. Kawasan Suaka Alam		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Alam dan Cagar Budaya	2. Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Marga Satwa Laut		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Kawasan Rawan Banjir		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			v. Kawasan Rawan Tsunami	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
			ii. Sempadan Mata Air	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfer		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		2. Ramsar		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Taman Buru		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		6. Terumbu Karang		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau BiotaLaut yang Dilindungi		N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Budidaya				N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia

Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Cimahi	3.845,54	134,98	179,48	135,67	N/A	-

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan tersebut di Kota Cimahi
2. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran atau pendataan

Sumber: DUPR dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2024

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	N/A
2	Hutan Lindung	N/A
3	Taman Nasional	N/A
4	Taman Wisata Alam	0,6294
5	Taman Buru	N/A
6	Cagar Alam	N/A
7	Suaka Margasatwa	N/A
8	Taman Hutan Raya	N/A
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	N/A
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	N/A
3	Hutan Adat	N/A
4	Hutan Kota	7,689
5	Taman Hutan Raya	N/A
6	Taman Keanekaragaman Hayati	7,742

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukkan fungsi hutan tersebut di Kota Cimahi
2. Data diambil dari SK Walikota Tahun 2012

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mamalia	*Canis sp*	Anjing	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Felis silvestris catus	Kucing	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Felis domestika	Kucing	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mus sp	Mencit	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rattus rattus	Tikus rumah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rattus argentiventer	Tikus sawah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rattus norvegicus	Tikus got	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rattus tiomanicus	Tikus pohon	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bandicota indica	Tikus wirok	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Canis familiaris domesticus	Anjing	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lariscus insignus	Bajing	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Lutrogale perspicillata	Berang-berang/ Wregul	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Cynopterus sphinx	Codot	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Herpetes javanicus	Garangan	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pteropus vampyrus	Kalong	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Paradoxurus	Musang/	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		hermaphroditus	Luwak				
		Tupaia javanica	Tupai	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Bos taurus	Sapi potong	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bosindicus	Sapi potong	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bos taurus	Sapi perah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bubalus bubalis	Kerbau	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Equus ferus caballus	Kuda	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Capra aegagrus hircus	Kambing	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ovis aries	Domba	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Sus scrofa demestica	Babi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lepus sp	Kelinci	N/A	Tidak	Tidak	Ya
2	Aves	*Passer montanus*	Burung gereja	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Acciptridae	Alap-alap	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Falco severus	Alap-alap macan	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Gallus gallus	Ayam hutan hijau	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Gallus varius	Ayam hutan merah	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Leptoptilius javanicus	Bangau	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Psittacula alexandri	Betet	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Ardeola speciosa	Blekok sawah	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Lonchura leucogastroides	Bondol jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Lonchura punctulata	Bondol peking	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Bubu sp	Burung hantu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Otus migicus beccarii	Burung hantu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Anthreptes malacensis	Burung madu kelapa	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Nectarinia jugularis	Burung madu Sriganti	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Centropus bengalensis	Burung but-but	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Dicaeum trochileum	Cabe Jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Larus sp	Camar	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Halcyon cyanoventris	Cekakak Jawa	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Phylloscopus borealis	Cikrak Kutub	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Orthotomus ruficeps	Cinenen Kelabu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Orthotomus sutorius	Cinenen Pisang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Aegithina tiphia	Cipoh Kacat	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pycnonotus aurigaster	Cucak Kutilang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pycnonotus zeylanicus	Cucak rowo	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Streptopelia bitorquata	Deruk jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Accipiter soloensis	Elang Alap Cina	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Spilornis cheela	Elang Ular Bido	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Lonchura maja	Emprit haji	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Corvus enca	Gagak hutan	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Pada oryzivora	Gelatik	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Parus major	Gelatik batu kelabu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Sturnus contra	Jalak suren	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Sturnus melanopterus	Jalak putih	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Acridotherus javanicus	Jalak kerbau	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Leucopsarrothschildii	Jalak Bali	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Zosterops palpebrosus	Kacamata biasa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Zosterops flavus	Kacamata jawa (Pleci)	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Copsychus sechellarum	Kacer jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Cuculus saturatus	Kangkok ranting	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Hypothymis azurea	Kehicap ranting	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Oriolus chinensis	Kepodang kuduk hitam	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Serinus canaria	Kenari	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Bulbucus ibis	Kuntul	N/A	Ya	Ya	Tidak
		Pycnonotus aurigaster	Kutilang	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Hirundo rustica	Layang layang api	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pycnonotus goiavier	Merbah cerukcuk	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Columbia lifia	Merpati	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Copsychus malabaricus	Murai batu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Melopsittacus endulatus	Parkit	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Malacocincla sepiarium	Pelanduk semak	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Lanius sp	Pentet	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Prinia polychroa	Perenjak coklat	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Prinia inornata	Perenjak padi	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Prinia familiaris	Perenjak jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Geopelia striata	Perkutut	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Alcnedo atthis	Prenjak	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Streptopelia bitorquata	Puter	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Turnix suscifator	Puyuh	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Phyloscocum moratus	Raja udang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pericrocotus cinnamomeus	Sepah kecil	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Tyto alba	Serak Jawa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Anthereptes malacensis	Sesap madu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pernis ptilorhynchus	Sikep madu asia	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Hirundo rustica guturalis	Sriti	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Streptopelia chinensis	Tekukur biasa	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pycnonotus goiavier	Terucuk	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Colocalia esculenta	Walet sapi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Collocalia linchi	Walet linchi	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Gallus gallus domesticus	Ayam Buras	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gallus gallus	Ayam Ras Petelur	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gallus gallus	Ayam Ras Pedaging	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Anas sp	Itik	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Turnix suscitator	Puyuh	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Meleagris gallopavo	Kalkun	N/A	Tidak	Tidak	Ya
3	Reptil	*Naja sputatrix*	Ular cobra/sendok	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Trimeresurus albbolabris	Ular hijau	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Acerochordus granulatas	Ular kadut	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Xenopeltis unicolor	Ular pelangi	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Python reticulatus	Ular sawah	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Bungarus javanicus	Ular welang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Rhamphotyphlops braminus	Ular kawat	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Python reticulatus	Ular sanca kembang	N/A	Ya	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Morelia viridis	Ular sanca hijau.	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Homalopsis buccata	Ular kadut belang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Ahaetulla prasina	Ular gadung	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Boiga dendrophila	Ular cincin mas	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Dendrelaphis pictus	Ular tambang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Ptyas korros	Ular tikus / ular jali	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Sibynophis geminatus	Ular serasah	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Calloselasma rhodostoma	Ular tanah	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Bungarus canddius	Ular weling	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Calotes cristatellus	Bunglon	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cosymbotus platyuru	Cecak tembok	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hemidactylus frenatus	Cecak kayu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gehyra mutilata	Cecak gula	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyrtodactylus marmoratus	Cecak batu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mabuya multifasciata	Kadal kebun	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Takydromus sexlineatus	Kadal rumput	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gecko gecho	Tokek rumah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gecko monarchus	Tokek berbintik	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cerberus rynchops	Ular air	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Varanus salvator	Biawak	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Chelydra serpentia	Kura-kura	N/A	Ya	Tidak	Ya
4	Amphibi	*Bufo asper*	Bangkong sungai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Microhyla achatina	Precil jawa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana limnocharis	Katak sawah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana cancrivora	Katak sawah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana erythraea	Katak kolam	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana macrodon	Katak sungai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana chalconota	Katak sungai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana macrodon	Katak hijau	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana limnocharis	Katak rawa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rana cancrivora	Katak sawah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Monopterus albus	Belut	N/A	Tidak	Tidak	Ya
5	Ikan	*Channa sp*	Ikan gabus	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Aplocheilus panchax	Ikan kepala timah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Poecilia reticulata	Ikan seribu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Barbodes gonionotus	Ikan Tawes	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Clarias batrachus	Lele lokal	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Oshpronemus gouramy	Gurame	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Ctenopharyngodon idella	Grass carp	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyprinus carpio	Ikan Emas	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Clarias batrachus	Lele	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Oreochromis mossambica	Mujair	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Oreochromis nilotica	Nila	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pangasius sp	Patin	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Macrobrachium pilimanus	Udang galah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Litopenacus sp	Udang vename	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Xiphophorus maculatus platy	Plati	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Poecillia reticulata guppy	Guppy	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Poecilia latipinna saifin molly	Molly	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Carassius auratus	Koki	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyprinus carpio	Koi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Betta splendens	Ikan cupang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
6	Tumbuh-tumbuhan	*Fragaria vesea*	Arben	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Crinum asiaticum L.	Bakung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hensiowia frutescens champ	Benalu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bauhinia purpurea	Bunga kupu-kupu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Allmania nodiflora R.Br.	Jenis rumput	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Borreria repens D.C.	Jenis rumput	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyperus aristatus Rottr	Jenis rumput teki	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyperus cyperinus V.S	Jenis rumput teki	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ipomoea carssicaulis Rob	Krangkongan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Portulaca olerarea L	Krokot	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hibiscus rosasinensis	Kembang Sepatu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Phyllantuhus acidus	Maja	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Euphorbia hirta	Patikan kebo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Leucaena leucephala	Petai cina	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Buchanania arborescens	Popohan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mimosa pudica	Putri malu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Euphorbia pulcherrima Willd.	Racunan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Panicum repens	Rumput balungan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Paspalum vaginatum Sw.	Rumput asinan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Corchorus acutangulus lamk.	Rumput bayam	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyperus rotundus L	Rumput teki	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Heteropogon contortus	Rumput tombak	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Eragrostis unioloides	Rumput udang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Eleusine indica L.gaertn	Suket tulangan	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Cassytha filiformis L	Taliputri	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hanguana malayana	Bakung air	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cyanotis cristata	Eceng	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Eichhornia crassipes	Eceng gondok	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hydrilla verticillata	Ganggang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ficus septica burm.f	Awar-awar	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Gigantolochloa apus kurz	Bambu apus	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bambusa spinosa	Bambu duri	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bambusa vulgaris	Bambu gading	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ficus benyamina	Beringin	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Casuarina equisetifolia	Cemara laut/udang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Casuarina junghuniana	Cemara gunung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Durio kutejensis	Durian hutan	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Ficus glomerata roxb.	Elo	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Delonix regia	Flamboyan	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Dioscorea composita	Gadung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Glyricidia sepium	Gamal	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Inocarpus edulis	Gayam	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Pithecelobium jiringa	Jengkol	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Datura metel	Kecubung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Moringa oleifera lam	Kelor	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Murraya paniculata	Kemuning	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Terminalia catapa	Ketapang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Morinda citrifolia	Mengkudu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Garcinia dulcis	Mundu	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Morus alba	Murbei	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mesua nagassarium	Nagasari	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Cycas rumphi	Pakis haji	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ceiba petranda	Randu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bombaxma labaricum	Randu Alas	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Manilkara kauki	Sawo kecik	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Achras zapota var	Sawo manila	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Caesalpinia sappan	Secang	N/A	Ya	Tidak	Ya
		Sesbania grandiflora	Turi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hibiscus tiliaceus	Waru	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Avicennia sp	Api-api	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Rhizophora sp	Bakau	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Limnocharis flava	Genjer	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Ipomoea aquatica	Kangkung air	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Nypa fruticans Wurmb	Nipah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Nasturtium officinale	Selada air	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pistia stratiotes	Selada air/ kapu-kapu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Bruguiera sp	Tanjang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Nymphoides indica	Teratai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Marantha arundacea	Garut	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dioscorea hispida dennst	Gadung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Canna edulis	Ganyong	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dioscorea aculeata	Gembili	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dioscorea bulbifera L	Gembolo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Zea mays	Jagung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Phaseolus vulgaris	Kacang hijau	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Arachis hypogea	Kacang tanah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Glicyne max	Kedelai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Xanthosoma atrovirens	Kimpul	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Oryza sativa	Padi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Oryza glutinosa	Padi ketan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ipomoea batatas	Ubi Jalar	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Manihot utilisima	Ubi kayu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Colocasia esculenta schott	Talas bogor	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Zea Mays	Jagung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pandanus sp	Pandan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Saccarum officinarum	Tebu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Nicotiana tabacum	Tembakau rakyat	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Persea americana	Alpokat	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Vitis vinifera L.	Anggur	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Averrhoa carambola	Belimbing manis	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Averrhoa bilimbi	Belimbing wuluh	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cucumis melo var canta	Blewah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hylocereus undatus	Buah Naga	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Artocarpus champeden	Cempedak	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Phyllanthus acidus	Cermai	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Punica granatum	Delima	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lansium domesticum	Duku	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Durio zibethinus	Durian	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Syzygium aqueum	Jambu air	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Psidium guajava L	Jambu biji	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Syzygium jambos	Jambu mawar	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Eugenia densiflora	Jambu klampok	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Syzygium malaccense	Jambu bol/darsana	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Anacardium occidentale	Jambu mete	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Citrus nobilis	Jeruk siem	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Citrus aurantifolia	Jeruk nipis	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Spondias dulcis	Kedondong	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dimocarpus longan	Kelengkeng	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cucumis sativus L	Ketimum	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dispyros kaki L	Kesemek	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Artocarpus altilis	Kluwih	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lansium equem (Jacq) Miq	Kokosan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mangifera odorata	Kweni	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mangifera indica L	Mangga	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gracinia mangostana	Manggis	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Passiflora edulis	Markisa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pometia pinnata	Matoa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Passiflora edulio	Markisa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cucumis melo	Melon	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Annona reticulata	Mulwo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Garcinia dulcis	Mundu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Morus alba	Murbei	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Artocarpus communis	Nangka	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ananas comosus	Nanas	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Nephelium lappaceum	Rambutan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Carica papaya Linn	Pepaya	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Musa sp	Pisang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Salaca edulis	Salak	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Manilkara zapota	Sawo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Achras zapota L	Sawo manila	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Citrulus vulgaris	Semangka	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Annona muricata	Sirsat	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Annona squamosa	Sirkaya	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Borassus sp	Siwalan	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Fragaria vesca	Stroberi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Artocarpus commu nis forst	Sukun	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Amaranthus caudatus rumph	Bayam	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Allium cepa L.	Bawang merah	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Capsicum annum L.	Cabe merah	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Capsicum trutescens L.	Cabe rawit	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Luffa acutangula	Gambas	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pithecellobium jiringa Prain	Jengkol	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Auricularia auriculatia	Jamur kuping	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Volvariella volvacea	Jamur merang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lentinus edodes	Jamur shitake	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pleurotus ostreatus	Jamur tiram	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Citrus hystrix	Jeruk purut	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Vigna sinensis	Kacang panjang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cajanus cajan	Kacang gude	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Ipomoea aquatica forsk	Kangkung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dolichos lablab	Kara	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Xanthosoma violaceum schoot	Kimpul	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lagenaria leucantha	Labu air	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cucurbita mocshata Duch	Labu parang/kuning	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Sechium edule	Labu siem	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gnetum gnemon L	Melinjo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Momordica charantia	Pare	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Trichosanthes cucumerina	Pare ulo	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Brassica chinensis	Petsai/caisim	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Brassica campestris	Sawi hijau	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Brassica juncea	Sawi putih	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Apium graveolens L	Seledri	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Solanum melongena L.	Terong	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Lycopersicon esculente	Tomat	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Sesbania grandiflora pers	Turi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Helianthus annus	Bunga matahari	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Clerodendron paniculatum	Bunga pagoda	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Mirabilis jalapa	Bunga pukul empat	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Hibiscus rosa sinensis	Bunga sepatu	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Kalanchoe blossfeldiana	Cocor bebek	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dracaena sp	Dracaena	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Euphorbia sp	Euphorbia	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dracaena fragrans	Hanjuang	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Coleus sp	Iler	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Celosia cristata L	Jengger ayam	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Gloriosa superba L	Kembang sungsang	N/A	Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Datura metel L.	Kecubung	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Coriandrum sativum L.	Ketumbar	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Strobilanthes crispus bl.	Keji beling	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Cocos nicifera L.	Kelapa	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Piper cubeba l.f	Kemukus	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Murraya paniculata	Kemuning	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Acacia sp	Akasia	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pterocarpus indica willd	Angsana	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Antocephalus cadamba	Jabon	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Tectona grandis L.	Jati	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Swietenia mahagoni jacq	Mahoni	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Albiziz falcataria	Sengon	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Dalbergia pinnata	Sono keling	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Pithecolobium saman benth	Trembesi	N/A	Tidak	Tidak	Ya
		Manglietia glauca	Pohon Baros	Ya	Tidak	Tidak	Ya
		Staurogyne elongata	Rendeu	Ya	Tidak	Tidak	Ya
		Durio zybethinus	Durian Kamajaya	Ya	Tidak	Tidak	Ya

Keterangan :

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2024

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Perusahaan/Perorangan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat data

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Cimahi Utara	N/A	81,48	N/A	0,00	N/A	977,979	N/A	17,487	N/A	336,548
2	Cimahi Tengah	N/A	2,00	N/A	0,00	N/A	1.043,79	N/A	25,026	N/A	18,753
3	Cimahi Selatan	N/A	17,47	N/A	0,00	N/A	1.433,674	N/A	72,92	N/A	220,526

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukan kawasan tersebut di Kota Cimahi
2. Di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan hutan sehingga tidak terdapat lahan kritis atau sangat kritis di kawasan hutan
3. Data berdasarkan SK Dirjen PDASRH Nomor: SK.49/PDASRH/PPPDAS/DAS.0/12/2022

Sumber: Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan, 2024

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	< 20 cm	0,2 – 1,3	-	-
2		20 - < 50 cm	1,3 - < 4	-	-
3		50 - <100 cm	4,0 - < 9	-	-
4		100 – 150 cm	9,0 – 12	-	-
5		> 150 cm	> 12	-	-

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukannya pendataan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	Ketebalan Solum	< 20 cm	100 % sampel ketebalan solum > 20 cm	Tidak
2	Kota Cimahi	Kebatuan Permukaan	> 40%	Dari 30 sampel , hanya 1 sampel kebatuan permukaan > 40 % (sebesar 80 %)	Melebihi
3	Kota Cimahi	Komposisi Fraksi	< 18% koloid;	Dari 30 sampel terdapat 28 sampel komposisi fraksi clay (tanah liat) nilai persen di atas 18%, kategori rusak (R)	melebihi
4	Kota Cimahi	Komposisi Fraksi	> 80% pasir kuarsitik	Dari 30 sampel, fraksi sand (pasir) tidak melebihi ambang kritis, kategori tidak rusak (N)	Tidak
5	Kota Cimahi	Berat Isi	> 1,4 g/cm3	Dari 30 sampel 7 lokasi yang berat isi melebihi ambang kritis >1.4 g/cm3	Melebihi
6	Kota Cimahi	Porositas Total	< 30% ; > 70%	Dari 30 sampel ada 1 lokasi yg nilai porositas melebihi 70 %	Melebihi
7	Kota Cimahi	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	Dari 30 sampel hanya 5 lokasi yang permeability tidak melebihi ambang kritis, 2 lokasi permeability < 30 % dan 23 lokasi permeability > 8.0	Melebihi
8	Kota Cimahi	pH (H2O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	Dari 30 sampel (100 %) pH rentang > 6,3 - 7,9	Tidak

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
9	Kota Cimahi	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	Dari 30 sampel (100 %) Rentang DHL 0.01 - 0.10 dS/m	Tidak
10	Kota Cimahi	Redoks	< 200 mV	Dari 30 sampel (100 %) Nilai redoks < 200 mV	Tidak
11	Kota Cimahi	Jumlah Mikroba	< 10^2cfu/g tanah	Dari 30 sampel (100 %) > 10^2cfu/g tanah	Tidak

Keterangan:

1. Pengukuran dilakukan di 30 titik lokasi berbeda

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	Subsidens Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10%/5 tahun untuk gambut < 3 m	N/A	N/A
2		Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	N/A	N/A
3		Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	N/A	N/A

Keterangan :
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kerusakan di lahan yang dimaksud

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2024

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan mangrove di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan padang lamun di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Provinsi/Kabupaten/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan laut dan terumbu karang di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-13. Perubahan Lahan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Permukiman	2.126,85	2.953,7746
2	Industri	471,71	530,3741
3	Tanah Kering	N/A	N/A
4	Perkebunan	341,86	135,6726
5	Semak Belukar	-	158,3193
6	Tanah Kosong	-	129,6356
7	Perairan/Kolam	-	5,7146
8	Lainnya (Sebutkan)		
	- Lapangan	-	56,2025
	- Sawah	204,51	323,2532
	- Situ	-	0,6271
	- Tegalan/Ladang	-	445,1279
	- Jalan Arteri Primer	-	5,5629
	- Jalan Tol	-	29,3144

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
2. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data yang tersedia
3. Peta RBI KSP Skala 1:25.000 Tahun 2017 dan dimutakhirkan dengan Citra Cimahi Spot 6/7, 2023

Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024

Tabel-14. Pemanfaatan Lahan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	N/A	Besar	N/A	
			Menengah	N/A	
			Kecil	N/A	
			Rakyat	N/A	
			Mikro	N/A	
2	Perkebunan	N/A	Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	-	
			Mikro	-	
3	Pertanian	N/A	Besar	314,46	
			Menengah	-	

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Kecil	-	
			Rakyat	-	
			Mikro	-	
4	Pemanfaatan Lahan	N/A	Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	-	
			Mikro	-	

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan tersebut di Kota Cimahi
2. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2024

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan peruntukkan yang dimaksud

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Lokasi Penanaman	Penghijauan				Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Jumlah Pohon Hidup (Batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Cimahi Utara	Kota Cimahi	0,15	0,135	2.250	2.250	-	-	-
2	Cimahi Tengah			0,015	250	250	-	-	-
3	Cimahi Cimahi Selatan			0,015	250	250	-	-	-

Keterangan:
1. Permen PU No. 5 Tahun 2008: Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Kawasan Perkotaan
2. Dokumen kontrak pengadaan tanaman
3. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukkan tersebut di Kota Cimahi
4. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Persentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cimahi Utara	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Tengah		N/A	N/A	N/A	N/A
3	Cimahi Selatan		N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat lahan gambut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-18. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Provinsi/Kab/Kota	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cimahi Utara	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Tengah		N/A	N/A	N/A
	Cimahi Selatan		N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat jenis usaha pemanfaatan kayu yang dimaksud

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-19. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Provinsi/Kab/Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	1	1,44	Zona Konservasi
2	Kota Cimahi	1	1,39	Zona Konservasi Produksi Pertanian
3	Kota Cimahi	1	0,31	Zona Intensif
4	Kota Cimahi	1	1,14	Zona Agroforesty
5	Kota Cimahi	1	0,67	Zona Semi Intensif

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Spesies	Bagian-Bagian Yang Diperdagangkan	Status Menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	*Phalaenopsis amabilis*	Anggrek Bulan. Anggrek nasional Indonesia yang terancam akibat perdagangan ilegal, termasuk sekitar Cimahi	CITES Lampiran II
2	*Rafflesia arnoldii*	Bunga terbesar di dunia yang terancam akibat perusakan habitat, termasuk di sekitar kota Cimahi	CITES Lampiran II
3	*Macaca fascicularis*	Monyet Ekor Panjang Primata yang tersebar di Asia Tenggara dan terancam akibat perburuan beberapa di antaranya bisa ditemukan di sekitar kota Cimahi	CITES Lampiran II
4	*Tupaia javanica*	Tupai Kekes, Mamalia kecil endemik Jawa yang terancam akibat perusakan hutan di beberapa area perkotaan, termasuk Cimahi	CITES Lampiran II
5	*Gracula religiosa*	Burung kicau yang populer dalam perdagangan ilegal, terdapat di Kota Cimahi	CITES Lampiran II

Keterangan:

1. Spesies-spesies yang termasuk dalam Lampiran I adalah yang paling terancam dan dianggap hampir punah. Perdagangan internasional spesies-spesies ini biasanya hanya diizinkan dalam keadaan yang sangat terbatas, seperti untuk tujuan penelitian ilmiah atau upaya konservasi yang ketat.

Izin ekspor dan impor diperlukan dan dikeluarkan hanya jika tujuan tersebut terpenuhi.

2. Spesies-spesies yang termasuk dalam Lampiran II tidak dianggap segera terancam punah, tetapi perdagangan mereka harus diatur agar tidak mengancam kelangsungan populasi mereka di alam liar. Perdagangan internasional spesies-spesies ini memerlukan izin ekspor dan impor, yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang di setiap negara anggota CITES.
3. Spesies-spesies yang termasuk dalam Lampiran III adalah spesies-spesies yang dilindungi di satu atau beberapa negara anggota CITES dan negara-negara lainnya telah meminta kerja sama internasional untuk mengatur perdagangan mereka. Penambahan spesies ke Lampiran III biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk melindungi spesies di tingkat regional atau internasional.
4. Status konservasi setiap spesies dapat berubah seiring waktu dan perlu dipantau secara teratur oleh otoritas konservasi setempat

Sumber: CITES (Convention on International Trade in Endangered Species), 2024

Tabel-21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.		Jenis IUPJLWA						
	Lokasi	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kota Cimahi	GOR Sangkuriang	-	-	-	-	-	-
2	Kota Cimahi	Stadion Sangkuriang	-	-	-	-	-	-
3	Kota Cimahi	Lahan Cibodas	-	-	-	-	-	-
4	Kota Cimahi	Ekowisata Cimenteng	-	-	-	-	-	-

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak ada pengajuan berkaitan dengan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Sumber: DPMPTSP Kota Cimahi, 2024

Tabel-22. Kualitas Air Sumur
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Air sumur Bpk Binar, Jl. Purbasari No. 65 RT 02/05 Cipageran	21 Mei 2024	6°51'38,36"	107°32'30,89"	25	6,35	4,69	<5,08	-	Tidak berbau	208
2	Air sumur Ibu Yuli, Komp.GACC Blok G2 No.9 RT 03/11 Cipageran	21 Mei 2024	6°51'34,3"	107°32'40,93"	25	6,4	5,85	<5,08	-	Tidak berbau	257
3	Air sumur Bpk Tatang, Jl. Kamrung RT 04/04 Citeureup	21 Mei 2024	6°51'43,26"	107°33'5,02"	23	6,99	18,3	<5,08	-	Tidak berbau	289
4	Air sumur Bpk Adang, Jl. Ciawitali No.58 RT 06/10	21 Mei 2024	6°51'57,6"	107°33'1,42"	25	6,31	6,66	<5,08	-	Tidak berbau	260

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Citeureup										
5	Air sumur Ibu Oneng, Jl. Sentral RT 02/05 Cibabat	21 Mei 2024	6°52'1,14"	107°33'31"	23	6,76	13	9,74	-	Tidak berbau	383
6	Air sumur Bpk Oleh, Jl. Sentral RT 02/21 Cibabat	21 Mei 2024	6°53'3,38"	107°33'35,83"	21	6,51	4,13	<5,08	-	Tidak berbau	338
7	Air sumur Ibu IIs, Jl. Budi RT 02/04 Pasirkaliki	21 Mei 2024	6°53'5,6"	107°33'56,57"	23.5	6,45	6,16	8,59	-	Tidak berbau	387
8	Air sumur Bpk Encep, Kp. Babakan Loa RT 02/05 Pasirkaliki	21 Mei 2024	6°53'12,8"	107°33'47,17"	22	6,89	0,41	2,29	-	Tidak berbau	290
9	Air sumur umum RT 01/01 Cimahi	20 Mei 2024	6°53'9,21"	107°32'40,37"	23	6,6	0,94	<5,08	-	Berbau	410
10	Air sumur Bpk Tatang, RT 03/03 Cimahi	20 Mei 2024	6°52'56,79"	107°32'44,55"	23	6,26	0,88	<5,08	-	Berbau	199
11	Air sumur Bpk Dani, Gg. Bpk	21 Mei 2024	6°53'32,1"	107°33'8,59"	22	6,52	4,21	3,26	-	Tidak berbau	428

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Ajum RT 02/08 Cigugur Tengah										
12	Air sumur ibu Siti Rohani, Jl. Abdul Halim RT 03/16 Cigugur	21 Mei 2024	6°52'11,7"	107°33'15,88"	26	6,61	7,66	<5,08	-	Tidak berbau	356
13	Air sumur umum RT 02/06 Baros	20 Mei 2024	6°53'8,03"	107°32'37,59"	22	7,01	15,5	<5,08	-	Tidak berbau	302
14	Air sumur bu Yuyun RT 03/10 Baros	20 Mei 2024	6°53'20,3"	107°32'26,9"	22	7,2	0,6	<5,08	-	Tidak berbau	286
15	Air sumur Bpk Syarif RT 03/01 Karang Mekar	20 Mei 2024	6°52'8,17"	107°32'35,49"	27	6,18	1,75	<5,08	-	Tidak berbau	296
16	Air sumur ibu Wanti RT 03/15 Karang Mekar	20 Mei 2024	6°52'12,11"	107°33'16,08"	22	6,04	1,71	<5,08	-	Berbau	329
17	Air sumur bpk Teguh RT 02/01 Setiamanah	20 Mei 2024	6°52'46,3"	107°31'56,95"	22	6,3	0,75	<5,08	-	Tidak berbau	186
18	Air sumur masjid An-Nur RT 01/17	20 Mei 2024	6°52'18,48"	107°32'15,66"	23	6,34	3,37	<5,08	-	Tidak berbau	174

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Setiamanah										
19	Air sumur Bpk Dedi RT 05/19 Padasuka	20 Mei 2024	6°52'48,09"	107°31'44,97"	25	6,23	0,64	<5,08	-	Tidak berbau	302
20	Air sumur ibu Dinas RT 06/19 Padasuka	20 Mei 2024	6°52'43,24"	107°31'46,62"	25	6,5	0,84	<5,08	-	Tidak berbau	340
21	Air sumur bpk Ahum Jl. Kerkof Blok Padat Asih RT 01/08 Cibeber	20 Mei 2024	6°52'4,1"	107°33'21,33"	24	7,06	2,81	<5,08	-	Tidak berbau	351
22	Air sumur ibu Rohasih Jl. Padat Karya RT 01/01 Cibeber	20 Mei 2024	6°54'1,04"	107°31'13,48"	24	6,35	1,45	17,8	-	Tidak berbau	285
23	Air sumur ibu Suciroh Jl. Saptadaya Cireundeu RT 05/10 Leuwigajah	20 Mei 2024	6°53'59,95"	107°31'31,54"	24	6,26	2,64	26,9	-	Tidak berbau	619
24	Air sumur umum	20 Mei 2024	6°53'54,52"	107°31'29,28"	25	6,15	3,5	<5,08	-	Tidak berbau	453

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Kp. Kihapit Timur RT 09/10 Leuwigajah										
25	Air sumur Bpk. Jl. Cimindi Timur RT 01/21 Cibeureum	20 Mei 2024	6°54'46,2"	107°33'46,4"	25	6,74	7,91	<5,08	-	Tidak berbau	295
26	Air sumur ibu Ipah Jl. H. Arsad RT 04/19 Cibeureum	20 Mei 2024	6°54'37,5"	107°33'59,2"	25	7,04	10,8	<5,08	-	Tidak berbau	419
27	Air sumur ibu Sari Jl. Cijerah 2 Blok 17 RT 02/15 Melong	20 Mei 2024	6°55'15,6"	107°32'42,5"	26	6,54	3,44	5,98	-	Tidak berbau	327
28	Air sumur Bpk Eko Jl. Sukagalih RT 02/34 Melong	20 Mei 2024	6°55'31,3"	107°33'23,6"	26	6,46	11,7	6,92	-	Tidak berbau	444
29	Air sumur bpk Salimun Kp. Babakan RT 02/02 Utama	20 Mei 2024	6°53'58,47"	107°32'58,97"	25	6,45	12,5	<5,08	-	Tidak berbau	440

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
30	Air sumur ibu Lulu Gg. Panyawian Nanjung Raya RT 02/13 Utama	20 Mei 2024	6°54'8,9"	107°32'36,9"	26	8,11	14,5	<5,08	-	Tidak berbau	421

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Air sumur Bpk Binar, Jl. Purbasari No. 65 RT 02/05 Cipageran	-	-	-	-	8,62	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
2	Air sumur Ibu Yuli, Komp.GACC	-	-	-	-	43,9	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
	Blok G2 No.9 RT 03/11 Cipageran													
3	Air sumur Bpk Tatang, Jl. Kamrung RT 04/04 Citeureup	-	-	-	-	34,7	0,695	-	-	-	-	-	-	-
4	Air sumur Bpk Adang, Jl. Ciawitali No.58 RT 06/10 Citeureup	-	-	-	-	12,4	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
5	Air sumur Ibu Oneng, Jl. Sentral RT 02/05 Cibabat	-	-	-	-	19,8	3,21	-	-	-	-	-	-	-
6	Air sumur Bpk Oleh, Jl. Sentral RT 02/21 Cibabat	-	-	-	-	6,18	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
7	Air sumur Ibu IIs, Jl. Budi RT 02/04 Pasirkaliki	-	-	-	-	3,96	1,79	-	-	-	-	-	-	-
8	Air sumur Bpk Encep, Kp. Babakan Loa RT 02/05 Pasirkaliki	-	-	-	-	13	0,119	-	-	-	-	-	-	-
9	Air sumur umum RT 01/01 Cimahi	-	-	-	-	22,2	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
10	Air sumur Bpk Tatang, RT 03/03 Cimahi	-	-	-	-	30,8	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
11	Air sumur Bpk Dani, Gg. Bpk Ajum RT 02/08 Cigugur Tengah	-	-	-	-	11,5	2,58	-	-	-	-	-	-	-
12	Air sumur ibu Siti Rohani, Jl.	-	-	-	-	48,9	0,305	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
	Abdul Halim RT 03/16 Cigugur													
13	Air sumur umum RT 02/06 Baros	-	-	-	-	2,88	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
14	Air sumur bu Yuyun RT 03/10 Baros	-	-	-	-	19,7	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
15	Air sumur Bpk Syarif RT 03/01 Karang Mekar	-	-	-	-	24,4	0,195	-	-	-	-	-	-	-
16	Air sumur ibu Wanti RT 03/15 Karang Mekar	-	-	-	-	26,7	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
17	Air sumur bpk Teguh RT 02/01 Setiamanah	-	-	-	-	8,11	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
18	Air sumur masjid An-Nur RT 01/17 Setiamanah	-	-	-	-	0,412	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
19	Air sumur Bpk Dedi RT 05/19 Padasuka	-	-	-	-	50,6	0,083	-	-	-	-	-	-	-
20	Air sumur ibu Dinas RT 06/19 Padasuka	-	-	-	-	55,8	0,674	-	-	-	-	-	-	-
21	Air sumur bpk Ahum Jl. Kerkof Blok Padat Asih RT 01/08 Cibeber	-	-	-	-	36,5	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
22	Air sumur ibu Rohasih Jl. Padat Karya RT 01/01 Cibeber	-	-	-	-	57,8	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
23	Air sumur ibu Suciroh Jl. Saptadaya Cireundeu RT 05/10 Leuwigajah	-	-	-	-	28,6	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
24	Air sumur umum Kp. Kihapit Timur RT 09/10 Leuwigajah	-	-	-	-	48,4	1,94	-	-	-	-	-	-	-
25	Air sumur Bpk. Jl. Cimindi Timur RT 01/21 Cibeureum	-	-	-	-	49,5	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
26	Air sumur ibu Ipah Jl. H. Arsad RT 04/19 Cibeureum	-	-	-	-	30,2	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
27	Air sumur ibu Sari Jl. Cijerah 2 Blok 17 RT 02/15 Melong	-	-	-	-	17,2	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
28	Air sumur Bpk Eko Jl. Sukagalih RT 02/34 Melong	-	-	-	-	5,64	1,47	-	-	-	-	-	-	-
29	Air sumur bpk Salimun Kp. Babakan RT 02/02 Utama	-	-	-	-	15,1	<0,057	-	-	-	-	-	-	-
30	Air sumur ibu Lulu Gg. Panyawian Nanjung Raya RT 02/13 Utama	-	-	-	-	3,57	<0,057	-	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
1	Air sumur Bpk Binar, Jl. Purbasari No. 65 RT 02/05 Cipageran	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
2	Air sumur Ibu Yuli, Komp.GACC Blok G2 No.9 RT 03/11 Cipageran	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
3	Air sumur Bpk Tatang, Jl. Kamrung RT 04/04 Citeureup	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	0,123	0,378	-	-
4	Air sumur Bpk Adang, Jl. Ciawitali No.58 RT 06/10	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
	Citeureup												
5	Air sumur Ibu Oneng, Jl. Sentral RT 02/05 Cibabat	-	0,066	-	-	-	-	-	-	0,311	0,031	-	-
6	Air sumur Bpk Oleh, Jl. Sentral RT 02/21 Cibabat	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
7	Air sumur Ibu IIs, Jl. Budi RT 02/04 Pasirkaliki	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	0,061	0,077	-	-
8	Air sumur Bpk Encep, Kp. Babakan Loa RT 02/05 Pasirkaliki	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	0,153	<0,021	-	-
9	Air sumur umum RT 01/01 Cimahi	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
10	Air sumur Bpk Tatang, RT 03/03 Cimahi	-	0,176	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
11	Air sumur Bpk Dani, Gg. Bpk Ajum RT 02/08 Cigugur Tengah	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	0,157	0,027	-	-
12	Air sumur ibu Siti Rohani, Jl. Abdul Halim RT 03/16 Cigugur	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
13	Air sumur umum RT 02/06 Baros	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
14	Air sumur bu Yuyun RT 03/10 Baros	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
15	Air sumur Bpk Syarif RT 03/01 Karang	-	0,446	-	-	-	-	-	-	0,233	0,067	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
	Mekar												
16	Air sumur ibu Wanti RT 03/15 Karang Mekar	-	0,202	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
17	Air sumur bpk Teguh RT 02/01 Setiamanah	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
18	Air sumur masjid An-Nur RT 01/17 Setiamanah	-	4,89	-	-	-	-	-	-	0,478	<0,021	-	-
19	Air sumur Bpk Dedi RT 05/19 Padasuka	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
20	Air sumur ibu Dinas RT 06/19 Padasuka	-	4,01	-	-	-	-	-	-	<0,061	0,573	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
21	Air sumur bpk Ahum Jl. Kerkof Blok Padat Asih RT 01/08 Cibeber	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,088	-	-
22	Air sumur ibu Rohasih Jl. Padat Karya RT 01/01 Cibeber	-	0,0477	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,088	-	-
23	Air sumur ibu Suciroh Jl. Saptadaya Cireundeu RT 05/10 Leuwigajah	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,088	-	-
24	Air sumur umum Kp. Kihapit Timur RT 09/10 Leuwigajah	-	0,055	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,088	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
25	Air sumur Bpk. Jl. Cimindi Timur RT 01/21 Cibeureum	-	<00411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
26	Air sumur ibu Ipah Jl. H. Arsad RT 04/19 Cibeureum	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-
27	Air sumur ibu Sari Jl. Cijerah 2 Blok 17 RT 02/15 Melong	-	0,0287	-	-	-	-	-	-	0,121	<0,021	-	-
28	Air sumur Bpk Eko Jl. Sukagalih RT 02/34 Melong	-	0,0627	-	-	-	-	-	-	0,234	<0,021	-	-
29	Air sumur bpk Salimun Kp. Babakan RT 02/02 Utama	-	0,057	-	-	-	-	-	-	<0,061	0,243	-	-

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)
30	Air sumur ibu Lulu Gg. Panyawian Nanjung Raya RT 02/13 Utama	-	<0,0411	-	-	-	-	-	-	<0,061	<0,021	-	-

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
1	Air sumur Bpk Binar, Jl. Purbasari No. 65 RT 02/05 Cipageran	-	1,5*10^3	3,6*10^3	-	-
2	Air sumur Ibu Yuli, Komp.GACC Blok G2 No.9 RT 03/11 Cipageran	-	550	1000	-	-
3	Air sumur Bpk Tatang, Jl. Kamrung RT 04/04 Citeureup	-	2,5*10^5	5,1*10^5	-	-
4	Air sumur Bpk Adang, Jl. Ciawitali	-	<1	500	-	-

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
	No.58 RT 06/10 Citeureup					
5	Air sumur Ibu Oneng, Jl. Sentral RT 02/05 Cibabat	-	1,1*10^5	1,03*10^6	-	-
6	Air sumur Bpk Oleh, Jl. Sentral RT 02/21 Cibabat	-	<1	1,5*10^3	-	-
7	Air sumur Ibu IIs, Jl. Budi RT 02/04 Pasirkaliki	-	2,5*10^5	9,8*10^5	-	-
8	Air sumur Bpk Encep, Kp. Babakan Loa RT 02/05 Pasirkaliki	-	<1	3,7*10^3	-	-
9	Air sumur umum RT 01/01 Cimahi	-	1,2*10^3	5,4*10^3	-	-
10	Air sumur Bpk Tatang, RT 03/03 Cimahi	-	400	6,6*10^3	-	-
11	Air sumur Bpk Dani, Gg. Bpk Ajum RT 02/08 Cigugur Tengah	-	9*10^4	9,4*10^5	-	-
12	Air sumur ibu Siti Rohani, Jl. Abdul Halim RT 03/16 Cigugur	-	800	6,1*10^3	-	-
13	Air sumur umum RT 02/06 Baros	-	16	92	-	-
14	Air sumur bu Yuyun RT 03/10 Baros	-	10	46	-	-
15	Air sumur Bpk Syarif RT 03/01	-	16	96	-	-

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
	Karang Mekar					
16	Air sumur ibu Wanti RT 03/15 Karang Mekar	-	100	3,6*10^3	-	-
17	Air sumur bpk Teguh RT 02/01 Setiamanah	-	650	8,6*10^3	-	-
18	Air sumur masjid An-Nur RT 01/17 Setiamanah	-	64	86	-	-
19	Air sumur Bpk Dedi RT 05/19 Padasuka	-	1,5*10^3	5,4*10^3	-	-
20	Air sumur ibu Dinas RT 06/19 Padasuka	-	1000	2,7*10^3	-	-
21	Air sumur bpk Ahum Jl. Kerkof Blok Padat Asih RT 01/08 Cibeber	-	800	2,7*10^3	-	-
22	Air sumur ibu Rohasih Jl. Padat Karya RT 01/01 Cibeber	-	1,5*10^3	3,8*10^3	-	-
23	Air sumur ibu Suciroh Jl. Saptadaya Cireundeu RT 05/10 Leuwigajah	-	1000	5,4*10^3	-	-
24	Air sumur umum Kp. Kihapit Timur RT 09/10 Leuwigajah	-	100	1,7*10^3	-	-
25	Air sumur Bpk. Jl. Cimindi Timur RT 01/21 Cibeureum	-	<1	2,8*10^3	-	-

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
26	Air sumur ibu Ipah Jl. H. Arsad RT 04/19 Cibeureum	-	8,5*10^4	8,35*10^5	-	-
27	Air sumur ibu Sari Jl. Cijerah 2 Blok 17 RT 02/15 Melong	-	600	3,7*10^3	-	-
28	Air sumur Bpk Eko Jl. Sukagalih RT 02/34 Melong	-	1,3*10^5	5,6*10^5	-	-
29	Air sumur bpk Salimun Kp. Babakan RT 02/02 Utama	-	100	3,9*10^3	-	-
30	Air sumur ibu Lulu Gg. Panyawian Nanjung Raya RT 02/13 Utama	-	2*10^3	5,8*10^3	-	-

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengujian
2. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi dan UPTD Laboratorium Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Uji Kualitas Air Sumur, 2024

Tabel-23. Kualitas Air Laut
Provinsi/Kota : Kota Cimahi
Tahun Data : 2025

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Lanjutan Tabel-23.

No	Nama Lokasi	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD_5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO_2-N (mg/l)	NO_3-N (mg/l)	PO_4-P (mg/l)	Sianida (CN^-) (mg/l)	Sulfida (H_2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat laut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-24. Curah Hujan Rata-rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Lintang	Bujur	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Cibeureum	6°54'46.7"S	107°33'27.1"E	7,35	3,72	2,80	9,23	3,74	4,03	1,48	0,26	1,97	2,23	8,03	3,65

Keterangan:
1. Satuan dalam mm

Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2024

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota	Mata Air	Ledeng/PAM (SR)	Sumur (KK)	Sungai (L/detik)	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kota Cimahi	N/A	34.669	112.612	65	N/A	N/A	2.693

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data
2. Huruf SR menunjukkan Sambungan Rumah
3. Huruf KK menunjukkan Kepala Keluarga

Sumber: DPKP dan Dinkes Kota Cimahi, 2024

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL (µmhos/em)	SO_4 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	Cr (mg/L)	NH_4 (mg/L)	Na (mg/L)	Ca^{2+} (mg/L)	Mg^{2+} (mg/L)
		Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Air hujan wilayah industri (PT Sinar Austral)	06,9029444	107,5543337	19 Januari 2024	6,65	-	2,89	16	<0,025	-	-	-	-
2	Air hujan wilayah industri (PT Sinar Austral)	06,9029444	107,5543337	08 November 2024	6,06	-	2,82	9,43	0,038	-	-	-	-
3	Air hujan wilayah perkantoran (Komp. Pemkot Cimahi)	06,8707079	107,5549182	18 Januari 2024	4,87	-	8,65	3,19	<0,025	-	-	-	-
4	Air hujan wilayah perkantoran (Komp. Pemkot Cimahi)	06,8707079	107,5549182	07 Oktober 2024	5,77	-	11,4	7,56	<0,01	-	-	-	-
5	Air hujan wilayah pemukiman	06,8733893	107,5560696	12 Februari 2024	6,82	-	7,46	6,04	<0,0185	-	-	-	-

No.	Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL (µmhos/em)	SO_4 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	Cr (mg/L)	NH_4 (mg/L)	Na (mg/L)	Ca^{2+} (mg/L)	Mg^{2+} (mg/L)
		Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	(Cipageran)												
6	Air hujan wilayah pemukiman (Cipageran)	06,8667407	107,534642	08 November 2024	6,47	-	6,21	16,2	0,033	-	-	-	-
7	Air hujan wilayah transportasi (Jl. Sangkuriang)	06,8667407	107,534642	13 Februari 2024	6,36	-	1,93	5,07	<0,0185	-	-	-	-
8	Air hujan wilayah transportasi (Jl. Sangkuriang)	-	-	08 November 2024	6,46	-	8,42	14,8	0,061	-	-	-	-

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran untuk parameter tersebut

Sumber: LHU Kualitas Air Hujan, 2024

Tabel-27. Kondisi Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m^3/dtk)	Debit Min (m^3/det)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	S. Cimahi	Kel. Citeureup- Kel. Utama	8,620	4 s/d 8	4 s/d 8	1,5 - 4	84	365
2	S. Cisangkan	Kel. Karangmekar/Padasuka/Cibeber-kel. Leuwigajah	7,952	4 s/d 8	4 s/d 8	1,5 - 4	-	-
3	S. Cilember	Kel. Pasirkaliki/Cibabat-Kel. Melong	7,208	2,5 s/d 5	2,5 s/d 5	1,5 - 3	100	117
4	S. Cibeureum	Kel. Pasirkaliki- Kel. Melong	3,629	4 s/d 8	4 s/d 8	1,5 - 4	330	630

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2024

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kolam Retensi Pasirkaliki	RW 12 Pasirkaliki	0,6932	13.864
2	Kolam Retensi Cibabat	RW 3 Cibabat (RSUD Cibabat)	0,0608	1.216
3	Embung Citeureup/Pemkot	RW 9 Citeureup (Masjid As-Salam)	0,0378	756
4	Kolam Retensi Padasuka Setiamanah	RW 5 Setiamanah (Samping Nusa Cisangkan Permai)	0,04015	803
5	Kolam Retensi Leuwigajah 1	RW 2 Leuwigajah (Samping Makam Keramat)	0,108	2.160
6	Kolam Retensi Leuwigajah 2	RW 2 Leuwigajah (Samping Sungai Cisangkan)	0,0804	1.608
7	Kolam Retensi Cibeureum	RW 27 Cibeureum (Belakang Rusunawa Melong)	0,1056	2.112

Keterangan : -
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2024

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
				Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	06° 51' 18"	107° 33' 44,8"	29 Februari 2024	22	7,2	202	90
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 53' 32,4"	107° 32' 28,7"	29 Februari 2024	25	6,6	286	150
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 53' 44,9"	107° 32' 18,6"	29 Februari 2024	25	6,91	222	154
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	06° 52' 28,7"	107° 33' 41,4"	27 Februari 2024	24	7,42	175	294
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 53' 57,2"	107° 33' 39,6"	27 Februari 2024	26	7,26	422	253
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 43,5"	107° 32' 24,5"	27 Februari 2024	27	8,05	450	394
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	06° 51' 15,7"	107° 32' 06,2"	28 Februari 2024	25	7,58	496	285
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 52' 57,2"	107° 31' 41,6"	28 Februari 2024	26	6,66	661	343
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 05,5"	107° 32' 00,4"	28 Februari 2024	27	7,67	1437	786
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	06° 50' 50,5"	107° 33' 20,5"	27 Februari 2024	23	7,3	192	135
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 51' 30,5"	107° 32' 06,9"	27 Februari 2024	26	7,07	298	219
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 51' 29,4"	107° 31' 59,0"	27 Februari 2024	26	7,48	333	245
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	06° 53' 37,5"	107° 34' 08,0"	28 Februari 2024	24	7,67	637	387
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 54' 09,8"	107° 34' 55,4"	28 Februari 2024	25	7,29	612	423
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 55,1"	107° 33' 42,8"	28 Februari 2024	26	7,44	913	523

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	36,9	10,1	26,1	43,7	0,064	2,94	0,235	0,48
		Cimahi Tengah	Tengah	133	8,28	32,1	52,5	0,113	2,9	0,3	0,83
		Cimahi Selatan	Hilir	195	11,7	18,1	37,1	0,172	2,88	0,989	1
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	99,3	8,71	27,1	47,8	0,2	3,94	0,468	0,53
		Cimahi Tengah	Tengah	20,3	2,77	58,2	96,9	0,301	2,57	3,29	0,41
		Cimahi Selatan	Hilir	7,5	8,12	60,1	70,6	0,117	1,72	3,31	<0,05
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	16	7,41	22,1	58,3	0,28	6,39	1,47	<0,05
		Cimahi Tengah	Tengah	82,5	7,11	21,1	46,4	0,309	6,36	2,12	<0,05
		Cimahi Selatan	Hilir	52,5	2,81	36,1	104	0,504	3,22	0,341	0,7
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	<2,5	12,1	24,1	35,5	<0,018	2,85	1,17	0,27
		Cimahi Tengah	Tengah	6,13	8,51	26,1	31,8	0,114	6,58	0,493	0,42
		Cimahi Selatan	Hilir	5	11,7	28,1	37,1	0,371	6,18	0,366	<0,05
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	99	8,62	30,1	50,3	0,35	6,09	0,272	0,77
		Cimahi Tengah	Tengah	64,8	12,6	31,6	49,4	0,377	5,84	0,263	0,66
		Cimahi Selatan	Hilir	90,8	8,01	39,1	88,7	0,403	5,36	1,14	0,75

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
(1)	(2)		(3)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	0,23	-	2,8	0,076	1,710*10^6	5,210*10^6	<0,01	0,014
		Cimahi Tengah	Tengah	0,241	-	2,78	0,154	1,215*10^7	3,551*10^7	<0,01	0,05
		Cimahi Selatan	Hilir	0,223	-	3,02	0,186	6,44*10^6	2,755*10^7	<0,01	0,027
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	<0,025	-	4,36	0,235	4,106*10^7	1,203*10^8	<0,01	0,018
		Cimahi Tengah	Tengah	0,17	-	4,69	0,566	4,611*10^7	8,664*10^7	<0,01	0,023
		Cimahi Selatan	Hilir	0,251	-	2,22	0,214	9,06*10^6	1,789*10^7	<0,01	0,007
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	0,223	-	9	0,311	4,352*10^7	1,3*10^8	<0,01	0,011
		Cimahi Tengah	Tengah	0,121	-	3,6	0,3	3,654*10^7	7,27*10^7	<0,01	0,103
		Cimahi Selatan	Hilir	0,284	-	3,11	0,242	6,979*10^7	1,357*10^8	<0,01	0,007
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	0,065	-	3,85	0,238	2,18*10^6	8,88*10^6	<0,01	0,017
		Cimahi Tengah	Tengah	0,173	-	3,94	0,198	8,68*10^6	1,705*10^7	<0,01	0,037
		Cimahi Selatan	Hilir	0,169	-	5,05	0,401	2,098*10^7	1,106*10^7	<0,01	0,015
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	0,133	-	5,32	0,235	6,44*10^6	3,076*10^7	<0,01	0,012
		Cimahi Tengah	Tengah	0,206	-	8,25	0,351	3,076*10^7	6,131*10^7	<0,01	0,013
		Cimahi Selatan	Hilir	0,326	-	3,05	0,319	4,611*10^7	6,488*10^7	<0,01	0,01

Keterangan:

1. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi

Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2024

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (µmhos/cm)
				Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Air embung Pemkot	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,8696672	107,534917	21	173	29,2	3,63	242
2	Air embung cibabat	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,877889	107,551306	20	330	980	6,67	329
3	Air kolam retensi pasirkaliki	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,887639	107,562806	26	326	16,5	7,21	332
4	Air embung setiamanah	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,873278	107,534256	25	354	44	7,1	343
5	Air embung brigif	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,892979	107,531	28	286	278	4,71	290
6	Air embung ciseupan	Kota Cimahi	24 Juli 2024	6,893639	107,515167	28	252	30,5	8,57	300

Lanjutan Tabel-30.

No	Nama	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Air embung Pemkot	173	29,2	7,41	37,9	93,1	0,084	4,3	0,13	0,63	0,026
2	Air embung cibabat	330	980	1,2	63,8	82,7	0,019	1,46	1,17	0,79	0,456
3	Air kolam retensi pasirkaliki	326	16,5	4,21	35,9	93,1	0,237	2,25	2,08	<0,05	0,064
4	Air embung setiamanah	354	44	5,81	39,9	89,6	0,104	1,42	3,51	0,56	0,558
5	Air embung brigif	286	278	7,71	75,8	169	0,046	2,61	0,108	1,36	0,753
6	Air embung ciseupan	252	30,5	7,41	63,8	107	0,028	1,2	5,61	0,67	0,797

Lanjutan Tabel-30.

No	Nama	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Air embung Pemkot	-	<1,29	0,234	7,98*10^6	14,83*10^6	<0,01	0,025
2	Air embung cibabat	-	<1,29	0,336	4,1*10^5	9,05*10^6	<0,01	0,42
3	Air kolam retensi pasirkaliki	-	<1,29	0,159	1*10^5	1,89*10^6	<0,01	0,012
4	Air embung setiamanah	-	<1,29	0,204	1*10^5	30,9*10^5	<0,01	<0,02
5	Air embung brigif	-	<1,29	0,604	6,9*10^5	156,1*10^5	<0,01	0,039
6	Air embung ciseupan	-	<1,29	0,355	2,28*10^6	4,884*10^7	<0,01	<0,02

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengujian pada parameter tersebut
2. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi

Sumber: Hasil Uji Kualitas Air Embung 2024

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kecamatan Cimahi Utara	47.451	34.832	308	730	-
2	Kecamatan Cimahi Tengah	45.701	24.897	1.094	1.320	-
3	Kecamatan Cimahi Selatan	66.976	31.228	1.563	680	-

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Dinas Kesehatan dan DPKP Kota Cimahi, 2024

Tabel-32. Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Kabupaten/Kota/Kec.	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Cimahi Selatan	25.850	24.366	11.278	10.245	13.046	16.142	19.932	21.515	39.093	34.842	737	3.321	4.058	1.125	3.731	4.856
2	Cimahi Tengah	15.275	14.435	7.576	7.227	6.053	8.407	11.814	13.145	32.538	28.030	743	2.571	3.314	1.129	3.145	4.274
3	Cimahi Utara	17.448	16.588	8.199	7.548	11.284	12.629	11.440	11.959	24.099	22.844	880	3.091	3.971	1.194	3.601	4.795

Keterangan:
1. Data didapat dari Disduk Cimahi, Data yang ada di Disdik Kota Cimahi hanya sampai usia 18 Tahun dan pendataan baru dimulai tahun lalu (sesuai inisiasi dari Pusat). Data Semenster II Tahun 2024 belum dikeluarkan Disduk.
2. Kategori yang ditambahkan sesuai Data Disduk:
a. Belum Tamat SD/ Sederajat
b. Kategori D IV menyatu dengan S1
Sumber: Database Konsolidasi Bersih Semester I 2024 Kota Cimahi, Buku Agregat Kependudukan Semenster I Tahun 2024

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Cimahi	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	681
2	Kota Cimahi	Neoplasma	631
3	Kota Cimahi	Penyakit darah dan organ pembentuk darah dan gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	254
4	Kota Cimahi	Penyakit endokrin, nutrisi dan metabolik	634
5	Kota Cimahi	Gangguan mental dan perilaku	1.7
6	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem saraf	708
7	Kota Cimahi	Penyakit mata dan adneksa	864
8	Kota Cimahi	Penyakit telinga dan prosesus mastoid	920
9	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem peredaran darah	754
10	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem pernapasan	1.308
11	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem pencernaan	6.109
12	Kota Cimahi	Penyakit kulit dan jaringan subkutan	858
13	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	1.978
14	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem genitourinari	1.038
15	Kota Cimahi	Kehamilan, persalinan dan nifas	500

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
16	Kota Cimahi	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	104
17	Kota Cimahi	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	766
18	Kota Cimahi	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	745
19	Kota Cimahi	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	2.123
20	Kota Cimahi	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	24
21	Kota Cimahi	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	807

Keterangan: -
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2024

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cimahi Selatan	242.420	40.602	16,75%
2	Cimahi Tengah	165.969	26.458	15,94%
3	Cimahi Utara	173.605	24.937	14,36%
	Jumlah	581.994	91.997	15,81%

Keterangan:
1. Satuan yang digunakan pada kolom jumlah rumah tangga dan jumlah rumah tangga miskin adalah Kepala Keluarga (KK)
2. Satuan prosentase rumah tangga miskin dalam persen (%)

Sumber: Dinas Sosial Kota Cimahi, 2024

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	ANUGRAH SINAR ABADI TEXTILE.PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	121	0
2	ASWINDO JAYA SENTOSA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	585	0,1
3	AYOETEX. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	2,057	1
4	BERDIKARI METAL ENGENEERING. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	0,6	0,1
5	BINA NUSANTARA PRIMA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	114	0
6	BINA USAHA CIPTA PRIMA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	411	0
7	CENTRAL GEORGETTE NUSANTARA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	721	0,1
8	CHITOSE INTERNATIONAL TBK. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	27	0

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	CIPTA ANEKA PANGAN PRIMA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	0,1	0
10	DEWA SUTRATEX. PT 1	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,062	1
11	DEWA SUTRATEX. PT 2	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	2,885	0
12	ELIZABETH HANJAYA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1	0
13	FUJI PALAPA TEXTILE. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	0,4	0
14	GRAHA SERIBUSATU JAYA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	59	0
15	GARUDA MAS SEMESTA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	57	0
16	GINATEX. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	174	0
17	GUNA MITRA PRIMA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	138	0
18	HEGAR MULYA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	139	0

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
19	HEKSATEX INDAH. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	270	0
20	HOLI PHARMA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	37	0
21	HOW ARE YOU. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	482	0
22	JENSHIANG NUSANTARA CHEMICAL INDUSTRY. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	7	0
23	KAHATEX. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	4,117	0
24	KAMARGA KURNIA TEXTILE INDUSTRY. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,816	0
25	KLINIK PRATAMA KAHATEX	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0,1	0
26	LAB. KLINIK PRAMITA	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	0,1	0
27	LAJU MAKMUR SENTOSA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	589	0
28	LEUWIJAYA UTAMA TEXTILE. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	11,825	0

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
29	NISHINBO INDONESIA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,869	0
30	ORIENTAL EMBROIDERY. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	84	0
31	PRODIA WIDAYHUSADA. PT	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	3	0
32	RAJAWALI HIYOTO. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	28	1
33	RSUD. CIBABAT	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	296	0
34	RS. DUSTIRA	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	10	0
35	RS. MITRA ANUGRAH LESTARI	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	5	0
36	RS. MITRA KASIH	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	31	0
37	RSU. KASIH BUNDA	Kota Cimahi	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	10	0
38	SANBE FARMA UNIT 1. PT	Kota Cimahi	Industri Obat	-	-	-	49	0
39	SANBE FARMA UNIT 2.	Kota	Industri Obat	-	-	-	10	0

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	PT	Cimahi						
40	SANBE FARMA UNIT R&D. PT	Kota Cimahi	Industri Obat	-	-	-	4	0
41	SANSAN SAUDARATEX JAYA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,484	0
42	SETIA BUSANATEX. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	266	0
43	SINAR AUSTRAL. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	35	1
44	SINAR PANGJAYA MULYA TEXTILE INDUSTRY. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,334	0
45	SUKSES INVESTA ANUGRAH PROPERTINDO. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,266	1
46	SURITEX. CV	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	771	0
47	TRISULA TEXTILE INDUSTRIES TBK. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	1,100	0
48	TRIANA HARVESTINDO NUSANTARA. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	252	0

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m^3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m^3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
49	UPTD LABORATORIUM LINGKUNGAN CIMAHI	Kota Cimahi	Laboratorium	-	-	-	3	0
50	WIRASWASTA GEMILANG. PT	Kota Cimahi	Industri	-	-	-	52	2,412

Keterangan: Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-36. Suhu Udara Rata-rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

Januari	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan(°C)											
			Jan	Feb	Januari	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Stasiun Geofisika Bandung	Bandung	24,3	19,9	19,3	20,2	19,8	18,2	16,2	17,8	16,8	18,2	19,6	20,8

Keterangan: -
Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2024

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm^3)	CO (µg/Nm^3)	Januari$_2$ (µg/Nm^3)	O_3 (µg/Nm^3)	HC (µg/Nm^3)
		Latitude	Longitude						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Januari Logam Bima/Transportasi	06⁰ 52’ 06,4”	107⁰ 31’ 52,10”	-	41,76	< 1,145	31,65	53,43	13,2
2	Kantor Kel. Cigugur Tengah	06⁰ 53’ 28,67”	107⁰ 33’ 16,88”	-	35,78	< 1,145	26,62	52,42	4,8
3	Januari Jenshiang Nusantara	06⁰ 55’ 08,4”	107⁰ 32’ 50,0”	-	39,11	< 1,145	30,8	54,2	5,16
4	Perumahan Pilar Mas	06⁰ 54’ 02,57”	107⁰ 32’ 17,65”	-	30,76	< 1,145	21,71	51,04	<4,40

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: LHU Kualitas Udara Tahun 2024

Lanjutan Tabel-37.

No.	Lokasi	PM_{10} (µg/Nm^3)	$PM_{2,5}$ (µg/Nm^3)	TSP (µg/Nm^3)	Pb (µg/Nm^3)	Dustfall (µg/Nm^3)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm^3)	Fluor No. (µg/Nm^3)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm^3)	Sulphat No. (µg/Nm^3)
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	No. Logam Bima/Transportasi	64,9	56,2	131,5	1,05	-	-	-	-	-
2	Kantor Kel. Cigugur Tengah	53,2	35,1	112,5	0,9	-	-	-	-	-
3	No. Jenshiang Nusantara	57,85	42	125,85	1,01	-	-	-	-	-
4	Perumahan Pilar Mas	47,2	33,9	101,6	0,81	-	-	-	-	-

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengujian

Sumber: LHU Kualitas Udara, 2024

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Penggunaan	Banyak Perusahaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Pelumas (liter)	Gas PGN (m^3)	Gas bukan dari PGN (m^3)	Batubara (kg)	Gas LPG (kg)	Briket Batubara (kg)	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin (liter)	Solar (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
1	Kimia Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Mesin dan logam dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Aneka Industri	-	-	-	-	-	-	-	857.283,8 ton/tahun	1.825,7 ton/tahun	-	-	-	-	4.918,56 ton/tahun

Keterangan:
1. Huruf (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Data GRK dan Kapasitas Produksi Kota Cimahi, 2024

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penumpang pribadi	7.722	5.792	1.853	77
2	Penumpang umum	860	645	206	9
3	Bus kecil umum	47	35	11	0
4	Truk kecil	49	37	12	0
5	Roda dua	32.478	24.359	7.795	325

Keterangan: -
Sumber: Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2024

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (Km)	
		2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	-	29,3144
2	Jalan Raya	-	-
3	Jalan Sedang	13,982	13,982
4	Jalan Kecil	91,211	91,211
5	Jalan Nasional	-	-
6	Jalan Provinsi	-	-

Keterangan:
1. Tidak ada penambahan jalan sejak 2020
2. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Inventaris Jalan Kota Cimahi, 2024

Tabel-41. Dokmen Izin Lingkungan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2024	UKL-UPL	Kegiatan Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan	DLH Kota Cimahi	Muhammad Ridwan	660/001/DL/TL/2024
2	2024	AMDAL	Kegiatan Revitalisasi Stadion Sangkuriang Kota Cimahi	DLH Kota Cimahi	Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Cimahi	503/Kep.812-DLH/2024
3	2024	UKL-UPL	Kegiatan Produksi dan Alat-Alat Kesehatan	DLH Kota Cimahi	A. Padmono Budi Sanyoto	660/002/DL/TL/2024
4	2024	UKL-UPL	Aktivitas Stasiun Cimahi	DLH Kota Cimahi	Takdir Santoso	660/003/DL/TL/2024
5	2024	UKL-UPL	Perumahan Hikmah Residence	DLH Kota Cimahi	Hj. Nenden Permatasari	660/004/DL/TL/2024
6	2024	DPLH	Kegiatan Industri Furniture dari Kayu	DLH Kota Cimahi	Sigit Sasmitapura	660/005/DL/TL/2024
7	2024	UKL-UPL	Kegiatan gudang, kantor dan mess	DLH Kota Cimahi	Drs. Setiawan Tjahjadi	660/006/DL/TL/2024
8	2024	UKL-UPL	Kegiatan Produksi Plastik dan Logam	DLH Kota	Susanto Harliman	660/007/DL/TL/2024

No.	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				Cimahi		
9	2024	Revisi UKL-UPL	Rumah Sakit Umum	DLH Kota Cimahi	Danyl Darmadi Sidarta	660/008/DL/TL/2024

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2024	PT. CITRA BANDUNG LAKSANA	JL. INDUSTRI II NO. 22 RT. 04 RW. 12 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATA KOTA CIMAHI	KEGIATAN OPERASIONAL GUDANG DAN KEGIATAN FINISHING PERAKITAN KURSI	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/581/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
2	2024	PT. SANSAN SAUDARATEX	JL. INDUSTRI II NO. 06 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI	INDUSTRI PAKAIAN JADI	Tanggapan Permohonan Rincian	660.3/710/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		JAYA 5	SELATAN KOTA CIMAHI		Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3		Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
3	2024	RSU. BAROS CIMAHI	JL. BAROS NO. E . 46 RT. 01/015 KEL. BAROS KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	RUMAH SAKIT SWASTA	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/925/PSLB3PK/2025	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
4	2024	RSU. AVISENA	JL. MELONG NO. 170 KEC. CIMAHI SELATAN RT. 04/05 KOTA CIMAHI	RUMAH SAKIT SWASTA	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/547/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
5	2024	RSU. KASIH BUNDA	JL. MAHARMARTANEGARA NO. 166 RT. 001/ 012 KEL. BAROS KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	PELAYANAN KESEHATAN	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/852/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
6	2024	PT. DWI MULYA TATA TUNGGAL TEXTILE	JL. INDUSTRI II NO. 21 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI PENYEMPURNAAN KAIN	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat	660.3/923/PSLB3PK/2025	Rincian Teknis Tempat

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					Penyimpanan Sementara Limbah B3		Penyimpanan Sementara Limbah B3
7	2024	PT. SANBE FARMA UNIT R&D	JL. MAHAR MARTANEGARA NO.174 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI FARMASI DAN LABORATORIUM	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/1078/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
8	2024	PT. BEST JEANS INDO CITRANUSA	JL. CIBALIGO NO. 06 - 48 BARU RT 03 RW 16 KOTA CIMAHI	INDUSTRI PERTENUNAN KAIN	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/805/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
9	2024	PT. SHANUM ADITAMA COSMINDO	JL. KERKOF NO. 216 KP. PADAKASIH RT 005/008 KEL. CIBEBER KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	KOSMETIK DAN PASTA	Tanggapan Permohonan Standar Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/251/PSLB3PK/2024	Standar Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
10	2024	PT. SLEEVENDO GLORY ABADI	JL. MAHAR MARTA \NEGARA NO.108 KEL. CIGUGUR TENGAH KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	INDUSTRI DARI PLASTIK DAN JASA UNTUK BERBAGAI PENGERJAAN KHUSUS	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan	660.3/242/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				LOGAM DAN BARANG DARI LOGAM	Sementara Limbah B3		Sementara Limbah B3
11	2024	PT. GRAHA FIBERTEX	JL. CIBALIGO KM. 2,2 KEL. CIBEREUM KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI FURNITUR DAN INDUSTRI NON WOVEN (BUKAN TENUNAN)	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/390/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
12	2024	PT. CITRA BANDUNG LAKSANA	JL. INDUSTRI II NO. 22 RT. 04 RW. 12 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATA KOTA CIMAHI	KEGIATAN OPERASIONAL GUDANG DAN KEGIATAN FINISHING PERAKITAN KURSI	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/581/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
13	2024	PT. SANSAN SAUDARATEX JAYA 5	JL. INDUSTRI II NO. 06 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI PAKAIAN JADI	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/710/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
14	2024	RSU. BAROS CIMAHI	JL. BAROS NO. E . 46 RT. 01/015 KEL. BAROS KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	RUMAH SAKIT SWASTA	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah	660.3/925/PSLB3PK/2025	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					B3		Limbah B3
15	2024	RSU. AVISENA	JL. MELONG NO. 170 KEC. CIMAHI SELATAN RT. 04/05 KOTA CIMAHI	RUMAH SAKIT SWASTA	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/547/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
16	2024	RSU. KASIH BUNDA	JL. MAHARMARTANEGARA NO. 166 RT. 001/ 012 KEL. BAROS KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	PELAYANAN KESEHATAN	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/852/PSLB3PK/2024	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3
17	2024	PT. DWI MULYA TATA TUNGGAL TEXTILE	JL. INDUSTRI II NO. 21 KEL. UTAMA KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI PENYEMPURNAAN KAIN	Tanggapan Permohonan Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3	660.3/923/PSLB3PK/2025	Rincian Teknis Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3

Keterangan: -
Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	01 Februari 2024	RAHASIA
2	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	26 Februari 2024	RAHASIA
3	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	27 Februari 2024	RAHASIA
4	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	14 Maret 2024	RAHASIA
5	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	20 Maret 2024	RAHASIA
6	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	22 Maret 2024	RAHASIA
7	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	25 Maret 2024	RAHASIA
8	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	08 Mei 2024	RAHASIA
9	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	13 Mei 2024	RAHASIA
10	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	13 Mei 2024	RAHASIA
11	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	13 Mei 2024	RAHASIA
12	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	13 Mei 2024	RAHASIA
13	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	14 Mei 2024	RAHASIA
14	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	14 Mei 2024	RAHASIA
15	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	06 Juni 2024	RAHASIA
16	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	05 Juli 2024	RAHASIA
17	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	08 Juli 2024	RAHASIA
18	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	06 Juni 2024	RAHASIA
19	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	22 Juli 2024	RAHASIA

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	24 Juli 2024	RAHASIA
21	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	25 Juli 2024	RAHASIA
22	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	26 Juli 2024	RAHASIA
23	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	11 September 2024	RAHASIA
24	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	11 September 2024	RAHASIA
25	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	20 September 2024	RAHASIA
26	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	20 September 2024	RAHASIA
27	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	25 September 2024	RAHASIA
28	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	22 November 2024	RAHASIA
29	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	26 November 2024	RAHASIA
30	Kota Cimahi	2024	RAHASIA	26 November 2024	RAHASIA

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (Bidang PHL) Kota Cimahi, 2024

Tabel-44. Kebencanaan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cimahi Utara	Gg. Madrasah Al-ishlah	Kontur tanah yang labil dipicu hujan dengan intensitas tinggi.	16	0	0
2	Cimahi Utara	Kp. Lebak Saat	Kontur tanah yang labil dipicu hujan intensitas tinggi.	Luas area terdampak : 50 m² Luas area keseluruhan : 140 m²	0	0
3	Cimahi Utara	Jl. Karyabakti Kp. Pasir Kiara	Kontur tanah yang labil dipicu hujan intensitas tinggi.	Luas area terdampak : 30 m² Luas area keseluruhan : 42 m²	0	0
4	Cimahi Utara	Jl. Sangkuriang No 58	Angin Kencang disertai hujan dengan intensitas tinggi	Luas area terdampak : 150 m² Luas area keseluruhan : 150 m²	0	0
5	Cimahi Utara	Kp. Cisurupan	Saluran drainase jebol dipicu hujan dengan intensitas tinggi	Luas area terdampak : 77 m² Luas area keseluruhan : 77 m²	11	0
6	Cimahi Utara	Kp. Cisurupan	Saluran drainase jebol dipicu hujan dengan intensitas tinggi		49	0
7	Cimahi Utara	Jl. Bobojong No 9	Kontur tanah yang labil	Luas area terdampak : 15 m² Luas area keseluruhan : 52 m²	7	0
8	Cimahi Selatan	Kp. Cibogo	Angin kencang	Luas area terdampak : 35 m² Luas area keseluruhan : 76 m²	7	0

Keterangan: -
Sumber: BPBD, Satpol PP dan Damkar Kota Cimahi, 2024

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kabupaten/Kota	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jumlah/ Km^2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	42,43	581.994	1,13	100%
2	Kecamaan Cimahi Selatan	17,41	242.420	0,86	101,52%
3	Kecamaan Cimahi Tengah	10,89	165.969	1,09	111,07%
4	Kecamaan Cimahi Utara	14,13	173.605	1,54	89,59%

Keterangan: -
Sumber: Database Kondolidasi Bersih Semester II 2024 Kota Cimahi

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Prov/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m^3/hari)	Volume Eksisting (m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jawa Barat / Kota Cimahi	Desa Sarimukti Kabupaten Bandung Barat	TPPAS Regional Sarimukti	Open Dumping	25,5	6.135,91	36.684.093

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m^3/hari)	Status Pengelolaan Sampah		
					Open Dumping	Sanitary Landfill	Controlled Landfill
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cimahi Utara	Kota Cimahi	173.605	432,28	√	-	-
2	Cimahi Tengah	Kota Cimahi	165.969	413,26	√	-	-
3	Cimahi Selatan	Kota Cimahi	242.420	603,63	√	-	-

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
1	Cimahi	2024	Kenanga	660/Kep.2343-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
2	Cimahi	2024	Berkah Sauyunan	660/Kep.2344-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
3	Cimahi	2024	Nusa Indah	660/Kep.2345-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
4	Cimahi	2024	Melati 06	660/Kep.2346-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
5	Cimahi	2024	Wijaya Kusumah	660/Kep.2347-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
6	Cimahi	2024	RW 08 Kelurahan Cibabat	660/Kep.2348-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
7	Cimahi	2024	Anyelir	660/Kep.2349-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
8	Cimahi	2024	Bagja 11	660/Kep.2350-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
9	Cimahi	2024	Sawargi	660/Kep.2351-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
10	Cimahi	2024	Mustopa Mandiri	660/Kep.2352-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
11	Cimahi	2024	Resik	660/Kep.2353-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
12	Cimahi	2024	RW 20	660/Kep.2354-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
13	Cimahi	2024	Kaca Piring	660/Kep.2355-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
14	Cimahi	2024	Bersatu RW 01	660/Kep.2356-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
15	Cimahi	2024	RW 03 Tawahud	660/Kep.2357-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
16	Cimahi	2024	Haur Wulung	660/Kep.2358-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
17	Cimahi	2024	Permana 06	660/Kep.2359-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
18	Cimahi	2024	Aster	660/Kep.2360-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
19	Cimahi	2024	Nusa Indah	660/Kep.2361-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
20	Cimahi	2024	Sapakat	660/Kep.2362-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
21	Cimahi	2024	Berkah	660/Kep.2363-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
22	Cimahi	2024	Hiber	660/Kep.2364-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
23	Cimahi	2024	Bangbara 13	660/Kep.2365-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
24	Cimahi	2024	Bersama	660/Kep.2366-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
25	Cimahi	2024	Kereta 16	660/Kep.2367-	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMUT/2024						
26	Cimahi	2024	Kenanga	660/Kep.2368-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
27	Cimahi	2024	Korobokan	660/Kep.2369-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-
28	Cimahi	2024	BSU 01	660/Kep.2370-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
29	Cimahi	2024	Mawar	660/Kep.2371-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
30	Cimahi	2024	Kemuning Berkah	660/Kep.2372-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
31	Cimahi	2024	Anggrek	660/Kep.2373-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
32	Cimahi	2024	RW 05	660/Kep.2374-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
33	Cimahi	2024	RW 06	660/Kep.2375-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
34	Cimahi	2024	Saung Kuring	660/Kep.2376-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
35	Cimahi	2024	08	660/Kep.2377-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
36	Cimahi	2024	09	660/Kep.2378-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
37	Cimahi	2024	10	660/Kep.2379-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
38	Cimahi	2024	Rahayu 11 Paskal	660/Kep.2380-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
39	Cimahi	2024	RW 12	660/Kep.2381-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
40	Cimahi	2024	RW 013	660/Kep.2382-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
41	Cimahi	2024	Teratai	660/Kep.2383-CIMUT/2024	-	AKTIF	Pasirkaliki	-	-	-
42	Cimahi	2024	Srikandi	660/Kep.2384-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
43	Cimahi	2024	Aster	660/Kep.2385-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
44	Cimahi	2024	Eropa	660/Kep.2386-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
45	Cimahi	2024	RW 27	660/Kep.2387-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
46	Cimahi	2024	Citra 28	660/Kep.2388-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
47	Cimahi	2024	Formula 10	660/Kep.2389-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Setiamanah	-	-	-
48	Cimahi	2024	RW 12 Sauyunan	660/Kep.2390-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Setiamanah	-	-	-
49	Cimahi	2024	Sahabat Lestari	660/Kep.2391-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
50	Cimahi	2024	Melati Mekar	660/Kep.2392-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
51	Cimahi	2024	Mekarsari 03	660/Kep.2393-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
52	Cimahi	2024	Mekarwangi	660/Kep.2394-	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMTENG/2024						
53	Cimahi	2024	Melati 05	660/Kep.2395-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
54	Cimahi	2024	Suka Warna	660/Kep.2396-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
55	Cimahi	2024	Sauyunan	660/Kep.2397-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
56	Cimahi	2024	Sun	660/Kep.2398-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
57	Cimahi	2024	Damlan	660/Kep.2399-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
58	Cimahi	2024	Mandiri Sejahtera	660/Kep.2400-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
59	Cimahi	2024	Kuncup Harapan	660/Kep.2401-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
60	Cimahi	2024	Mawar Mekar	660/Kep.2402-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
61	Cimahi	2024	Melati Mekar	660/Kep.2403-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
62	Cimahi	2024	RW 01	660/Kep.2404-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
63	Cimahi	2024	RW 02 Cisangkan	660/Kep.2405-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
64	Cimahi	2024	RW 03 Mandiri	660/Kep.2406-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
65	Cimahi	2024	RW 05	660/Kep.2407-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
66	Cimahi	2024	RW 06	660/Kep.2408-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
67	Cimahi	2024	Magot Suka RW 07	660/Kep.2409-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
68	Cimahi	2024	RW 08	660/Kep.2410-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
69	Cimahi	2024	RW 09	660/Kep.2411-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
70	Cimahi	2024	RW 17	660/Kep.2412-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
71	Cimahi	2024	Mandiri 21	660/Kep.2413-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
72	Cimahi	2024	Bersih Sejahter RW 01	660/Kep.2414-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
73	Cimahi	2024	Margaendah 03	660/Kep.2415-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
74	Cimahi	2024	RW 05 Margabhakti	660/Kep.2416-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
75	Cimahi	2024	Marsa 07	660/Kep.2417-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
76	Cimahi	2024	Margajaya	660/Kep.2418-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
77	Cimahi	2024	RW 09 Margatresna	660/Kep.2419-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
78	Cimahi	2024	Margaresik 10	660/Kep.2420-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
79	Cimahi	2024	Sekar Arum	660/Kep.2421-	-	AKTIF	Baros	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMTENG/2024						
80	Cimahi	2024	Tulip 03	660/Kep.2422-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
81	Cimahi	2024	RW 08 Anyelir	660/Kep.2423-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
82	Cimahi	2024	Dahlia	660/Kep.2424-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
83	Cimahi	2024	Kenanga 12	660/Kep.2425-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
84	Cimahi	2024	Nusa Indah 13	660/Kep.2426-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
85	Cimahi	2024	Flamboyan	660/Kep.2427-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
86	Cimahi	2024	RW 15 Baros	660/Kep.2428-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
87	Cimahi	2024	Sakura	660/Kep.2429-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
88	Cimahi	2024	Aprilia 19	660/Kep.2430-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
89	Cimahi	2024	Mawar 23	660/Kep.2431-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
90	Cimahi	2024	Mawar 1	660/Kep.2432-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
91	Cimahi	2024	Syafa Marwa	660/Kep.2433-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
92	Cimahi	2024	Ciputri Mandiri	660/Kep.2434-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
93	Cimahi	2024	Berkah Mandiri	660/Kep.2435-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
94	Cimahi	2024	RW 12 Polres Cimahi	660/Kep.2436-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
95	Cimahi	2024	Anyelir RW 17	660/Kep.2437-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
96	Cimahi	2024	Wijaya Kusuma	660/Kep.2438-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
97	Cimahi	2024	Lavender	660/Kep.2439-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
98	Cimahi	2024	Saluyu	660/Kep.2440-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
99	Cimahi	2024	Sehati	660/Kep.2441-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Utama	-	-	-
100	Cimahi	2024	RW 01	660/Kep.2442-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
101	Cimahi	2024	RW 06	660/Kep.3527-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
102	Cimahi	2024	Ciseupan	660/Kep.3528-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
103	Cimahi	2024	Sugema 08	660/Kep.3529-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
104	Cimahi	2024	RW 09 Puri Fajar	660/Kep.3530-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
105	Cimahi	2024	Pemda 2 Lestari Cibeber	660/Kep.3531-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
106	Cimahi	2024	RW 13	660/Kep.3532-	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMSEL/2024						
107	Cimahi	2024	Anyeulir RW 14	660/Kep.3533-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
108	Cimahi	2024	Karya Pesona RW 02	660/Kep.3534-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
109	Cimahi	2024	RW 03	660/Kep.3535-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
110	Cimahi	2024	Kebun Sampah	660/Kep.3536-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
111	Cimahi	2024	RW 05	660/Kep.3537-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
112	Cimahi	2024	Mawar	660/Kep.3538-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
113	Cimahi	2024	Insan Mandiri	660/Kep.3539-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
114	Cimahi	2024	Gumilang	660/Kep.3540-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
115	Cimahi	2024	Permana Putra RW 09	660/Kep.3541-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
116	Cimahi	2024	Tikukur RW 10	660/Kep.3542-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
117	Cimahi	2024	Anggrek	660/Kep.3543-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
118	Cimahi	2024	Suka Indah RW 12	660/Kep.3544-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
119	Cimahi	2024	Komplek Nusa Persada Berwarna	660/Kep.3545-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
			RW 13							
120	Cimahi	2024	RW 14	660/Kep.3546-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
121	Cimahi	2024	Permai Indah RW 15	660/Kep.3547-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
122	Cimahi	2024	Komplek Cipta Mas RW 16	660/Kep.3548-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
123	Cimahi	2024	Tabuci RT 01	660/Kep.3549-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
124	Cimahi	2024	Tabuci RT 03	660/Kep.3550-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
125	Cimahi	2024	Tabuci RT 07	660/Kep.3551-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
126	Cimahi	2024	Tabuci RT 08	660/Kep.3552-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
127	Cimahi	2024	Tabuci RT 09	660/Kep.3553-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
128	Cimahi	2024	RW 18	660/Kep.3554-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
129	Cimahi	2024	Mekar Mandiri RW 19	660/Kep.3555-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
130	Cimahi	2024	Amarta RW 20	660/Kep.3556-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
131	Cimahi	2024	Suka Sari	660/Kep.3557-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
132	Cimahi	2024	Sawargi 02	660/Kep.3558-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
133	Cimahi	2024	Tiga Mas	660/Kep.3559-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
134	Cimahi	2024	Purnama 04	660/Kep.3560-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
135	Cimahi	2024	RW 08 Cibeureum	660/Kep.3561-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
136	Cimahi	2024	Lima Jaya	660/Kep.3562-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
137	Cimahi	2024	Sedap Malam	660/Kep.3563-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
138	Cimahi	2024	Cempaka 8	660/Kep.3564-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
139	Cimahi	2024	Mekar Harapan	660/Kep.3565-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
140	Cimahi	2024	Lestari 11	660/Kep.3566-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
141	Cimahi	2024	Goyong	660/Kep.3567-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
142	Cimahi	2024	Delima 13	660/Kep.3568-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
143	Cimahi	2024	Pancalaksana	660/Kep.3569-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
144	Cimahi	2024	Barokah	660/Kep.3570-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
145	Cimahi	2024	Asoka 18 Melong	660/Kep.3571-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
146	Cimahi	2024	Bougenville 21	660/Kep.3572-	-	AKTIF	Melong	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMSEL/2024						
147	Cimahi	2024	Sakura	660/Kep.3573-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
148	Cimahi	2024	Hebat	660/Kep.3574-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
149	Cimahi	2024	Tulip	660/Kep.3575-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
150	Cimahi	2024	Permata Hati	660/Kep.3576-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
151	Cimahi	2024	Melgreen	660/Kep.3577-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
152	Cimahi	2024	Simpati	660/Kep.3578-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
153	Cimahi	2024	Setra Asih 31	660/Kep.3579-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
154	Cimahi	2024	Tiga Enam	660/Kep.3580-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
155	Cimahi	2024	RW 17 Cibabat	660/Kep.3581-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cibabat	-	-	-
156	Cimahi	2024	Mutiara 16	660/Kep.3582-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
157	Cimahi	2024	Baraya 04	660/Kep.3583-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
158	Cimahi	2024	Mekarsari RW 07	660/Kep.3584-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
159	Cimahi	2024	RW 11	660/Kep.3585-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
160	Cimahi	2024	Giri Mekar Jaya 15	660/Kep.3586-CIMTENGL/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
161	Cimahi	2024	Asri 16	660/Kep.3587-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Padasuka	-	-	-
162	Cimahi	2024	Margamulya Ecovillage	660/Kep.3588-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cimahi	-	-	-
163	Cimahi	2024	Rukun Ngahiji 05	660/Kep.3589-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Baros	-	-	-
164	Cimahi	2024	Paniisan Resik	660/Kep.3590-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
165	Cimahi	2024	Jawara	660/Kep.3591-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
166	Cimahi	2024	Mandiri Untuk Maju	660/Kep.3592-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
167	Cimahi	2024	Bismillah	660/Kep.3593-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
168	Cimahi	2024	Cempaka Putih	660/Kep.3594-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
169	Cimahi	2024	Barokah	660/Kep.3595-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
170	Cimahi	2024	Mekar Bhakti	660/Kep.3596-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
171	Cimahi	2024	Karya Bakti	660/Kep.3597-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
172	Cimahi	2024	Melati 13	660/Kep.3598-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
173	Cimahi	2024	Dahlia	660/Kep.3599-	-	AKTIF	Cigugur	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMTENG/2024			Tengah			
174	Cimahi	2024	Harapan Kita	660/Kep.3600-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Setiamanah	-	-	-
175	Cimahi	2024	Lestari RW 10	660/Kep.3601-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
176	Cimahi	2024	Barpas RW 01	660/Kep.3602-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Leuwigajah	-	-	-
177	Cimahi	2024	Aster	660/Kep.3603-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
178	Cimahi	2024	Nurul Huda 07	660/Kep.3604-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
179	Cimahi	2024	Mimitran	660/Kep.3605-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
180	Cimahi	2024	Flamboyan	660/Kep.3606-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
181	Cimahi	2024	Melati 21	660/Kep.3607-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
182	Cimahi	2024	Aster 23	660/Kep.3608-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
183	Cimahi	2024	Cendana	660/Kep.3609-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeureum	-	-	-
184	Cimahi	2024	Mancong Resik	660/Kep.3610-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
185	Cimahi	2024	Munggaran	660/Kep.3611-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
186	Cimahi	2024	Wijaya Kusumah	660/Kep.3612-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
187	Cimahi	2024	Madani	660/Kep.3613-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
188	Cimahi	2024	RW 23	660/Kep.3614-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
189	Cimahi	2024	Trowulan25	660/Kep.3615-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
190	Cimahi	2024	32	660/Kep.3616-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
191	Cimahi	2024	Sukagalih	660/Kep.3617-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Melong	-	-	-
192	Cimahi	2024	Aida	660/Kep.3618-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
193	Cimahi	2024	Puri	660/Kep.3619-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
194	Cimahi	2024	RW 26	660/Kep.3620-CIMUT/2024	-	AKTIF	Cipageran	-	-	-
195	Cimahi	2024	Apatha	660/Kep.3621-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
196	Cimahi	2024	RW 13 Karangmekar	660/Kep.3622-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
197	Cimahi	2024	Swadaya Pusdikpal	660/Kep.3623-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Karangmekar	-	-	-
198	Cimahi	2024	Jaya Bhakti	660/Kep.3624-CIMTENG/2024	-	AKTIF	Cigugur Tengah	-	-	-
199	Cimahi	2024	Sadulur	660/Kep.3625-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Utama	-	-	-
200	Cimahi	2024	Saluyu	660/Kep.3626-	-	AKTIF	Utama	-	-	-

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)	(10)	(11)
				CIMSEL/2024						
201	Cimahi	2024	RW 04	660/Kep.3627-CIMSEL/2024	-	AKTIF	Cibeber	-	-	-
202	Cimahi	2024	Sikat	660/Kep.3628-CIMUT/2024	-	AKTIF	Citeureup	-	-	-

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemasangan Rambu Dan Papan Informasi bencana	1) Alun Alun Kota Cimahi Kelurahan Cimahi Tengah	BPBD dan Pihak KeTiga
		2) Lapangan ARHANUD Cimahi Tengah Kelurahan Setiamanah	BPBD dan Pihak KeTiga
		3) Tanah Kosong Depan Kampus TEDC Kecamatan Cimahi Utara	BPBD dan Pihak KeTiga
		4) Lahan Selatan Rusun Cigugur Tengah Cimahi Tengah	BPBD dan Pihak KeTiga
2	Pemeliharaan Berkala Jalan Karya Bakti	Jalan Karya Bakti	DPUPR
3	Pemeliharaan Berkala Jalan Rancabali	Jalan Rancabali	DPUPR
4	Pemeliharaan Berkala Jalan Kaum	Jalan Kaum	DPUPR
5	Pemeliharaan Berkala Jalan Melong Raya	Jalan Melong Raya	DPUPR
6	Pemeliharaan Berkala Jalan Ria	Jalan Ria	DPUPR
7	Pemeliharaan Berkala Jalan Sekolahan	Jalan Sekolahan	DPUPR
8	Pemeliharaan Berkala Jalan Cimenteng	Jalan Cimenteng	DPUPR
9	Pemeliharaan Berkala Jalan Cireundeu	Jalan Cireundeu	DPUPR
10	Pemeliharaan Rutin Jalan Permana	Jalan Permana	DPUPR
11	Pemeliharaan Rutin Jalan Sukarasa	Jalan Sukarasa	DPUPR
12	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros I	Kelurahan Baros	DPUPR
13	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros II	Kelurahan Baros	DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
14	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat I	Kelurahan Cibabat	DPUPR
15	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat II	Kelurahan Cibabat	DPUPR
16	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeber I	Kelurahan Cibeber	DPUPR
17	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum I	Kelurahan Cibeureum	DPUPR
18	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum II	Kelurahan Cibeureum	DPUPR
19	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran I	Kelurahan Cipageran	DPUPR
20	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup I	Kelurahan Citeureup	DPUPR
21	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Karangmekar I	Kelurahan Karangmekar	DPUPR
22	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah I	Kelurahan Leuwigajah	DPUPR
23	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong I	Kelurahan Melong	DPUPR
24	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong II	Kelurahan Melong	DPUPR
25	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka I	Kelurahan Padasuka	DPUPR
26	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Pasirkaliki I	Kelurahan Pasirkaliki	DPUPR
27	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah I	Kelurahan Setiamanah	DPUPR
28	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Utama I	Kelurahan Utama	DPUPR
29	Rehabilitasi Masjid Pemkot Cimahi	Kompleks Pemkot Cimahi	DPUPR
30	Rehabilitasi Kodim 0609 Cimahi	KODIM 0609, Jl. Gatot Subroto No 248 Kota Cimahi	DPUPR
31	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Kawasan Perkantoran Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang No.1	DPUPR
32	Lanjutan Penyempurnaan Sarana dan Prasarana Kejari	Kejari Cimahi, Jl. Sangkuriang No. 103	DPUPR
33	Pembangunan Kantin Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang	DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
		No.1	
34	Rehabilitasi Gedung Kantor Damkar	Jl. Baros No.14, Utama	DPUPR
35	Penataan Parkir Area Mesjid Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang No.1	DPUPR
36	Septik tank Kelurahan Cibeber-Cimahi BKM	Kota Cimahi	DINKES
37	Septik tank - BKM Bina Warga Kelurahan Cipageran	Kota Cimahi	DINKES
38	Septik tank BKM Leuwigajah	Kota Cimahi	DINKES
39	BKM Citra Kelurahan Citeureup	Kota Cimahi	DINKES
40	BKM Citra Marga Mandiri Kelurahan Cimahi	Kota Cimahi	DINKES
41	BKM An-nuur Kelurahan Pasirkaliki	Kota Cimahi	DINKES
42	BKM Kelurahan Baros	Kota Cimahi	DINKES
43	BKM Kelurahan Melong	Kota Cimahi	DINKES
44	BKM Al- Muamalat Kelurahan Cibabat	Kota Cimahi	DINKES
45	BKM Cigugur tengah	Kota Cimahi	DINKES
46	BKM Kelurahan Setiamanah	Kota Cimahi	DINKES
47	BKM Kelurahan Cibeureum	Kota Cimahi	DINKES
48	BKM Karang Mekar	Kota Cimahi	DINKES
49	BKM Kelurahan Baros	Kota Cimahi	DINKES
50	BKM Kelurahan Melong	Kota Cimahi	DINKES
51	Pembangunan Ekowisata Cimenteng Tahap IV	Kp. Torobosan RT 02 RW 12 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara	CV KENARI GRAFIKA (DISBUDPAR)
52	Pembangunan Gapura Cireundeu	Jln Simpang Saptadaya Kerkof RW 09, Kel. Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi	CV. AGUNG BANDUNG (DISBUDPAR)

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
53	Pembuatan Sumur Bor	Kp. Torobosan RT 02 RW 12 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara	CV. TOMANGKASA (DISBUDPAR)
54	PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR	Pembangunan Ruang Kelas Baru SDN Melong Mandiri 1	Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana SD (DISDIK)
		Rehabilitasi ruang kelas SDN Melong Mandiri 5.	
		Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer SDN Melong Mandiri 5.	
		Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) SDN Melong Mandiri 5.	
		Pembangunan Ruang Kelas Baru SDN Padasuka Mandiri 2	
		Kontruksi Pembangunan Gedung PKG Cimahi Utara, Kelurahan Cibabat	
55	PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	Lab: 1 (SMP Nur Al Rahman. Kelurahan Cibabat)	Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana SMP (DISDIK)
		Rehab Ruang Kelas: SMPN 4 Cimahi Kelurahan Melong	
		Rehab Ruang Kelas: SMPN 8 Kelurahan Leuwigajah	
		Kontruksi perbaikan benteng pembatas Sekolah saluran dan drainase SMPN 5 Cimahi	
56	PENGADAAN GEDUNG KANTOR LAINNYA	Pembangunan Gedung Arsip Dinas Pendidikan	Sekretariat Dinas Pendidikan (DISDIK)
57	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 1	RT 05 RW 13 Kelurahan Citeureup RT 05 RW 08 Kelurahan Citeureup RT 01 RW 07 Kelurahan Cipageran RT 05 RW 16 Kelurahan Cipageran	Penyedia

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
		RT 03 RW 11 Kelurahan Cipageran	
58	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 2	RT 13 RW 08 Kelurahan Cibabat RT 02 RW 08 Kelurahan Cibabat RT 02 RW 18 Kelurahan Cibabat RT 05 RW 10 Kelurahan Cibabat RT 03,06 RW 08 Kelurahan Pasirkaliki	Penyedia
59	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 3	RT 02 RW 16 Kelurahan Cigugur Tengah RT 04 RW 12 Kelurahan Setiamanah RT 09 RW 09 Kelurahan Padasuka RT 01,04 RW 01 Kelurahan Padasuka RT 01 RW 15 Kelurahan Padasuka	Penyedia
60	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 4	RT 04 RW 15 Kelurahan Cigugur Tengah RT 05 RW 08 Kelurahan Cigugur Tengah RT 04 RW 10 Kelurahan Cigugur Tengah RT 06 RW 02 Kelurahan Cimahi RT 06 RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia
61	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 5	RT 02 RW 02 Kelurahan Leuwigajah RT 09 RW 20 Kelurahan Leuwigajah RT 03 RW 07 Kelurahan Leuwigajah RT 04 RW 02 Kelurahan Cibeber RT 06 RW 04 Kelurahan Cibeber RT 04 RW 14 Kelurahan Cibeber	Penyedia
62	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 6	RT 02,04 RW 11 Kelurahan Utama RT 02 RW 10 Kelurahan Utama RT 03,04 RW 07 Kelurahan Utama RT 01 RW 26 Kelurahan Cibeureum RT 02 RW 26 Kelurahan Cibeureum	Penyedia

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
63	Belanja Pemasangan Paving Block Jalan Setapak paket 7	RT 06 RW 16 Kelurahan Cibeureum RT 05 RW 23 Kelurahan Cibeureum RT 01 RW 11 Kelurahan Cibeureum RT 01 RW 01 Kelurahan Melong RT 04,07 RW 26 Kelurahan Melong RT 07 RW 07 Kelurahan Melong	Penyedia
64	Konstruksi Pembangunan TPT Penanggulangan Longsoran Tebing RW.14 Kelurahan Cipageran	RW.14 Kelurahan Cipageran	Penyedia
65	Pemasangan Paving Block Jalan Setapak Lokasi Kegiatan RT 01 - 04 RW 09 Dan RT 05 RW 14 Kelurahan Setiamanah	RT 01 RW 09 Kelurahan Setiamanah RT 02 RW 09 Kelurahan Setiamanah RT 03 RW 09 Kelurahan Setiamanah RT 04 RW 09 Kelurahan Setiamanah RT 05 RW 15 Kelurahan Setiamanah	Penyedia
66	Rehabilitasi Tanggul Sungai	Kec Utara, Tengah, Selatan	Swakelola
67	Normalisasi/Restorasi	Sungai Cilember,Cimahi, Cisangkan, Cibeureum	Penyedia
68	Rehabilitasi Embung dan Penampungan Air Lainnya	RW 12 Pasirkaliki	Penyedia
69	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Permukaan	RW 6 Citeureup	Penyedia
70	Rehabilitasi Bendung Irigasi	RW 1,18 Cibabat	Penyedia
71	Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan	Melong, Cipageran, Cibeber, Melong,Cibeureum	Penyedia
72	Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan	Cipageran, Leuwigajah	Swakelola
73	Penyediaan Sarana Sistem Drainase Perkotaan	Leuwigajah, Utama, Cibeureum	Penyedia
74	Pemeliharaan Berkala Jalan Karya Bakti	Jalan Karya Bakti	DPUPR
75	Pemeliharaan Berkala Jalan Rancabali	Jalan Rancabali	DPUPR
76	Pemeliharaan Berkala Jalan Kaum	Jalan Kaum	DPUPR
77	Pemeliharaan Berkala Jalan Melong Raya	Jalan Melong Raya	DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
78	Pemeliharaan Berkala Jalan Ria	Jalan Ria	DPUPR
79	Pemeliharaan Berkala Jalan Sekolahan	Jalan Sekolahan	DPUPR
80	Pemeliharaan Berkala Jalan Cimenteng	Jalan Cimenteng	DPUPR
81	Pemeliharaan Berkala Jalan Cireundeu	Jalan Cireundeu	DPUPR
82	Pemeliharaan Rutin Jalan Permana	Jalan Permana	DPUPR
83	Pemeliharaan Rutin Jalan Sukarasa	Jalan Sukarasa	DPUPR
84	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros I	Kelurahan Baros	DPUPR
85	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros II	Kelurahan Baros	DPUPR
86	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat I	Kelurahan Cibabat	DPUPR
87	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat II	Kelurahan Cibabat	DPUPR
88	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeber I	Kelurahan Cibeber	DPUPR
89	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum I	Kelurahan Cibeureum	DPUPR
90	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum II	Kelurahan Cibeureum	DPUPR
91	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran I	Kelurahan Cipageran	DPUPR
92	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup I	Kelurahan Citeureup	DPUPR
93	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Karangmekar I	Kelurahan Karangmekar	DPUPR
94	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah I	Kelurahan Leuwigajah	DPUPR
95	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong I	Kelurahan Melong	DPUPR
96	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong II	Kelurahan Melong	DPUPR
97	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka I	Kelurahan Padasuka	DPUPR
98	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Pasirkaliki I	Kelurahan Pasirkaliki	DPUPR
99	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah I	Kelurahan Setiamanah	DPUPR
100	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Utama I	Kelurahan Utama	DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
101	Rehabilitasi Masjid Pemkot Cimahi	Kompleks Pemkot Cimahi	DPUPR
102	Rehabilitasi Kodim 0609 Cimahi	KODIM 0609, Jl. Gatot Subroto No 248 Kota Cimahi	DPUPR
103	Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Kawasan Perkantoran Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang No.1	DPUPR
104	Lanjutan Penyempurnaan Sarana dan Prasarana Kejari	Kejari Cimahi, Jl. Sangkuriang No. 103	DPUPR
105	Pembangunan Kantin Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang No.1	DPUPR
106	Rehabilitasi Gedung Kantor Damkar	Jl. Baros No.14, Utama	DPUPR
107	Penataan Parkir Area Mesjid Pemkot Cimahi	Pemkot Cimahi, Jl. Raden Demang Hardjakusumah Blok, Jl. Jati Jl. Cihanjuang No.1	DPUPR

Keterangan: -

Sumber: Pemerintah Kota Cimahi, 2024

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran udara berupa aroma tidak sedap di lingkungan sekolah	2024	PENGADUAN SELESAI
2	RAHASIA	Pokok Aduan: diduga adanya pencemaran air dari pembuangan air limbah kegiatan industri CV Trijaya Mandiri Dusindo	2024	PENGADUAN SELESAI
3	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran lingkungan dari proses pembangunan perumahan Mandalika	2024	PENGADUAN BELUM SELESAI karena belum ada informasi dari developer terkait status kepemilikan lahan
4	RAHASIA	Pokok aduan : - air sumur milik bp. nanang (pengadu) berbau dan berwarna keruh diduga dari pembuangan air limbah domestik. - diduga yang melakukan pembuangan limbah domestik dari lokasi perumahan warga yang letaknya lebih atas	2024	PENGADUAN SELESAI

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		dari rumah warga yang terdampak - dampaknya air sumur bau dan air berwarna hitam		
5	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pencemaran air situ ciseupan dari tempat potong ayam milik bpk Dadan RW 5 Kelurahan Cibeber. Dampak: 1. tanah warga dibelakng tempat usaha menjadi bau dan kotor 2. warga merasa terganggu setiap malam dengan suara gaduh musik dan bau uap air yang bercampur darah. 3. banyak lalat hijau di lingkungan rumah warga sehingga sangat terganggu dari kenyamanan dan kesehatan	2024	PENGADUAN SELESAI
6	RAHASIA	Pokok aduan : pencemaran udara diduga dari produksi keripik	2024	PENGADUAN SELESAI
7	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya pembuangan air limbah B3 ke kali cimahi (sungai cibodas)	2024	PENGADUAN SELESAI
8	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga adanya pembuangan limbah ke situ Ciseupan	2024	PENGADUAN SELESAI
9	RAHASIA	Pokok Aduan :	2024	PENGADUAN SELESAI

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		diduga terjadi kebocoran gas amoniak yang menyebabkan bau di sekitar lokasi RW 01		
10	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga adanya asap mengepul dari hasil pembakaran batu bara yang mencemari udara di sekitar lokasi	2024	PENGADUAN SELESAI
11	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya produksi kain di komplek NCP Blok G nomor 9 (terkait perizinan usaha)	2024	PENGADUAN SELESAI
12	RAHASIA	Pokok aduan : diduga adanya bau dari limbah cair industri yang mengalir ke sungai titik lokasi RT1 RW 1 Kel. Utama Kec Cimahi selatan	2024	PENGADUAN SELESAI
13	RAHASIA	Pokok aduan : - dari kegiatan tersebut menghasilkan limbah domestik yang dibuang langsung ke saluran drainase sehingga menimbulkan bau menyengat dan warna putih pada saluran drainase - diduga juga dapat mencemari Situ Ciseupan karena saluran drainase mengalir ke Situ - pihak pengadu mempertanyakan terkait	2024	PENGADUAN SELESAI

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		perizinan yang dimiliki pelaku usaha		
14	RAHASIA	Pokok Aduan : - diduga banyak ikan yang mati di pemancingan kolam ikan Galatama disebabkan tercemarnya air Situ Ciseupan dari kegiatan RPH tersebut - sejak adanya RPH tersebut berdampak pada kualitas dan kuantitas air sumur di sekitar lokasi	2024	PENGADUAN SELESAI
15	RAHASIA	Pokok aduan : diduga PT CAPP melakukan pembuangan limbah cari melalui saluran drainase yg menimbulkan bau menyengat dan mencemari badan air	2024	PENGADUAN DILANJUTKAN OLEH DLH PROVINSI SESUAI KEWENANGAN
16	RAHASIA	Pokok Aduan : diduga PT BWI melakukan pembuangan limbah melalui pipa paralon yang diarahkan masuk ke dalam sungai untuk mengelabui	2024	PENGADUAN SELESAI

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-51. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Badan Advokasi Lingkungan Cimahi	Kota Cimahi	-	Kp. Leuweng Gede , RT.01 RW.11, Cibeureum, Cimahi Selatan,
2	Forum Peduli Lingkungan (FPL) Kelurahan Karang Mekar Kota Cimahi	Kota Cimahi	-	Jl. H. Tajudin No.134 , , Karangmekar, Cimahi Tengah,
3	Relawan Peduli Lingkungan Kelurahan Leuwigajah	Kota Cimahi	-	Jl. Cibogo , RT.04 RW.06, Leuwigajah, Cimahi Selatan ,
4	Soroti Lingkungan Hidup dan Korupsi (SOLUSI)	Kota Cimahi	AHU-0064111.AH.07. Tahun 2016	Jl. Sangkuriang No.31 , RT.04 RW.20, Cipageran, Cimahi Utara,
5	Yayasan Pemuda Pecinta Alam Dan Lingkungan Hidup Zarambah (YPPALH ZARAMBAH)	Kota Cimahi	AHU.0019533.AH.01.04 Tahun 2021	Jl. Bobojong No.9 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi utara,
6	Yayasan Peduli Lingkungan Cimahi (YPLC)	Kota Cimahi	AHU-0011340.AH.01.04. Tahun 2016 Tanggal 31 Mei 2022	Jl. Kihapit Barat No. 34 , RT.04 RW.09, Leuwigajah, Cimahi Selatan,
7	DPC Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GMP Ling)	Kota Cimahi	AHU-0001149.AH.01.07 Tahun 2019 12 Februari 2019	Jl. Pojok Selatan No.1 , RT.02 RW.07, Cipageran, Cimahi

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				Utara,
8	Forum Peduli Rakyat Cimahi (FPRC)	Kota Cimahi	-	Jl. Melong Raya (Pabrik Hintex) , RT.03 RW.03 , Melong, Cimahi Selatan ,
9	Forum Pemberdayaan Masyarakat (FPM) Kelurahan Utama Kota Cimahi	Kota Cimahi	-	Jl. Mahar Martanegara , RT.04 RW.07 , Utama, Cimahi Selatan ,
10	LSM Pecinta Alam Jaya Lestari Kota Cimahi	Kota Cimahi	-	Komplek KCVRI Blok A No. 13-14 Tlp. 085222119343, , Cipageran, Cimahi Utara ,
11	Pecinta Alam Bataraga	Kota Cimahi	-	Jl. Pojok Selatan 1 Gang Sumur Bor No.97 , RT.03 RW.07, Setiamanah, Cimahi Tengah ,
12	Soroti Lingkungan Hidup dan Korupsi (SOLUSI)	Kota Cimahi	AHU-0064111.AH.07. Tahun 2016	Jl. Sangkuriang No.31 , RT.04 RW.20, Cipageran, Cimahi Utara,
13	YAYASAN PEMUDA PECINTA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP ZARAMBAH (YPPALH ZARAMBAH)	Kota Cimahi	AHU.0019533.AH.01.04 Tahun 2021	Jl. Bobojong No.9 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi utara,
14	Yayasan Rizki Surya Hasanah Kota Cimahi (YARIAS)	Kota Cimahi	AHU.0002150.AH.01.04 Tahun 2020	Jl. Lembur Sawah No. 96 , RT.03 RW.12, Utama, Cimahi Selatan,

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)	Kota Cimahi	-	Bobojong No.09 , RT.06 RW.15, Cipageran, Cimahi Utara,

Keterangan :
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber : Bakesbangpol Kota Cimahi, 2024

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD	0	10	10
2	SMP	5	1	6
3	SMA	27	0	27
4	D-III	1	6	7
5	D-IV/S1	17	16	33
6	S2	7	7	14

Keterangan : -
Sumber : Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang sudah diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengawas Lingkungan Hidup	3	0	1	0
2.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan Terampil	1	2	0	0
3.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama	1	4	0	0
4.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda	1	1	0	0

Keterangan:
1. Angka (0) menunjukkan tidak terdapat staf yang dimaksud

Sumber: Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
2	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
3	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
4	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
5	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
6	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
7	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
8	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
9	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
10	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
11	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
12	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
13	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
14	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
15	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
16	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
18	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
19	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
20	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
21	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
22	RAHASIA	MONEV (PROPER)	DLH CIMAHI	2024
23	Kota Cimahi	Penghargaan Daerah Bebas Buang Air Besar Sembarangan (*Open Defection Free*)	Pj. Gubernur Jawa Barat	2024
24	Kota Cimahi	Bank Sampah Unit Terbaik	Wali Kota Cimahi	2024
25	Kota Cimahi	Pemenang Lomba Kantor Berbudaya Lingkungan dan Bank Sampah Unit Terbaik	Wali Kota Cimahi	2024

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024, Dinkes Kota Cimahi, 2024

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SOSIALISASI MITIGASI BENCANA	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	6 FEBRUARI 2024
2	PELATIHAN KELUARGA TANGGAP BENCANA ALAM	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	14 MARET 2024
3	Gladi Kesiapsiagaan Bencana	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	20 MEI S.D. 22 MEI 2024
4	Pelatihan Penguatan Komunikasi dan Sinergitas Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS-PB) Kota Cimahi	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	7 dan 8 Agustus 2024
5	Peningkatan Kapasitas Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC-PB) Kota Cimahi Tahun 2024	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	4 dan 5 September 2024
6	Apel Gelar Pasukan Siaga Menghadapi Bencana Banjir, Banjir Bandang, Tanah Longsor, Angin Kencang dan Cuaca Ekstrem di Daerah Kota Cimahi Tahun 2024/2025	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	12 November 2024
7	Bimbingan Teknis Jitupasna	BPBD KOTA CIMAHI	APARATUR DAN MASYARAKAT	5 JUNI 2024

Keterangan : -
Sumber : BPBD Kota Cimahi, 2024

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya	Satu Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	76,58	76,58
	a. Pertanian Sempit	-	-
	- Tanaman Bahan Makanan	-	-
	- Tanaman Perkebunan	-	-
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-
	b. Kehutanan	-	-
	c. Perikanan	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	N/A	N/A
3	Industri Pengolahan	18.525,85	18.525,85
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	157,59	157,59
5	Bangunan	5.206,48	5.206,48
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.885,36	6.885,36
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4347,77	4.347,77
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.741,9	1.741,9
9	Jasa-Jasa	3.557,88	3.557,88
PRODUK DOMESTIK BRUTO		37.538,2	40.499,41
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		37.538,2	40.499,41

Keterangan :

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data di Kota Cimahi
2. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan perhitungan

Sumber : Kota Cimahi dalam Angka, 2024

Tabel-57. Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (%)	Satu Tahun Sebelumnya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	34,63	34,63
	a. Pertanian Sempit	-	-
	- Tanaman Bahan Makanan	-	-
	- Tanaman Perkebunan	-	-
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-
	b. Kehutanan	-	-
	c. Perikanan	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	N/A	N/A
3	Industri Pengolahan	11.404,2	11.404,2
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	86,57	86,57
5	Bangunan	3.242,48	3.242,48
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.353,58	4.353,58
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3.684,76	3.684,76
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.115,56	1.115,56
9	Jasa-Jasa	2.010,2	2.010,2
PRODUK DOMESTIK BRUTO		24.652,72	25.931,98
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		24.652,72	25.931,98

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data
2. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan perhitungan

Sumber: Kota Cimahi dalam Angka, 2024

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SK Tim Pelaksana Program Kampung Iklim Kota Cimahi Tahun 2024	N/A	660/Kep.1583-DLH/2024	Tim Pelaksana program Kampung Iklim Kota Cimahi Tahun 2024	https://drive.google.com/file/d/1XIf3lzjeL6KjpUvIzJrsOlra2hM1epnI/view?usp=drive_link
2	SK Tim IKLH	N/A	660/Kep.2553-DLH/2024	Tim Pelaksana Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	https://drive.google.com/file/d/1J1pUXOfN_LYF3UYYSefTXgduvQsapTQR/view?usp=drive_link
3	SK Tim IRLH	N/A	660/Kep.2554-DLH/2024	Tim Indeks Respon	https://drive.google.com/file/d/1w54Cn68Pb2KiikyrsTAHSc6CwjGOPmFx/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Lingkungan Hidup	
4	Keputusan Wali Kota Cimahi tentang Usulan Lokasi Program Kampung Iklim Kota Cimahi	N/A	660/Kep.1592-DLH/2024	Usulan Lokasi Program Kampung Iklim Kota Cimahi 2024	https://drive.google.com/file/d/1VenDZVSCkoLlynA6bMjZqLuJYHLS8c3U/view?usp=drive_link
5	Keputusan Wali Kota Cimahi tentang Tim Penyusun Dokumen Inventarisasi Timbulan	N/A	660/Kep.1593-DLH/2024	Tim Penyusun Dokumen Inventarisasi Timbulan Emisi Gas Rumah Kaca Kota Cimahi	https://drive.google.com/file/d/1APd3e-0hjr-WWlbb85XxcP2ABpqe6MOX/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Emisi Gas Rumah Kaca Kota Cimahi			Tahun 2024	
6	SK Penetapan BLUD	N/A	658.1/Kep.2113-DLH/2024	Penerapan Badan Layanan Umum Daerah Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Persampahan	https://drive.google.com/file/d/17qvaUDDz3x67cq0VJv4GnJ0GaDvCkBy4/view?usp=drive_link
7	SK Tim Penilai BLUD	N/A	660/Kep.1708-DLH/2024	Tim Penilai Permohonan Penerapan Badan Layanan Umum	https://drive.google.com/file/d/1LYfzjupn0k2Rb3HTHtLrbmWfIrL6rjBn/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Daerah Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Persampahan Kota Cimahi	
8	Perwal UPTD Sampah	N/A	Nomor 10 Tahun 2024	Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 40 Tahun 2018 Tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan	https://drive.google.com/file/d/17GeCGq0uJxlUSFXAPEDwUiMwJwW5GAfT/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Persampahan	
9	SK BSU7 BERSATU RW 01	N/A	660/Kep.2356-CIMUT/2024	Bank Sampah Unit Bersatu RW 01	https://drive.google.com/file/d/1eMSwUwPZZK_-MEcFhST5qFlErYXcI5EH/view?usp=drive_link
10	SK Kantor Berbudaya Lingkungan (Eco Office) dan BSU Terbaik 2024	N/A	002.6/Kep.3404-DLH/2024	Pemenang Lomba Kantor Berbudaya Lingkungan dan Bank Sampah Unit Terbaik Tahun 2024	https://drive.google.com/file/d/1hyv21lJS5TTwpufmyQKzCZ5VGDmjZIeJ/view?usp=drive_link
11	SK Bank Sampah Unit Terbaik	N/A	002.6/Kep.3469-DLH/2024	Bank Sampah Unit Terbaik Tahun 2024	https://drive.google.com/file/d/1sryZrY1tVUt_ThCv8y0QKQh-luXMtaC5/view?usp=drive_link
12	SK Fasilitator Pengelolaan	N/A	660/Kep.1700-DLH/2024	Fasilitator Pengelolaan	https://drive.google.com/file/d/17Q-eczKJWje0kwcchVOb6sDAFwIIvXsO/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sampah			Sampah	
13	SK Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	N/A	660/Kep.3441-DLH/2024	Penghargaan Peserta Monitoring dan Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah Kota Cimahi Periode Penilaian Tahun 2023-2024 yang Meraih Predikat Biru	https://drive.google.com/file/d/1G-OiGjyIk2dku3jkCv9tpqKBN0phm4BB/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	SK Monitoring dan Evaluasi	N/A	660/Kep.2159-DLH/2024	Peserta Monitoring dan Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah Kota Cimahi Periode Penilaian Tahun 2023-2024	https://drive.google.com/file/d/1PbWpmxp6a7V1ScIU0fRVyTNL_2JZf932/view?usp=drive_link
15	SK Tim Teknis Verifikasi	N/A	660/Kep.2160-DLH/2024	Tim Teknis Verifikasi Monitoring	https://drive.google.com/file/d/1y4zUrlTqyCTiX4PoZ7j6cAwajMBzy9DB/view?usp=drive_link

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Monitoring dan Evaluasi			dan Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Daerah Kota Cimahi Periode Penilaian Tahun 2023-2024	

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat produk hukum yang dimaksud

Sumber: DLH Kota Cimahi, 2024

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan anggaran (kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DPUPR	Program Penyelenggaraan Penataan ruang	1.388.653.000	9.277.034
2	DISHUB	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	16.018.557.550	14.502.024.500
3	DPKP	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	6.117.114.924	11.929.810.650
4	DPKP	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	4.916.082.650	7.638.730.700
5	DPKP	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	12.680.808.624	11.943.368.000
6	DPKP	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	5.591.963.793	3.314.207.100
7	DPKP	Program Pengembangan Perumahan	4.697.681.260	3.856.126.240
8	DPKP	Program Kawasan Pemukiman	10.400.361.400	9.543.736.800
9	DPKP	Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU)	16.287.510.588	2.187.296.919
10	DISBUDPAR	Program Pengembangan Kebudayaan	2.108.744.764	288.560.000
11	DISBUDPAR	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	2.361.708.000	430.551.850
12	DLH	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan regional	441.412.000	393.914.100
13	DLH	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	469.760.700	384.984.700
14	DLH	Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	1.148.731.340	1.127.906.970
15	DLH	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayato (KEHATI)	1.627.854.657	2.532.229.460
16	DLH	Program Pengendalian bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Berbahaya dan Beracun (Limbab B3)	97.910.000	94.186.600

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan anggaran (kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17	DLH	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	1.091.452.245	656.725.550
18	DLH	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	133.242.405	119.880.975
19	DLH	Program Pengelolaan Persampahan	13.217.099.651	6.851.583.800
20	DLH	Program Penunjang urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	21.674.555.419	23.858.534.021
21	Dispangtan	Program Penanganan Kerawanan Pangan	2.697.888.750	1.936.763.700
22	Dispangtan	Program Pengawasan Penanganan Pangan	76.982.600	128.011.100
Total			125.246.076.320	103.728.410.769

Keterangan: -
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2024

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	264.054.381.878,00
2	Retribusi	-
3	Laba BUMD	251.589.031.686,00
4	Pendapatan lainnya yang Sah	-

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Bappenda Kota Cimahi, 2024

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	SIPADE (SEPUTAR INFORMASI PAJAK DAERAH)	Aplikasi yang berbasis Whats app Bussines mengenai Hot Line informasi dan tanya jawab seputar Pajak Daerah dimana aplikasi ini menyediakan fasilitas pelayanan informasi pajak kepada masyarakat dengan cara menjawab sesuai sajian secara otomatis oleh sistem tersebut.	Keputusan kepala Daerah badan Pengelola Pendapatan Daerah No.800/1593/SK/Bappenda/2018 Tanggal 16 November 2018
2	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	BPHTB Online/ SI BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online)	Merupakan sebuah Aplikasi Mengenai Pelayanan seputar Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang berbasis online dimana sebelumnya berbasis pelayanan konvensional (terpadu di loket pelayanan)	Keputusan kepala Daerah badan Pengelola Pendapatan Daerah No.973/593/SK/Bappenda Tahun 2021
3	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	Pembayaran Pajak Via E-Commerce	Merupakan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Pendapatan Daerah dengan PT. Bank Pembangunan Jabar&Banten, Tbk cabang Cimahi tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Daerah Kota Cimahi	970/78-Perj/2022 008/PKS/BJB-CIM/2022
4	KOTA CIMAHI	RUKUN WARGA TANGGUH BENCANA	URUSAN BENCANA MENUNTUT ADANYA RESPON CEPAT TERHADAP KEJADIAN BENCANA ITU SENDIRI, SEHINGGA DIBUTUHKAN	1) UU NO.24 TH 2007 TTG PENANGGULANGAN BENCANA. 2) PP NO.21 TH 2008 TTG

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			KOORDINASI DAN KOLABORASI SERTA KOMITMEN DENGAN BERBAGAI MULTI PIHAK DALAM PELAKSANAAN URUSAN KEBENCANAAN, HAL INI SEBAGAI PARAMETER AKAN KEBERHASILAN PEMERINTAH, PEMERINTAH DAERAH DALAM PENYELENGGARAAN URUSAN BENCANA, YANG TENTUNYA TIDAK TERLEPAS AKAN PERAN SERTA SEMUA STAKE HOLDER DAN MASYARAKAT. RUKUN WARGA TANGGUH BENCANA UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN DAN MITIGASI TERHADAP BENCANA	PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA. 3) PERKA BNPB NO.11 TH 2014 TTG PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN BENCANA. 4) PERDA KOTA CIMAHI NO. 3 TAHUN 2018 TTG PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA CIMAHI
5	KOTA CIMAHI	SISTEM INFORMASI BENCANA DAERAH (SIBEDA)	SIBEDA ADALAH SUATU SISTEM YANG DIBANGUN OLEH BPBD KOTA CIMAHI MERUPAKAN INOVASI YANG BERTUJUAN UNTUK MEMUDAHKAN SISTEM INFORMASI TERKAIT KEBENCANAAN	1) UU NO.24 TH 2007 TTG PENANGGULANGAN BENCANA. 2) PP NO.21 TH 2008 TTG PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA. 3) PERKA BNPB NO.11 TH 2014 TTG PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN BENCANA. 4). PERKA BNPB NO. 8 TH 2014 TTG PEDOMAN PEDOMAN PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI KEBENCANAAN 4) PERDA KOTA CIMAHI NO. 3 TAHUN 2018 TTG PENYELENGGARAAN

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				PENANGGULANGAN BENCANA DI KOTA CIMAHI
6	DPMPTSP	Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu (SiPinter)	SiPinter adalah sebuah aplikasi inovatif yang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan perizinan dan non-perizinan. Aplikasi ini hadir dengan tujuan untuk memberikan kemudahan akses, transparansi, dan efisiensi dalam pengurusan berbagai izin yang diperlukan oleh masyarakat dan pelaku usaha. Dengan telah diterapkannnya TTE pada SiPinter, memungkinkan setiap proses administrasi dalam aplikasi mulai dari pengajuan permohonan, pemrosesan rekomendasi teknis oleh Dinas Teknis terkait hingga pembuatan produk akhir SK izin dilakukan secara digital, tanpa perlu lagi mencetak dokumen atau berurusan dengan arsip fisik.	1. Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	DPMPTSP	Whatss apps business dan caht bot	Pelayanan digital untuk notifikasi status perizinan dan juga konsultasi berbasis AI (Chatbot)	Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008
8	MPP	MPP Digital Kota Cimahi	Aplikasi MPP Digital Kota Cimahi difasilitasi oleh Prov Jawa Barat yang memberikan informasi kepada masyarakat berkenaan layanan secara elektronik tenant-tenant yang ada di MPP Kota Cimahi.	1. Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 92 Tahun 2021. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik
9	MPP	Pengukuran Kinerja Tenant MPP (SiPrimabersih)	Alat ukur kinerja Tenant-tenant MPP berdasarkan suervey kepuaan masyarakat dan persepsi antikorupnsis ecara digital/online	1. Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008 *2. Permen PAN & RB No. 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggraan Pelayanan Publik*
10	Kota Cimahi	Promosi Investasi Kota Cimahi (SiTampan)	SiTampan ((Sistem Informasi TerpAdu peMetaan Potensi Andalan) merupakan sarana untuk menyebarkan Informasi potensi investasi kota cimahi. Informasi ditampilkan dalam bentuk peta GIS dokumen data Pra-FS/FS dari potensi investasi yang dipromosikan.	1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 2. Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008 3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				Birokrasi Nomor 92 Tahun 2021. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik
11	Kota Cimahi	Investasi pada ducting bersama di Kota Cimahi	Ducting Bersama merupakan saluran jaringan Fiber Optik dibawah tanah yang dapat digunakan secara bersama. Dalam memenuhi kebutuhan layanan data baik dalam kepentingan pengembangan jaringan maupun penambahan kapasitas, maka sebagian besar Operator Telekomunikasi menggelar jaringan Fiber Optik di sepanjang jalur pedestrian baik jalan lokal, jalan Protokol Kota, maupun Jalan Kota.	1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 2. Permendagri No. 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daera
12	Kota Cimahi	Investasi pada lahan tidak produktif atau bekas pabrik yang sudah tdiak beroperasi lagi	Investasi pada lahan tidak produktif atau bekas pabrik yang sudah tdiak beroperasi lagi	1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja 2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 92 Tahun 2021. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik
13	DPMPTSP	Ssitem informasi periiznan bangunand I Kota Cimahi	Sistem ifnormasi yang menyediakan informasi menegnai perizinan yang telah terbit untuk bagunan - bangunan di Kota Icmahi	1. Undang-Undang (UU) Keterbukaan Informasi Publik adalah UU Nomor 14 Tahun 2008 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14	Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi	"GOYANG GOTIK"	Warga yang sudah Terpicu dan ingin Membangun tangki Septik, Menabung Dengan cara mengumpulkan Sampah yang masih bernilai guna, nantinya sampah dijual ke bank sampah SAMICI, hasil penjualan ditabung sampai terkumpul sejumlah uang sesuai dengan harga paket tangki Septik, setelah terkumpul dibangun tangki septik Warga bisa menabung per-KK 1 paket tangki septik atau 2 KK 1 paket tangki septik	STMB (SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT) PERMENKES no.3 Tahun 2014
15	Cimahi	Portal Layanan Publik Kota Cimahi (Polakami)	Layanan Publik Kota Cimahi Campernik Digital adalah platform digital Single Sign ON (SSO) yang memudahkan masyarakat untuk mengakses semua layanan publik di Pemerintah Kota Cimahi. (Sampai dengan saat ini terdapat 70 layanan publik, yang dimana untuk pengelolaan Lingkungan Hidup terdapat aplikasi dua aplikasi yang sudah diintegrasikan dalam Polakami yakni Informasi Penyusun Jalur Hijau dan website Dinas Lingkungan Hidup.	SP Kepala Dinas Kominfo Nomor :PP.08.02/369/Egov
16	Cimahi	Sistem Permohonan Informasi Online (SIMPONI)	Sistem permohonan informasi online atau simponi Kota Cimahi merupakan salah satu layanan digital permohonan Informasi Publik yang dapat diakses oleh masyarakat kota Cimahi termasuk di dalamnya informasi mengenai Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.	SP Kepala Dinas Kominfo Nomor :PP.08.02/369/Egov Tanggal : 31 Mei 2024 Tentang : Kebenaran dan Keakuratan Data

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17	Cimahi	Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Campernik	Kelompok informasi masyarakat (KIM) Cimahi Campernik merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari perwakilan yang ada pada Kelurahan, kecamatan hingga tingkat kota yang berfungsi sebagai penyampai informasi dua arah baik antara pemerintah kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Informasi-informasi yang didistribusikan oleh KIM adalah informasi-informasi yang bersifat strategis salah satunya juga terkait dengan lingkungan hidup yang ada di kota Cimahi.	SK Walikota Cimahi Nomor : 067/Kep.1606-Diskominfo/2024 Tanggal 25 April 2024Tentang : Pengukuhan Kelompok Informasi Masyarakat Kota Cimahi
18	Cimahi	LAPAKAMI (Pembangunan Layanan Publik Kecamatan dan Kelurahan Kota Cimahi)	Merupakan Layanan Digital Persuratan bagi masyarakat Kota Cimahi, yang dikembangkan salah satunya untuk efesiensi dan efektivitas dan percepatan layanan, dalam aspek lingkungan hidup layanan LAPAKAMI memberikan dampak terhadap pengurangan penggunaan kertas cetak hingga emisi gas yang dihasilkan masyarakat dari mobilitas dalam mengurus administrasi	SP Kepala Dinas Kominfo Nomor :PP.08.02/369/Egov Tanggal : 31 Mei 2024 Tentang : Kebenaran dan Keakuratan Data

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
19	Cimahi	Call Center Cimahi Campernik (C4) 112 Mantap	Call Center Cimahi Campernik Mantap 112 merupakan layanan telepon kegawat daruratan satu pintu yang diinisiasi oleh pemerintah kota Cimahi melalui, untuk mempermudah masyarakat ketika mengalami kejadian kegawatdaruratan, salah satu peran dari dinas lingkungan hidup ialah terkait dengan kejadian Pohon tumbang	SP Kepala Dinas Kominfo Nomor :PP.08.02/369/Egov Tanggal : 31 Mei 2024 Tentang : Kebenaran dan Keakuratan Data Draft Perwal masih proses ttd walikota definitif, karena ada kendala dari Bag Hukum saat izin kemendagri ketika walikota masih dijabat Pj

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Kita sedekah merupakan salah satu inovasi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Cimahi, Adapun penetapannya diputuskan berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Sosial Kota Cimahi yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2024. Meskipun baru ditetapkan dalam bentuk SK Kepala Dinas Sosial Kota Cimahi yang terhitung baru satu tahun ini, namun kegiatan dalam pelaksanaannya sudah berjalan sejak tahun 2018. Kegiatan Kita sedekah pada awalnya bertujuan untuk menanggulangi permasalahan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Dalam hal ini layanan yang diberikan tidak dapat sepenuhnya diakomodasi oleh Dinas Sosial yang bersumber pada APBD. Seringkali permasalahan yang ditemui membutuhkan penanganan yang segera, bahkan bersifat darurat dan cepat. Maka dari itu, dengan adanya Kita sedekah dapat menjadi salah satu solusi dalam membantu pemecahan masalah bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).	Keputusan Kepala Dinas Sosial Kota Cimahi Nomor: 460/54/DINSOS

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Sumber dana dalam membantu setiap kegiatan Kita Sedekah, bersumber melalui sedekah dari pegawai di lingkungan DINSOSP2KBP3A, karena Dinas Sosial masih bergabung sebelum ahirnya berdiri sendiri. Kemudian sedekah pun berlanjut lebih luas dari pegawai lainnya di lingkungan kerja Pemerintah Kota Cimahi. Hal tersebut cukup membuat Kita Sedekah dikenal dan dapat memberikan kontribusi lebih banyak lagi. Kebutuhan dari para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang semakin beragam dan kompleks, menyebabkan perlunya sumber dana yang semakin besar agar dapat memenuhi kebutuhan serta membantu pemecahan masalah mereka. Kita Sedekah mulai mencari ide lain tidak hanya mengutamakan sedekah sebagai sumber dana utama. Ide yang terpikirkan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah, dari hal tersebut terpikirkan bahwa dengan pemilihan sampah selain mendapatkan sumber dana tambahan, juga memulai untuk mendukung pemeliharaan lingkungan. Bentuk kegiatan pemilahan sampah dimulai dari pengumpulan sampah-sampah yang ada di kantor Dinas Sosial, seiring berjalannya waktu Kita Sedekah pun menerima hasil pemilahan sampah dari wilayah kelurahan. Setelah pengumpulan sampah, selanjutnya dipilah sesuai dengan jenis, sifat, dan jumlahnya. Kemudian ketika proses pemilahan selesai, sampah akan dibawa ke Bank Sampah Induk Kota Cimahi (SAMICI) sebagai proses akhirnya. Kegiatan pemilahan sampah telah berlangsung sejak Juni tahun 2023 sampai saat ini.	

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Sampah-sampah yang dibawa ke Bank Sampah Induk Kota Cimahi (SAMICI) selanjutnya ditimbang dan dari hasil timbangan tersebut Kita Sedekah mendapatkan hasilnya. Kegiatan tersebut cukup membantu sumber keuangan bagi Kita Sedekah, sehingga dapat digunakan untuk membantu para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Selain itu dengan adanya kegiatan ini, kami ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.	
21	Cimahi	Sahabat Gagah	SAHABAT GAGAH adalah akronim dari Simpan Air HujAn BAwah Tanah, Genangan Air Genangan Air Hilang. Merupakan suatu implementasi konsep drainase berwawasan lingkungan (eco drainage) yang akan diterapkan di perumahan-perumahan yang selama ini langganan tergenang air saat musim hujan.	
22	Cimahi	Bemara Nurseries	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pembibitan Tanaman Hias Berbasis Masyarakat	

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Cimahi	Datangahiji	Datangahiji merupakan sistem tata kelola data spasial yang menggunakan CMDBuild (aplikasi web berbasis open source yang dapat dikonfigurasi untuk keperluan Manajemen Aset). Sistem ini memungkinkan pengaturan mekanisme pengelolaan data spasial melalui mekanisme untuk administrator. Pada tahun 2024, dilakukan pelatihan bagi PIC Datangahiji dari tiap OPD untuk menggunakan Datangahiji.	

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

LAMPIRAN II
TABEL TAMBAHAN

Tabel-1a. Tabel Tambahan Rincian Luas Kawasan Perlindungan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

Rencana pola Ruang	Nama Pola Ruang	Luas (Ha)
Kawasan Budidaya	Badan Jalan	32,9502
	Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	83,1438
	Kawasan Hortikultura	127,5255
	Kawasan Infrastruktur Perkotaan	10,1433
	Kawasan Pariwisata	5,5778
	Kawasan Perdagangan dan Jasa	313,8253
	Kawasan Perkantoran	18,2804
	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	309,3033
	Kawasan Perumahan	2.216,6876
	Kawasan Peruntukan Industri	530,3741
	Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan	0,9141
	Kawasan Tanaman Pangan	66,8361
	Kawasan Transportasi	2,6797
Kawasan Lindung	Badan Air	13,7523
	Jalur Hijau	77,8142
	Kawasan Perlindungan Setempat	21,7089
	Pemakaman	32,4973
	Rimba Kota	366,2782

Rencana pola Ruang	Nama Pola Ruang	Luas (Ha)
	Taman Kecamatan	4,7412
	Taman Kelurahan	0,2337
	Taman Kota	4,81
	Taman RW	3,1234
Luas Total		**4.243,2003**

Keterangan: -
Sumber:
Sebelum revisi: Perda Kota Cimahi No 4 Tahun 2024 Tentang RTRW Kota Cimahi Tahun 2024-2044
Setelah Revisi: Draft Revisi RTRW Kota Cimahi, 2024

Tabel-1b. Tabel Tambahan Penutup lahan Eksisting Kota Cimahi 2012-2032 (Revisi)
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

Guna Lahan	Luas (Ha)
Jalan Arteri Primer	5,5629
Jalan Tol	29,3144
Kolam	5,7146
Lapangan	56,2025
Perkebunan/Kebun	135,6726
Permukiman dan Tempat Kegiatan	2.953,7746
Sawah	323,2532
Semak Belukar	158,3193
Situ	0,6271
Tanah Kosong/Gundul	129,6356
Tegalan/Ladang	445,1279
Luas Total	**4.243,2047**

Keterangan: -
Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024

Tabel-2b. Tabel Tambahan Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

No	Guna Lahan	Luas (Ha)
1	Jalan Arteri Primer	5,5629
2	Jalan Tol	29,3144
3	Kolam	5,7146
4	Lapangan	56,2025
5	Perkebunan/Kebun	135,6726
6	Permukiman dan Tempat Kegiatan	2.953,7746
7	Sawah	323,2532
8	Semak Belukar	158,3193
9	Situ	0,6271
10	Tanah Kosong/Gundul	129,6356
11	Tegalan/Ladang	445,1279
	Luas Total	**4.243,2047**

Keterangan: -
Sumber: Peta RBI KSP Skala 1:25.000 Tahun 2017 dan dimutakhirkan dengan Citra Cimahi Spot 6/7, 2023

Tabel-3a. Tabel Tambahan RTH Publik
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

No	Jenis RTH	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Taman Kota	18,739
2	Median Jalan	3,478
Total		**22,217**

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-3b. Tabel Tambahan Rincian Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status di Kota Cimahi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

No	Lokasi	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Pepohonan Lainnya yang Relevan	30,31
2	Pekarangan (Perumahan / Perkantoran / Pertokoan)	65,64
3	Taman Lingkungan (Taman RT / RW / Kelurahan / Kecamatan)	1,74
Total		**95,95**

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-4. Tabel Tambahan Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Keong	*Achatina fulica*	Bekicot		Tidak	Tidak	Ya
		Limnaea javanica	Keong sawah		Tidak	Tidak	Ya
		Pomacea canaliculata	Keong mas		Tidak	Tidak	Ya
		Helix sp	Siput kebun		Tidak	Tidak	Ya
		Brotia testudinaria	Molusca air tawar/siput		Tidak	Tidak	Ya
		Lymnaea sp	Molusca air tawar/siput		Tidak	Tidak	Ya
		Hydrometridae	Pengukur air		Tidak	Tidak	Ya
		Corbicula javanica	Remis		Tidak	Tidak	Ya
2	Serangga	*Oxya japonica*	Belalang hijau		Tidak	Tidak	Ya
		Valanga nigricormis	Belalang kayu		Tidak	Tidak	Ya
		Montis religiosa	Belalang sembah		Tidak	Tidak	Ya
		Periplaneta australasiae	Kecoa		Tidak	Tidak	Ya
		Neurothemis sp	Capung air		Tidak	Tidak	Ya
		Bombyx mori	Ngengat (ulat sutera)		Tidak	Tidak	Ya
		Antheraca	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
		Dundabia manifera	Tonggeret		Tidak	Tidak	Ya

No.	Golongan.	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Nilaparvata lugens	Wereng coklat		Tidak	Tidak	Ya
		Leptocorisa oratorius	Walang sangit		Tidak	Tidak	Ya
		Orycetes rhinocerrous	Kumbang tanduk		Tidak	Tidak	Ya
		Diconocoris hewetti	Kepik		Tidak	Tidak	Ya
		Photuris lucicrescens	Kunang-kunang		Tidak	Tidak	Ya
		Apis cerana	Lebah madu/lokal		Tidak	Tidak	Ya
		Monomorium pharaonis	Semut pharaoh		Tidak	Tidak	Ya
		Solenopsis invicta	Semut api		Tidak	Tidak	Ya
		Oecophylla saragillina	Semut rangrang		Tidak	Tidak	Ya
		Oxyopes javanus	Laba-laba		Tidak	Tidak	Ya
		Androctonus sp	Kalajengking		Tidak	Tidak	Ya
		Musca domestica	Lalat rumah		Tidak	Tidak	Ya
		Culex	Nyamuk		Tidak	Tidak	Ya
		Julus virgatus	Kaki seribu		Tidak	Tidak	Ya
		Scoloppdridae	Kelabang		Tidak	Tidak	Ya
		Gryllotalpa sp	Jengkerik		Tidak	Tidak	Ya

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

Tabel-8. Tabel Tambahan Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2025

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Selasa, 20 Juli 2024 (Pukul : 11.30 WIB)	Baros	Taman Kartini	Jl. Kartini RW 15 RT 01	6°53'17,7"	107°32'11,5"
2	Selasa, 20 Juli 2023 (Pukul : 10.00 WIB)	Cibeber	Dekat makam Padat Karya	Jl. Padat Karya RT 09 RW 04	06°53'19,5"	107°30'51,6"
3	Selasa, 20 Juli 2023 (Pukul : 08.30 WIB)	Cibeber	Samping Rawa Ciseupan	Jl. Pancakaki RT 5 RW 5	06°53'42,8"	107°30'59,9"
4	Kamis, 18 Juli 2024 (Pukul	Cibeber	Sebrang warung nasi	Jl. Kerkof No. 201 RT 07 RW 07	06°53'50,5"	107°30'49,2"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	: 08.45 WIB)					
5	Kamis, 18 Juli 2024 (Pukul : 10.02 WIB)	Cibeber	Samping makam Padakasih	Jl. Kerkof No.194 RT 5 RW 7 Kp. Ciseupan	06°53'57,3"	107°30'49,1"
6	Kamis, 18 Juli 2024 (Pukul : 11.40 WIB)	Leuwigajah	Tanah lapang depan perum. Cibogo Asri	Depan perumahan Jl. Cibogo Kp. Cibogo Lamping RT 05 RW 07	06°54'59,4"	107°31'52,0"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Jumat, 19 Juli 2023 (Pukul : 08.30 WIB)	Cibabat	Belakang TPU Mbah Cikur	Gang Bagja 3 Jl. Daeng Moch. Ardiwinata RT 02 RW 11 Cibabat	06°51'55,2"	107°33'34,0"
8	Jumat, 19 Juli 2023 (Pukul : 09.30 WIB)	Citeureup	Posko Bibit Pemkot Cimahi	Jl. Raden demang Hardjakusumah Komplek Pemkot Cimahi	06°52'06,0"	107°33'20,1"
9	Jumat, 19 Juli 2023 (Pukul : 10.30 WIB)	Citeureup	Lahan kosong belakang plaza rakyat pemkot	Jl. Raden demang Hardjakusumah Komplek Pemkot Cimahi	06°52'13,8"	107°33'12,3"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Senin, 22 Juli 2024 (Pukul : 09.00 WIB)	Melong	Lahan sekitar Blok Mancong	Blok Mancong RT 02 RW 01	06°55'18,8"	107°32'42,9"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	Senin, 22 Juli 2024 (Pukul : 10.36 WIB)	Utama	Tanah Lapang Belakang PT. Sinar Continental	Jl. Cibodas RT 02/RW14	06°54'54,0"	107°32'46,5"
12	Senin, 22 Juli 2024 (Pukul : 12.00 WIB)	Cibeureum	Belakang Rusunawa Melong	Kp. Leuweung Gede Jl. Tirta Indah RT 08/RW27	06°54'46.5"	107°33'22.6"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
13	Selasa, 23 Juli 2024 (Pukul : 09.00 WIB)	Leuwigajah	Bukit Pasir Panji ex TPA Leuwigajah	Jl. Sapta Daya Kp. Cireundeu RT 05 RW 10	06°54'32,7"	107°31'09,2"
14	Selasa, 23 Juli 2024 (Pukul : 10.45 WIB)	Leuwigajah	Bukit Kampung Adat Cireundeu	Jl. Saptadaya Kp. Cireundeu RW 10	06°54'58,9"	107°31'16,1"
15	Selasa, 23 Juli 2024 (Pukul : 12.15 WIB)	Leuwigajah	Lahan milik Warga (Bapak Lala)	Gang Al Husanah III Jl. Cibogo RT 02 RW 07	06°54'43,4"	107°32'00,1"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
16	Kamis, 25 Juli 2024 (Pukul : 08.30 WIB)	Padasuka	Gunung bohong 1	Jl. Panebekan Utara Sukamaju RT 08 RW 06 Padasuka	06°52'31,0"	107°31'22,0"
17	Kamis, 25 Juli 2024 (Pukul : 10.00 WIB)	Padasuka	Gunung bohong 2 (dekat area makam)	Jl. Pd Dustira No. 212	06°52'34,1"	107°31'28,3"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18	Kamis, 25 Juli 2024 (Pukul : 11.30 WIB)	Padasuka	Lahan Samping Area Lapang Tembak	Jl. Lapang tembak selatan RT 04 RW 05	06°52'58,7"	107°31'44,2"
19	Jumat, 26 Juli 2023 (Pukul : 08.00 WIB)	Citeureup	Kampung Nyalindung	Jl. Permana Utara RT 02 RW 05	06°50'55,6"	107°33'10,3"
20	Jumat, 26 Juli 2023 (Pukul	Citeureup	Samping Depot air minum	Jl. Kamarung Atas RT 3 RW 5	06°51'00,8"	107°33'11,5"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	: 09.30 WIB)					
21	Jumat, 26 Juli 2023 (Pukul : 10.30 WIB)	Citeureup	Kamarung Atas	Jl. Kamarung Kp. Nyalindung RT 3 RW 5 Citeureup Cimahi Utara	06°51'09,2"	107°33'08,2"
22	Senin, 29 Juli 2023 (Pukul : 08.30 WIB)	Cipageran	Kampung Cileuweung	Jl. Torobosan RT 03 RW 19	06°49'56,04"	107°32'55,14"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
23	Senin, 29 Juli 2023 (Pukul : 10.00 WIB)	Cipageran	Kampung Lebak Saat	Jl. Karya Bakti RT 01 RW 18	06°50'42,5"	107°32'24,1"
24	Senin, 29 Juli 2023 (Pukul : 11.30 WIB)	Cipageran	Kampung Paku Haji	Jl. Paku haji tengah no. 139 RT 04 RW 17	06°50'07,22"	107°32'22,70"
25	Selasa, 30 Juli 2023 (Pukul : 09.30 WIB)	Cipageran	Kampung Cimenteng	Jl. Martasik RT 03 RW 11	06°51'03,5"	107°32'38,2"
26	Selasa, 30 Juli 2023 (Pukul	Cipageran	Belakang Pabrik Basreng	Jl. Torobosan RT 02 RW 12	06°50'36,9"	107°32'48,3"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	: 11.00 WIB)					
27	Selasa, 30 Juli 2023 (Pukul : 12.30 WIB)	Cipageran	Kampung Torobosan	Jl. Torobosan RT 03 RW 12 Cipageran	06°50'12,8"	107°32'53,1"
28	Selasa, 31 Juli 2023 (Pukul : 08.30 WIB)	Citeureup	Samping Perumahan Pancanaka Royal Garden	Jl. Ciuyah RT 04 RW 12	6°51'27,6"	107°33'35,4"

No.	Hari, Tgl / Waktu	Kelurahan	Lokasi Sampling	Alamat Lengkap (Jl. RT, RW)	Titik Koordinat	
					Latitude	Longitude
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
29	Selasa, 31 Juli 2023 (Pukul : 10.00 WIB)	Citeureup	Tanjakan Orok	Jl. Permana Utara Blok E RT 05 RW 04	6°51'19,2"	107°33'22,7"
30	Selasa, 31 Juli 2023 (Pukul : 11.30 WIB)	Cipageran	Kp. Warung Muncang	Jl. Kol. Masturi (Perbatasan Kota Cimahi - KBB	6°50'24,3"	107°33'13,9"

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (LHU Tanah Sampling Tanah) Kota Cimahi, 2024

Tabel-24a. Tabel Tambahan Curah Hujan Maksimal Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Lintang	Bujur	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Cibeureum	6°54'46.7"S	107°33'27.1"E	52	39	21	67	32	32	23	5	37	43	62	23

Keterangan:
1. Satuan dalam mm

Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2024

Tabel-29a. Tabel Tambahan Kualitas Air Sungai Periode Juni
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
				Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	06° 51' 18"	107° 33' 44,8"	05 Juni 2024	20	7,41	171	196
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 53' 32,4"	107° 32' 28,7"	05 Juni 2024	23	7,05	233	253
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 53' 44,9"	107° 32' 18,6"	05 Juni 2024	23	7,33	229	199
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	06° 52' 28,7"	107° 33' 41,4"	03 Juni 2024	24	7,22	312	191
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 53' 57,2"	107° 33' 39,6"	03 Juni 2024	25	7,36	571	296
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 43,5"	107° 32' 24,5"	03 Juni 2024	25,5	7,7	977	548
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	06° 51' 15,7"	107° 32' 06,2"	04 Juni 2024	24	7,3	487	291
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 52' 57,2"	107° 31' 41,6"	04 Juni 2024	24	7,49	478	353
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 05,5"	107° 32' 00,4"	04 Juni 2024	26	7,57	1042	673
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	06° 50' 50,5"	107° 33' 20,5"	03 Juni 2024	26	7,22	164	166
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 51' 30,5"	107° 32' 06,9"	03 Juni 2024	25	7,46	344	232
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 51' 29,4"	107° 31' 59,0"	03 Juni 2024	24	7,4	441	280
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	06° 53' 37,5"	107° 34' 08,0"	04 Juni 2024	27	6,95	783	474
		Cimahi Tengah	Tengah	06° 54' 09,8"	107° 34' 55,4"	04 Juni 2024	24	6,54	802	443
		Cimahi Selatan	Hilir	06° 55' 55,1"	107° 33' 42,8"	04 Juni 2024	24	7,41	952	606

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	131	7,07	28,1	55,3	0,041	2,96	0,064	0,81
		Cimahi Tengah	Tengah	61,5	6,58	24,1	51,2	0,159	3,63	0,688	0,34
		Cimahi Selatan	Hilir	109	5,69	26,1	52,2	0,193	3,77	0,486	0,33
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	205	6,06	22,6	40,4	0,314	3,82	1,6	<0,05
		Cimahi Tengah	Tengah	55	1,95	32,1	63,3	0,047	0,427	14,5	0,26
		Cimahi Selatan	Hilir	27,5	4,1	48,1	87,5	0,03	0,628	13,7	<0,05
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	22,3	5,41	19,6	38,2	0,713	4,75	0,517	<0,05
		Cimahi Tengah	Tengah	63,8	8,21	44,1	89,9	0,415	4,29	4,31	<0,05
		Cimahi Selatan	Hilir	106	2,6	36,1	68,6	0,016	0,605	2,11	<0,05
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	21	8,01	26	47,4	0,622	3,72	0,166	<0,05
		Cimahi Tengah	Tengah	13	5,18	27,1	51,7	0,702	2,56	0,669	0,42
		Cimahi Selatan	Hilir	13	7,04	27	50,8	0,767	3,39	1,96	0,12
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	106	6,61	30,1	63,8	0,44	5,84	0,684	<0,05
		Cimahi Tengah	Tengah	182	5,21	30,1	57,5	0,567	4,21	0,529	<0,05
		Cimahi Selatan	Hilir	120	5,51	34,1	70,1	0,54	5,57	1,16	<0,05

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
(1)	(2)		(3)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	0,187	-	1,5	0,136	5,2*10^4	124,6*10^4	<0,01	<0,02
		Cimahi Tengah	Tengah	0,343	-	2,04	0,106	1,553*10^7	2,4196*10^7	<0,01	<0,02
		Cimahi Selatan	Hilir	<0,025	-	2,12	0,166	1,203*10^7	2,4196*10^7	<0,01	<0,02
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	0,447	-	4,25	0,479	2,382*10^7	7,27*10^7	<0,01	<0,02
		Cimahi Tengah	Tengah	0,913	-	<1,29	0,679	1,733*10^9	>2,4196*10^9	<0,01	0,066
		Cimahi Selatan	Hilir	0,79	-	<1,29	0,476	8,82*10^6	5,475*10^7	<0,01	<0,02
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	0,617	-	<1,29	0,343	8,664*10^8	2,20295*10^9	<0,01	<0,02
		Cimahi Tengah	Tengah	0,543	-	5,61	0,679	5,475*10^8	2,4196*10^9	<0,01	<0,02
		Cimahi Selatan	Hilir	0,733	-	2,86	0,551	6,131*10^8	1,9863*10^9	<0,01	<0,02
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	0,0447	-	<1,29	0,155	4,525*10^5	2,695*10^6	<0,01	<0,02
		Cimahi Tengah	Tengah	0,205	-	<1,29	0,211	4,352*10^6	1,4136*10^7	<0,01	<0,02
		Cimahi Selatan	Hilir	0,363	-	1,38	0,143	1,187*10^7	3,076*10^7	<0,01	<0,02
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	0,552	-	3,31	0,192	1,203*10^7	1,7329*10^7	<0,01	<0,02
		Cimahi Tengah	Tengah	0,553	-	<1,29	0,593	9,208*10^6	19,863*10^6	<0,01	<0,02
		Cimahi Selatan	Hilir	0,666	-	<1,29	0,6	1,12*10^9	>2,4196*10^9	<0,01	<0,02

Keterangan: -
Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2024

Tabel-29b. Tabel Tambahan Kualitas Air Sungai Periode September
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
				Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	06º 51' 18"	107º 33' 44,8"	23 September 2024	23	8	219	144
		Cimahi Tengah	Tengah	06º 53' 32,4"	107º 32' 28,7"	23 September 2024	24	7,5	343	227
		Cimahi Selatan	Hilir	06º 53' 44,9"	107º 32' 18,6"	23 September 2024	25	7,4	423	279
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	06º 52' 28,7"	107º 33' 41,4"	17 September 2024	21	7,4	326	200
		Cimahi Tengah	Tengah	06º 53' 57,2"	107º 33' 39,6"	17 September 2024	24	7,6	686	418
		Cimahi Selatan	Hilir	06º 55' 43,5"	107º 32' 24,5"	17 September 2024	23	7,8	124	855
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	06º 51' 15,7"	107º 32' 06,2"	18 September 2024	22	7,6	652	430
		Cimahi Tengah	Tengah	06º 52' 57,2"	107º 31' 41,6"	18 September 2024	25	7,5	644	425
		Cimahi Selatan	Hilir	06º 55' 05,5"	107º 32' 00,4"	18 September 2024	29	7,7	2480	1640
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	06º 50' 50,5"	107º 33' 20,5"	-	-	-	-	-
		Cimahi Tengah	Tengah	06º 51' 30,5"	107º 32' 06,9"	17 September 2024	23	7,7	513	332
		Cimahi Selatan	Hilir	06º 51' 29,4"	107º 31' 59,0"	17 September 2024	22	7,8	514	328
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	06º 53' 37,5"	107º 34' 08,0"	18 September 2024	20	7,5	612	404
		Cimahi Tengah	Tengah	06º 54' 09,8"	107º 34' 55,4"	18 September 2024	24	7,5	621	409
		Cimahi Selatan	Hilir	06º 55' 55,1"	107º 33' 42,8"	18 September 2024	27	7,4	1378	909

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	17	7,1	5	21	<0,02	1,7	0,1	0,1
		Cimahi Tengah	Tengah	15	3,3	18	41	0,2	<1	3	0,1
		Cimahi Selatan	Hilir	15	1,1	22	56	0,09	<1	4	0,1
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	10	3,8	11	26	0,2	2	2	0,09
		Cimahi Tengah	Tengah	14	0,7	11	71	<0,02	<1	10	0,1
		Cimahi Selatan	Hilir	20	<0,4	90	326	<0,02	<1	10	0,3
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	14	1,7	10	66	<0,02	<1	4	0,3
		Cimahi Tengah	Tengah	14	0,49	37	70	0,061	<1	8	0,2
		Cimahi Selatan	Hilir	37	<0,4	50	148	<0,02	<1	6	0,3
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cimahi Tengah	Tengah	6	3,8	6,5	26	0,3	<1	3	0,1
		Cimahi Selatan	Hilir	11	3,8	8	30	0,2	1	4	0,1
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	16	6,5	9	34	0,6	5	1	0,2
		Cimahi Tengah	Tengah	10	3,7	9	34	0,8	5	3	0,2
		Cimahi Selatan	Hilir	18	1,5	21	56	0,6	<1	3	0,2

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
(1)	(2)		(3)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	**Cimahi**	Cimahi Utara	Hulu	0,17	0,0024	<0,11	<0,06	78000	230000	0,0072	<0,0017
		Cimahi Tengah	Tengah	0,5	0,0034	<0,11	0,196	330000	490000	0,0095	<0,004
		Cimahi Selatan	Hilir	0,9	0,0046	<0,11	0,9	1300000	2200000	0,01	<0,005
2	**Cisangkan**	Cimahi Utara	Hulu	0,23	0,0036	<0,11	0,23	490000	2400000	0,011	<0,005
		Cimahi Tengah	Tengah	2	0,0043	<0,11	3	4698936	16000000	0,0084	0,007
		Cimahi Selatan	Hilir	2	0,0044	<0,11	1	5400000	16000000	0,014	0,06
3	**Cilember**	Cimahi Utara	Hulu	2	0,0045	<0,11	0,5	1300000	3500000	0,011	0,01
		Cimahi Tengah	Tengah	1,5	0,0044	<0,11	1	5400000	5400000	0,0073	0,02
		Cimahi Selatan	Hilir	2	0,0042	<0,11	0,7	3500000	9200000	0,01	0,002
4	**Cihaur**	Cimahi Utara	Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cimahi Tengah	Tengah	0,4	0,0040	<0,11	0,18	270000	3500000	0,0064	<0,003
		Cimahi Selatan	Hilir	0,7	0,0033	<0,11	0,23	2200000	920000	0,0095	<0,003
5	**Cibeureum**	Cimahi Utara	Hulu	0,7	0,0037	<0,11	0,204	1300000	2400000	0,02	<0,004
		Cimahi Tengah	Tengah	0,6	0,0040	<0,11	0,4	932202	2898275	0,0076	<0,004
		Cimahi Selatan	Hilir	1	0,0046	<0,11	0,5	920000	1600000	0,0070	0,007

Keterangan: -
Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2024

Tabel-31a. Tabel Tambahan Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat BAB
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA					
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	15152	3096	9679	16	0	2361	0
		PASIRKALIKI	5063	1231	2877	195	0	760	0
		CIPAGERAN	15502	3294	12124	66	0	18	0
		CITEUREUP	11734	750	10152	31	0	801	0
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7793	0	3270	639	0	3884	0
		CIGUGUR TENGAH	19445	916	10780	0	0	7749	0
		PADASUKA	18463	4216	10847	455	0	2945	0
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	9662	1758	4243	149	0	3512	0
		CIBEBER	8691	329	8350	0	0	12	0
		CIBEUREUM	16825	0	7254	728	0	8843	0
		MELONG ASIH	9668	558	7191	344	0	1575	0
		MELONG TENGAH	7452	2592	3404	14	0	1442	0
		LEUWIGAJAH	14678	13166	786	328	0	398	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA					
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
JUMLAH (KAB/KOTA)			160128	31906	90957	2965	0	34300	0

Lanjutan Tabel 31.

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	CIMAHI UTARA	CIMAHI UTARA	15152	100,00	12791	84,42	20,43
		PASIRKALIKI	5063	100,00	4303	84,99	24,31
		CIPAGERAN	15502	100,00	15484	99,88	21,25
		CITEUREUP	11734	100,00	10933	93,17	6,39
2	CIMAHI TENGAH	CIMAHI TENGAH	7793	100,00	3909	50,16	0,00
		CIGUGUR TENGAH	19445	100,00	11696	60,15	4,71
		PADASUKA	18463	100,00	15518	84,05	22,83

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
3	CIMAHI SELATAN	CIMAHI SELATAN	9662	100,00	6150	63,65	18,19
		CIBEBER	8691	100,00	8679	99,86	3,79
		CIBEUREUM	16825	100,00	7982	47,44	0,00
		MELONG ASIH	9668	100,00	8093	83,71	5,77
		MELONG TENGAH	7452	100,00	6010	80,65	34,78
		LEUWIGAJAH	14678	100,00	14280	97,29	89,70
JUMLAH (KAB/KOTA)			160128	100,00	125828	78,58	19,93

Keterangan: -
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2024

Tabel-40a. Tabel Tambahan Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		tahun 2023	tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Arteri Primer		5,5629
2	Jalan Tol		29,3144

Keterangan: -
Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2024

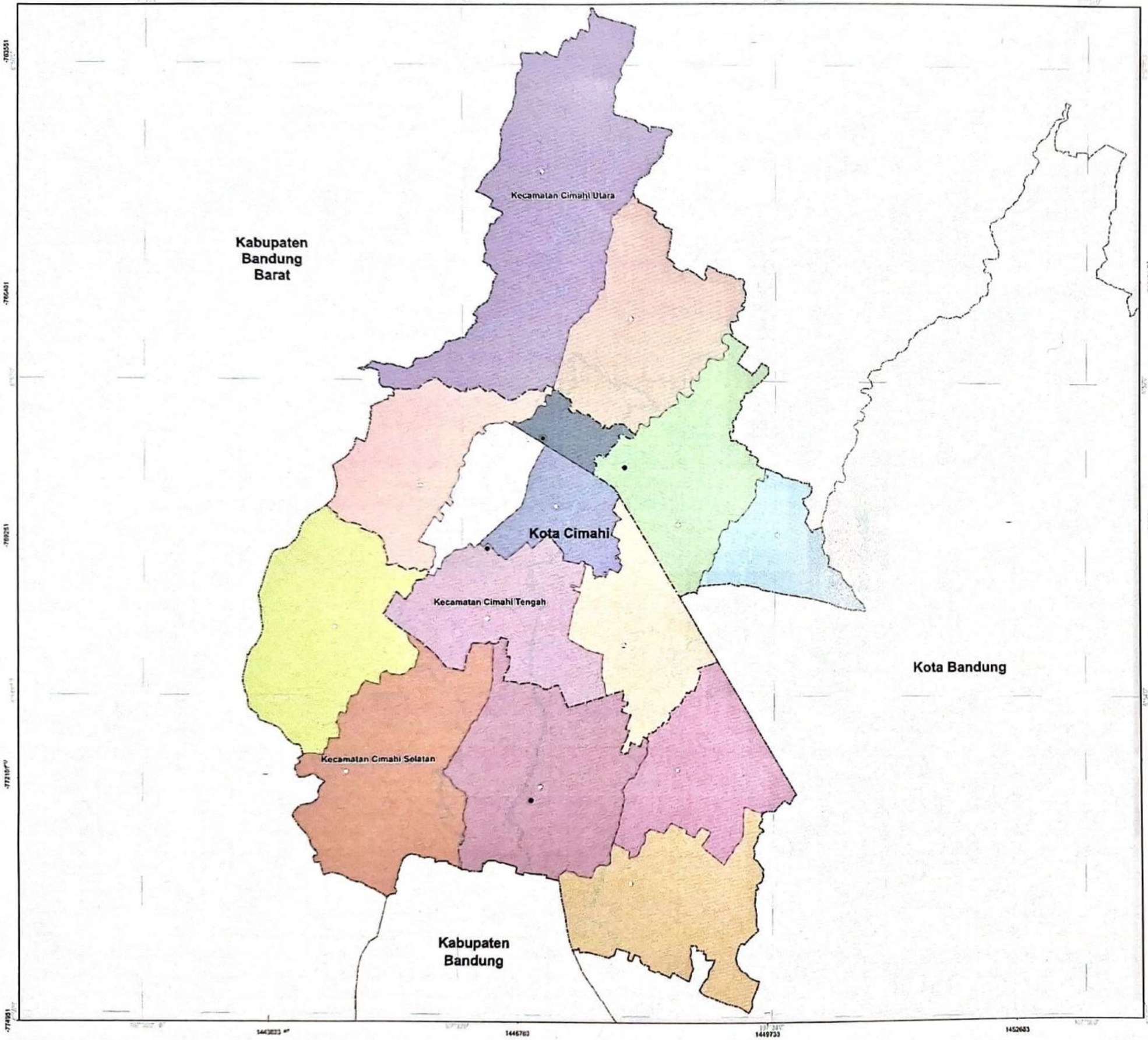
Tabel-46a. Tabel Tambahan Jenis Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sampah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2025

No	Prov/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPS	Jenis TPS	Luas	Kapasitas	Volume Eksisting (M^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Cimahi	Kelurahan Melong	TPS 3R Melong	TPS 3R	± 463,03 m²	8 TPD	-
2	Kota Cimahi	Kelurahan Cigugur	TPS 3R Cigugur Tengah	TPS 3R	± 450 m²	Pengembangbiakan BSF	-
3	Kota Cimahi	Kelurahan Cibeber	TPS 3R Cibeber	TPS 3R	± 360 m²	10 TPD	-
4	Kota Cimahi	Kelurahan Citeureup	PDU	TPS 3R	± 245,45 m²	1,5 TPD	-
5	Kota Cimahi	Kelurahan Cimahi	TPS Pasar Atas	TPS	± 110,5 m²	-	-
6	Kota Cimahi	Kelurahan Padasuka	SAMICI	TPS 3R	-	1 TPD	-
7	Kota Cimahi	Kelurahan Cipageran	SPA Sangkuriang	SPA	± 144 m²	8 TPD	-
8	Kota Cimahi	Kelurahan Cipageran	TPST Sentiong	TPST	± 2901 m²	50 TPD	-
9	Kota Cimahi	Kelurahan Utama	TPS 15 Kelurahan Utama	TPS Pengangkutan Sampah	± 144 m²	-	-
10	Kota Cimahi	Kelurahan Cigugur	TPS Cilember	TPS Pengangkutan Sampah	-	-	-

No	Prov/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPS	Jenis TPS	Luas	Kapasitas	Volume Eksisting (M^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Kota Cimahi	Kelurahan Baros	TPS Interchange Baros	TPS Pengangkutan Sampah	± 80 m²	-	-
12	Kota Cimahi	Kelurahan Baros	TPS Pasar Baros	TPS Pengangkutan Sampah	± 84 m²	-	-
13	Kota Cimahi	Kelurahan Karangmekar	TPS Leuwigoong	TPS Pengangkutan Sampah	± 400 m²	-	-
14	Kota Cimahi	Kelurahan Setiamanah	TPS 03 Kelurahan Setiamanah	TPS Pengangkutan Sampah	-	-	-
15	Kota Cimahi	Kelurahan Cibeureum	TPS Pasar Cimindi	TPS Pengangkutan Sampah	± 36 m²	-	-
16	Kota Cimahi	Kelurahan Pasirkaliki	TPS RW 08 Pasirkaliki	TPS Pengangkutan Sampah	-	-	-
17	Kota Cimahi	Kelurahan Cibabat	TPS Pemkot	TPS Pengangkutan Sampah	± 29,25 m²	-	-
18	Kota Cimahi	Kelurahan Setiamanah	TPS RW 14 Setiamanah	TPS Pengangkutan Sampah	± 196 m²	-	-

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2024

LAMPIRAN IV
PETA SPASIAL



PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN I
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA WILAYAH PERENCANAAN KOTA CIMAHI

U
SKALA 1:21 000
0 1 2 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

WILAYAH PERENCANAAN KOTA CIMAHI

Kecamatan Cimahi Utara
- Kelurahan Citeureup
- Kelurahan Cipageran
- Kelurahan Cibabat
- Kelurahan Pasir Kaliki

Kecamatan Cimahi Tengah
- Kelurahan Baros
- Kelurahan Cigugur Tengah
- Kelurahan Cimahi
- Kelurahan Karang Mekar
- Kelurahan Padasuka
- Kelurahan Setiamanah

Kecamatan Cimahi Selatan
- Kelurahan Cibeber
- Kelurahan Citeureup
- Kelurahan Leuwigajah
- Kelurahan Melong
- Kelurahan Utama

SUMBER DATA DAN REFERENSI PETA:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Batas Daerah Kota Cimahi Dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Rupa yang telah terkoreksi dari Portal Informasi Geospasial (PIG) Tahun 2021
3. Foto Udara Kota Cimahi Perekaman Tahun 2022
4. Citra Satelit Spot 6 Perekaman tahun 2018
5. Revisi RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 -2044

Catatan
- Batas di bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi. Kecamatan/Kelurahan, kecuali informasi pada peta ini tersedia 1:25.000

Mengetahui,
PJ. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Tata Guna Lahan Kota Cimahi

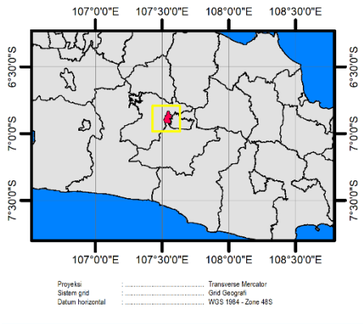
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Penggunaan Lahan

KETERANGAN

- Badan Jalan
- Belukar
- Empang
- Industri
- Kebun
- Kolam Limbah
- Kuburan
- Lapangan
- Pemukiman
- Perumahan
- Sawah
- Sungai
- Tanah Kosong

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

Cimahi
Bandung Barat
Kota Bandung
Bandung

107°29'0"E 107°30'0"E 107°31'0"E 107°32'0"E 107°33'0"E 107°34'0"E 107°35'0"E 107°36'0"E 107°37'0"E
6°50'0"S 6°51'0"S 6°52'0"S 6°53'0"S 6°54'0"S 6°55'0"S 6°56'0"S

Kabupaten
Bandung
Barat

Kecamatan Cimahi Utara

Kota Cimahi

Kecamatan Cimahi Tengah

Kecamatan Cimahi Selatan

Kota Bandung

Kabupaten
Bandung

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN III
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA RENCANA POLA RUANG

U

SKALA : 1:21.000

0 1 2 Km

Proyeksi	Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	Datum WGS 1984
Datum Vertikal	Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA POLA RUANG

KAWASAN LINDUNG

Badan Air
- Badan Air

Kawasan Perlindungan Setempat
- Kawasan Perlindungan Setempat

Ruang Terbuka Hijau
- Rimba Kota
- Taman Kota
- Taman Kecamatan
- Taman Kelurahan
- Taman RW
- Pemakaman
- Jalur Hijau

KAWASAN BUDI DAYA

Badan Jalan
- Badan Jalan

Kawasan Pertanian
- Kawasan Tanaman Pangan
- Kawasan Hortikultura

Kawasan Pertambangan dan Energi
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan

Kawasan Peruntukan Industri
- Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan Pariwisata
- Kawasan Pariwisata

Kawasan Permukiman
- Kawasan Intrastruktur Perkotaan
- Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial
- Kawasan Perumahan

Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perkantoran
- Kawasan Perkantoran

Kawasan Transportasi
- Kawasan Transportasi

Kawasan Pertahanan dan Keamanan
- Kawasan Pertahanan dan Keamanan

SUMBER DATA DAN BATAS WILAYAH

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Kode Desain Kota Cimahi Dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat;
2. Peta Dasar yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2021
3. Peta Batas Kota Cimahi Perbatasan Tahun 2022
4. Citra Satelit Kota Cimahi Tahun 2018
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 - 2044

Catatan:
- Peta ini bukan merupakan peta yang menyatakan batas wilayah yang bersifat hukum
- Kesalahan informasi pada peta ini berskala 1:21.000

Mengetahui,
Pj. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Daerah Aliran Sungai Kota Cimahi

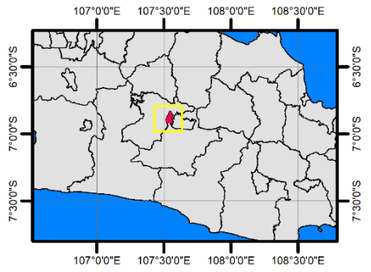
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Nama DAS

- DAS Cibeureum
- DAS Cihaur
- DAS Cilember
- DAS Cimahi
- DAS Cisangkan

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Kemiringan Lereng Kota Cimahi

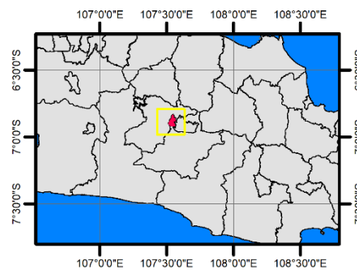
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

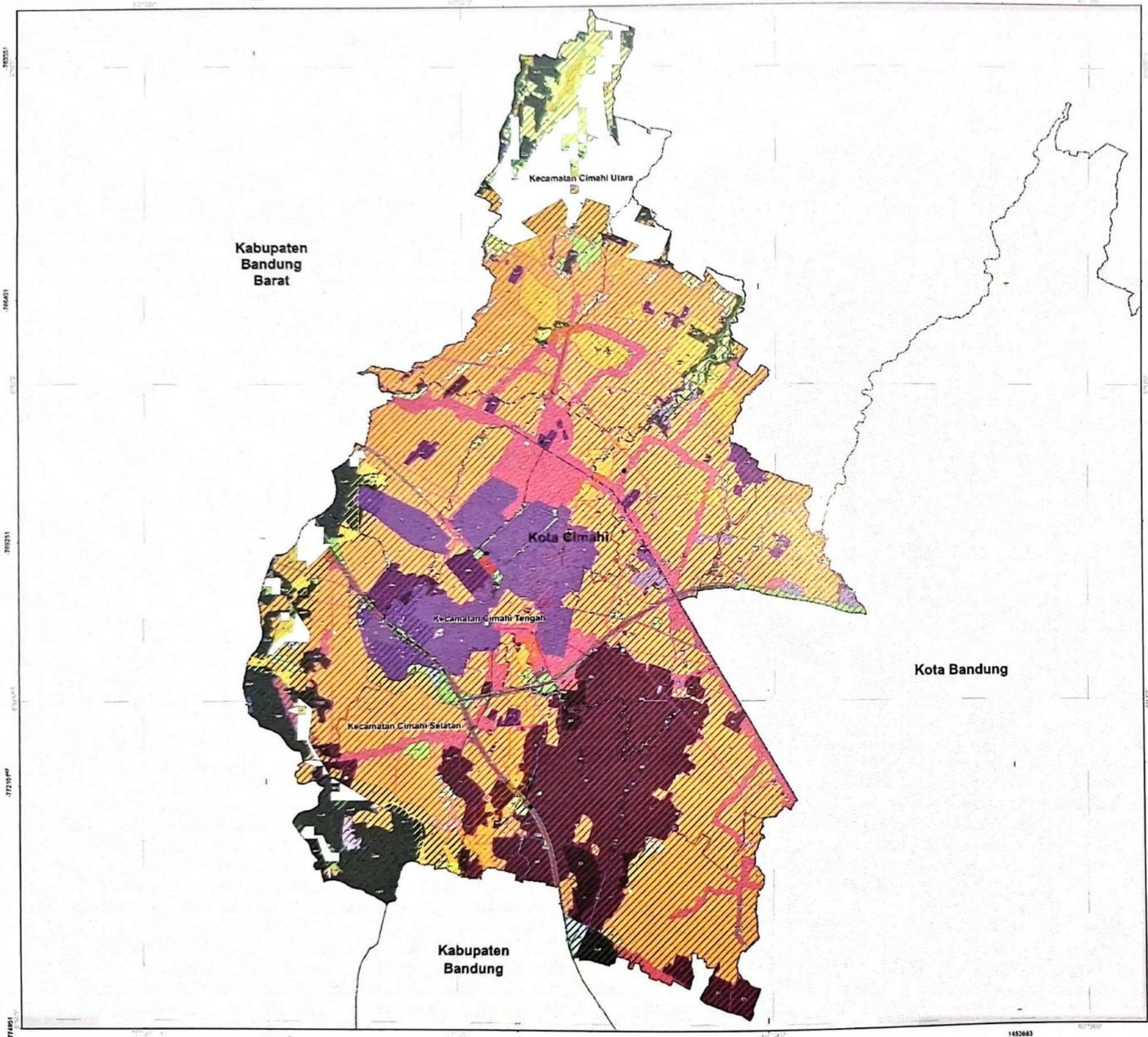
Kemiringan Lereng

Kategori

- 0 - 8 %
- 8 - 15 %
- 15 - 25 %
- 25 - 40 %

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

Cimahi
Bandung Barat
Kota Bandung
Bandung
Ci Leungsing
Ci Meta
Ci Pogor
Ci Pulus
Ci Burangul
Ci Buruy
Ci Jaringao
Ci Burial
Ci Haur
S. Reungas
Ci Panas
Ci Langkel
Ci Bongkok
Ci Warega
Ci Hideung
Ci Pagan ti
Ci Sungapan
Lebak Cigugur
Ci Beureum
Ci Kapundung
Ci Badong
Ci Sangkan
Ci Lembur
Ci Pedes
Ci Kelinlu
Ci Barali
Ci Kapayang
K. Lemahneundeut
Ci Kakak
Ci Limus
Ci Tunjung
Ci Mahu
Ci Lember
Ci Bluk
S. Kalimalang
Ci Gondewah
Ci Panya
Ci Cukang
Ci Rangrang
Ci Royom
Ci Regol
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
107°37'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S
6°56'0"S



PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN VIII
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA KETENTUAN KHUSUS RENCANA POLA RUANG KAWASAN RAWAN BENCANA

U

SKALA : 1.21.000

0 1 2 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA POLA RUANG

KAWASAN LINDUNG

Badan Air
- Badan Air

Kawasan Perlindungan Setempat
- Kawasan Perlindungan Setempat

Ruang Terbuka Hijau
- Ruang Terbuka Hijau
- Taman Kota
- Taman Kecamatan
- Taman Kelurahan
- Taman RW
- Pemakaman
- Jalur Hijau

KAWASAN BUDI DAYA

Badan Jalan
- Badan Jalan

Kawasan Pertanian
- Kawasan Tanaman Pangan
- Kawasan Hortikultura

Kawasan Pertambangan dan Energi
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan

Kawasan Peruntukan Industri
- Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan Pariwisata
- Kawasan Pariwisata

Kawasan Permukiman
- Kawasan Infrastruktur Perkotaan
- Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial
- Kawasan Perumahan

Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perkantoran
- Kawasan Perkantoran

Kawasan Transportasi
- Kawasan Transportasi

Kawasan Pertahanan dan Keamanan
- Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Ketentuan Khusus Kawasan Rawan Bencana
- Rawan Banjir Tingkat Tinggi, Rawan Cuaca Ekstrim Tingkat Tinggi, Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi
- Rawan Banjir Tingkat Tinggi, Rawan Cuaca Ekstrim Tingkat Tinggi, Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi, Rawan Banjir Bandang Tingkat Tinggi
- Rawan Banjir Tingkat Tinggi, Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi
- Rawan Cuaca Ekstrim Tingkat Tinggi, Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi
- Rawan Cuaca Ekstrim Tingkat Tinggi, Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi, Rawan Banjir Bandang Tingkat Tinggi
- Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi, Rawan Tanah Longsor Tingkat Tinggi
- Rawan Cuaca Ekstrim Tingkat Tinggi
- Rawan Gempa Bumi Tingkat Tinggi
- Rawan Tanah Longsor Tingkat Tinggi
- Rawan Tanah Longsor Tingkat Sedang

SUMBER DATA ACUAN PENATAAN RUANG
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Batas Daerah Kota Cimahi Dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Dasar yang telah terkoreksi dari Rupa Bumi Indonesia Digital (RBI) Tahun 2021
3. Hasil Ulitan Kota Cimahi Perwakilan Tahun 2023
4. Citra Satelit Spot 6 Perekaman Tahun 2019
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 - 2044

Catatan :
- Peta ini belum dilengkapi dengan garis-garis batas administrasi Kecamatan/Kelurahan
- Kedalaman data/skala peta ini berskala 1:25.000

Mengetahui,
PJ. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Jenis Tanah
Kota Cimahi

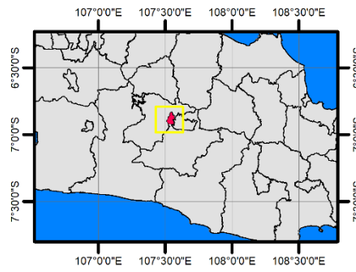
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Jenis Tanah

Tanah

- ALUVIAL
- GLEY
- LATOSOL

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan Cimahi Utara

Kota Cimahi

Kecamatan Cimahi Tengah

Kecamatan Cimahi Selatan

Kota Bandung

Kabupaten Bandung

1445933 1446783 1447633 1452683

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN IX
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA KETENTUAN KHUSUS RENCANA POLA RUANG KAWASAN RESAPAN AIR

U

SKALA : 1:21.000

0 1 2 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA POLA RUANG

KAWASAN LINDUNG

Badan Air
- Badan Air

Kawasan Perlindungan Setempat
- Kawasan Perlindungan Setempat

Ruang Terbuka Hijau
- Rimba Kota
- Taman Kota
- Taman Kecamatan
- Taman Kelurahan
- Taman RW
- Pemakaman
- Jalur Hijau

KAWASAN BUDI DAYA

Badan Jalan
- Badan Jalan

Kawasan Pertanian
- Kawasan Tanaman Pangan
- Kawasan Hortikultura

Kawasan Pertambangan dan Energi
- Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan

Kawasan Peruntukan Industri
- Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan Pariwisata
- Kawasan Pariwisata

Kawasan Permukiman
- Kawasan Infrastruktur Perkotaan
- Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial
- Kawasan Perumahan

Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perkantoran
- Kawasan Perkantoran

Kawasan Transportasi
- Kawasan Transportasi

Kawasan Pertahanan dan Keamanan
- Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Ketentuan Khusus Kawasan Resapan Air
- Kawasan Resapan Air

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2017 tentang Batas Wilayah Kota Cimahi dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Rupa yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2021
3. Peta Citra Kota Cimahi Terkoreksi Tahun 2023
4. Citra Satelit Kota Cimahi Tahun 2018
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 - 2044

Catatan :
- Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi Kecamatan/Kelurahan
- Ketelitian informasi pada peta ini berskala 1:25.000

Mengetahui,
PJ. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2025

Peta Kontur Kota Cimahi

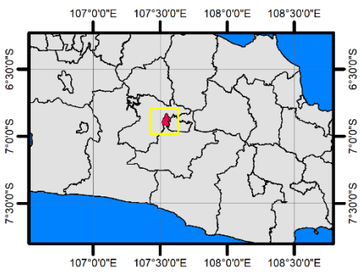
TAHUN 2025

N

SKALA 1 : 50000

0 250 500 750 1.000 1.250 2.500
Meters

INDEKS PETA



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem grid : Grid Geografi
Datum horizontal : WGS 1984 - Zone 48S

LEGENDA

- Batas_Kota
- Sungai

Kontur

ELEVASI

- 908,76 - 1032,50
- 838,76 - 908,75
- 799,15 - 838,75
- 729,15 - 799,14
- 605,40 - 729,14
- 386,66 - 605,39
- 0,00 - 386,65

Sumber Data dan Riwayat Peta : Citra Satelit Google Earth Pro, 2025
Badan Informasi Geospasial, 2019

1443833 | 1446783 | 1449733 | 1452683

-763551 | -766491 | -769251 | -772191 | -774951

Kecamatan Cimahi Utara

Kabupaten Bandung Barat

Kota Cimahi

Kecamatan Cimahi Tengah

Kecamatan Cimahi Selatan

Kota Bandung

Kabupaten Bandung

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN VII
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA KETENTUAN KHUSUS RENCANA POLA RUANG KAWASAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN

U

SKALA . 1:21 000

0 1 2 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA POLA RUANG
KAWASAN BUDI DAYA
Kawasan Pertanian
- Kawasan Tanaman Pangan

Ketentuan Khusus Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan
- Ketentuan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan

SUMBER DATA Data Sekunder PETA:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2014 tentang Batas Wilayah Kota Cimahi dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Rupa bumi Indonesia dari Badan Informasi Geospasial (BIG) Tahun 2021
3. Peta Lokasi Kota Cimahi Terbaharui Tahun 2023
4. Citra Satelit Resolusi Menengah Tahun 2019
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2024 - 2044

Catatan:
- Peta ini bukan sebagai dasar hukum dalam penentuan batas administrasi kecamatan/kelurahan
- Ketelitian informasi pada peta ini berskala 1:25.000

Mengetahui,
Pj. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi

Kecamatan Cimahi Utara

Kabupaten Bandung Barat

Kota Cimahi

Kecamatan Cimahi Tengah

Kecamatan Cimahi Selatan

Kota Bandung

Kabupaten Bandung

1443833 1446783 1449733 1452683

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

LAMPIRAN II.7
PERATURAN DAERAH KOTA CIMAHI
NOMOR 4 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA CIMAHI
TAHUN 2024 - 2044

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR

U

SKALA : 1:21.000

0 1 2 Km

Proyeksi	: Universal Transverse Mercator
Sistem Grid	: Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal	: Datum WGS 1984
Datum Vertikal	: Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan
- Ibu Kota Kabupaten/Kota
- Kota Kecamatan
- Kota Kelurahan/Desa

Batas Administrasi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan/Desa

Perairan
- Sungai

RENCANA STRUKTUR RUANG
Sistem Jaringan Sumber Daya Air
- Bangunan Pengendalian Banjir
- Bangunan Sumber Daya Air
- Jaringan Irigasi Primer
- Jaringan Irigasi Sekunder
- Jaringan Irigasi Tersier
- Jaringan Pengendalian Banjir

SUMBER DATA DAN IRAHAT PETA:
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Batas Daerah Kota Cimahi Dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
2. Peta Dasar yang telah terkoreksi dan basis Informasi Geospasial (BIG) tahun 2021
3. Foto Udara Kota Cimahi Perekaman Tahun 2023
4. Citra Satelit Spot 6 Perekaman Tahun 2018
5. Analisa RTRW Kota Cimahi Tahun 2021-2041

Catatan:
- Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi Kecamatan/Kelurahan
- Kesalitan informasi pada peta ini berskala 1:20.000

Mengetahui,
Pj. WALI KOTA CIMAHI

Dicky Saromi